Elephants Crossing the Water

Karya Tang Kok Soo
Media campuran
121 x 160 cm

Inspirasi desain Laporan Tahunan di tahun ini berasal dari lukisan abstrak karya Tang Kok Soo berjudul "Elephants Crossing the Water" yang menggambarkan kawanan gajah sedang menyeberangi sungai. Lukisan ini meraih penghargaan *Gold Award* di kategori seniman pendatang baru di ajang UOB Painting of the Year 2016 - Singapura.

Melalui setiap derap langkah dan disertai dengan tekad bulat, kawanan gajah tersebut menjadi satu kesatuan yang kokoh, bergerak maju menuju sebuah tujuan, dan melewati segala rintangan yang dihadapi. "Elephants Crossing the Water" melambangkan kekuatan sebuah persatuan dan menjadi dasar untuk senantiasa fokus mencapai tujuan bersama.

Kompetisi seni lukis UOB Painting of the Year memasuki tahun penyelenggaraannya yang ke-35 di tahun 2016. Kompetisi ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan apresiasi terhadap karya-karya seni, serta mendorong para seniman di Asia Tenggara untuk menghasilkan karya-karya yang menginspirasi.

UOB

Sekilas PT Bank UOB Indonesia

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) didirikan pada 31 Agustus 1956 dengan nama PT Bank Buana Indonesia, dan pada Mei 2011 berganti nama menjadi PT Bank UOB Indonesia. UOB Indonesia menawarkan berbagai produk dan layanan yang lengkap, mulai dari layanan keuangan individu, pengelolaan investasi, *treasury*, serta *cash management*. Jaringan layanan UOB Indonesia meliputi 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu, dan 160 ATM yang tersebar di 30 kota yang tersebar di 18 provinsi di Indonesia. Layanan perbankan UOB Indonesia dapat diakses melalui internet untuk nasabah ritel dan korporasi, serta melalui jaringan regional ATM UOB, jaringan ATM Prima, ATM Bersama, serta jaringan VISA.

UOB Indonesia mendapat peringkat AAA (idn) dari badan pemeringkat independen, Fitch Ratings.

UOB Indonesia memiliki tujuan untuk menciptakan nilai yang berkesinambungan bagi para pemangku kepentingan melalui berbagai produk dan layanan yang lengkap, sistem teknologi informasi yang kuat, struktur permodalan yang sehat, serta karyawan yang berkualitas.

Kami juga memberikan kontribusi bagi masyarakat melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus kepada seni, anak-anak, dan pendidikan. Sebagai bagian dari program ini, kami menyelenggarakan UOB Painting of the Year, selain itu, sejak tahun 2011 UOB Indonesia telah mendonasikan lebih dari Rp1 miliar melalui acara kegiatan penggalangan dana tahunan yang diberi nama UOB Heartbeat Run/Walk.

Untuk informasi lebih lanjut tentang UOB Indonesia, silakan kunjungi www.uob.co.id.

Visi

Menjadi bank terkemuka di Indonesia yang menjadi bagian penting dari UOB Group, dihargai oleh nasabah, karyawan, pemangku kepentingan, regulator, serta dihormati oleh publik sebagai institusi perbankan jangka panjang yang terpercaya.

Misi

Menciptakan nilai ekonomis yang berkesinambungan bagi seluruh pemangku kepentingan melalui tim bankir yang loyal, berdedikasi dan profesional, berkomitmen untuk selalu memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan melalui produk dan layanan berkualitas bagi segmentasi nasabah *retail* dan *wholesale*, menghasilkan kinerja keuangan yang handal dan menganut prinsip kehati-hatian yang unggul bagi karyawan, pemegang saham, serta regulator.

Nilai-nilai UOB Indonesia

	Honourable	Kami bertindak hati-hati untuk mendorong keberhasilan nasabah dan mempertahankan standar profesionalisme dan moral tertinggi.
	Enterprising	Kami memiliki pola pemikiran ke depan dan memberikan wawasan mendalam serta berinisiatif untuk menemukan solusi.
	United	Kami mencapai tujuan korporasi dan individu melalui kerja sama, saling menghormati, dan loyalitas.
	Committed	Kami bertanggung jawab untuk memastikan bahwa UOB merupakan sumber stabilitas, keamanan, dan kekuatan.

Ikhtisar Keuangan dan Operasional PT Bank UOB Indonesia

(dalam miliar Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan

Uraian	31 Desember				
	2016	2015	2014*	2013*	2012*
Aset					
Kas	536	516	591	662	418
Giro pada Bank Indonesia	5.724	5.454	5.328	4.760	4.047
Giro pada bank lain	1.098	704	1.242	1.161	897
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.321	2.856	5.238	3.120	2.750
Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan-neto	12.918	11.936	7.028	6.224	3.964
Tagihan atas surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.902	-	-	-	-
Tagihan derivatif	202	142	239	350	113
Kredit yang diberikan-neto	64.699	60.573	55.833	51.871	44.476
Tagihan akseptasi-neto	1.749	2.613	3.133	1.843	1.407
Aset pajak tangguhan-neto	36	-	-	-	-
Aset tetap–nilai buku	1.093	1.135	989	984	882
Aset lain-lain-neto	816	718	429	407	419
Total Aset	94.094	86.647	80.050	71.382	59.373
Liabilitas and Ekuitas					
Liabilitas segera	101	62	68	68	218
Giro	9.488	6.887	7.247	5.336	4.987
Tabungan	16.144	12.624	9.834	9.289	8.165
Deposito berjangka	47.373	44.946	46.154	42.654	33.387
Simpanan dari bank lain	3.642	5.507	1.000	1.598	1.682
Utang pajak	145	211	120	131	85
Liabilitas derivatif	194	143	256	354	116
Liabilitas atas surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	339	-	-	-	-
Bunga yang harus dibayar	211	243	218	196	151
Liabilitas akseptasi	1.771	2.644	3.136	1.845	1.390
Pinjaman yang diterima	-	-	328	-	-
Liabilitas pajak tangguhan-neto	-	26	102	22	32
Liabilitas atas imbalan kerja	209	186	208	147	103
Liabilitas lain-lain	471	412	401	525	500
Efek utang yang diterbitkan-neto	3.185	2.488	994	-	-
Total Liabilitas	83.273	76.379	70.066	62.165	50.816
Total Ekuitas	10.821	10.268	9.984	9.217	8.557
Total Liabilitas dan Ekuitas	94.094	86.647	80.050	71.382	59.373

* Setelah penyesuaian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)

(dalam miliar Rupiah)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Uraian	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
	2016	2015	2014*	2013*	2012*
Pendapatan bunga	7.404	7.193	6.835	5.430	4.866
Beban bunga	(3.867)	(4.116)	(3.819)	(2.584)	(2.061)
Pendapatan bunga-neto	3.537	3.077	3.016	2.846	2.805
Pendapatan operasional lain-lain-neto	792	681	542	559	474
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(959)	(657)	(474)	73	(68)
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	-	1	5	9	(7)
Beban operasional lainnya	(2.712)	(2.471)	(2.182)	(1.994)	(1.787)
Laba Operasional	658	631	907	1.493	1.417
Pendapatan non operasional-neto	11	7	26	49	72
Laba sebelum beban pajak	669	638	933	1.542	1.489
Beban pajak	(190)	(175)	(249)	(394)	(377)
Laba tahun berjalan	479	463	684	1.148	1.112
Penghasilan komprehensif lain-lain tahun berjalan	74	(43)	83	(241)	16
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	553	420	767	907	1.128
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Entitas induk	479	463	684	1.148	1.112
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Entitas induk	553	420	767	907	1.128
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-
Laba bersih per saham	50	48	72	120	116

* Setelah penyesuaian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)

Rasio-rasio Keuangan

(dalam miliar Rupiah kecuali ditentukan lain)

Uraian	31 Desember				
	2016	2015	2014	2013	2012
Rasio-rasio Keuangan					
Modal					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,44%	16,20%	15,72%	14,94%	16,77%
CAR Tingkat I	14,30%	13,92%	13,24%	13,90%	15,72%
CAR Tingkat II	2,14%	2,28%	2,47%	1,04%	1,05%
Aset Tetap Bruto terhadap Modal	16,47%	16,44%	15,92%	18,70%	18,31%
Aset Tetap Bruto	2.049	1.943	1.676	1.642	1.484
Modal	12.440	11.816	10.528	8.781	8.101
Rasio Kecukupan Modal (CAR) untuk Risiko Kredit*	18,23%	18,03%	17,31%	16,48%	18,61%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar*	18,07%	17,78%	17,25%	16,42%	18,59%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional*	16,44%	16,20%	15,72%	14,94%	16,77%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif terhadap Total Aset Produktif	1,63%	1,49%	2,17%	1,02%	1,41%
Aset Produktif Bermasalah	2,50%	2,13%	3,10%	1,34%	1,56%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,34%	1,06%	0,97%	0,55%	0,97%
Rasio Kredit Bermasalah-bruto	3,24%	2,68%	3,72%	1,63%	1,81%
Rasio Kredit Bermasalah-neto	2,61%	2,17%	2,85%	1,15%	1,13%

* Dihitung sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan

Ikhtisar Keuangan dan Operasional PT Bank UOB Indonesia

Uraian	31 Desember				
	2016	2015	2014*	2013*	2012*
Pendapatan					
Tingkat Pengembalian atas Aktiva (ROA)	0,77%	0,77%	1,24%	2,39%	2,60%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (ROE)	4,49%	4,82%	7,57%	14,31%	14,97%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,31%	3,97%	4,21%	4,55%	5,07%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95,90%	96,46%	90,53%	77,66%	74,60%
Likuiditas					
Rasio Kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah (LDR)	90,11%	95,17%	89,27%	91,15%	96,64%
Rasio Dana Biaya Rendah (CASA)	35,11%	30,27%	27,01%	25,53%	28,26%
Kepatuhan					
Pelanggaran terhadap Ketentuan Batas Kredit	-	-	-	-	-
Pinjaman Melebihi Ketentuan Batas Kredit	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM) - Rupiah					
Primer	6,84%	7,59%	8,10%	8,12%	8,10%
Sekunder	14,79%	15,45%	9,62%	9,06%	7,75%
Giro Wajib Minimum (GWM) - Valuta Asing	8,85%	8,10%	8,10%	8,22%	8,10%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,62%	0,63%	1,79%	1,75%	0,26%
Rasio-rasio Pertumbuhan					
Pendapatan Bunga Neto	14,95%	2,02%	5,97%	1,46%	19,97%
Laba Operasional	4,28%	-30,43%	-39,25%	5,36%	33,93%
Laba Neto	3,46%	-32,31%	-40,42%	3,24%	39,70%
Total Aset	8,59%	8,24%	12,14%	20,23%	7,46%
Total Liabilitas	9,03%	9,01%	12,71%	22,33%	6,33%
Total Ekuitas	5,39%	2,84%	8,32%	7,71%	14,72%
Lain-lain					
Utang terhadap Ekuitas	769,55%	743,85%	701,78%	674,46%	593,85%
Utang terhadap Aset	88,50%	88,15%	87,53%	87,09%	85,59%
Total modal saham ditempatkan dan disetor penuh (nilai penuh)	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804

* Setelah penyesuaian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)

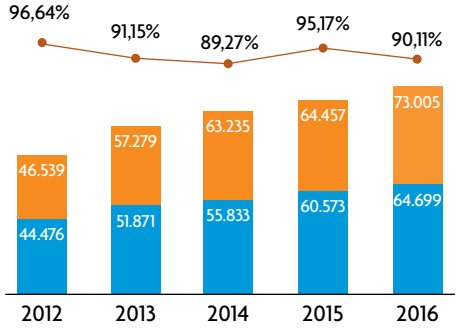

Simpanan Nasabah	Rp73.005 miliar	▲ 13,3%
Kredit yang diberikan-net	Rp64.699 miliar	▲ 6,8%
LDR	90,11%	▼ -5,1%

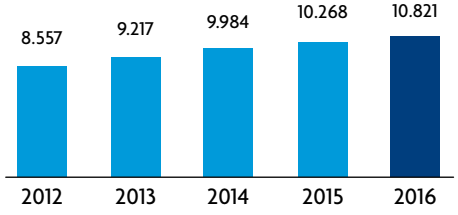

Total Ekuitas	Rp10.821 miliar	▲ 5,4%

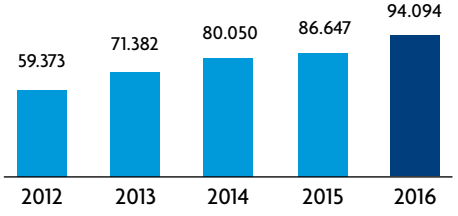

Total Aset	Rp94.094 miliar	▲ 8,6%

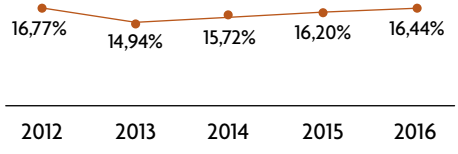

Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,44%	▲ 0,24%

Struktur Pemegang Saham

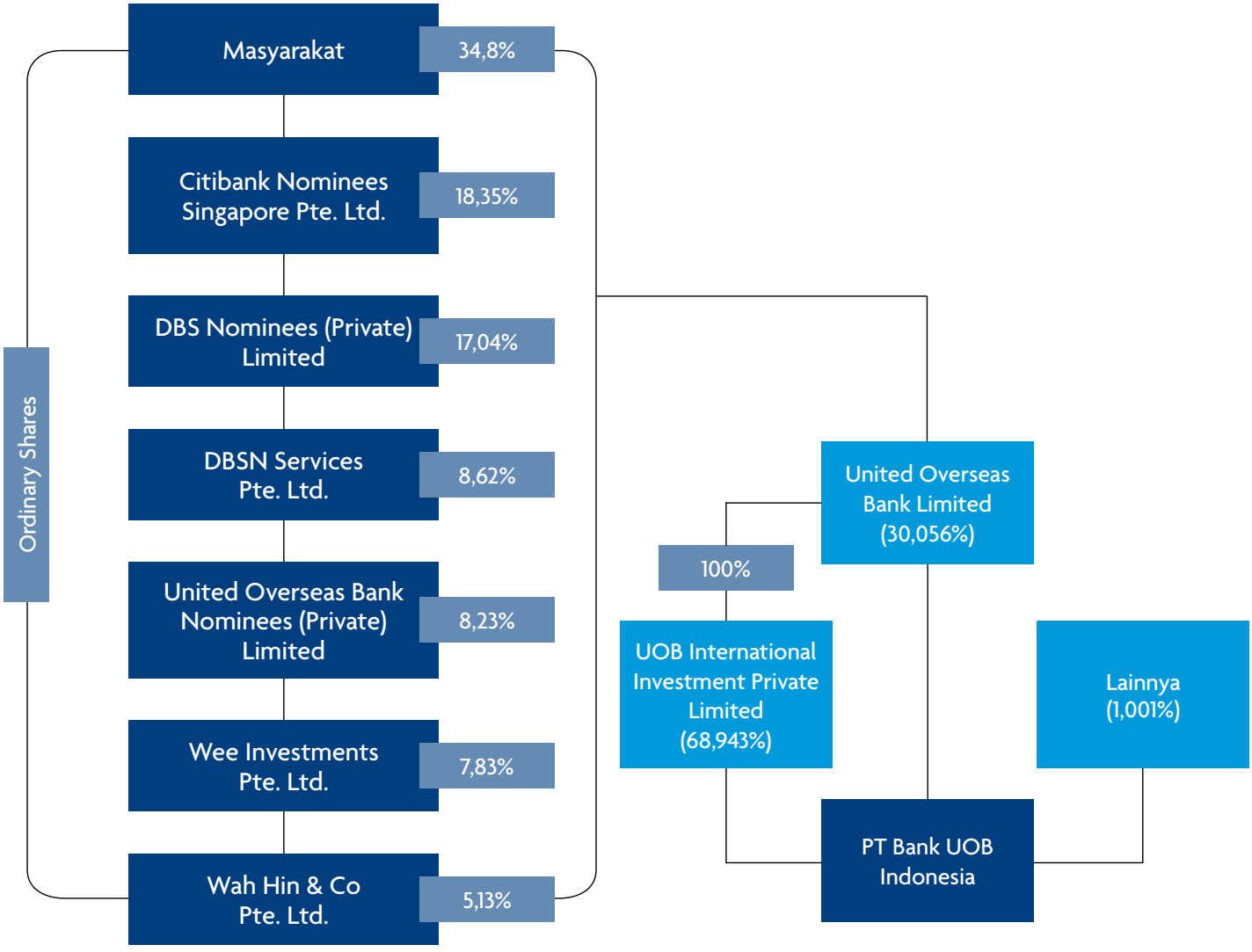

Mengenai United Overseas Bank Limited

United Overseas Bank Limited (UOB) merupakan bank terkemuka di Asia dengan jaringan global di lebih dari 500 cabang dan kantor di 19 negara serta teritori di Asia Pasifik, Eropa, dan Amerika Utara. Di Asia, kami beroperasi melalui kantor pusat UOB di Singapura, dan anak perusahaan kami di Tiongkok, Indonesia, Malaysia, dan Thailand, serta kantor-kantor cabang dan perwakilannya.

Pada tahun 1935, di tengah ketidakpastian ekonomi akibat *Great Depression*, UOB berdiri pertama kali untuk menawarkan layanan perbankan bagi komunitas pedagang di Singapura.

Sejak saat itu, UOB telah tumbuh baik secara organik maupun melalui serangkaian akuisisi strategis. Kini UOB merupakan salah satu bank papan atas dunia dengan penilaian 'Aa1' oleh Moody's dan 'AA-' oleh Standard & Poor's dan Fitch Ratings.

Selama kurun waktu 80 tahun terakhir, UOB telah mewariskan semangat kewirausahaan, fokus pada tujuan jangka panjang, serta komitmen yang kuat untuk memberikan yang terbaik bagi para nasabah dan karyawan.

Di UOB, kami percaya untuk menjadi penyedia layanan keuangan yang bertanggung jawab dan kami berkomitmen untuk membuat perbedaan dalam kehidupan para pemangku kepentingan dan masyarakat di mana kami beroperasi. Kami berdedikasi untuk membantu para nasabah mengelola keuangan mereka secara bijak dan berperan dalam memajukan bisnis mereka. UOB konsisten dalam memberikan dukungan untuk pengembangan sosial, khususnya di bidang seni, anak-anak, dan pendidikan.

Segmen Usaha UOB

UOB menyediakan layanan keuangan yang beragam yang tersebar secara global melalui tiga segmen usaha kami – *Group Retail, Group Wholesale Banking*, dan *Global Markets*. Layanan kami meliputi *Personal Financial Services*, *Private Banking, Business Banking, Commercial Banking, Corporate Banking, Transaction Banking, Investment Banking, Corporate Finance, Capital Market Activities, Treasury Services, Brokerage and Clearing Services, Asset Management, Venture Capital Management*, serta layanan Asuransi.

Jaringan UOB

>500 Cabang dan Kantor Perwakilan

Asia Pasifik, Eropa, dan Amerika Utara

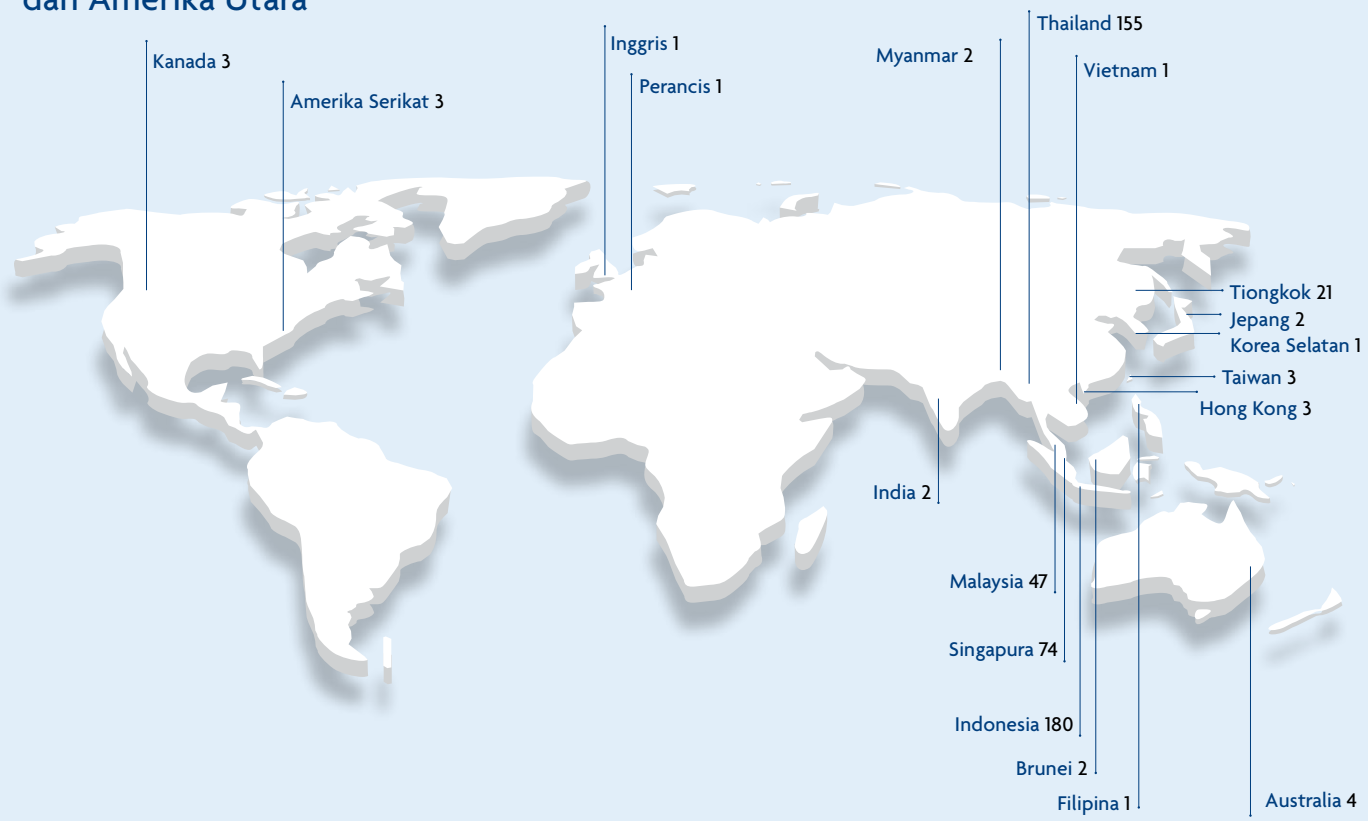

Ikhtisar Keuangan
United Overseas Bank Limited

Five-Year Group Financial Summary

	2016	2015	2014	2013	2012
Selected Income Statement Items (SGD million)					
Operating Profit	4,365	4,451	4,311	3,822	3,748
Net profit after tax [1]	3,096	3,209	3,249	3,008	2,803
Selected Balance Sheet Items (SGD million)					
Net customer loans	221,734	203,611	195,903	178,857	152,930
Customer deposits [4]	255,314	240,524	233,750	214,548	182,029
Total assets	340,028	316,011	306,736	284,229	252,900
Shareholders' equity [1]	32,873	30,768	29,569	26,388	25,080
Financial Indicators (%)					
Expense/Income ratio	45.9	44.7	42.2	43.1	42.3
Non-performing loans ratio	1.5	1.4	1.2	1.1	1.5
Return on average total assets	0.95	1.03	1.10	1.12	1.18
Return on average ordinary shareholders' equity	10.2	11.0	12.3	12.3	12.4
Capital adequacy ratios [2]					
Common Equity Tier 1	13.0	13.0	13.9	13.2	14.7
Tier 1	13.1	13.0	13.9	13.2	14.7
Total	16.2	15.6	16.9	16.6	19.1
Per ordinary share					
Basic earnings ($)	1.86	1.94	1.98	1.84	1.72
Net asset value ($)	18.82	17.84	17.09	15.36	14.56
Net dividend (cents) [3]	70	90	75	75	70
Dividend cover (times) [3]	2.73	2.22	2.70	2.54	2.54

1 Relate to amount attributable to equity holders of the Bank.

2 With effect from January 2013, the Group adopted the Basel III framework for its capital adequacy ratio computation in accordance with the revised MAS Notice 637 and Common Equity Tier 1 is mandated under MAS Notice 637.

3 Included special dividend of 10 cents in 2012 and 5 cents in 2013 and 2014 respectively. 2015 included UOB's 80th Anniversary dividend of 20 cents.

4 From 2013, customer deposits include deposits from financial institutions relating to fund management and operating accounts. Previously, these deposits were classified as "Deposits and balances of banks".

Sekilas 2016

07 Januari

UOB Indonesia mengadakan acara *Open House* untuk seluruh karyawan di Jakarta.

14 Januari

Peluncuran kartu kredit PRVI Miles untuk masyarakat yang gemar berwisata.

01 Februari

UOB Indonesia, melalui segmen bisnis Commercial Banking mengadakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan bertema "*Cook with Love and Share the Happiness*" untuk anak-anak panti asuhan Yayasan Istaqim.

15 Februari

Perayaan Tahun Baru Imlek dengan mengadakan pertujukan barongsai di UOB Plaza, Jakarta.

23 Februari

UOB Indonesia dan *School of Business and Mangement* Institut Teknologi Bandung (SBM ITB) menandatangani Memorandum of Agreement untuk pendidikan *SME Banker's Executive Certification Programme*.

14 Maret

Salah satu kegiatan literasi keuangan UOB Indonesia di Universitas Indonesia yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dalam menghadapi dunia profesional.

15 Maret

Peluncuran layanan UOB Business Internet Banking Plus (BIB Plus) oleh UOB Indonesia untuk memenuhi kebutuhan bisnis melalui *e-channel platform*.

21 April

Memperingati hari Kartini, UOB Indonesia mengadakan kegiatan bertema "Inspirasi Wanita Indonesia Membangun Negeri," sebagai wujud apresiasi terhadap emansipasi wanita Indonesia.

20 Mei

Peresmian Sentra Unit Usaha Kecil Menengah (UKM) pertama UOB Indonesia – SBM ITB di Bandung.

Sekilas 2016

24 Mei

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan UOB Indonesia di UOB Plaza.

26 Mei

Penyelenggaraan acara Foreign Direct Investment bersama Pemerintah dan investor dari Singapura dalam rangka mendukung perkembangan bisnis di Indonesia khususnya Jawa Timur.

14 Juni

UOB Indonesia kembali mengadakan salah satu kompetisi seni bergengsi di Asia Tenggara, UOB Painting of the Year 2016.

19 Juli

Merayakan Idul Fitri, UOB Indonesia mengadakan kegiatan Halal bihalal di UOB Plaza, Jakarta.

24 Juli

UOB Heartbeat Run/Walk digelar di area Candi Prambanan, Yogyakarta bertemakan "*Run for Arts*" bertujuan untuk memberikan donasi bagi pengembangan komunitas seni dan anak-anak berkebutuhan khusus.

19 Agustus

Wisuda untuk peserta SME Banker's Executive Certification Programme UOB Indonesia dan SBM ITB.

20 Agustus

Penyelenggaraan rangkaian kegiatan dalam rangka memeriahkan 60 tahun UOB Indonesia.

25 Agustus

Pameran karya-karya terbaik UOB Painting of the Year 2011 - 2016 di *Bazaar Art* yang diselingi *talk show* bertema "*Appreciating Art Collection* dan *UOB Painting of the Year.*"

03 September

Puncak perayaan ulang tahun UOB Indonesia ke-60 dengan memberikan apresiasi kepada karyawan yang telah berdedikasi selama 10, 15, dan 25 tahun.

08 September

UOB Indonesia berpartisipasi dalam acara "*The 2016 Canada – ASEAN Business Forum.*"

14 September

Peluncuran Personal Internet Banking (PIB) yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi.

19 Oktober

UOB Indonesia mengadakan *Public Expose* penawaran obligasi Bank UOB Indonesia.

24 Oktober

Malam penganugerahan penghargaan pemenang kompetisi UOB Painting of the Year 2016.

16 November

UOB Indonesia menyelenggarakan seminar Economic Outlook 2017 dengan tema "*Post Indonesia Economic Reform & US Election: What's Next for Indonesia?*"

13 Desember

Peresmian Sentra UKM UOB Indonesia – SBM ITB di Jakarta sebagai wujud komitmen Bank untuk mendukung pertumbuhan UKM.

15 Desember

Perayaan hari raya Natal karyawan UOB Indonesia bertema "Kesatuan dalam Keragaman."

Penghargaan

Foreign Exchange Poll 2016
Majalah Asiamoney

- Peringkat 1 untuk *Best Overall FX Services*
- Peringkat 1 untuk *Best FX Products and Services*
- Peringkat 1 untuk untuk *Best FX Options*
- Peringkat 2 untuk *Best FX Research and Market Coverage*

The Asset Asian Awards 2016
The Asset Triple A
Best Trade Finance Solution, Indonesia

Indonesia Best Banking Brand Award 2016
Majalah Warta Ekonomi
The Winner of Best Banking Brand 2016 for Best Service Title untuk kategori Private Banks

2016 Banking Service Excellence
Majalah Infobank dan Marketing Research Indonesia
1st Best ATM untuk kategori *Commercial Bank* dengan *Excellent Performance*

Contact Center Service Excellence Awards 2016
Carre Centre for Customer Satisfaction Loyalty dan Majalah Service Excellence

- *Exceptional Service Performance* untuk kategori *Regular Banking*
- *Exceptional Service Performance* untuk kategori *Regular Credit Card*

Tonggak Sejarah Perusahaan

1950

1956 Pendirian dan operasional Bank dengan nama PT Bank Buana Indonesia

1970

1972 Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Pembinaan Nasional, Bandung
1974 Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Kesejahteraan Masyarakat, Semarang
1975 Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Aman Makmur, Jakarta
1976 Memperoleh izin sebagai Bank Devisa

1990

1998 Meraih peringkat sebagai Bank Kategori "A" dari Bank Indonesia.

2000

2000 Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham Bank pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya
2003 Bergabungnya International Finance Corporation (IFC) sebagai pemegang saham asing pertama melalui Penawaran Umum Terbatas II
2004
- UOB International Investment Private Limited (UOBII) menjadi pemegang saham terbesar kedua setelah PT Sari Dasa Karsa
- Penerbitan Obligasi Subordinasi I

2005
- IFC melepaskan seluruh kepemilikan saham pada Bank
- UOBII menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham sebesar 61,11 persen

2007
- Perubahan nama dari PT Bank Buana Indonesia Tbk menjadi PT Bank UOB Buana Tbk
- United Overseas Bank Limited (UOB), melalui UOBII, menjadi pemegang saham utama Bank

2008
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan status Bank menjadi perusahaan tertutup
- Kepemilikan saham UOBII meningkat menjadi 98,997 persen melalui *tender offer* terhadap saham-saham publik
- Penghapusan pencatatan saham Bank dari Bursa Efek Indonesia (*delisting*)

2009 Pelunasan awal (*call option*) seluruh pokok Obligasi Subordinasi I
2010 Eks PT Bank UOB Indonesia melakukan penggabungan usaha ke dalam PT Bank UOB Buana
2011 Perubahan nama Bank menjadi PT Bank UOB Indonesia
2012 Bank bersama dengan UOB Group meluncurkan seragam baru secara regional untuk para *front liners*, yang mencerminkan profesionalisme, kepercayaan diri, dan wawasan yang luas dari UOB Group
2013 Implementasi proyek *Core Banking Standardisation* untuk mengembangkan sistem infrastruktur sehingga dapat meningkatkan layanan Bank
2014 Penerbitan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia tahun 2014
2015 Penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015

2016

2016
- Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016
- Peluncuran Personal Internet Banking (PIB) dan Business Internet Banking (BIB) untuk meningkatkan daya saing Bank dan kualitas layanan kepada nasabah

Laporan Dewan Komisaris

Di tengah ketidakpastian perekonomian global, perekonomian Indonesia pada 2016 relatif stabil. Kepercayaan terhadap perekonomian Indonesia didukung oleh komitmen kuat pemerintah untuk mereformasi kebijakan.

Di tengah ketidakpastian perekonomian global, perekonomian Indonesia pada tahun 2016 relatif stabil, dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkat dari 4,88 persen pada tahun 2015 menjadi 5,02 persen, sementara inflasi tetap stabil di angka 3,02 persen. Kepercayaan terhadap perekonomian Indonesia didukung oleh komitmen kuat pemerintah untuk mereformasi kebijakan dan investasi, terutama di bidang infrastruktur.

Didukung oleh perekonomian domestik yang stabil, PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) mencapai pertumbuhan yang seimbang di tahun 2016 seiring dengan penerapan prinsip kehati-hatian dan disiplin dalam menjalankan bisnis. UOB Indonesia mencatat kenaikan laba sebesar 3,5 persen menjadi Rp479 miliar pada tahun 2016. Sektor kredit kami terus tumbuh, meningkat sebesar 7,2 persen dibandingkan dengan tahun 2015, dan Rasio Kecukupan Modal tercatat 16,44 persen per 31 Desember 2016. Kami berhasil menjaga posisi modal yang kuat. Simpanan nasabah tumbuh sebesar 13,3 persen dari tahun 2015. Rasio kredit bermasalah bersih (*net non-performing loans*) tercatat 2,61 persen, di bawah batas yang ditetapkan oleh regulator yakni 5 persen. Selain kinerja keuangan yang sehat, UOB Indonesia juga menjaga basis pendanaan yang kuat seiring dengan terbitnya Obligasi Berkelanjutan dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan pada November 2016.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris dan Direksi bekerja sama untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan Bank yang sejalan dengan strategi 2016.

Memperkuat Bisnis Kami

Pada tahun 2016, beragam investasi dilakukan untuk meningkatkan *platform* teknologi sehingga kami dapat memperkenalkan *internet banking* bagi nasabah individu dan bisnis, menjadikan aktivitas perbankan lebih sederhana dan nyaman bagi para nasabah.

Kami mengkaji berbagai peluang dan menggali ragam model bisnis baru, namun tetap mengelola risiko dengan prinsip kehati-hatian. Melalui jaringan regional kami yang luas, kami membantu pelaku bisnis di Indonesia untuk berekspansi ke Asia, serta mendukung pertumbuhan usaha-usaha kecil dan menengah lokal, dan khususnya memperkuat hubungan dengan nasabah ritel melalui berbagai layanan transaksi baru.

Selain itu, kami terus berinvestasi pada program-progam pelatihan dan pengembangan karyawan untuk membekali mereka dengan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan agar dapat membantu memenuhi berbagai kebutuhan keuangan nasabah.

Di bidang tanggung jawab sosial perusahaan, UOB Indonesia terus menunjukkan komitmennya kepada masyarakat melalui berbagai inisiatif di bidang seni, anak-anak, dan pendidikan.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko, yang masing-masing diketuai oleh Komisaris Independen. Sepanjang tahun, komite-komite tersebut menyelenggarakan rapat-rapat berkala dan memberikan kontribusi yang berharga bagi bisnis. Dewan Komisaris dan Direksi menjaga hubungan kerja yang erat sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan diatur oleh Pemerintah. Selain mengadakan rapat-rapat berkala, terdapat empat (4) rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang berfungsi sebagai sarana bagi Dewan Komisaris untuk memberikan pengawasan dan saran kepada manajemen.

Sepanjang tahun, Dewan Komisaris terus mendukung Direksi untuk menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko, serta memperkuat pengawasan internal, untuk memastikan bahwa UOB Indonesia memenuhi seluruh persyaratan kepatuhan yang ditetapkan oleh regulator. Dewan Komisaris akan mempertahankan pengawasan yang ketat serta memberikan saran dalam mendukung tujuan-tujuan strategis dan kinerja UOB Indonesia.

Selama tahun 2016, tidak ada perubahan komposisi Dewan Komisaris.

Dengan dukungan Dewan Komisaris, Direksi melakukan tinjauan strategis untuk menetapkan langkah demi melanjutkan keberhasilan di 2017 dan tahun-tahun selanjutnya. Dewan Komisaris menilai baik rencana bisnis UOB Indonesia dalam mendukung pertumbuhan di tengah-tengah ketidakpastian ekonomi global dalam beberapa tahun ke depan. Direksi telah memberikan arahan yang penuh tantangan namun tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian untuk memperluas kemampuan bisnis dan organisasi UOB Indonesia, dengan fokus yang lebih tajam pada manajemen risiko. Dewan Komisaris mendukung tujuan-tujuan Direksi untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan tetap bertahan di tengah ketidakpastian pasar global.

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada nasabah setia UOB Indonesia atas kepercayaan yang telah diberikan, serta kepada regulator atas dukungan yang sangat berarti. Saya juga menyampaikan apresiasi tertinggi kepada Direksi, manajemen, dan seluruh karyawan atas kontribusi dan dedikasi dalam menegakkan nilai-nilai UOB.

Wee Cho Yaw
Komisaris Utama
April 2017

Laporan Direksi

Kondisi perekonomian yang membaik membuka lebih banyak peluang bagi UOB Indonesia untuk mendukung bisnis di Indonesia tumbuh dan berkembang.

Atas nama Direksi, dengan ini saya menyampaikan laporan kinerja operasional dan keuangan yang diraih oleh PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) pada tahun 2016. Kinerja yang kuat merupakan hasil komitmen rekan-rekan kami serta dukungan nasabah setia UOB Indonesia. Hasil pencapaian kinerja tahun 2016 merupakan catatan yang menggembirakan seiring dengan perayaan hari jadi UOB Indonesia yang ke-60.

Pada tahun 2016, perekonomian Indonesia memperlihatkan stabilitas dan ketahanan terhadap ketidakpastian perekonomian global. Dengan nilai tukar Rupiah yang stabil serta inflasi yang rendah, Bank Indonesia dapat menurunkan suku bunga acuan pada beberapa kesempatan untuk mendukung pertumbuhan. Berbagai upaya ini turut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) lebih dari 5 persen. Program Amnesti Pajak yang diprakarsai Pemerintah yang diterapkan di paruh kedua 2016 juga membantu meningkatkan iklim usaha dan investasi.

Membangun Kekuatan dan Berfokus pada Masa Depan

Kondisi perekonomian yang membaik membuka lebih banyak peluang bagi UOB Indonesia untuk mendukung bisnis di Indonesia tumbuh dan berkembang. UOB Indonesia terus mengoptimalkan kekuatan UOB Group di kawasan regional sebagai pusat yang menghubungkan negara-negara ASEAN dan Tiongkok, serta membantu para nasabah untuk memanfaatkan peluang seiring dengan meningkatnya perdagangan dan arus investasi yang dihasilkan oleh sejumlah inisiatif, seperti *One Belt and One Road* (OBOR) dan Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Faktor lain juga turut berkontribusi dalam pencapaian UOB Indonesia pada tahun sebelumnya. Kami menciptakan lebih banyak peluang dengan mempertajam fokus pada kebutuhan nasabah, sejalan dengan perkembangan bisnis *wholesale banking* dan ritel. Banyak kemajuan yang telah dicapai dalam bidang *digital* pada tahun 2016, dimana UOB Indonesia meluncurkan *Personal Internet Banking* dan Business Internet Banking Plus. Kami juga meningkatkan kemampuan transaksi perbankan untuk nasabah perbankan bisnis dan korporasi, serta meningkatkan kenyamanan nasabah.

Selama tahun 2016, penerbitan Obligasi Berkelanjutan peringkat AAA telah melebihi target yang diharapkan. Hal ini menandakan bahwa terdapat kepercayaan dan dukungan pasar terhadap rencana kami untuk memenuhi harapan nasabah sebagai Bank yang berpegang pada prinsip kehati-hatian dan dikelola dengan baik.

Kinerja Keuangan

Pada tahun 2016, total laba tumbuh 3,5 persen menjadi Rp479 miliar, didorong oleh peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 2,9 persen menjadi Rp7.404 miliar yang didukung oleh peningkatan marjin bunga dan juga pertumbuhan kredit. Kredit tumbuh 7,2 persen *year-on-year* menjadi Rp65.789 miliar, sementara *net interest margin* meningkat 0,34 basis poin menjadi 4,31 persen.

Perkembangan simpanan terjadi secara berkesinambungan, di mana rekening giro dan tabungan tumbuh sebesar 31,4 persen atau Rp6.121 miliar. Volume simpanan meningkat sebesar 13,3 persen menjadi Rp73.005 miliar. Kami tetap berhati-hati seiring dengan upaya menyeimbangkan pertumbuhan pinjaman dan simpanan. Dengan melakukan hal tersebut, kami menurunkan rasio *loan-to-deposit* menjadi 90,11 persen di tahun 2016 dari 95,17 persen di tahun 2015.

Kami juga mempertahankan Rasio Kecukupan Modal di angka 16,44 persen yang didukung oleh penerbitan Obligasi Subordinasi senilai Rp100 miliar di tahun 2016.

Selama tahun 2016, bisnis *Wholesale Banking* mendistribusikan pinjaman sebesar Rp23.732 miliar kepada nasabah *Commercial Banking*, Rp16.030 miliar kepada nasabah *Corporate Banking*, dan Rp1.576 miliar kepada nasabah *Financial Institution*. Kami memperkuat basis nasabah dengan dukungan lebih banyak perusahaan dari industri barang konsumsi

(*fast moving consumer goods*), pembiayaan kontrak, sektor farmasi, serta dengan mempererat hubungan dengan nasabah Financial Institution. Kami juga memperluas penawaran produk dan layanan serta fokus pada upaya penjualan silang produk-produk terkemuka dari *Global Markets*.

UOB Indonesia terus membangun bisnis ritel dengan berfokus pada layanan nasabah yang lebih baik. Kami meluncurkan berbagai produk dan program promosi untuk membantu nasabah individu memperoleh keuntungan lebih besar dari tabungan mereka serta memperoleh manfaat lebih banyak dari produk kartu kredit. Dalam hal pengelolaan kekayaan, kami tetap berfokus menyediakan berbagai saran dan solusi yang sesuai dengan ragam tujuan keuangan nasabah, tujuan investasi dan profil risiko mereka. Pada tahun 2016, tim Business Banking kami bekerja sama dengan School of Business and Management Institut Teknologi Bandung (SBM ITB) untuk meluncurkan Sentra UKM di Bandung, Semarang, dan Jakarta yang menawarkan informasi dan nasihat bisnis dan keuangan bagi para nasabah Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Melibatkan Karyawan

Guna meningkatkan karyawan kami agar memiliki keterampilan yang tepat serta memastikan seluruh potensi karyawan dikembangkan secara optimal, kami menjalankan berbagai program pelatihan. Kami terus berinvestasi meningkatkan kualitas layanan *advisory* kami. Sebagai contoh, melalui kemitraan UOB Indonesia dengan SBM ITB, kami membuka program sertifikasi bankir khusus Usaha Kecil Menengah (UKM) pertama di Indonesia. Program ini bertujuan untuk membantu para bankir kami memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang tren bisnis, berbagai kebutuhan UKM, serta solusi keuangan yang mereka butuhkan untuk mengelola bisnis.

Penghargaan atas Prestasi yang Diraih

Di tahun 2016, kami menerima sejumlah penghargaan sebagai pengakuan atas pencapaian UOB Indonesia yaitu:

1. *Contact Center Service Excellence Awards 2016* untuk kategori *Exceptional Service Performance* untuk kategori *Regular Banking* serta *Exceptional Service Performance* untuk *Regular Credit Card* dari *Carre Centre for Customer Satisfaction Loyalty* dan Majalah *Service Excellence*;
2. *The Asset Asian Awards 2016* untuk kategori *The Best Trade Finance Solution* dari *The Asset Triple A;*
3. *Banking Service Excellence Awards 2016,* ATM terbaik untuk kategori *Commercial Bank with Excellent Performance* dari Majalah *InfoBank* dan Marketing Research Indonesia;
4. Terbaik untuk *Overall Foreign Exchange* (FX) S*ervices*, termasuk *Best for FX Products and Services* dan *FX Options*, terbaik kedua untuk *Best for Research and Market Coverage* dari Majalah *Asiamoney FX Poll*; dan
5. *Indonesia Best Banking Brand Awards 2016, Best Service* untuk kategori Bank Swasta, dari Majalah *Warta Ekonomi*.

Tata Kelola Perusahaan

Direksi berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*-GCG). Evaluasi GCG mandiri yang dilakukan pada tahun 2016 memperoleh peringkat "baik."

Namun demikian, tujuan kami adalah terus melakukan perbaikan. Pertemuan berkala dan sistematis dengan regulator telah menegaskan temuan dari beberapa aspek yang perlu diperbaiki, di mana langkah-langkah dan inisiatif untuk perbaikan telah dilakukan.

Untuk terus meningkatkan kualitas standar GCG, kami juga melakukannya melalui sistem teknologi informasi untuk memastikan seluruh proses manajemen risiko, pengaturan kebijakan yang berhati-hati, serta manajemen kinerja telah diaplikasikan. Hal tersebut membuat kami mampu mengumpulkan, mengolah, dan menyediakan informasi yang tepat kepada pihak-pihak yang telah disetujui oleh Direksi dan berbagai departemen terkait.

Perubahan Susunan Direksi

Beberapa perubahan susunan keanggotaan Direksi ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada 2 November 2015. Perubahan susunan tersebut adalah pengunduran diri Bapak Armand B. Arief dan Bapak Ajeep Rassidi bin Othman pada 1 Januari 2016, penunjukkan saya sebagai Presiden Direktur yang baru dan berlaku efektif pada Mei 2016, serta pengangkatan Bapak Pardi Kendy sebagai Direktur sejak Maret 2016. Perubahan susunan Direksi tersebut telah berlaku setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selain itu, RUPSLB yang diadakan pada 7 Februari 2017, menerima pengunduran diri Bapak Tan Chin Poh sebagai Wakil Presiden Direktur dan menunjuk Bapak Henky Sulistyo sebagai Direktur. Perubahan tersebut akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK.

Kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Bapak Armand B. Arief, Bapak Ajeep Rassidi bin Othman, dan Bapak Tan Chin Poh atas dedikasi dan kontribusi yang berarti bagi UOB Indonesia.

Kinerja Komite-komite di Bawah Direksi

Direksi dibantu oleh sejumlah komite, yaitu: Komite Eksekutif, Komite Aktiva dan Pasiva, Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Kredit, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis, Komite Kredit, Komite Teknologi Informasi, Komite *Anti Money Laundering* dan Komite Manajemen Risiko Operasional. Selain itu, Direksi juga dibantu oleh sejumlah Kelompok Kerja, yaitu Kelompok Kerja Manajemen Kredit, *Service Excellence Council*, dan *Brand Implementation Working Group*.

Laporan Direksi

Selama tahun 2016, para Komite dan Kelompok Kerja telah melakukan peran sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing secara efektif. Komite-komite telah memantau dan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan berbagai kebijakan dan inisiatif internal. Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh Komite dan Kelompok Kerja atas kontribusi yang berharga dalam memberikan masukan dan rekomendasi yang membangun kepada Direksi.

Tinjauan 2017

Manajemen dan pimpinan UOB Indonesia telah memetakan rancangan kerja yang seimbang, tepat, dan terukur untuk mencapai tujuan menjadi salah satu dari 10 bank terkemuka di Indonesia. Terlepas dari ketidakpastian ekonomi global yang diperkirakan akan terus berlanjut di 2017, kami yakin bahwa rencana Bank untuk berfokus kepada nasabah akan berjalan baik dengan memanfaatkan momentum positif perekonomian Indonesia.

Direksi telah menegaskan kembali keselarasan antara kepentingan UOB Indonesia dengan para pemangku kepentingan utama, dan menguraikan lima bagian rencana strategis untuk 2017 yang meliputi:

- Mengembangkan *platform* manajemen risiko yang terbaik
- Mempertajam manajemen keuangan
- Mendukung kesempurnaan layanan demi terciptanya pengalaman nasabah yang sangat baik
- Membangun kualitas karyawan yang profesional, berdedikasi, dan berbakat
- Melakukan percepatan bisnis strategis melalui teknologi, pemasaran, dan *branding*

Di bidang kinerja keuangan di tahun 2017 kami akan melanjutkan pertumbuhan dan mempertahankan rasio indikator penting yang sehat seperti rasio kecukupan modal - *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan tingkat pengembalian atas ekuitas - *Return on Equity* (ROE). Kami juga akan berusaha untuk menurunkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Menjaga kualitas kredit juga merupakan hal yang penting dan kami mempunyai target untuk menjaga rasio kredit bermasalah - *Non-Performing Loans* (NPL) di bawah 3.50 persen, lebih rendah dari ketetapan regulator.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam menjalankan bisnis, kami selalu memperhatikan komitmen kami terhadap masyarakat di mana kami beroperasi. UOB Indonesia menjalankan tanggung jawab sosial dengan berfokus di bidang seni, anak-anak, dan pendidikan, di mana program komunitas dirancang untuk berkontribusi dalam ketiga fokus tersebut.

Kompetisi seni lukis UOB Painting of the Year yang diselenggarakan setiap tahun memberikan kesempatan bagi para seniman Indonesia untuk menampilkan karyanya sambil membuka peluang bagi para seniman pendatang baru untuk berkembang. Kami gembira para seniman Indonesia yang berpartisipasi dalam kompetisi ini telah berhasil memenangkan UOB Painting of the Year di tingkat Asia Tenggara hingga empat kali dari enam kali penyelenggaraan ini sejak 2011.

Di bidang pendidikan, UOB Indonesia secara aktif berpartisipasi dalam mendukung pengembangan masyarakat melalui program-program literasi keuangan untuk para pelajar baik yang diselenggarakan oleh UOB Indonesia maupun melalui program kerja sama dengan OJK. Kami juga mengadakan program sukarelawan bagi para karyawan di mana mereka dapat berbagi pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, kewirausahaan, dan persiapan karir kepada para mahasiswa. Pada tahun 2016, melalui program penggalangan dana berkala, UOB Heartbeat Run/Walk, kami menyumbang Rp250 juta untuk anak-anak berkebutuhan khusus di bawah Yayasan Daya Pelita Kasih dan pusat pengembangan seni dan budaya melalui Yayasan Biennale Yogyakarta.

Apresiasi

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada para nasabah atas kesetiaan yang diberikan, serta kepada regulator yang telah membantu menjaga keberlangsungan industri perbankan dan ekonomi yang sehat. Saya mengucapkan apresiasi tertinggi kepada Dewan Komisaris dan para pemegang saham atas panduan dan dukungan mereka. Akhir kata, saya juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh karyawan UOB Indonesia yang telah menerapkan nilai-nilai UOB dalam berinteraksi dan memberikan layanan kepada para nasabah.

Lam Sai Yoke
Direktur Utama
April 2017

Direksi UOB Indonesia

Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior UOB Indonesia

PT Bank UOB Indonesia

31 Desember 2016

Analisis dan Pembahasan Manajemen

25 Tinjauan Makroekonomi 2016
25 Kinerja Perekonomian Indonesia Tahun 2016
25 Kinerja Industri Perbankan Indonesia Tahun 2016
25 Prospek Ekonomi Indonesia Tahun 2017
26 Strategi Pengembangan Usaha
26 Aspek Pemasaran
26 Tinjauan Operasional
32 Saluran Distribusi
32 Membangun Hubungan Baik dengan Nasabah Melalui Layanan yang Berkualitas
33 Sumber Daya Manusia (SDM)
38 Teknologi Informasi dan Operasional
39 Tinjauan Keuangan

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Makroekonomi 2016

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh ketidakpastian dan gejolak pada pasar global, dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa seperti pemilihan Brexit, pemilihan Presiden di Amerika Serikat, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi di Tiongkok. Pertumbuhan ekonomi global melambat dari proyeksi 3,1 persen menjadi 2,6 persen.

Peningkatan harga komoditas tertentu seperti batubara, minyak kelapa sawit mentah, timah, karet dan baja, serta perbaikan Baltic Dry Index merupakan hal yang menggembirakan. Perjanjian Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) mengenai produksi bahan bakar minyak telah menaikkan prospek sektor migas. Kami menyaksikan stabilisasi nilai tukar Rupiah ke dolar Amerika Serikat yang sedikit menguat dari Rp13.795 per dolar Amerika Serikat pada akhir tahun 2015 menjadi Rp13.436 per dolar Amerika Serikat pada akhir tahun 2016.

Kinerja Perekonomian Indonesia Tahun 2016

Terlepas dari adanya gejolak ekonomi global, perekonomian Indonesia di tahun 2016 mengalami perbaikan, dengan Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat dari 4,88 persen di tahun 2015 menjadi 5,02 persen di tahun 2016. Angka ini termasuk diantara yang tertinggi di dunia.

Defisit Transaksi Berjalan bergeser dari -2,03 persen dari PDB tahun 2015 menjadi -1,75 persen di tahun 2016. Cadangan aset Indonesia pada akhir 2016 setara dengan 8,4 bulan impor dan hutang resmi pemerintah, jauh di atas standar internasional untuk kecukupan cadangan. Sepanjang tahun 2016, kami melihat pertumbuhan yang stabil dan luas di seluruh sektor perekonomian Indonesia yang menghasilkan neraca perdagangan positif dan diversifikasi mitra dagang. Total utang eksternal Indonesia meningkat secara moderat dengan utang eksternal swasta sedikit menurun, sedangkan utang pemerintah mengalami kenaikan untuk membiayai pembangunan infrastruktur.

Investasi langsung tetap berada pada tingkat yang mendekati tahun 2015, dengan penyertaan modal terus melebihi penyertaan utang, di mana 85 persen dari investasi luar negeri Indonesia berasal dari Asia. Sekitar separuh dari jumlah itu berasal dari ASEAN, khususnya Singapura. Indonesia, sebagaimana halnya negara berkembang lainnya, terpengaruh oleh arus keluar modal yang mendadak akibat ketidakstabilan keuangan global, meski kami berharap bahwa penyertaan modal yang kuat dan prospek ekonomi positif mampu mengurangi akibat pergerakan serupa.

Volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia melambat dan baru pada akhir triwulan terakhir tahun 2016 mencapai dua kali lipat dari pencapaian pada triwulan pertama dan kedua tahun sebelumnya. Sementara itu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat 15 persen ke 5.296 dari 4.593 di akhir 2015.

Kami juga menyaksikan kembali tahun dengan inflasi rendah dan stabil, dengan tingkat inflasi Indonesia tahun 2016 sebesar 3,02 persen dan IHSG untuk delapan produk stabil dan meningkat tipis.

Kinerja Industri Perbankan Indonesia Tahun 2016

Sepanjang tahun 2016, Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga acuannya sebanyak enam kali:

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
7D reverse repo (%)	5,95	5,70	5,50	5,50	5,50	5,25	5,25	5,25	5,00	4,75	4,75	4,75

Bank Indonesia juga mengambil langkah-langkah terukur guna memastikan pertumbuhan yang stabil dengan melakukan sedikit penyesuaian pada mekanisme keuangan. Perubahan yang dilakukan di antaranya adalah menetapkan tujuh hari *Reverse Repo Rate* sebagai kebijakan baru yang berlaku mulai Agustus, guna menghasilkan penyebaran kebijakan moneter yang lebih efektif. Bank Indonesia juga menurunkan syarat cadangan Rupiah utama dari 7,5 persen ke 6,5 persen di bulan Maret. Untuk memastikan persaingan sehat, Bank Indonesia memperkenalkan tingkat batasan deposito berjangka di bulan Maret, dan pada saat yang sama melonggarkan rasio pinjaman terhadap nilai untuk agunan rumah pertama hingga ketiga, di antaranya dengan perubahan ketentuan pinjaman.

Kebijakan *macro-prudential* lainnya menyusul pada tahun tersebut, dengan disertai pengawasan ketat oleh Bank Indonesia guna mengelola tingkat bunga tabungan dan pinjaman yang menunjang kegiatan pemberian pinjaman yang seimbang. Pada akhir tahun, Bank Indonesia menerbitkan peraturan baru mengenai cabang-cabang digital dan memperjelas prosedur-prosedurnya.

Industri perbankan Indonesia menutup tahun 2016 dalam kondisi sehat, dengan pinjaman industri meningkat 7,9 persen dari tahun 2015, *Net Interest Margin* (NIM) stabil pada 5,6 persen, dan *Non-Performing Loan* (NPL) meningkat ke 2,93 persen dari 2,49 persen di tahun 2015. Total pinjaman naik 7,9 persen dan dana pihak ketiga naik 9,6 persen dari tahun sebelumnya. Tingkat Pinjaman terhadap Pembiayaan berada pada 90,70 persen (menggunakan LDR), dan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) berada pada 22,93 persen dari 21,39 persen di tahun 2015, jauh di atas peraturan rasio minimum yang sebesar 8 persen.

Prospek Ekonomi Indonesia Tahun 2017

Indonesia terus menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik di tahun 2017. UOB Indonesia memprediksi bahwa perekonomian Indonesia akan tumbuh di kisaran 5,2 persen di tahun 2017, didukung oleh konsumsi dan investasi swasta serta pemulihan permintaan ekspor global. Optimisme ini juga ditunjang oleh komitmen Pemerintah untuk memelihara momentum pertumbuhan ekonomi melalui paket reformasi ekonomi yang bertujuan meningkatkan investasi di Indonesia.

Namun demikian, kami mengantisipasi berlanjutnya gejolak harga komoditas, terutama pada batu bara dan migas, serta pada produk ekspor utama Indonesia, yaitu: minyak kelapa sawit dan timah, yang dapat memengaruhi pertumbuhan PDB negara. Ketidakpastian mengenai arah perekonomian Tiongkok akan

terus menekan perdagangan global dan pola investasi, sementara kebijakan dan arah ekonomi dari pemerintahan Presiden Donald Trump memerlukan waktu untuk evaluasi, terutama berkaitan dengan perubahan terhadap kebijakan tingkat bunga yang diambil oleh Bank Sentral Amerika Serikat. Pemilihan-pemilihan umum utama dalam Uni Eropa dapat membawa lebih banyak gejolak terhadap perekonomian global di tahun 2017, sementara ekspor dan impor Indonesia sangat terpengaruh oleh berbagai peristiwa di luar kendalinya.

Secara ringkas, untuk Indonesia sendiri, kami tetap optimis namun waspada dengan banyaknya peluang ekspansi di berbagai sektor dan dorongan terus menerus dari pemerintah untuk mempercepat investasi infrastruktur yang menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan konsumsi rumah tangga. Secara keseluruhan, kami melihat sentimen positif bagi investasi dalam dan luar Indonesia. Hal ini sebagian dikarenakan adanya paket kebijakan ekonomi pemerintah yang bertujuan mendorong perekonomian Indonesia, termasuk menjaga kondisi tingkat bunga yang relatif rendah dan nilai tukar yang stabil.

Strategi Pengembangan Usaha

Di tahun 2016, pemerintah Indonesia meluncurkan serangkaian paket reformasi ekonomi untuk menumbuhkan iklim investasi. Paket kebijakan infrastruktur dan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah di seluruh negeri menghasilkan distribusi kekayaan yang lebih adil dan pertumbuhan pendapatan. Pembangunan telah menciptakan berbagai peluang pekerjaan, sehingga meningkatkan konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan sebesar 5,02 persen pada produk domestik bruto Indonesia di tahun 2016. Pemerintah Indonesia akan terus memanfaatkan momentum reformasi ekonomi untuk meningkatkan iklim investasi dalam negeri, meski perekomian global masih bergejolak.

Ke depan, UOB ingin menjadi salah satu dari sepuluh bank terkemuka di Indonesia, dan pemain penting dalam industri keuangan yang merupakan mitra terpercaya bagi para nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah. Untuk mencapainya, kami akan terus mengelola bisnis dengan penuh kehati-hatian dan disiplin, serta tetap fokus untuk menghasilkan pertumbuhan yang berkualitas. Kami akan terus bersaing dan melanjutkan langkah mengejar pertumbuhan jangka panjang dan berkelanjutan.

Seiring dengan langkah kami untuk berfokus kepada pemenuhan kebutuhan nasabah dan melakukan hal yang benar untuk mereka, kami telah menetapkan lima prioritas strategis untuk tahun 2017 guna memastikan pencapaian target-target kami. Kelima prioritas itu adalah:

- Mengembangkan *platform* manajemen risiko terbaik.
- Terus menajamkan proses manajemen keuangan kami.
- Mempertahankan keunggulan layanan untuk memberikan pengalaman nasabah yang memuaskan.
- Membina kumpulan bankir yang loyal, berdedikasi, dan berbakat.
- Meraih kesuksesan melalui penggunaan teknologi, pemasaran, dan *branding.*

Aspek Pemasaran

Pada tahun 2016, UOB Indonesia memperluas kampanye pemasarannya yang menargetkan kepada nasabah individu dan korporasi. Kampanye pemasaran kami berfokus untuk meningkatkan pengenalan akan *brand* UOB, memperkenalkan berbagai produk dan layanan baru bagi para nasabah kami.

Kami mempromosikan manfaat-manfaat baru dari produk-produk kami yang telah ada, serta memberikan pelatihan bagi karyawan kami untuk memastikan kualitas terbaik mereka bagi masa depan.

Kampanye-kampanye utama kami difokuskan pada area-area berikut:

- UOB PRVI Miles Card: kartu kredit yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan Indonesia.
- Personal Internet Banking: fasilitas internet yang menyediakan layanan perbankan yang aman dan nyaman bagi nasabah individu.
- Business Internet Banking Plus (BIB Plus): fasilitas internet yang menyediakan layanan perbankan dan pembayaran yang cepat, akurat dan nyaman bagi nasabah institusi.
- Giro88: produk rekening giro dengan tingkat bunga kompetitif dan fitur bebas biaya transaksi tergantung pada jumlah dana yang tersedia dalam rekening.
- Tabungan Bisnis88: program tabungan untuk nasabah korporasi.
- UOB High Yield Account: produk deposito dengan fitur-fitur premium, seperti: tingkat bunga yang lebih tinggi sesuai dana yang tersedia di rekening tabungan, giro, dan deposito milik individu.
- U-Save: program tabungan dengan tingkat bunga bersaing.
- UOB Plus Saving: program tabungan dengan tingkat bunga progresif sesuai jumlah dana yang tersedia dalam rekening.
- Sentra Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Program Sertifikasi UOB Indonesia – School of Business and Management ITB (SBM ITB):
    - Sentra UKM UOB Indonesia – SBM ITB memberikan bimbingan berkelanjutan kepada UKM, termasuk diantaranya untuk menjadi layak bank dan mampu melakukan penetrasi di pasar ekspor.
    - Program Sertifikasi UKM UOB Indonesia – SBM ITB: membantu bankir UKM UOB Indonesia dengan pengalaman praktis sehingga dapat memberikan nasihat yang tepat kepada para nasabah UKM.
- Promosi perjalanan akhir tahun para pemegang kartu kredit UOB Indonesia.

Tinjauan Operasional

Strategi Segmen Bisnis

UOB Indonesia menawarkan rangkaian produk dan layanan beragam bagi nasabah. Bagian 'Pembahasan dan Analisis Manajemen' berikut ini akan menggambarkan bagaimana mengelola melalui 7 segmen bisnis yang berbeda, yaitu: Personal Financial Services, Business Banking, Commercial Banking, Corporate Banking, Financial Institution, Transaction Banking, dan Global Markets.

Personal Financial Services (PFS)

PFS melayani kebutuhan nasabah individu yang meliputi Deposit Investment Insurance (DII), Mortgage and Secured Loan (MSL), dan Cards and Payments, serta layanan istimewa untuk nasabah premium, yaitu Privilege Banking.

Pada 2016, kami terus memperkuat bisnis di bidang *wealth management*, pinjaman, dan kartu kredit. Tujuan kami termasuk menumbuhkan basis simpanan dan dana nasabah yang dikelola oleh Bank untuk meningkatkan pendapatan biaya (*fee based income*), dan pengadaan pendanaan berbiaya rendah, untuk memperluas kredit rumah dan menargetkan pembeli rumah pertama serta *cross-sell*. Di Cards and Payments, kami mengembangkan proposisi nilai yang lebih baik untuk One Card serta Platinum Card, dan meningkatkan program penggunaan untuk menghasilkan tingkat aktivasi yang lebih tinggi.

Untuk mempertahankan kualitas layanan, kami juga mengadakan pelatihan produk secara berkala untuk staf penjualan dan melakukan *mystery shopping* secara berkala untuk memastikan bahwa kami memberikan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan para nasabah. Kami juga merekrut *Personal Bankers* dan *Client Advisors*, sehingga kami dapat memberikan layanan nasabah yang lebih baik.

Pada 2016, PFS berhasil mencatat pendapatan sebesar Rp1.269 miliar, simpanan sebesar Rp28.345 miliar, dan kredit sebesar Rp8.662 miliar.

Deposit Investment Insurance (DII)

DII menawarkan berbagai produk simpanan dalam mata uang Rupiah dan sejumlah mata uang asing serta beragam produk seperti reksa dana, obligasi, *treasury*, dan *bancassurance*. Tujuan penawaran inisiatif silang adalah memberikan solusi keuangan yang lebih baik untuk nasabah, dan menghasilkan baik *fee-based income* maupun pendapatan bunga untuk bisnis. Melalui *Client Advisor* yang andal untuk layanan Privilege Banking serta *Personal Bankers*, kami memberikan pemahaman mendalam seputar kebutuhan menabung dan berinvestasi untuk masa depan nasabah. Multi-produk tabungan, investasi, asuransi, dan *treasury* menawarkan nasabah UOB Indonesia dengan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan keuangan mereka.

Sebagai bagian komitmen kami dalam memberikan pengalaman dan peningkatan layanan kepada nasabah, UOB Privilege Banking mengadakan rangkaian seminar *Tax Amnesty* di 5 kota besar: Jakarta, Surabaya, Medan, Semarang, dan Bandung. Selain itu, kami juga mengadakan acara pengkinian pasar secara berkala yang diselenggarakan oleh para penasihat *Wealth Management*, dengan metode Perencanaan Keuangan Pribadi yang menyeluruh bagi para nasabah Privilege Banking.

Melalui Personal Banking, kami mengadakan 170 kegiatan di berbagai lokasi strategis seperti perumahan, perkantoran, dan tempat komersial lainnya, yang bertujuan untuk mempromosikan *brand* UOB, dan memperoleh nasabah-nasabah baru. Kami juga menyelenggarakan kegiatan akuisisi dan literasi keuangan untuk masyarakat di komunitas yang berada di sekitar kantor-kantor cabang. Personal Banking memperkuat distribusinya di 5 kota besar dengan menumbuhkan jumlah *Personal Banker*. Angka ini dihasilkan bukan hanya dari merekrut para profesional, namun juga para mahasiswa yang baru lulus yang memulai karir mereka.

Di tahun 2016, Personal Banking telah meningkatkan jumlah polis *bancassurance* yang terbit sebesar 300 persen dibandingkan dengan tahun lalu. *Personal Bankers* telah dibekali dengan pelatihan mengenai *Personal Financial Planning* untuk memberikan nasihat yang layak bagi para nasabah. Sejumlah seminar dan kegiatan mengenai *wealth management* diadakan untuk memberikan pendidikan dan pemahaman kepada para nasabah mengenai produk *wealth management* dan pasar-pasar keuangan.

Strategi pengembangan bisnis DII di tahun 2017, adalah:

- Fokus untuk menambah jumlah nasabah untuk menghasilkan landasan pendanaan yang stabil.
- Meningkatkan hubungan baik dengan nasabah dengan memperluas program *Member Gets Member* (MGM) untuk menambah nasabah baru.
- Meningkatkan *Personal Internet Banking* untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi.
- Menyediakan layanan nasabah dan nasihat keuangan terbaik untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan nasabah *Privilege Banking*.
- Meningkatkan *brand awareness* UOB Indonesia serta memperkuat *positioning* untuk mendapatkan kepercayaan dan kesetiaan nasabah.
- Meningkatkan pengetahuan mengenai produk, program promosi, dan layanan kepada seluruh lini terdepan untuk meningkatkan kualitas layanan nasabah.

Mortgage and Secured Loans (MSL)

Melalui segmen MSL atau Kredit Pemilikan Rumah (KPR), kami memberikan fasilitas pinjaman untuk pembelian rumah tinggal, rumah toko, rumah kantor, apartemen, pembiayaan renovasi dan kontruksi, serta pinjaman multi guna dengan jaminan properti.

Di tahun 2016, kami terus berupaya untuk meningkatkan pengalaman nasabah dengan menjalin hubungan baik, serta melakukan inovasi layanan. Kami meluncurkan proses *Approval In-Principal* untuk mempercepat proses aplikasi dan menambahkan fitur pembayaran cicilan melalui kartu kredit untuk mengatasi biaya administrasi. Dengan fokus-fokus tersebut, MSL mencatat kenaikan 48 persen dari tahun sebelumnya untuk kredit baru kepemilikan rumah. Kredit perumahan baru yang berasal dari agen properti meningkat sebesar 120 persen dari tahun 2015. Kredit meningkat sebesar 9,2 persen di atas rata-rata industri (bank swasta dan asing meningkat 2,5 persen), pertumbuhan *fee income* sebesar 22 persen, dan produktivitas penjualan meningkat 52 persen.

Strategi pengembangan bisnis MSL pada tahun 2017 adalah:

- Memberikan pengalaman nasabah terbaik dalam kemudahan layanan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses kredit.

- Mengembangkan dan membina hubungan baik dengan para nasabah melalui berbagai program *top-up* yang proaktif.
- Memperluas hubungan dengan *developer* untuk proyek-proyek baru dan hubungan kerja sama baru dengan pengembang terkemuka di pasar.
- Meningkatkan produktivitas tim pemasaran melalui pengembangan sumber daya manusia dan penerapan manajeman penjualan yang efektif.

Credit Cards and Payments

Divisi Credit Cards and Payments menawarkan beragam kartu kredit, kemudahan pembayaran, dan manfaat ragam transaksi untuk para nasabah kami.

Pada Januari 2016, kami meluncurkan UOB PRVI Miles Card dihadirkan bagi para nasabah yang senang bepergian dan berbelanja di luar negeri, menawarkan *point reward* dalam bentuk *airline mileage* yang kompetitif di pasar.

Kami juga memperkenalkan *repositioning* One Card dan Preffered Platinum Card pada Oktober 2016, menawarkan lebih banyak fitur menarik dan aneka manfaat bagi para nasabah kami.

Pada akhir 2016, kami memperkuat preposisi kartu pada musim liburan melalui "Spend and Go World Program," menawarkan para nasabah kesempatan untuk memenangkan paket wisata ke 7 tempat favorit di dunia. Program ini kemudian ditambah dengan "Spend, Scratch and Sure Win," salah satu program kampanye regional UOB yang juga diadakan di Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Dengan membangun program kemitraan bersama lebih dari 400 *merchant* di lebih dari 2.000 *outlet*, mulai dari *merchant* makanan dan minuman, kesehatan dan kecantikan, serta elektronik, kami bermaksud untuk memperoleh lebih banyak akuisisi dan meningkatkan penggunaan kartu kredit UOB Indonesia.

Strategi pengembangan bisnis Credit Cards and Payments di 2017:
- Memperkuat empat produk utama untuk meningkatkan kinerja bisnis: UOB PRVI Miles Card, Preferred Platinum, Lady's Card dan One Card.
- Meningkatkan kinerja, proses kredit, kebijakan dan prosedur untuk menjaga kualitas portofolio.
- Mengembangkan program pemasaran yang berkelanjutan untuk memberikan ragam manfaat bagi para pemegang kartu, meningkatkan aktivasi kartu, transaksi dan kesetiaan nasabah.
- Membangun *platform* fondasi kemitraan yang tepat untuk dapat memberikan *product value proposition* yang menarik bagi nasabah untuk meningkatkan penggunaan produk kartu kredit.

Privilege Banking

Privilege Banking melayani nasabah kelas atas dengan dana kelolaan di atas Rp1 miliar untuk meraih tujuan-tujuan keuangan mereka, melalui rangkaian investasi dan produk-produk premium seperti UOB High Yield savings.

Wealth Management Advisory, yang terdiri dari *Product Specialist* dan *Research Unit*, telah dididik untuk memberikan informasi pasar terkini yang didukung oleh kerangka penelitian yang mendalam. Selain itu, kami juga mengadakan *Wealth Planning Calculator* untuk membantu para nasabah merencanakan pensiun dan pendidikan.

Para nasabah Privilege Banking diberikan kemudahan transaksi dengan kartu debit/ATM UOB Privilege Banking dan UOB PRVI Miles Card, yang memberikan penawaran istimewa dari sejumlah *merchant* terpilih.

Strategi pengembangan bisnis untuk Privilege Banking pada 2017:
- Fokus dalam meningkatkan jumlah nasabah dengan mengoptimalkan program *Member Gets Member* (MGM) dan program khusus untuk para nasabah baru dan dengan memanfaatkan kemitraan dan kegiatan perusahaan.
- Memaksimalkan kualitas portofolio dan penjualan silang produk perbankan sesuai dengan aneka kebutuhan para nasabah dan tingkat risiko yang dimiliki nasabah.
- Mengoptimalkan tim *Wealth Management Advisory* sebagai proposisi nilai tambah dari UOB Privilege Banking.
- Meningkatkan kualitas layanan nasabah di segala titik sekaligus mengidentifkasi pengembangan kebutuhan-kebutuhan para nasabah.

Business Banking

Business Banking menawarkan berbagai fasilitas pinjaman komersial dengan batas maksimum hingga Rp20 miliar, serta serangkaian produk dan layanan deposito, *cash management*, pertukaran mata uang asing, serta keuangan untuk perdagangan.

Sepanjang tahun 2016, Business Banking terus meningkatkan fokus bisnisnya, yaitu:
- *Business Property Loans* - dalam bentuk pendanaan investasi jangka panjang.
- *Business Solutions* - sesuai dengan berbagai kebutuhan investasi modal kerja jangka pendek, menengah, dan panjang, keuangan untuk perdagangan, serta *foreign currency hedging*.
- *Business Express* - merupakan fasilitas kredit dengan kolateral tunai sama dengan 100 persen dari fasilitas kredit yang diberikan.
- Berbagai Layanan Transaksi - dalam bentuk transaksi mata uang asing, pengelolaan yang tunai, layanan untuk perdagangan, *bancassurance*, serta berbagai produk dan layanan lain.
- *Internet Banking* – untuk menyediakan kemudahan bertransaksi bagi para nasabah.

Pada tahun 2016, Business Banking mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp211 miliar. Simpanan tumbuh 12,9 persen dari tahun sebelumnya sebesar Rp12.389 miliar atau 17 persen dari total simpanan UOB Indonesia. Kredit juga meningkat sebesar 5,6 persen dengan portofolio sebesar Rp15.789 miliar.

Pada tahun 2016, Business Banking memulai transformasinya untuk menjadi salah satu pemain terdepan dalam perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya pasar

UKM di Indonesia, layanan UKM semakin dibutuhkan dari para bankir andal untuk berbagai produk mulai dari keuangan untuk perdagangan, pengelolaan uang tunai hingga pertukaran mata uang asing (*foreign exchange*). Untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan ini, UOB Indonesia bermitra dengan salah universitas negeri terbaik, *School of Business and Management* Institut Teknologi Bandung (SBM ITB). Kerja sama antara UOB Indonesia dan SBM ITM melahirkan UOBI-SBM ITB SME Banker's Executive Certificate Programme (Program Sertifikasi Perbankan Eksekutif UKM UOBI-ITB) yang merupakan program pendidikan tinggi pertama di Indonesia yang dirancang khusus untuk para bankir UKM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan para spesialis UKM untuk dapat memenuhi permintaan pertumbuhan bisnis dan perdagangan dari para nasabah UKM. Program ini diluncurkan untuk membangun pengalaman praktis bagi bankir UKM UOB Indonesia demi memastikan bahwa mereka dapat terhubung dengan sukses ke pasar UKM di seluruh Indonesia.

Kemitraan UOB Indonesia dengan SBM ITB pada tahun 2016 juga termasuk untuk meluncurkan Sentra UKM di Bandung, Semarang, dan Jakarta yang berlokasi di cabang-cabang UOB Indonesia. Sentra UKM menyediakan kesempatan bagi para nasabah UKM untuk bertemu para pakar dari berbagai bidang dan memperoleh pengetahuan serta berbagi pengalaman bisnis.

Selain itu, Sentra UKM juga menyediakan layanan konsultasi bisnis bagi para nasabah UKM agar mereka dapat memperoleh informasi yang tepat dan paham cara untuk dapat menumbuhkan bisnis mereka.

Business Banking juga meluncurkan program Good to Great (G2) untuk meningkatkan kepuasan nasabah pinjaman bisnis. *Turn Around Time* telah berhasil kami kurangi dari 31 hari menjadi 10 hari. Untuk dana pihak ketiga, Business Banking berfokus kepada pertumbuhan giro dan tabungan (CASA), dan berhasil mencapai lebih dari 34 persen di atas target yang didukung oleh berbagai kampanye kesetiaan nasabah serta perolehan nasabah baru yang menggarisbawahi paket-paket rekening deposito.

Sektor UKM terus memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama dengan dukungan yang diberikan oleh pemerintah. Saat ini, UKM merupakan tulang punggung bagi perekonomian Indonesia memberikan kontribusi lebih dari 50 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Mereka kerap menghadapi berbagai tantangan bisnis seperti: risiko-risiko perdagangan internasional serta berbagai peraturan pemerintah yang kompleks dan cepat berubah. Berangkat dari hal tersebut, sangat penting bagi UOB Indonesia untuk tetap kompetitif, dapat menyediakan konsultasi perbankan dan layanan yang dapat mendukung para pemilik UKM dalam setiap tahap siklus bisnis mereka. Pada tahun 2017 kami akan memperkuat tujuan-tujuan tersebut melalui:

- Mengoptimalkan kombinasi giro dan deposito melalui *Cross Segment Referral Plan*.
- Membangun keahlian dan pengetahuan tenaga pemasar kami melalui Business Banking Training Academy.
- Meningkatkan efisiensi proses dengan menggunakan *Business Credit Application Summary* (BCAS) *Loan Origination* dan *Qualitative Credit Assessment* (QCA).
- Menawarkan berbagai sarana yang tepat dan mendukung UKM dalam memasuki era digital melalui kemitraan dengan para penyedia solusi digital.

Commercial Banking

Commercial Banking memberikan layanan bagi para nasabah melalui Enterprise Banking, Industry Group, dan Commercial Wealth Management. Enterprise Banking memberikan layanan bagi para nasabah skala menengah dengan nilai pinjaman antara Rp18 miliar hingga Rp70 miliar, sementara Industry Group memberikan layanan bagi segmen nasabah Commercial Banking yang lebih besar atau dengan nilai pinjaman di atas Rp50 miliar, dan tidak dikategorikan sebagai nasabah Corporate Banking ataupun Financial Institution. Selain pinjaman untuk sektor industri, kami juga menawarkan fasilitas deposito non-bank di bawah Commercial Wealth Management yang berfokus kepada akuisisi deposito untuk mendukung pertumbuhan kredit.

Layanan Commercial Banking UOB Indonesia tersebar di berbagai kota besar di Indonesia. Kami memiliki tujuan untuk menjadi pemain terkemuka dalam bidang keuangan perdagangan (*trade financing*), dengan fokus utama di Jakarta dan Surabaya.

Di tahun 2016, Commercial Banking berfokus untuk menumbuhkan bisnis giro dan tabungan (CASA) melalui berbagai produk seperti Giro 88, CASA *Blocked*, dan CASA *Special Rate* untuk seluruh kelompok industri, termasuk industri konsumsi (*fast moving consumer goods*), manufaktur, properti, dan infrastruktur.

Untuk melayani berbagai kebutuhan nasabah dengan lebih baik, UOB Indonesia *Commercial Banking* telah menstrukturkan jenis-jenis pendanaan, yaitu: *Invoice Financing*, *Heavy Equipment Financing*, *Commercial Vehicle Financing*, *Construction Financing*, dan *Commercial Property Financing*.

Invoice Financing – merupakan fasilitas modal kerja jangka pendek untuk rekening-rekening korporasi.

Heavy Equipment Financing – merupakan fasilitas investasi untuk mendanai pembelian alat berat di bawah kategori barang untuk modal/investasi dimana pembayaran kembali akan dilakukan melalui cicilan berkala dalam kurun waktu tertentu.

Commercial Vehicle Financing – merupakan fasilitas kredit untuk mendanai pembelian kendaraan-kendaraan untuk tujuan komersial, seperti: mobil, truk, atau bis sewaan dimana pembayaran kembali akan dilakukan melalui cicilan dalam kurun waktu tertentu.

Construction Financing – merupakan fasilitas investasi bagi kegiatan yang berhubungan dengan properti, seperti: pendanaan untuk pengembangan properti komersial baru, renovasi, modernisasi, ekspansi dan bisnis atau relokasi, berdasarkan skema pemberian dan pembayaran yang disetujui.

Commercial Property Financing – disediakan untuk pembelian properti komersial yang telah ada berdasarkan persetujuan jadwal pemberian pinjaman dan pembayaran kembalinya.

Pada tahun 2016, simpanan *Commercial Banking* tumbuh 19 persen menjadi Rp12.898 miliar yang sebagian besar merupakan kontribusi dari CASA. Kredit portofolio sebesar Rp23.732 miliar atau 36 persen dari total kredit UOB Indonesia.

Di tahun 2017, *Commercial Banking* memiliki tiga strategi dan rencana untuk pertumbuhan bisnis:

- Penetrasi strategis ke kota-kota yang menjadi fokus untuk membuka berbagai kesempatan bisnis yang lebih besar. Kota-kota utama (*first tier cities*) adalah Jakarta dan Surabaya, dimana kami akan mengoptimalkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan efektif, serta memaksimalkan potensi pasar. Kota-kota kedua (*second tier cities*) adalah Medan, Bandung. Semarang, Solo, Balikpapan, Banjarmasin, Samarinda, dan Makassar di mana kami akan mempertahankan pangsa pasar dan pertumbuhan yang selektif. Kota-kota ketiga (*third tier cities*) adalah Palembang, Batam, dan Pontianak, dimana kami akan mengoptimalkan jaringan cabang UOB Indonesia dan menangkap berbagai peluang bisnis bagi produk-produk CASA dan simpanan.
- Memaksimalkan pertumbuhan dana pihak ketiga melalui pengelolaan uang tunai (*cash management*). Kami akan terus berfokus kepada berbagai sektor industri yang stabil dalam pertumbuhan dan tangguh terhadap fluktuasi seperti rencana perbaikan infrastruktur pemerintah dan barang konsumsi.
- Mengoptimalkan dukungan UOB Group dalam hal arus masuk investasi asing ke Indonesia melalui unit *Foreign Direct Investment* (FDI), menawarkan produk-produk dan layanan penjualan silang, serta meningkatkan pendapatan *fee-based* dan memaksimalkan pendapatan kolaboratif dari produk-produk pengelolaan uang tunai dan *treasury*, serta pinjaman dari *trade finance*.

Corporate Banking

Corporate Banking memberikan layanan bagi kebutuhan nasabah korporasi mulai dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek, perusahaan swasta, hingga perusahaan milik negara. Kami telah berhasil mempertahankan posisi kuat kami di Indonesia dengan dukungan keahlian khusus dan nilai tambah dari berbagai layanan yang berfokus ke empat kelompok industri, sebagai berikut:

a. *Diversified*: teknologi, media, telekomunikasi, dan infrastruktur.
b. *Food and Beverages*: agribisnis dan *fast moving consumer goods*.
c. Sumber Daya: minyak dan gas, pertambangan serta kimiawi.
d. Properti, logistik, dan transportasi.

Corporate Banking menyediakan solusi keuangan yang komprehensif termasuk solusi pengelolaan uang tunai, pendanaan jangka pendek dan solusi perdagangan untuk mendukung perdagangan dalam dan luar negeri nasabah, pendanaan jangka panjang untuk mendukung mereka, dan solusi perlindungan yang komprehensif untuk membantu nasabah memitigasi risiko yang dapat timbul dari volatilitas nilai mata uang asing dan suku bunga. Dengan dukungan jaringan dana pengalaman luas UOB Group di wilayah Asia, kami yakin bahwa layanan Corporate Banking UOB Indonesia adalah mitra yang tepat bagi para nasabah.

Corporate Banking melayani lebih dari 600 nasabah korporasi di tahun 2016 dengan Rp16.030 miliar kredit dan Rp15.213 miliar simpanan yang diperoleh dari CASA *mix*. Kami berupaya untuk mengelola dengan baik di tahun 2016 meskipun terdapat tantangan di berbagai industri yang disebabkan karena volatilitas dari pasar lokal dan global.

Keahlian dan layanan komprehensif kami untuk memberikan berbagai solusi terbaik telah diakui oleh industri. Pada tahun 2016, kolaborasi Corporate Banking dengan Transaction Banking UOB Indonesia dianugerahi penghargaan oleh The Asset Triple A, dalam kategori '*Best Trade Finance Solutions*' untuk berbagai solusi perdagangan yang inovatif.

Di tahun 2017, Corporate Banking akan terus berfokus untuk meningkatkan CASA *mix* yang sehat, menargetkan dana pihak ketiga yang lebih jangka panjang, fokus kepada industri-industri yang selektif, menekankan solusi lindung (*hedging*) bagi kredit yang memiliki potensi risiko tinggi, dan pendekatan kepada nasabah berdasarkan berbagai solusi yang komprehensif. Kami akan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengembangkan bisnis kami, terus memperkuat keahlian, tetap sesuai dengan kebutuhan pasar, serta menciptakan nilai tambah bagi industri-industri yang strategis di Indonesia.

Financial Institution

Financial Institution menyediakan layanan perbankan bagi institusi keuangan dalam negeri dan luar negeri yang dikategorikan sebagai bank, sekuritas, perusahaan keuangan dan pendanaan, asuransi, pengelolaan dana dan investasi, serta sektor publik. Financial Institution juga mendukung UOB Indonesia melalui berbagai solusi yang berdasarkan *reciprocal* yang lebih kuat dan dapat memenuhi kebutuhan dari tiap-tiap sektor. Kami menyediakan solusi neraca yang yang berimbang dalam hal investasi, modal kerja jangka pendek, dan pendanaan jangka panjang. Solusi-solusi ini kami gabungkan dengan layanan yang disediakan oleh segmen bisnis Transaction Banking dan Global Markets untuk dapat memenuhi kebutuhan pengelolaan dana nasabah, perdagangan, nilai tukar mata uang asing, serta nilai lindung (*hedging*).

Pada tahun 2016, fokus utama Financial Institution adalah pertumbuhan serta diversifikasi pinjaman yang selektif dan berhati-hati. Kami menggabungkan provisi kredit dengan identifikasi dari sektor-sektor utama, dan dengan pendekatan berdasarkan risiko untuk pertumbuhan pinjaman. Pendapatan tanpa bunga kami meningkat melalui kolaborasi dengan *T*ransaction Banking dan Global Markets di mana mereka menyediakan layanan nilai tukar mata uang asing, nilai lindung (*hedging*), sekuritas perdagangan, dan fasilitas jaminan bank.

Financial Institution memfokuskan tujuan strategisnya dalam mempertahankan stabilitas pendanaan melalui diversifikasi, terutamanya di asuransi, pengelolaan aset, dan dana pensiun serta fasilitas kertas dengan proposisi seperti serangkaian produk giro dan tabungan (Current Account and Savings Account-CASA), layanan rekening *virtual, e-tax*, layanan Business Internet Banking (BIB), layanan perbankan untuk penerima dana, dan *Initial Public Offer* (IPO) dari bank penerima.

Pada tahun 2016, Financial Institution mencatatkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp82 miliar. Kinerja tersebut didukung oleh peningkatan sebesar 185 persen dari volume pinjaman dan 91 persen pendapatan dari produk-produk Global Markets dengan jumlah total Rp11 miliar. Perkembangan perekonomian Indonesia yang terlihat positif di tahun 2017 akan mendorong pinjaman modal kerja dan patokan tingkat suku bunga yang stabil akan menghasilkan marjin yang stabil. Pada tahun 2017, Financial Institution akan terus menargetkan pertumbuhan pinjaman dan pendanaan yang seimbang melalui pembangunan hubungan baik dengan para nasabah serta melalui keterlibatan nasabah (*customer engagement*) dan produk yang lebih kuat.

Upaya-upaya kami dalam mendiversifikan basis nasabah dan mendorong pendanaan akan didukung oleh layanan *internet banking*. Layanan-layanan digital lain yang kini sedang dikembangkan akan mendorong keseimbangan pendapatan CASA dan *fee-based*, dan akhirnya akan menurunkan biaya dari pendanaan tersebut. Kami juga akan terus berinvestasi dalam bidang pelatihan untuk sumber daya manusia demi memastikan kualitas terbaik dari layanan nasabah individu dan korporasi.

Ke depan, selain jaringan domestik kami yang kuat, kami juga akan mengoptimalkan kekuatan UOB Group di wilayah regional untuk menangkap kesempatan arus bisnis masuk dan ke luar Indonesia.

Transaction Banking

Transaction Banking merupakan bagian penting dari berbagai produk serta layanan Wholesale Banking UOB Indonesia.

Kami menawarkan beragam layanan *cash management* dan pendanaan perdagangan, *account receivables*, *account payables*, transaksi lintas batas, serta pengelolaan likuiditas kepada nasabah korporasi.

Cash Management

Layanan *cash management* kami dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap segmen nasabah dan menyediakan kenyamanan bagi para nasabah korporasi dalam mengelola arus kas operasional, seperti pembayaran dan pelunasan, penerimaan atau penagihan, serta mengelola likuiditas nilai tunai.

Produk dan layanan ini bertujuan memberikan kenyamanan dalam bertransaksi sehari-hari serta terciptanya efisiensi biaya dan waktu.

Trade Finance and Services

Transaction Banking menawarkan keahlian dalam mengelola pendanaan dan layanan perdagangan dengan dukungan tim yang berpengalaman. Kami memberikan solusi inovatif dan lengkap bagi para nasabah korporasi dan memfasilitasi transaksi perdagangan sambil tetap mengelola risiko, dan memberikan pemahaman tentang perdagangan domestik dan internasional untuk mendukung nasabah kami mengembangkan bisnisnya.

Di tahun 2016, Transaction Banking mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 8 persen. Dari sisi pendanaan, dana pihak ketiga mencapai Rp44.941 miliar pada akhir tahun 2016, dengan pertumbuhan CASA sebesar 47 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pembiayaan dari Trade Finance and Services tumbuh sebesar 19 persen dari tahun sebelumnya. Kegiatan pembiayaan mencakup seluruh aset perdagangan termasuk *trade bills*. Kami meraih penghargaan sebagai *Best Trade Finance Solution 2016* dari *The Asset Asian Award,* dan penghargaan ini merupakan yang kelima kalinya sejak tahun 2012. Penghargaan ini merefleksikan komitmen kami untuk menyediakan solusi terbaik bagi nasabah, terutama di wilayah keuangan perdagangan (*trade finance*).

Pencapaian strategis di 2016

a. Business Internet Banking Plus (BIBPlus)
   Business Internet Banking Plus (BIBPlus) merupakan layanan *internet banking* yang disediakan oleh Bank untuk nasabah institusi. Layanan ini menawarkan akses dan kemampuan lebih luas bagi nasabah untuk melakukan transaksi keuangan mereka dengan cepat, akurat, dan dengan menggunakan *platform* yang aman.
b. *Virtual Account Service*
   Virtual Account yang diluncurkan pada triwulan pertama tahun 2016 merupakan layanan penagihan (*collection*) untuk nasabah korporasi dimana mereka akan memperoleh nomor identifikasi yang unik yang akan membantu mereka melakukan rekonsiliasi dengan lebih baik. Pada akhir kuartal kedua tahun 2016, *Virtual Account* kemudian kami kembangkan lebih lanjut untuk menyediakan layanan transfer *online* melalui jaringan ATM, sehingga memberikan kenyamanan yang lebih baik lagi bagi para nasabah.
c. *E-tax Service*
   Seiring dengan status UOB Indonesia sebagai bank yang menyediakan layanan elektronik pembayaran pajak serta penagihan, tahun 2016 lalu kami meluncurkan layanan *e-tax service* di triwulan ketiga. Dengan menggunakan BIBPlus, para nasabah kini dapat menggunakan jalur *e-tax* untuk melakukan pembayaran pajak mereka.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Pada tahun 2017 Transaction Banking akan terus berfokus kepada pengembangan produk-produk *cash management* dengan menyediakan lebih banyak layanan melalui peningkatan sistem internal serta kolaborasi dengan pihak ketiga, seperti dengan perusahaan-perusahaan teknologi keuangan yang bertujuan untuk membangun masyarakat non-tunai dan menyediakan berbagai solusi digital bagi para nasabah.

Global Markets

Global Markets berperan penting dalam mengelola likuiditas dan portofolio penempatan UOB Indonesia untuk mencapai profitabilitas yang optimal seiring dengan upaya mengelola risiko dengan efektif.

Global Markets menyediakan berbagai produk dan layanan di bidang transaksi mata uang asing, derivatif, dan produk terstruktur, sekuritas, dan transaksi pasar uang.

Sepanjang tahun 2016, Global Markets berhasil mencatatkan 147 persen dari target pendapatan yang sudah dianggarkan sebelumnya, dan menutup tahun dengan pendapatan sebesar Rp229 miliar, dan laba sebelum pajak sebesar Rp138 miliar. Pencapaian ini berhasil diraih berkat kerja sama antara Global Markets dan segmen-segmen bisnis lainnya dalam meningkatkan basis nasabah melalui produk-produk pertukaran mata uang asing, sekuritas, dan derivatif.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan profilnya di pasaran, Global Markets bekerja sama dengan divisi-divisi lain untuk menarik nasabah yang sudah ada dan baru melalui pilihan produk dan keahlian yang lebih banyak lagi. Global Markets terus meningkatkan angka penjualan dan memperkuat tingkat kompetisinya di pasaran dengan menyediakan layanan serta pengalaman nasabah yang terbaik. Sangat penting bagi Global Markets untuk terus meningkatkan rangkaian produk dan layanan, serta jalur komunikasi melalui kolaborasi dengan divisi-divisi lain serta mitra bisnis.

Global Markets juga dengan aktif mendukung pertumbuhan industri keuangan Indonesia melalui keanggotaanya di The ACI Financial Market Association – Indonesia dan Perhimpunan Pedagang Surat Utang (HIMDASUN). Pada 16 November 2016, Global Markets berhasil menggelar forum "*UOB Indonesia Economic Outlook 2017: Post Indonesia Economic Reform & US Election: What's Next for Indonesia*?" di Jakarta. Acara ini dihadiri oleh para pembicara terkemuka, lokal ekonomis, salah satu anggota *UOB Group Economist*, Duta Besar Republik Singapura untuk Republik Indonesia, perwakilan dari Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia, dan lebih dari 300 nasabah UOB Indonesia dari seluruh segmen bisnis.

Kualitas tinggi dari produk dan layanan Global Markets telah diakui oleh industri melalui berbagai penghargaan yang berhasil kami raih di tahun 2016, yaitu: *Best Foreign FX Providers Award, Best for Overall FX Services, Best for FX Options and FX Products and Services*, dan *Best FX Research and Market Coverage*, dari Majalah *AsiaMoney*.

Di tahun 2017, Global Markets akan berusaha melaksanakan strategi Bank dalam membangun *Rupiah Currency Centre of Excellence*. Untuk mewujudkan hal ini, Global Markets akan menggunakan kekuatan bisnis UOB Group di wilayah Asia untuk jaringan transaksi lintas batas, membangun hubungan baik jangka panjang dengan nasabah, meningkatkan arus transaksi, dan membangun kepercayaan yang lebih tinggi melalui transparansi pemberian harga.

Tahun 2017 *Global Markets* akan berfokus pada:
1. Meningkatkan posisi pasar.
2. Meningkatkan *e-connectivity.*
3. Fokus pada nasabah.
4. Meningkatkan kemampuan produk.

Saluran Distribusi

Jaringan cabang UOB Indonesia merupakan pusat dari sistem distribusi Bank. UOB Indonesia didukung oleh 41 cabang dan 137 kantor sub-cabang di 30 kota dan 18 provinsi. Bank juga didukung oleh 160 jaringan ATM yang terhubung dengan jaringan ATM Bersama, ATM Prima, dan VISA. Seluruh jaringan tersebut memberikan akses bagi nasabah secara luas, baik nasional di Indonesia dan di luar negeri.

Pada tahun 2016 kami berfokus untunk meningkatkan produk dan layanan lebih dari sekedar jalur '*brick and mortar*' dengan mengoptimalkan kemampuan digital UOB Group's dalam hal Personal Internet Banking, Business Internet Banking Plus (BIBPlus) Mobile, dan Business Credit Application Summary (BCAS) Credit Underwriting Engine.

Tahun 2017 kami akan terus memperluas saluran distribusi demi konektivitas yang lebih tinggi dengan dengan nasabah, menganalisis tren atau kecenderungan dalam bidang perbankan digital dan teknologi keuangan, serta merelokasi jaringan kami ke wilayah yang lebih strategis dan mudah dijangkau demi terciptanya kenyamanan nasabah yang lebih baik. Kami juga akan meningkatkan kualitas cabang-cabang UOB Indonesia yang ada, serta meningkatkan kualitas layanan untuk memenuhi kebutuhan keuangan nasabah.

Membangun Hubungan Baik dengan Nasabah Melalui Layanan yang Berkualitas

UOB Indonesia berkomitmen untuk secara berkelanjutan menyediakan layanan berkualitas bagi para nasabah sebagai salah satu target prioritas manajemen. Untuk memastikan bahwa target ini tercapai, Bank menggunakan *Net Promoter Score* (NPS) untuk mengukur kepuasan nasabah internal maupun eksternal.

Tahun 2016 standar layanan yang berkualitas diimplementasikan di cabang-cabang melalui pola pengukuran *Branch Service Quality Assurance* dimana di dalamnya termasuk program *Customer Commitment Award* yang dilaksanakan hingga tingkat regional UOB di Singapura. Bank memastikan bahwa perbaikan proses selalu dijalankan untuk memastikan bahwa arus kerja cukup tanggap

dan memenuhi harapan nasabah, dengan pembahasan tentang pencapaian indikator-indikator layanan dilakukan setiap bulan.

Untuk meyakinkan bahwa keluhan dan saran nasabah ditanggapi dengan baik, Bank mengimplementasikan kebijakan penanganan dan penyelesaian keluhan nasabah. Setiap keluhan akan diselesaikan sesuai dengan standar *Service Level Agreement* (SLA) yang diberlakukan baik oleh internal maupun dari pemerintah.

Di tahun 2017, kami berencana untuk meningkatkan kualitas layanan dari *generic service* menjadi *branded service* pada tahun 2020. Program *Customer Commitments Award* akan diperluas untuk memotivasi para karyawan garda depan (*front liners*) dan unit-unit pendukung di kantor pusat, semua untuk membangun layanan dan pengalaman nasabah yang lebih baik lagi. Kami juga akan melanjutkan pelaksanaan NPS di seluruh fungsi dan segmen bisnis, seperti Call Centre, Personal Financial Services, dan Business Banking.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada tahun 2016, unit Sumber Daya Manusia (SDM) telah melaksanakan sejumlah inisiatif dan program untuk mendukung tercapainya tujuan bisnis UOB Indonesia. Kami terus berfokus pada perekrutan dan pengembangan SDM yang berkualitas, dan penyelarasan organisasi antara kantor pusat dengan kantor-kantor cabang yang lebih baik dalam rangka meningkatkan produktivitas Bank. Selain itu, pengelolaan SDM juga memberikan prioritas kepada pengembangan sistem SDM yang terintegrasi, yang mencakup *Right Rewards*, *Service Quality*, dan *Performance Culture*, di mana semua sistem tersebut mengarah pada sistem digital yang akan meningkatkan kinerja secara menyeluruh serta memperkuat kerangka kerja strategis Bank secara berkesinambungan.

Strategi Pengembangan Organisasi

Pada tahun 2016, kami melakukan tinjauan rentang kendali dan tingkatan hirarki organisasi, kapasitas SDM, dan beban kerja. Setelah menyelesaikan tinjauan, kami mulai melakukan perubahan untuk meningkatkan optimalisasi jaringan, konsolidasi unit-unit bisnis, sentralisasi pekerjaan, dan mentransfer tugas-tugas *non-core* kepada pihak ketiga. Kami juga menjelaskan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang antara kantor cabang dan kantor pusat melalui implementasi konsep *Single Captain*.

Upaya tersebut meningkatkan *sales to non-sales staff ratio* sebesar lima persen dan menghasilkan penurunan *employee cost-to-income ratio* sebesar dua persen. Kami akan terus mengkaji peningkatan produktivitas dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi Bank secara keseluruhan.

Rasio biaya tenaga kerja terhadap pendapatan

(dalam jutaan Rupiah)

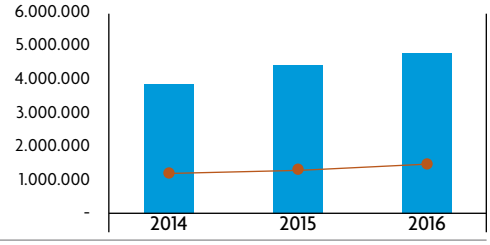

	2014	2015	2016
Pendapatan	3.952.712	4.492.908	4.858.086
Biaya Tenaga Kerja	1.267.628	1.470.225	1.491.199
Rasio Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan	32%	33%	31%

Pendapatan per jumlah karyawan

(dalam jutaan Rupiah)

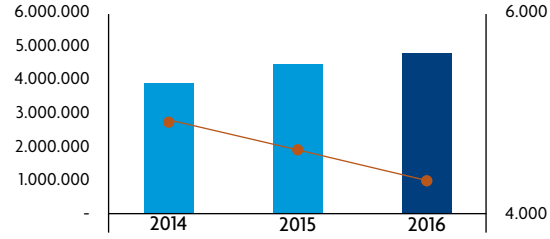

	2014	2015	2016
Pendapatan	3.952.712	4.492.908	4.858.086
Jumlah Karyawan	4.918	4.650	4.349
Pendapatan/ Jumlah Karyawan	804	966	1.117

Sales to non-sales ratio

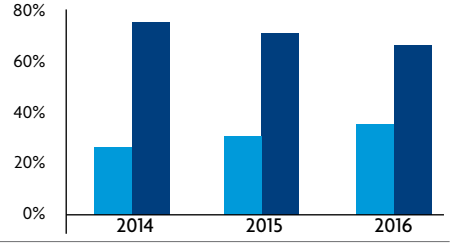

	2014	2015	2016
Sales	26%	30%	35%
Non Sales	74%	70%	65%

Peningkatan Kompetensi SDM

Manajemen UOB Indonesia berkomitmen meningkatkan kompetensi SDM dengan menyelenggarakan program pelatihan secara terstruktur. Selama tahun 2016, sebanyak 4.129 karyawan mengikuti program pelatihan, termasuk yang bersifat wajib dan program pengembangan keahlian lainnya. Tercatat 28.146 hari pelatihan sepanjang tahun 2016 dengan biaya pelatihan mencapai 5,27 persen dari total anggaran tenaga kerja.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Program Living Our Values

Kami memperkuat nilai-nilai Living Our Values (LOV) melalui kampanye *Meeting Etiquette* atau Etika dalam Rapat. Untuk mengukur keberhasilan kampanye *Meeting Etiquette* tersebut, kami melakukan berbagai survei kepada karyawan. Kami juga memperkenalkan Program Skip Level Meeting untuk memperkuat program LOV, dimana para *supervisor* dan para anggota tim mengembangkan rencana pelaksanaan LOV demi menciptakan pemahaman yang lebih baik di dalam tim.

Pada akhir 2016, kami menambahkan komponen pemahaman nilai-nilai UOB Indonesia pada penilaian kinerja karyawan. Para pejabat di tingkat *Vice President* ke atas melakukan sosialisasi dan menginformasikan metode penilaian. Program sosialisasi meliputi diskusi *one-on-one* dengan para manajemen tingkat senior yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan bersama untuk tim di bawahnya. Pelatihan dilakukan dalam 12 sesi untuk kelompok karyawan yang berbeda.

Aktivitas Keterlibatan Karyawan (*Employee Engagement*)

Di tahun 2016, Bank menjalankan beberapa program *Employee Engagement*, diantaranya: Open House 2016 (Januari) , Lunar New Year Celebration (Februari), Hari Kartini (April), Halal bihalal (Juli), UOB 60th Anniversary (Agustus – September), dan Natal (Desember).

Open House 2016

Peringatan Hari Kartini

UOB Halal bihalal

Perayaan Ulang Tahun UOB Indonesia ke-60

Perayaan Ulang Tahun UOB Indonesia ke-60

Acara dengan Presiden Direktur

Town Halls

Pada tahun 2016, Presiden Direktur UOB Indonesia mengadakan serangkaian kegiatan town halls untuk mengkomunikasikan strategi, kinerja bisnis, dan pencapaian Bank.

CEO Quarterly Update

Acara ini berfungsi untuk memberikan informasi terkini kepada para karyawan mengenai pencapaian kinerja keuangan Bank di setiap kuartal.

CEO Quarterly Update

UOB Strategic Workshop

Manajemen Bank menggunakan kerangka kerja *Blue Ocean Strategy* (BOS) untuk menerapkan strategi pengembangan UOB Indonesia di tahun 2017. Kegiatan ini dilaksanakan di Bandung, dan dihadiri oleh 90 eksekutif senior.

UOB Strategic Workshop

Start of the Year 2017 Strategic Development Workshop

Sebanyak 200 *key leaders* dari setiap fungsi bisnis bergabung mengikuti *workshop* di Surabaya untuk memaparkan dan berdiskusi tentang rencana tahunan dari masing-masing fungsi.

Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Extraordinary Sales Leadership (ESL)

ESL adalah program kepemimpinan yang difasilitasi oleh *Cohen Brown Management Group Inc*, diikuiti oleh karyawan dari berbagai fungsi, seperti: Channels, Personal Financial Services, Business Banking, Commercial Banking, dan Financial Institution.

Program Extraordinary Sales Leadership

Program Coaching Power Tools (CPT)

Untuk membekali karyawan dengan pengetahuan dan teknik *coaching*, kami menyelenggarakan program Coaching Power Tools sebagai panduan bagi para *manager* bagaimana cara melatih anggota tim dengan lebih efektif.

Program Coaching Power Tools (CPT)

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pendanaan Pembiayaan Terorisme (PPT)

Di tahun 2016, kami mengadakan sesi pelatihan yang diikuti 150 *Senior Leaders* terkait dengan penerapan *Enhance Customer Due Diligence* dan *Due Diligence.*

Program Anti Pencucian Uang (APU) & Pendanaan Pembiayaan Terorisme (PPT)

Pelatihan Risk-Based Based Rating (RBBR) dan Good Corporate Governance (GCG)

Pelatihan RBBR dan GCG yang mencakup berbagai topik, seperti: risiko-risiko bisnis dan bisnis proses, serta ketentuan peringkat dari regulator dihadiri oleh 60 karyawan dari tingkat manajemen senior.

Personal Internet Banking (PIB)

Di tahun 2016, kami memperkenalkan UOB Personal Internet Banking (PIB) sebagai infrastruktur digital yang baru untuk menghadirkan layanan transaksi perbankan yang lebih nyaman bagi nasabah. Sejalan dengan langkah tersebut, sebanyak 364 karyawan di 25 kota diberikan pelatihan tentang cara menggunakan PIB, dan menjelaskannya kepada nasabah, termasuk menjelaskan mengenai produk-produk baru Bank yang tersedia di dalam sistem. Pelatihan dilakukan kepada sebanyak 51 angkatan.

Management Associate Programme (MAP)

Tiga karyawan terpilih untuk mengikuti Management Associate Programme (MAP). Program yang diadakan dalam bentuk *in-class training* dan *on the job training*, meliputi *leaders sharing* dengan cakupan materi tentang keterampilan perbankan secara umum, keterampilan non-teknis serta peran *leaders* dalam berbagai proyek pekerjaan, baik di dalam maupun luar negeri.

Dalam program ini, peserta MAP dari UOB Singapura, Malaysia, Tiongkok, Hong Kong, dan Indonesia berkolaborasi dalam memberikan materi pengelolaan keuangan melalui "*Digitalisation Workshop and Business Plan Competition*" kepada mahasiswa SBM ITB dan enam nasabah UKM. Selain untuk memberikan edukasi tentang literasi keuangan kepada nasabah dan mahasiswa, acara ini juga bertujuan untuk meningkatkan hubungan yang erat antara UOB Indonesia dengan nasabah dan masyarakat luas.

Sistem Informasi Manajemen

Guna mendukung kebutuhan pertumbuhan bisnis, manajemen SDM telah melakukan pengembangan Sistem Informasi SDM yang baru yang meliputi *preparatory workshop*, perancangan *user requirement, system integration testing* dan *user acceptance test*. Sistem tersebut kemudian mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator pada akhir 2016. Pengembangan Sistem SDM ini merupakan upaya Bank dalam memaksimalkan kemajuan teknologi untuk mengotomatisasi proses administrasi menjadi lebih baik dan efisien dengan modul: manajemen organisasi, administrasi pegawai, pembelajaran dan pengembangan pegawai, penilaian kinerja, serta *Employee Self Service and Manager Self Service.*

Sistem baru ini juga mempunyai kemampuan untuk terhubung dengan proses administrasi tenaga *outsourcing* yang salah satunya adalah sistem penggajian.

Pengelolaan Hubungan Industrial

Bank memahami pentingnya hubungan kerja yang baik antara manajemen, karyawan, dan serikat pekerja. Fokus kami di tahun 2016 adalah penyempurnaan aturan dan prosedur yang mendukung pengelolaan sumber daya manusia serta melakukan pertemuan dan mediasi antara pimpinan, karyawan, serta serikat pekerja bila diperlukan untuk menjaga hubungan industrial yang harmonis.

Menghadapi tantangan di tahun 2016, UOB Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis lebih lanjut di semua segmen serta meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen SDM. Salah satu upaya kami adalah dengan meninjau dan mengevaluasi kinerja kantor-kantor cabang. Berbagai upaya ini dilakukan secara transparan, dan bekerja sama dengan serikat pekerja serta karyawan sebagai *stakeholder.*

Profil SDM

UOB Indonesia didukung oleh jajaran direksi, manajemen, dan karyawan yang bekerja di Kantor Pusat, Kantor Cabang, maupun Kantor Cabang Pembantu. Jumlah karyawan Bank hingga akhir tahun 2016 tercatat 4.349, dan mayoritas berada di rentang usia produktif. Bank senantiasa memberdayakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tingkat produktivitas yang optimal.

Berikut adalah rincian jumlah karyawan berdasarkan jenjang kepangkatan, pendidikan, usia, masa kerja, fungsi kerja, dan jenis kelamin:

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Kepangkatan

Keterangan	2016	2015	2014
Manajemen Senior	121	113	99
Manajemen Menengah	273	262	230
Manajemen Junior	1.756	1.747	1.768
Staf	2.198	2.332	2.592
Non-Staf*	1	196	229
Jumlah	**4.349**	**4.650**	**4.918**

* Non-staf mencakup karyawan pendukung untuk melayani karyawan (petugas keamanan, petugas kebersihan)

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Keterangan	2016	2015	2014
S2 dan S3	277	248	216
S1	3.117	3.117	3.279
Diploma	463	519	556
Lain-lain	492	766	867
Jumlah	**4.349**	**4.650**	**4.918**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia

Keterangan	2016	2015	2014
< 25 tahun	171	184	115
25–29 tahun	784	735	746
30–34 tahun	1.006	1.102	1.208
35–39 tahun	986	1.007	1.085
40–45 tahun	738	699	763
> 45 tahun	664	923	1.001
Jumlah	**4.349**	**4.650**	**4.918**

Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

Keterangan	2016	2015	2014
< 1 tahun	523	391	758
1-4 tahun	1.664	1.740	1.710
5-9 tahun	816	917	770
10-14 tahun	456	494	598
15-19 tahun	349	395	337
>20 tahun	541	713	745
Jumlah	**4.349**	**4.650**	**4.918**

Komposisi Karyawan Menurut Fungsi Kerja

Keterangan	2016	2015	2014
Channels	1.409	1.697	2.051
Corporate Support	357	365	381
Global Markets	55	55	57
Retail Segment	1.692	1.639	1.446
Technology and Operations	564	592	679
Wholesale Segment	272	302	304
Jumlah	**4.349**	**4.650**	**4.918**

Komposisi Karyawan Menurut Status Kerja

Keterangan	2016	2015	2014
Permanen	4.026	4.352	4.649
Kontrak	323	298	269
Total	**4.349**	**4.650**	**4.918**

Komposisi Menurut Jenis Kelamin

Keterangan	2016	2015	2014
Perempuan	2,306	2,345	2,474
Laki-laki	2,043	2,305	2,444
Total	**4,349**	**4,650**	**4,918**

Rencana Pengembangan SDM 2017

Fungsi SDM dalam beberapa tahun terakhir telah bertransformasi dari fungsi administratif dan pengawasan ketenagakerjaan menjadi fungsi kemitraan dengan fungsi bisnis dan unit pendukung Bank. Di tahun 2017, sejumlah strategi akan diterapkan untuk meningkatkan kapasitas SDM selaras dengan strategi Bank, yaitu:

a. Meningkatkan produktivitas dan manajemen biaya tenaga kerja yang efektif, dengan meningkatkan rasio *sales-to-non-sales staff* dan rasio biaya tenaga kerja terhadap pendapatan.

b. Memperkuat *branding* UOB Indonesia melalui inisiatif karyawan di lingkungan internal dan eksternal, program literasi keuangan, serta bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi untuk mendapatkan lulusan terbaik yang memiliki minat kuat bekerja di dunia perbankan.

c. Mempersiapkan karyawan menghadapi tantangan di era digital dan perubahan teknologi melalui sesi pelatihan internal dan eksternal sehingga mampu meningkatkan daya saing Bank.

d. Meningkatkan kompetensi, keterikatan atau *engagement*, dan produktivitas karyawan. Kami akan terus menyelenggarakan berbagai kegiatan *engagement* karyawan dan juga tinjauan terhadap organisasi secara berkala.

e. Memperbaiki proses otomatisasi melalui portal karyawan yang menyediakan layanan bagi kepada karyawan untuk mengajukan cuti dan lembur, mengajukan pergantian biaya klaim, mengajukan permintaan mengikuti pelatihan, menyelesaikan penilaian kinerja, dan melihat slip gaji secara *online*.

Dengan berfokus kepada lima bidang di atas, kami akan terus merekrut SDM berkualitas yang mampu menghadapi setiap tantangan di industri perbankan serta menciptakan budaya dan lingkungan kerja yang mendukung nilai-nilai Bank, yaitu: *Honourable, Enterprising, United* dan *Committed*.

Teknologi Informasi dan Operasional

Teknologi Informasi

UOB Indonesia memahami bahwa teknologi merupakan pembeda strategis untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan memberikan layanan nasabah yang memuaskan.

Karena kompetisi di industri perbankan bergerak ke arah yang berbeda karena perkembangan teknologi, kami terus berinvestasi berkelanjutan dalam teknologi untuk tetap relevan. Untuk mencapai hal tersebut, kami telah merencanakan secara strategis rangkaian teknologi yang akan diterapkan melalui Peta Jalan Teknologi Informasi (TI) untuk beberapa tahun ke depan. Peta Jalan ini merupakan kegiatan yang telah direncanakan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mendukung pengalaman nasabah yang memuaskan yang sejalan dengan strategi pertumbuhan bisnis secara keseluruhan.

Untuk membangun *platform* TI yang kuat dan aman serta untuk mengotomatisasi proses bisnis guna melayani bisnis yang sedang berkembang dan basis nasabah secara terus menerus, kami juga mengembangkan aneka produk dan layanan menggunakan teknologi yang terkini dan terpercaya yang memprioritaskan fitur-fitur yang dapat mempererat hubungan dengan nasabah.

Pencapaian Teknologi Informasi di tahun 2016:

Personal Internet Banking

Platform Personal Internet Banking (PIB) memberi kenyamanan untuk nasabah dalam melakukan transaksi perbankan mereka kapan saja, di mana saja, dan pada akhirnya meningkatkan pengalaman dan kesetiaan nasabah individu. Dengan jangkauan fitur-fitur yang semakin luas dan terus bertumbuh termasuk *online fraud* detection, PIB memberikan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan dan non-keuangan dengan UOB Indonesia, termasuk kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah dalam mengakses, mengawasi, dan mengelola portofolio.

Business Internet Banking Plus Mobile dan Business Internet Banking Plus Phase 2

Business Internet Banking Plus (BIBPlus) Mobile memberikan kenyamanan lebih bagi para nasabah korporasi dalam melakukan transaksi perbankan internet melalui perangkat bergerak mereka untuk transaksi keuangan (Transfer–Transfer Dana Internal sesama rekening UOB Indonesia, Sistem Kliring Nasional, *Real Time Gross Settlement*, *Telegraphic Transfer*) dan transaksi non-keuangan (*Account Balance*, *Transaction History*). Dengan fasilitas tersebut, para nasabah yang memiliki mobilitas tinggi juga dapat melakukan transaksi perbankan menggunakan perangkat bergerak (*mobile gadget*) kapan dan di mana saja. Fitur ini memungkin mereka menghemat waktu dan menciptakan efisiensi lebih besar dalam menjalankan aktivitas mereka.

Kami terus terfokus dalam pengembangan sejumlah fitur-fitur bermanfaat seperti *Bulk Payments* (*National Clearing System*, *Real Time Gross Settlement*, dan *Telegraphic Transfer*), pembayaran *e-tax*, *Real Time Online Transfer* melalui jaringan Artajasa dan Prima untuk memberikan kenyamanan yang lebih untuk para nasabah korporasi kami.

Business Credit Application Summary (BCAS) Credit Underwriting Engine

BCAS Credit Underwriting Engine/CUE diterapkan untuk meningkatkan efisiensi bank termasuk mengurangi waktu proses kredit. Hal ini memberi keuntungan bagi nasabah karena penetapan keputusan menjadi lebih cepat untuk permohonan kredit mereka.

Penerapan Sistem Dana Baru (NFS–S-Invest)

Sistem baru ini memungkinkan para nasabah untuk melakukan transaksi reksa dana yang menaati sistem dan alur dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Virtual Account Payment (VAN)

Pada 2016, kami menerapkan *VAN Payment* melaui Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai saluran bagi para nasabah dan non-nasabah untuk membayar tagihan VAN dari ATM UOB Indonesia atau melalui jaringan ATM Bersama dan Prima. Melalui layanan ini, para nasabah dan non-nasabah memiliki lebih banyak pilihan dalam melakukan pembayaran tagihan secara nyaman.

Sistem Sumber Daya Manusia

Kami telah memanfaatkan keahlian UOB Group dalam memanfaatan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia dengan fitur-fitur dan fungsi yang lebih rumit seperti *Talent Management*, *Succession Planning*, *Employee Resignation Analysis*, *Vacant Position Monitoring*, dan *Graphical Organization Sturcture*. Sistem baru ini memungkinkan UOB Indonesia dalam mengelola aspek administrasi modal secara lebih efisien dan efektif.

Aplikasi Keamanan Informasi
Kami akan bermitra dengan unit-unit bisnis dan pendukung bisnis untuk menyediakan berbagai solusi, sehingga aplikasi teknologi informasi yang kami sediakan dapat mendukung strategi bisnis UOB Indonesia.

Untuk wilayah operasi, kami akan terus meningkatkan kualitas layanan, kontrol internal, serta tingkat produktivitas.

Operasional
Di wilayah operasi, kami telah berhasil membuat perbaikan lebih lanjut dalam hal perbaikan proses, mengurangi tenaga kerja yang tidak perlu melalui sentralisasi dan otomatisasi.

Kami melakukan sentralisasi pelaporan, *User Acceptance Testing* (UAT), dan pengaturan parameter sistem dengan mengadakan *Retail Operation Readiness Centre*.

Kami juga melakukan otomatisasi ekstraksi *Security Identifier* (SID), validasi, dan subkontrak pencetakan buku cek sehingga menghasilkan kontrol yang lebih baik.

Di wilayah keunggulan layanan, dengan bangga kami umumkan bahwa kami berhasil meraih posisi 5 besar *contact centre* bank umum dan kartu kredit di dalam ajang *Contact Centre Service Excellence Awards* yang diadakan oleh *Carre Centre for Customer and Loyalty*, bekerja sama dengan majalah *Service Excellence*.

Rencana 2017
Peta jalan TI di atas tidak berakhir di 2016 karena kami akan terus berinvestasi dalam teknologi terkini tiap tahunnya, berfokus dalam meningkatkan kenyamanan nasabah dan menyederhanakan transaksi melalui Perbankan Digital. Investasi dalam bidang teknologi harus sepadan dengan ketersediaan orang-orang yang mendukung perangkat keras dan perangkat lunak bank, dan bagaimana kami mengamankan sistem. Hingga di sini kami akan terus mempekerjakan orang-orang yang tepat untuk pekerjaan yang mampu mendukung sistem secara efektif.

Pada 2017, Divisi Teknologi dan Operasi akan terus mendukung pertumbuhan bisnis melalui 2 pilar strategis: meningkatkan keahlian dan kesiapan sumber daya manusia kami (SDM), memberikan standardisasi sistem aplikasi yang terpercaya dengan teknologi tangguh yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan pengembangan bisnis.

Peran teknologi bisnis dan operasi akan terus ditingkatkan sebagai mitra pengembangan unit bisnis dan unit pendukung lain.

Tinjauan Keuangan

Analisis Komprehensif Kinerja Keuangan
Tinjauan kinerja keuangan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan PT Bank UOB Indonesia yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Semua informasi dalam laporan keuangan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar.

Laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia telah diaudit oleh auditor independen Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited), dengan opini audit tanpa modifikasian, yang menyatakan laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (dalam jutaan Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2016	2015
Pendapatan dan Beban Operasional		
Pendapatan dan beban bunga		
Pendapatan bunga	7.404.292	7.192.872
Beban bunga	(3.867.144)	(4.116.397)
Pendapatan Bunga-neto	**3.537.148**	**3.076.475**
Pendapatan Operasional Lainnya		
Komisi dan jasa administrasi-neto	218.478	205.600
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan-neto	191.718	96.679
Keuntungan transaksi mata uang asing	179.696	226.485
Lain-lain-neto	202.171	152.551
Total Pendapatan Operasional Lainnya-neto	792.063	681.315
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Aset keuangan	(958.431)	(656.892)
Agunan yang diambil alih	(238)	513
Total (Pembentukan) Pemulihan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(958.669)	(656.379)
Beban Operasional Lainnya		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.572.475)	(1.470.225)
Beban umum dan administrasi	(1.139.992)	(1.000.637)
Total Beban Operasional Lainnya	(2.712.467)	(2.470.862)
Laba Operasional	**658.075**	**630.549**
Pendapatan non-operasional		
Keuntungan penjualan aset tetap, properti terbengkalai dan agunan yang diambil alih-neto	11.449	7.733
Lain-lain-neto	213	90
Total pendapatan non-operasional	**11.662**	**7.823**
Laba Sebelum Beban Pajak	**669.737**	**638.372**
Beban pajak	(190.464)	(175.296)
Laba Tahun Berjalan	**479.273**	**463.076**

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga Bank diperoleh dari kredit yang diberikan, investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, dan penempatan pada bank lain.

Pendapatan Bunga (dalam jutaan Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016	2015
Kredit yang diberikan	6.566.049	6.581.647
Investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia	753.608	528.154
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	52.256	47.930
Penempatan pada bank lain	32.379	35.141
Total	**7.404.292**	**7.192.872**

Pendapatan bunga Bank di tahun 2016 adalah sebesar Rp7.404 miliar meningkat 2,9 persen atau Rp211 miliar dibandingkan Rp7.193 miliar di tahun 2015. Pendapatan bunga didominasi dari kredit yang diberikan dengan porsi sebesar 88,7 persen atas seluruh total pendapatan bunga, dan mengalami penurunan sebesar 2,8 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan suku bunga kontraktual rata-rata tahunan untuk kredit. Dalam mata uang Rupiah, suku bunga kontraktual rata-rata tahunan pada tahun 2016 tercatat sebesar 11,68 persen dan pada tahun 2015 sebesar 12,14 persen Dalam mata uang asing, suku bunga kontraktual rata-rata tahunan pada tahun 2016 tercatat sebesar 4,42 persen dan pada tahun 2015 sebesar 5,23 persen

Beban Bunga

Beban bunga Bank diperoleh dari Deposito berjangka, efek utang yang diterbitkan, tabungan, giro, premi penjaminan pemerintah, simpanan dari bank lain dan lain sebagainya.

Beban Bunga (dalam jutaan Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016	2015
Deposito berjangka	2.916.425	3.326.065
Giro	272.566	197.326
Tabungan	264.948	197.449
Efek utang yang diterbitkan	242.367	224.237
Premi penjaminan Pemerintah	124.594	134.918
Simpanan dari bank lain	41.908	36.222
Lain-lain	4.336	180
Total	**3.867.144**	**4.116.397**

Beban bunga tahun 2016 sebesar Rp3.867 miliar, menurun sebesar Rp249 miliar atau 6,1 persen dibandingkan dengan Rp4.116 miliar tahun 2015.

Penurunan ini terutama dikarenakan oleh penurunan beban bunga dari deposito berjangka. Penurunan beban bunga dari deposito berjangka dikarenakan suku bunga rata-rata tahunan dalam mata uang Rupiah mengalami penurunan dari 8,84 persen tahun 2015 menjadi 7,66 persen di tahun 2016.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya (dalam jutaan Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016	2015
Pendapatan Operasional Lainnya		
Komisi dan Jasa Administrasi-neto	218.478	205.600
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan-neto	191.718	96.679
Keuntungan transaksi mata uang asing	179.696	226.485
Lain-lain-neto	**202.171**	**152.551**
Total Pendapatan Operasional Lainnya-neto	**792.063**	**681.315**

Pendapatan operasional lainnya di tahun 2016 meningkat sebesar 16,3 persen atau Rp111 miliar, dari Rp681 miliar di tahun 2015 menjadi Rp792 miliar.

Peningkatan ini terutama berasal dari keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan, yang meningkat sebesar 98,3 persen atau Rp95 miliar, dari Rp97 miliar di tahun 2015 menjadi Rp192 miliar di tahun 2016.

Beban Operasional

Beban operasional berasal dari penyisihan kerugian penurunan nilai, beban gaji dan kesejahteraan karyawan serta beban umum dan administrasi.

Beban Operasional (dalam jutaan Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016	2015
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Aset keuangan	(958.431)	(656.892)
Agunan yang diambil alih	(238)	513
Total (Pembentukan) Pemulihan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	**(958.669)**	**(656.379)**
Beban Operasional Lainnya		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.572.475)	(1.470.225)
Beban umum dan administrasi	(1.139.992)	(1.000.637)
Total Beban Operasional Lainnya	**(2.712.467)**	**(2.470.862)**
Total	**(3.671.136)**	**(3.127.241)**

Beban operasional mengalami peningkatan sebesar 17,4 persen atau Rp544 miliar, dari Rp3.127 miliar di tahun 2015 menjadi Rp3.671 miliar di tahun 2016.

Peningkatan ini terutama berasal dari kenaikan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar 46,1 persen atau Rp302 miliar, dari Rp656 miliar di tahun 2015 menjadi sebesar Rp959 miliar di tahun 2016. Peningkatan ini sesuai dengan penerapan prinsip kehati-hatian Bank untuk mengantisipasi dan memitigasi risiko gagal bayar pada portofolio kredit.

Selain itu, terdapat peningkatan yang berasal dari beban operasional lainnya yang terdiri dari beban gaji dan kesejahteraan karyawan dan beban umum dan administrasi. Beban gaji dan kesejahteraan karyawan mengalami peningkatan sebesar meningkat 7,0 persen atau Rp102 miliar, dari Rp1.470 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1.572 miliar di tahun 2016. Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 13,9 persen atau Rp139 miliar, dari Rp1.001 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1.140 miliar di tahun 2016.

Peningkatan beban gaji dan kesejahteraan karyawan terutama berasal dari peningkatan beban gaji, upah dan tunjangan hari raya sebesar 11,5 persen atau Rp117 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan tahunan atas gaji dan upah karyawan.

Peningkatan beban umum dan administrasi terutama berasal dari peningkatan atas beban penyusutan aset tetap sebesar 24,7 persen atau Rp33 miliar, dari Rp133 miliar di tahun 2016 menjadi Rp166 miliar. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah aset tetap di tahun 2016.

Laba Sebelum Beban Pajak

Laba sebelum beban pajak mengalami peningkatan sebesar 4,9 persen atau Rp31 miliar, dari Rp638 miliar di tahun 2015 menjadi Rp670 miliar di tahun 2016.

Beban Pajak

Beban pajak mengalami peningkatan sebesar 8,7 persen atau Rp15 miliar, dari Rp175 miliar di tahun 2015 menjadi Rp190 miliar di tahun 2016. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak pada tahun 2016.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Laba komprehensif tahun berjalan mengalami peningkatan sebesar 31,6 persen atau Rp133 miliar, dari Rp420 miliar di tahun 2015 menjadi Rp553 miliar di tahun 2016.

Laporan Posisi Keuangan

ASET (dalam jutaan Rupiah)	2016	2015
Kas	535.517	516.244
Giro pada Bank Indonesia	5.724.310	5.454.283
Giro pada bank lain	1.098.294	703.809
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	3.321.154	2.855.655
Efek-efek yang diperdagangkan	945.104	1.556.498
Investasi keuangan-neto	11.972.771	10.379.216
Tagihan derivatif	202.112	141.727
Kredit yang diberikan-neto	64.698.998	60.573.523
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.902.219	-
Tagihan akseptasi-neto	1.748.937	2.613.112
Aset pajak tangguhan-neto	35.906	-
Aset tetap	1.093.316	1.135.316
Aset lain-lain-neto	815.210	717.942
Total Aset	**94.093.848**	**86.647.325**

Total aset Bank mengalami peningkatan sebesar 8,6 persen atau Rp7.447 miliar, dari Rp86.647 miliar di tahun 2015 menjadi Rp94.094 miliar di tahun 2016. Peningkatan terutama berasal dari peningkatan kredit yang diberikan sebesar 6,8 persen atau Rp4.125 miliar; tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar 100 persen atau Rp 1.902 miliar; dan investasi keuangan sebesar 15,4 persen atau Rp1.594 miliar.

Aset Lancar

Aset lancar berasal dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan, efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan tagihan akseptasi. Aset lancar Bank di tahun 2016 tercatat sebesar Rp92.149 miliar, meningkat 8,7 persen dibandingkan Rp84.794 miliar di tahun sebelumnya. Faktor utama pendorong kenaikan ini adalah meningkatnya kredit yang diberikan sebesar 6,8 persen menjadi Rp64.699 miliar di tahun 2016 dibandingkan Rp60.574 miliar di tahun 2015. Investasi keuangan juga meningkat 15,4 persen menjadi Rp 11.973 miliar di tahun 2016 dibandingkan Rp 10.379 miliar di tahun 2015.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar berasal dari aset tetap, aset pajak tangguhan, dan aset lain-lain. Aset tidak lancar pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp1.944 miliar, meningkat 4,9 persen dibandingkan Rp1.853 miliar pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset lain-lain sebesar 13,6 persen.

Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan di tahun 2016 meningkat 7,2 persen atau Rp4.434 miliar, dari Rp61.356 miliar di tahun 2015 menjadi Rp65.789 miliar di tahun 2016. Portofolio kredit yang diberikan memiliki kontribusi terbesar atas total aset Bank, yaitu sebesar 68,8 persen dari total aset Bank. Eksposur terbesar Bank terletak pada jenis kredit modal kerja dengan proporsi sebesar 51,2 persen dari total kredit bank.

Berikut klasifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis kredit:

Jenis Kredit (dalam jutaan Rupiah)	2016	2015
Kredit Modal Kerja	33.700.044	30.446.638
Investasi	13.399.419	14.100.999
Pemilikan Rumah	4.816.176	4.588.260
Kartu Kredit	1.494.835	1.400.782
Multi Guna	2.100.870	1.822.771
Kendaraan Bermotor	25.630	25.601
Lain-lain	10.252.090	8.970.500
Total Kredit yang Diberikan	**65.789.064**	**61.355.551**

Berikut klasifikasi portofolio kredit berdasarkan segmentasi:

Segmen (dalam jutaan Rupiah)	2016	2015
Commercial Banking	23.731.824	24.445.447
Corporate Banking	16.029.664	13.399.550
Financial Institution	1.576.296	552.971
Personal Financial Services	8.661.955	8.012.106
Business Banking	15.789.325	14.945.477
Total Kredit yang Diberikan	**65.789.064**	**61.355.551**

Berdasarkan segmentasi, peningkatan kredit terutama didukung oleh peningkatan portofolio kredit Corporate Banking sebesar 19,6 persen atau Rp2.630 miliar, dari 13.400 miliar di tahun 2015 menjadi Rp16.030 miliar di tahun 2016. Selain itu, segmen Financial Institution juga mengalami peningkatan sebesar 185,1 persen atau Rp1,023 miliar, dari Rp553 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1.576 miliar di tahun 2016. Sebaliknya segmen Commercial Banking menurun sebesar 2,9 persen atau sebesar Rp714 miliar.

Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Pada tahun 2016, Bank memiliki tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali sebesar Rp1.902 miliar. Transaksi ini dimaksudkan sebagai sarana untuk menyalurkan kelebihan likuiditas yang dimiliki Bank.

Investasi Keuangan - neto

Instrumen Keuangan pada tahun 2016 meningkat 15,4 persen atau Rp1.594 milliar, dari Rp10.379 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp11.973 miliar pada tahun 2016. Penempatan pada investasi keuangan merupakan penempatan sementara untuk menyalurkan kelebihan likuiditas Bank.

Liabilitas

Liabilitas (dalam jutaan Rupiah)	2016	2015
Liabilitas segera	101.348	61.920
Simpanan	73.004.901	64.457.293
Giro	9.488.201	6.887.350
Tabungan	16.143.894	12.623.578
Deposito berjangka	47.372.806	44.946.365
Simpanan dari bank lain	3.641.664	5.506.520
Bunga yang masih harus dibayar	211.247	243.086
Utang pajak	145.351	211.401
Liabilitas derivatif	194.328	143.218
Liabilitas akseptasi	1.770.688	2.643.573
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	339.412	-
Liabilitas pajak tangguhan-neto	-	26.219
Liabilitas atas imbalan kerja	209.164	186.262
Liabilitas lain-lain	469.547	411.668
Efek utang yang diterbitkan-neto	3.185.128	2.487.873
Total Liabilitas	**83.272.778**	**76.379.033**

Total liabilitas Bank mengalami peningkatan sebesar 9,0 persen atau Rp6.894 miliar, dari Rp76.379 miliar di tahun 2015 menjadi Rp83.273 miliar di tahun 2016. Peningkatan terutama berasal dari peningkatan simpanan dari nasabah sebesar 13,3 persen atau Rp8.548 miliar. Selain itu, terdapat peningkatan pada efek utang yang diterbitkan sebesar 28,0 persen atau Rp697 miliar.

Simpanan dari Nasabah

Simpanan dari nasabah mengalami peningkatan sebesar 13,3 persen atau Rp8.548 miliar, dari Rp64.457 miliar di tahun 2015 menjadi Rp73.005 miliar di tahun 2016.

Giro mengalami peningkatan sebesar 37,8 persen atau Rp2.601 miliar, dari Rp6.887 miliar di tahun 2015 menjadi Rp9.488 miliar di tahun 2016. Tabungan mengalami peningkatan sebesar 27,9 persen atau Rp3.520, dari Rp12.624 miliar di tahun 2015 menjadi Rp16.144 miliar di tahun 2016. Deposito berjangka mengalami peningkatan sebesar 5,4 persen atau Rp2.426 miliar, dari Rp44.946 miliar di tahun 2015 menjadi Rp47.373 miliar di tahun 2016.

Peningkatan ini sejalan dengan strategi Bank untuk memperoleh tambahan dana murah melalui giro dan tabungan dan mengurangi dana mahal seperti deposito. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan giro dan tabungan yang memiliki jumlah yang lebih signifikan dibandingkan deposito berjangka.

Efek Utang yang Diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan mengalami peningkatan sebesar 28,0 persen atau Rp697 miliar, dari Rp2.488 miliar di tahun 2015 menjadi Rp3.185 miliar di tahun 2016.

Peningkatan ini terjadi karena pada 25 November 2016, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1 triliun dan Rp100 miliar.

Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah sebesar Rp1 triliun terdiri dari Obligasi Seri A sejumlah Rp300 miliar, Obligasi Seri B sebesar Rp600 miliar, dan Obligasi Seri C sejumlah Rp100 miliar dengan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 7,20 persen, 8,00 persen, dan 8,25 persen yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 5 Desember 2017, 25 November 2019, dan 25 November 2021.

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 diterbitkan dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,40 persen per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2023.

Selain itu, Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dengan nilai nominal Rp400 miliar yang jatuh tempo pada 11 April 2016.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Ekuitas

Total ekuitas Bank meningkat sebesar 5,4 persen atau Rp553 miliar, dari Rp10.268 miliar di tahun 2015 menjadi Rp10.821 miliar di tahun 2016. Pada tahun 2016 tidak ada penambahan modal dan pembayaran dividen, peningkatan atas ekuitas terutama berasal dari laba tahun berjalan sebesar Rp479 miliar.

Ekuitas (dalam jutaan Rupiah)	2016	2015
Modal saham	2.388.471	2.388.471
Tambahan modal disetor-neto	2.102.242	2.102.242
Penghasilan komprehensif lain	(119.525)	(193.030)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	106.631	102.000
Belum ditentukan penggunaannya	6.343.251	5.868.609
Total Ekuitas	**10.821.070**	**10.268.292**

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Arus Kas (dalam jutaan Rupiah)	2016	2015
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	3.696.109	14.940
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(1.777.087)	(3.897.044)
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.029.736	1.029.015
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**2.948.758**	**(2.853.089)**

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasional meningkat 24.639,7 persen atau Rp3.681 miliar, dari Rp15 miliar di tahun 2015 menjadi Rp3.696 miliar di tahun 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kas masuk dari aktivitas penerimaan simpanan dari nasabah.

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun 54,4 persen atau Rp2.120 miliar, dari Rp3.897 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1.777 miliar di tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan atas investasi keuangan.

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan meningkat 0,1 persen atau Rp721 juta, dari Rp1.029 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1.030 miliar di tahun 2016.

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	2016	2015
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum	16,44%	16,20%
NPL-*gross*	3,24%	2,68%
NPL-neto	2,61%	2,17%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	90,11%	95,17%
Net Interest Margin (NIM)	4,31%	3,97%
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	95,90%	96,46%
Return on Asset (ROA)	0,77%	0,77%
Return on Equity (ROE)	4,49%	4,82%

Solvabilitas dan Kolektibilitas

Rasio Kecukupan Modal

Pada tahun 2016, rasio kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) mengalami kenaikan sebesar 0,24 persen dari 16,20 persen di tahun 2015 menjadi 16,44 persen di tahun 2016. Hal ini menunjukkan peningkatan atas struktur permodalan Bank.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Pada tahun 2016, NPL gross mengalami peningkatan sebesar 0,56 persen, dari 2,68 persen di tahun 2015 menjadi 3,24 persen di tahun 2016. Demikian juga dengan NPL neto, mengalami peningkatan sebesar 0,44 persen, dari 2,17 persen tahun 2015 menjadi 2,61 persen tahun 2016. Rasio NPL tersebut menunjukkan kinerja yang baik karena masih berada di bawah batas maksimum sebesar 5 persen yang ditetapkan Bank Indonesia, juga merefleksikan komitmen Bank untuk mengelola risiko kredit dengan senantiasa mengimplementasikan prinsip kehati-hatian perbankan.

Rentabilitas

Tidak terdapat peningkatan/penurunan atas rasio *Return on Asset* (ROA) di tahun 2016. Sedangkan untuk rasio *Return on Equity* (ROE), terdapat penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,33 persen, dari 4,82 persen di tahun 2015 menjadi 4,49 persen di tahun 2016.

Marjin Bunga Bersih (NIM)

Marjin Pendapatan Bunga Bersih pada 2016 dan 2015 secara berturut-turut adalah 4,31 persen dan 3,97 persen. Peningkatan atas marjin pendapatan bunga bersih di tahun 2016 disebabkan oleh turunnya *cost of fund*. Penurunan *cost of fund* ini dikarenakan meningkatnya jumlah dana murah (berasal dari giro dan tabungan) yang cukup signifikan dibandingkan peningkatan dana mahal berasal dari deposito.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO)

Rasio BOPO mengalami menjadi 95,90 persen pada 2016 dari tahun sebelumnya sebesar 96,46 persen. Penuruan ini sejalan dengan strategi Bank dalam melakukan efisiensi biaya.

Likuiditas

Rasio Penyaluran Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) mengalami penurunan menjadi 90,11 persen pada 2016 dari 95,17 persen pada 2015. Penurunan tersebut berasal dari kenaikan total dana pihak ketiga sebesar 13,26 persen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan Kredit yang diberikan sebesar 7,23 persen. Bank senantiasa menjaga posisi likuiditas dan pertumbuhan kredit bank secara seimbang.

Ikatan Material dan Investasi atas Barang Modal

Total belanja modal mengalami penurunan sebesar 4,3 persen atau Rp12 miliar, dari Rp287 miliar di tahun 2015 menjadi Rp275 miliar di tahun 2016. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya aset dalam penyelesaian sebesar 37,1 persen atau Rp39 miliar. Namun, peralatan kantor mengalami peningkatan sebesar 14,8 persen atau Rp26 miliar.

Investasi atas barang modal digunakan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi, penambahan peralatan kantor untuk kebutuhan operasional Bank.

Belanja Modal

Belanja Modal (dalam jutaan Rupiah)	2016	2015
Prasarana	9.532	8.103
Peralatan Kantor	198.740	173.185
Aset dalam Penyelesaian	66.519	105.770
Total Belanja Modal	**274.791**	**287.058**

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Struktur Modal

Bank memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal dan CAR di level yang memadai untuk mengantisipasi seluruh risiko utama yang dapat timbul dalam pengelolaan bisnis Bank. Risiko-risiko utama yang dimaksud adalah termasuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional serta risiko-risiko lainnya. Pada akhir 2016, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) tercatat sebesar 16,44 persen berada di atas standar minimum CAR berdasarkan profil risiko Bank yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 9 persen - <10 persen.

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Pencapaian Target Tahun 2016

Perbandingan target tahun 2016 dengan realisasi tahun 2016:

- Pendapatan bunga bersih tahun 2016 tercatat sebesar Rp3.537 miliar, atau mencapai 113,2 persen dari target yang ditetapkan sebesar Rp3.126 miliar.
- Realisasi beban operasional lainnya tahun 2016 tercatat sebesar Rp2.712 miliar atau mencapai 93,5 persen dari target yang ditetapkan sebesar Rp2.901 miliar.
- Per 31 Desember 2016, total realisasi pemberian kredit oleh Bank mencapai 98,7 persen dari target yang ditetapkan, sedangkan realisasi penghimpunan dana mencapai 104,2 persen dari target yang ditetapkan.
- Rasio CAR Bank per 31 Desember 2016 tercatat sebesar 16,44 persen dibandingkan target CAR yang ditetapkan sebesar 16,60 persen.

Proyeksi Keuangan 2017

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan perbankan Indonesia, Bank telah mengkaji pencapaian kinerja serta menetapkan proyeksi dalam penyusunan anggaran maupun rencana bisnis jangka menengah.

Di tahun 2017, Bank memperkirakan akan mencapai target pertumbuhan kredit 2017 sebesar 8,5 persen dan pertumbuhan deposit sebesar 2,9 persen.

Kebijakan Dividen

Pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan kebutuhan permodalan Bank yang dikaitkan dengan perkembangan bisnis khususnya pertumbuhan kredit, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang relevan bagi pemegang saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 April 2015, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun 2014 untuk dibagikan dalam bentuk dividen sebesar Rp136 miliar atau Rp14 per saham yang telah didistribusikan pada tanggal 30 April 2015. *Dividend payout ratio* berada pada level 20 persen dari laba bersih tahun 2014 yang dibayarkan secara tunai kepada pemegang saham.

Sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Mei 2016, Bank tidak membagikan dividen, dan laba yang diperoleh dicatatkan sebagai laba ditahan untuk membiayai kegiatan usaha Bank.

Informasi Penggunaan Hasil Penawaran Umum

Pada tahun 2016, Bank melakukan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016. Hasil emisi dari penawaran umum obligasi dan obligasi subordinasi masing-masing berjumlah Rp1 triliun dan Rp 100 miliar, dana tersebut digunakan untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank dan memperkuat struktur permodalan bank.

Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi dan Akuisisi

Selama tahun 2016, Bank tidak melakukan transaksi atau aktivitas material terkait investasi, ekspansi, divestasi maupun akuisisi.

Informasi Keuangan mengenai Kejadian Luar Biasa

Bank tidak mengalami kejadian luar biasa selama tahun 2016 dan 2015, yang berdampak material terhadap kinerja keuangan.

Informasi Material mengenai Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Material dengan Pihak Berelasi

Selama 2016, tidak terdapat transaksi Bank yang dapat digolongkan dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Pada 2016, dalam menjalankan aktivitas usahanya, Bank melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi, antara lain berupa penyaluran kredit dan simpanan dari nasabah, di mana rincian dari jumlah dan jenis transaksi serta sifat dari hubungan dengan pihak terkait dapat dilihat pada Catatan No. 35, Catatan atas Laporan Keuangan yang Diaudit.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan terhadap Kinerja Bank

Perubahan atas perundang-undangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Bank.

Dampak Perubahan Suku Bunga Bank terhadap Kinerja Bank

Tingkat suku bunga Bank Indonesia dan The Fed merupakan tingkat suku bunga referensi bagi industri perbankan Indonesia, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pergerakan tingkat suku bunga kredit dan deposito Bank.

Selama tahun 2016, Bank Indonesia melakukan perubahan atas suku bunga acuan, yang sebelumnya sebesar 7,50 persen di Desember 2015 menjadi 6,50 persen pada bulan Juni 2016 dan digantikan dengan *7 days reverse repo* dimana pada periode September–Oktober mengalami penurunan sebesar 50bps menjadi 4,75 persen.

Untuk memitigasi risiko perubahan suku bunga selama 2016, Bank telah melakukan penyesuaian suku bunga Bank terhadap suku bunga pasar. Selain itu, secara konsisten, Bank telah melakukan penyelarasan posisi aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga sesuai dengan potensi pergerakan suku bunga pasar hingga pada tingkat risiko yang masih dapat diterima oleh Bank. Sistem, kebijakan dan limit-limit untuk memantau risiko suku bunga telah dibentuk dan dimonitor secara ketat, serta dilakukan kaji ulang secara berkala.

Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif dan yang relevan terhadap Bank:

a. Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.
b. Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan.
c. Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
d. PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim.
e. PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja.
f. PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

PT Bank UOB Indonesia

31 Desember 2016

Tata Kelola Perusahaan

51 Rapat Umum Pemegang Saham
56 Dewan Komisaris
61 Direksi
68 Komite-komite Dewan Komisaris
72 Komite-komite Direksi
95 Sekretaris Perusahaan
96 Siaran Pers
96 Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal
100 Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern
100 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
100 Rencana Strategis Bank
101 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lain
101 Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
103 Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali
103 Pengungkapan Kebijakan Remunerasi
104 Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris serta Direksi
105 Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank
106 Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank
106 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik Selama 2016
108 Kode Etik
109 Budaya Perusahaan
109 *Whistleblowing*
110 Komunikasi Internal
110 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
110 Perlindungan Nasabah
111 Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank UOB Indonesia

Tata Kelola Perusahaan

PT Bank UOB Indonesia (Bank) yakin bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah dasar untuk menjaga kepentingan para *stakeholders*, melindungi dan meningkatkan nilai Bank dan mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Bank menerapkan GCG berdasarkan atas prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran, dan memantau pelaksanaan praktik-praktik GCG sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

I. Struktur Tata Kelola Perusahaan

A. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi di Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukkan Auditor Independen. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dilangsungkan satu kali setahun. Selain itu, Bank juga dapat melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) jika diperlukan.

Rapat Umum Pemegang Saham 2016

Selama tahun 2016, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST dan tidak mengadakan RUPSLB.

RUPST 2016

RUPST 2016 diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2016 di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No.10, Jakarta Pusat 10230. RUPST 2016 dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 9.553.769.677 saham atau sebesar 99,99% dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Keputusan dan Realisasi RUPST 2016

Agenda	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk pengesahan Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Direksi, dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.	Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 termasuk laporan tahunan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja sesuai laporan Nomor: RPC-244/PSS/2016 tertanggal 28 Januari 2016 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, dan demikian memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2015, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2015.	100%	-	Sudah direalisasikan.

Keputusan dan Realisasi RUPST 2016				
Agenda	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
2. Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.	Menyetujui penggunaan Laba Bersih Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2015 sebesar Rp463.075.478.330,- (empat ratus enam puluh tiga miliar tujuh puluh lima juta empat ratus tujuh puluh delapan ribu tiga ratus tiga puluh Rupiah) sebagai berikut: 1. Sebesar Rp4.630.754.783,- (empat miliar enam ratus tiga puluh juta tujuh ratus lima puluh empat ribu tujuh ratus delapan puluh tiga Rupiah) dibukukan sebagai cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UU PT dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan. 2. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2015 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai Laba Ditahan sebesar Rp458.444.723.547,- (empat ratus lima puluh delapan miliar empat ratus empat puluh empat juta tujuh ratus dua puluh tiga ribu lima ratus empat puluh tujuh Rupiah).	100%	-	Sudah direalisasikan.
3. Penunjukkan Kantor Akuntan Publik Perseroan untuk mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku 2016 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan biaya jasa Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain terkait penunjukkan tersebut.	Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit dan memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian kerjasama serta menetapkan biaya jasa audit dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.	100%	-	Sudah direalisasikan.
4. Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan penetapan gaji, uang jasa, dan tunjangan anggota Direksi Perseroan tahun buku 2016.	1. Mengesahkan tindakan UOB International Investment Private Limited (UOBII) selaku pemegang saham mayoritas berdasarkan kewenangan yang diberikan dalam RUPST yang telah diselenggarakan pada tanggal 28 April 2015 untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan tahun buku 2015 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan. 2. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Pemegang Saham mayoritas Perseroan, yaitu UOBII untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan tahun buku 2016 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan. 3. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, uang jasa dan tunjangan tahun buku dan tunjangan tahun buku 2016 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan.	100%	-	Sudah direalisasikan.

Keputusan dan Realisasi RUPST 2016				
Agenda	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
5. Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi I PT Bank UOB Indonesia tahun 2015.	Mengingat Mata Acara ini sifatnya laporan, maka Rapat tidak mengambil keputusan terhadap Mata Acara Rapat ini.	Tidak terdapat penanya dalam Mata Acara kelima.	-	Perseroan telah menyampaikan kepada RUPST laporan mengenai realisasi penggunaan dana hasil penerbitan Obligasi I PT Bank UOB Indonesia Tahun 2015.

Rapat Umum Pemegang Saham 2015

Selama tahun 2015, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) RUPST dan 1 (satu) RUPSLB.

RUPST 2015

RUPST 2015 diselenggarakan pada tanggal 28 April 2015 di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No.10, Jakarta Pusat 10230. RUPST 2015 dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 9.553.769.677 saham atau sebesar 99,99% dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Keputusan dan Realisasi RUPST 2015				
Agenda	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk pengesahan Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Direksi, dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.	Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 termasuk laporan tahunan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja sesuai laporan Nomor: RPC-7012/PSS/2015 tertanggal 24 Maret 2015 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, dan demikian memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2014, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2014.	100%	-	Sudah direalisasikan.

Keputusan dan Realisasi RUPST 2015				
Agenda	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
2. Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.	Menyetujui penggunaan laba bersih tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014 sebesar Rp679.833.773.751,- (enam ratus tujuh puluh sembilan miliar delapan ratus tiga puluh tiga juta tujuh ratus tujuh puluh tiga ribu tujuh ratus lima puluh satu Rupiah) sebagai berikut: 1. Sebesar Rp7.000.000.000,- (tujuh miliar Rupiah) dibukukan sebagai cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UU PT dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan. 2. Sebesar Rp135.951.794.991,- (seratus tiga puluh lima miliar sembilan ratus lima puluh satu juta tujuh ratus sembilan puluh empat ribu sembilan ratus sembilan puluh satu Rupiah) atau 20% dari laba bersih tahun buku 2014 sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2014 yang akan dibagikan kepada para pemegang saham per tanggal 28 April 2015 pukul 16.00 WIB dan pembayaran dilakukan selambat-lambatnya tanggal 30 April 2015. 3. Sisa sebesar Rp536.881.978.760,- (lima ratus tiga puluh enam miliar delapan ratus delapan puluh satu juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu tujuh ratus enam puluh Rupiah) sebagai Laba Ditahan.	100%	-	Sudah direalisasikan.
3. Penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku 2015 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan biaya jasa Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukkannya.	Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan penunjukan terhadap Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015 serta memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian kerja serta menetapkan biaya jasa audit dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.	100%	-	Sudah direalisasikan.

Keputusan dan Realisasi RUPST 2015				
Agenda	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
4. Perubahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.	Menyetujui pengangkatan kembali Wee Cho Yaw, Wee Ee Cheong, Lee Chin Yong Francis, Rusdy Daryono, Wayan Alit Antara dan Aswin Wirjadi sebagai Anggota Dewan Komisaris serta menyetujui pengangkatan Muljono Tjandra sebagai Direktur menggantikan Safrullah Hadi Saleh, sehingga susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sampai dengan penutupan RUPST Perseroan yang diadakan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut: **Dewan Komisaris** Komisaris Utama : Wee Cho Yaw Wakil Komisaris Utama : Wee Ee Cheong Komisaris : Lee Chin Yong Francis Komisaris Independen : Rusdy Daryono Komisaris Independen : Wayan Alit Antara Komisaris Independen : Aswin Wirjadi **Direksi** Direktur Utama : Armand Bachtiar Arief Wakil Direktur Utama : Iwan Satawidinata Wakil Direktur Utama : Tan Chin Poh Direktur : Muljono Tjandra*) Direktur : Ajeep Rassidi bin Othman Direktur Kepatuhan : Soehadie Tansol *) Efektif menjabat setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan	100%	-	Sudah direalisasikan.
5. Penetapan gaji dan tunjangan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan penetapan gaji, uang jasa, dan tunjangan anggota Direksi Perseroan tahun buku 2015.	1. Menyetujui tindakan UOB International Investment Private Limited ("UOBII") selaku pemegang saham mayoritas berdasarkan kewenangan yang diberikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diselenggarakan pada tanggal 13 Juni 2014 untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan tahun 2014 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan; 2. Menyetujui memberikan kewenangan kepada pemegang saham mayoritas Perseroan, yaitu UOBII untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan tahun 2015 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan; 3. Menyetujui memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, uang jasa dan tunjangan tahun 2015 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan.	100%	-	Sudah direalisasikan.

Keputusan dan Realisasi RUPST 2015				
Agenda	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
6. Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi.	Mengingat Mata Acara ini sifatnya laporan, maka Rapat tidak mengambil keputusan terhadap Mata Acara Rapat ini.	Tidak terdapat penanya dalam Mata Acara keenam.	-	Dalam agenda Keenam Perseroan telah menyampaikan kepada RUPST laporan mengenai realisasi penggunaan dana hasil penerbitan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia tahun 2014.

RUPSLB 2015

Pada tanggal 2 November 2015, bertempat di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin Nomor 10, Jakarta Pusat 10230, Bank menyelenggarakan RUPSLB dengan dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 9.553.769.677 saham atau sebesar 99,99% dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank, yang pada pokoknya memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Menerima permohonan pengunduran diri Armand Bachtiar Arief sebagai Direktur Utama efektif per tanggal 1 Januari 2016;
2. Menerima permohonan pengunduran diri Ajeep Rassidi bin Othman sebagai Direktur efektif per tanggal 1 Januari 2016;
3. Mengangkat Lam Sai Yoke sebagai Direktur Utama terhitung sejak 1 Januari 2016 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tahun 2017. Pengangkatan ini berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan;
4. Mengangkat Pardi Kendy sebagai Direktur terhitung sejak 1 Januari 2016 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tahun 2017. Pengangkatan ini berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Sehingga susunan Direksi Bank menjadi sebagai berikut:

Direktur Utama	:	Lam Sai Yoke*)
Wakil Direktur Utama	:	Iwan Satawidinata
Wakil Direktur Utama	:	Tan Chin Poh
Direktur	:	Muljono Tjandra
Direktur	:	Pardi Kendy*)
Direktur Kepatuhan	:	Soehadie Tansol

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

5. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan anggota Direksi Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

B. Dewan Komisaris

1. **Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris**

   Sesuai dengan Anggaran Dasar, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi.

   Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris memiliki pedoman Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang ketentuannya menyesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris tersebut telah melalui pengkinian secara berkala, dimana hasil pengkinian terakhir pada tahun 2016 berupa Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia No. 16/COM/0005 tanggal 15 Maret 2016 tentang Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia.

   Selain itu, anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan suatu keputusan Dewan Komisaris.

   Adapun secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris tersebut adalah sebagai berikut:

   a. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.

b. Mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank yang dilakukan oleh Direksi, namun tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku.
c. Memeriksa dan menyetujui rencana bisnis Bank.
d. Memberikan arahan kepada Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan telah diimplementasikan dalam semua kegiatan bisnis Bank di semua tingkat dalam organisasi.
e. Memberikan arahan dan rekomendasi atas rencana pengembangan strategis Bank serta melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan strategis Bank.
f. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh audit internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Regulator serta badan-badan berwenang lainnya.
g. Menelaah dan menyetujui kerangka kerja manajemen risiko Bank.
h. Menginformasikan kepada Regulator selambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah adanya penemuan:
   - Pelanggaran terhadap perundangan dalam industri keuangan dan perbankan; dan
   - Situasi atau perkiraan situasi yang dapat membahayakan kelangsungan bisnis Bank.
i. Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
   - Komite Audit
   - Komite Pemantau Risiko
   - Komite Remunerasi dan Nominasi

   dan memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
j. Menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, dimana Rapat tersebut wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
k. Menyelenggarakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko, masing-masing diketuai oleh 1 (satu) orang Komisaris Independen.

Adapun secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris adalah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Bentuk pengawasan tersebut dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris dan juga Rapat Bersama Direksi yang membahas laporan terkait bisnis, operasional, sumber daya manusia, dan aspek lainnya yang disampaikan oleh Direksi.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi dan/atau masukan kepada Direksi, antara lain:
a. Rekomendasi terkait Kebijakan Internal:
   - Menyetujui Kebijakan Klasifikasi Aset versi 3.0;
   - Menyetujui Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit versi 2.0;
   - Menyetujui Kebijakan Risiko Konsentrasi Kredit versi 2.0;
   - Menyetujui Kebijakan Kredit Umum versi 5.0;
   - Menyetujui Kebijakan Kredit Konsumsi versi 5.0.
b. Rekomendasi terkait perubahan ketentuan internal:
   - Menyetujui Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris.
c. Rekomendasi terkait bisnis:
   - Menyetujui Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank Semester I tahun 2016.
   - Menyetujui Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank Semester II tahun 2015;
d. Lain-lain:
   - Menyetujui tindakan Direksi untuk Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia untuk Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahun 2016.
   - Menyetujui penunjukkan Komisaris Independen untuk menandatangani dan menyetujui Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia untuk Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahun 2016.
   - Menyetujui usulan Direksi atas mengenai jadwal dan agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2017.

Dewan Komisaris juga telah menerima kuasa dari Pemegang Saham melalui RUPST untuk melaksanakan keputusan Pemegang Saham, antara lain:
a. Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.
b. Menentukan besarnya gaji, uang jasa, dan tunjangan tahun buku 2016 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan.

2. **Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris**
   Komposisi anggota Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif		Pengangkatan Kembali	Masa Jabatan
		Persetujuan BI	RUPS		
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	26 Desember 2005	14 Oktober 2005	28 April 2015	2017
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	31 Agustus 2007	22 Juni 2007	28 April 2015	2017
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	19 Desember 2005	14 Oktober 2005	28 April 2015	2017
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	12 Juni 2006	22 Mei 2006	28 April 2015	2017
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	8 Januari 2009	20 Juni 2008	28 April 2015	2017
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	29 Juni 2009	12 Juni 2009	28 April 2015	2017

Komposisi Dewan Komisaris sebagaimana tercantum pada tabel di atas telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, di mana 50 persen dari total anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen.

Independensi Dewan Komisaris
Sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (18) Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris Bank bahwa "Mayoritas Anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi." Semua anggota Dewan Komisaris Bank tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kecuali Wee Cho Yaw, Ketua Dewan Komisaris dan Wee Ee Cheong, Wakil Ketua Dewan Komisaris.

Sementara itu, semua Komisaris Independen Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lain, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK 55/POJK.03/2016"), anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank serta pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Namun, tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal (a) anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank; (b) Komisaris Non-Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau (c) anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

Dengan demikian, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan sebagaimana disebutkan di atas.

3. **Pengungkapan Informasi *Fit and Proper Test***
   Seluruh pengangkatan anggota Dewan Komisaris oleh Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum pada tabel di atas, telah memperhatikan kriteria utama yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator.

4. **Frekuensi Rapat Dewan Komisaris**
   Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Coporate Governance* bagi Bank Umum dan Anggaran Dasar Bank, telah diatur mengenai tata tertib dan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dengan mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, sebagai berikut:
   a. Diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis oleh Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki

1/10 (sepersepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

b. Rapat Dewan Komisaris dapat dilaksanakan melalui teknologi telekonferensi, namun paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun Rapat Dewan Komisaris dihadiri seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik.
c. Dewan Komisaris mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
d. Dewan Komisaris menjadwalkan rapat Dewan Komisaris untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
e. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Apabila Komisaris Utama berhalangan hadir, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Komisaris dipimpin oleh Wakil Komisaris Utama dan bila yang bersangkutan berhalangan, Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir.
f. Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan-keputusan mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
g. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari setengah bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.
h. Apabila suara setuju dan suara yang tidak setuju sama berimbang, maka Ketua Rapat Dewan Komisaris yang akan menentukan.
i. Hasil Rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Selama periode tahun 2016, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat secara rutin sebanyak 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan, di mana dalam rapat dimaksud Dewan Komisaris sesuai kebutuhannya, meminta penjelasan dari Direksi mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama periode 2 (dua) bulan sebelumnya, serta membahas kinerja Bank secara umum.

Sepanjang 2016, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat yang diselenggarakan dengan teknologi telekonferensi dan dihadiri secara fisik, dimana 6 (enam) kali rapat merupakan Rapat Dewan Komisaris dan 4 (empat) lainnya merupakan Rapat Bersama Direksi. Dari total Rapat Dewan Komisaris, dua di antaranya dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

Hasil rapat sebagaimana disebutkan di atas termasuk perbedaan pendapat (apabila ada), didokumentasikan dalam suatu risalah rapat yang diadministrasikan dengan baik oleh Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris.

Berikut rekapitulasi Rapat Dewan Komisaris sepanjang tahun 2016:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	6	5	83%
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	6	6	100%
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	6	6	100%
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	6	6	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	6	6	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	6	6	100%

Tabel di bawah ini merupakan frekuensi dan daftar kehadiran Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi selama tahun 2016:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	4	3	75%
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	4	4	100%
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	4	4	100%
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	4	4	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4	4	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	4	4	100%
Lam Sai Yoke	Direktur Utama	4	3	75%
Tan Chin Poh	Wakil Direktur Utama	4	4	100%
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	4	3	75%
Muljono Tjandra	Direktur	4	4	100%
Pardi Kendy	Direktur	4	3	75%
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	4	4	100%

5. **Penilaian Kinerja Komisaris**
   Bank telah menyusun kebijakan yang mengatur tentang Pedoman Evaluasi Komisaris dan Penilaian Kinerja Direktur yang akan diterbitkan pada tahun 2017 yang bertujuan untuk memberikan panduan teknis kepada Komisaris dalam melakukan proses penilaian kinerja dan memberikan standarisasi ketentuan untuk diterapkan atas Komisaris. Pedoman ini mengatur antara lain:

   Penilaian Kinerja
   Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*)

   Kriteria Penilaian
   Kriteria penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:
   1. Independensi Dewan Komisaris;
   2. Kepatutan dan Kelayakan, yang terdiri dari kejujuran, integritas, reputasi, kompetentsi, kemampuan, dan kesehatan keuangan; dan
   3. Kinerja Komisaris.

   Hasil Penilaian
   Hasil penilaian sendiri oleh Dewan Komisaris selanjutnya disampaikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi.

6. **Rekomendasi Dewan Komisaris tentang Hal yang Berkaitan dengan Penyediaan Dana dan Wewenang Pengeluaran Biaya Barang serta Jasa**
   a. Menyetujui perpanjangan sewa bangunan Cabang Pondok Indah;
   b. Menyetujui anggaran untuk *Limit & Exposure System* (LES) *and Customer Grouping System* (GRP) Project;
   c. Menyetujui untuk membangun *Privilege Lounge* di Pantai Indah Kapuk;
   d. Menyetujui untuk membangun *Privilege Center* di Medan Uniplaza;
   e. Menyetujui penjualan 11 (sebelas) aset properti yang tidak digunakan (*abandoned*);
   f. Menyetujui anggaran untuk *Business Banking Credit Application Fraud Detection System (Instinct) Project*;
   g. Menyetujui anggaran untuk *Personal Internet Banking Project*;
   h. Menyetujui relokasi Cabang Asemka ke Gajah Mada, Jakarta Barat;
   i. Menyetujui untuk menjual 3 (tiga) aset properti;

j. Menyetujui *Human Resources Information System Replacement Project*;
k. Menyetujui anggaran *Omega Project*;
l. Menyetujui pelaksanaan UOB Group PWEB (*Public Website*) *Project*;
m. Menyetujui *Governance, Risk, and Compliance Project*;
n. Menyetujui anggaran UOBI *One Account*.

C. Direksi

1. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya serta mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.

Tugas-tugas pokok Direksi, antara lain:

a. Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
b. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank;
c. Mewakili Bank secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan, dengan ketentuan sebagai berikut:
   - Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank;
   - Dalam hal Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) orang anggota Direksi berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank.
d. Menerapkan strategi usaha sesuai dengan rekomendasi Dewan Komisaris;
e. Membentuk satuan kerja sebagai berikut:
   - Satuan Kerja Audit Intern;
   - Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
   - Satuan Kerja Kepatuhan.
f. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Regulator dan/atau badan-badan yang berwenang lain;
g. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
h. Menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
i. Melakukan pemantauan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh Bank;
j. Menjaga iklim kerja yang kondusif sehingga meningkatkan produktivitas dan profesionalisme;
k. Mengelola dan melakukan pengembangan karyawan serta menjaga keberlangsungan organisasi;
l. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian. Pengungkapan tersebut harus dilakukan melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai; dan
m. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Selanjutnya, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, masing-masing anggota Direksi berpedoman pada pembagian pekerjaan, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi yang didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No.16/SKDIR/0044 tentang Tugas dan Wewenang Anggota Direksi, dengan rincian sebagai berikut:

Direktur Utama
- Berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi dan mewakili Bank;
- Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank;
- Menetapkan strategi Bank;
- Memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan, pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta praktik *prudential banking*;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan langsung terhadap Sumber Daya Manusia, *Middle Market Credit, Corporate Credit, Special Asset Management, Retail Credit*, Kepatuhan, *Channels*, Manajemen Risiko, Hukum, Audit Internal, *Strategic Communications and Customer Advocacy, Brand*, dan *CEO Office* serta pengawasan tidak langsung melalui Wakil Direktur Utama–Administrasi dan Operasional pada fungsi *Finance and Corporate Services* dan Teknologi dan Operasional, serta Wakil Direktur Utama–Bisnis terhadap Fungsi-fungsi kerja Bisnis Bank.

Wakil Direktur Utama - Administrasi dan Operasional
- Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan kebijakan dan strategi Bank, sesuai ruang lingkup yang dikoordinasi;
- Memberikan arahan dan bimbingan serta memastikan kelancaran pelaksanaan tugas dalam bidang operasional dan fungsi-fungsi pendukung Bank.
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap fungsi Keuangan dan Layanan Korporasi dan Teknologi dan Operasional;

Wakil Direktur Utama – Bisnis
- Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan kebijakan dan strategi Bank, sesuai ruang lingkup yang dikoordinasi;
- Memberikan arahan dan bimbingan untuk pertumbuhan bisnis Bank;

- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap unit bisnis seperti *Corporate Banking, Commercial Banking, Business Banking, Personal Financial Services, Global Markets, Transaction Banking, Financial Institution, Wholesale Portfolio Management, Wholesale Business Finance, Bancassurance Business, Portfolio and Regulatory Management, Demand Management* dan *Retail Business Finance*.

Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi
- Bertanggung jawab atas laporan keuangan Bank;
- Menyediakan analisis keuangan atas kinerja Bank untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen Bank;
- Memimpin, mengarahkan dan memantau pelaksanaan aksi korporasi yang dilakukan oleh Bank;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap fungsi kerja *Finance, Central Treasury Unit, Corporate Services*, dan *Corporate Real Estate Services*.

Direktur Channels
- Bertanggung jawab untuk merumuskan dan menjalankan strategi *Channels*, termasuk merumuskan strategi pengembangan jaringan Kantor Cabang secara keseluruhan serta merencanakan pengembangan jaringan Kantor Cabang termasuk lokasi dan perencanaan sumber dayanya;
- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi serta melakukan pengelolaan risiko dan prosedur di Kantor Cabang, guna memastikan pencapaian target Kantor Cabang;
- Bertanggung jawab atas kualitas pelayanan nasabah di Kantor Cabang serta berkoordinasi dengan segmen bisnis guna menyelaraskan kepentingan bisnis dengan pelayanan dan operasional Kantor Cabang;
- Mengembangkan model profitabilitas jaringan Kantor Cabang dan pengelola strategi bisnis untuk *electronic banking* meliputi *internet banking, mobile banking* dan *self-service banking* (ATM);
- penjualan, *referral, cross sales* Kantor Cabang serta memantau kinerja Kantor Cabang dalam hal pencapaian target penjualan dan pelayanan yang diberikan oleh Kantor Cabang; dan
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap *Regional Channels, Channels People Development, MIS and Planning, Branch Operation Control and Development* dan *Digital Banking*.

Direktur Kepatuhan
- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan tugasnya;
- Melaksanakan tugas lain yang terkait dengan fungsi Kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lain yang berwenang.

2. Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi
   Komposisi anggota Direksi Bank per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Efektif Sebagai Anggota		Pengangkatan Kembali	Masa Akhir Jabatan
		Persetujuan Regulator	RUPS		
Lam Sai Yoke	Direktur Utama	2 Mei 2016	2 November 2015	-	2017
Tan Chin Poh*)	Wakil Direktur Utama	24 Juli 2013	26 April 2013	-	2017
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	10 Juni 2010	15 April 2010	26 April 2013	2017
Muljono Tjandra	Direktur	12 Mei 2015	28 April 2015	-	2017
Pardi Kendy	Direktur	21 Maret 2016	2 November 2015	-	2017
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	31 Desember 2002	25 November 2002	26 April 2013	2017

*) Efektif mengundurkan diri dari jabatannya sejak 7 Februari 2017

Pada tanggal 7 Februari 2017, Bank melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("**RUPSLB**") yang mana acara rapat satu-satunya adalah perubahan anggota Direksi Perseroan. RUPSLB dengan suara bulat atas dasar musyawarah untuk mufakat telah menyetujui untuk menerima pengunduran diri Bapak Tan Chin Poh sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan dan mengangkat Bapak Henky Sulistyo sebagai Direktur Perseroan.

Atas pengunduran diri Bapak Tan Chin Poh efektif per tanggal 7 Februari 2017, maka dengan mengacu kepada hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Februari 2017, susunan Direksi Bank saat ini adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Lam Sai Yoke	Direktur Utama
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama
Muljono Tjandra	Direktur
Pardi Kendy	Direktur
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan
Henky Sulistyo*)	Direktur

*) Efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan

Masa jabatan susunan Direksi Perseroan di atas adalah sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2017 kecuali untuk Bapak Henky Sulistyo sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan keempat setelah pengangkatannya, yang berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Independensi Direksi

a. Seluruh anggota Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
b. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25 persen dari modal disetor pada Bank atau pada suatu perusahaan lain.
c. Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
d. Direktur Utama Bank berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang saham Pengendali Bank. Direktur Utama Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

3. Pengungkapan Informasi *Fit and Proper Test*
   Seluruh pengangkatan anggota Direksi oleh RUPS sebagaimana tercantum pada tabel di atas, telah memperhatikan kriteria utama yang disetujui oleh Dewan Komisaris yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator.

4. Frekuensi Rapat Direksi
   Berdasarkan Anggaran Dasar dan Pedoman dan Tata Tertib Direksi, telah diatur tata tertib rapat Direksi antara lain, sebagai berikut:
   a. Rapat Direksi dapat diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap bulannya kecuali apabila dianggap perlu oleh salah satu anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
   b. Direksi mengadakan Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
   c. Direksi menjadwalkan Rapat Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
   d. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir dalam rapat.
   e. Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu perdua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.
   f. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama banyaknya, maka ketua rapat Direksi yang memutuskan.
   g. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

   Sepanjang tahun 2016, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 17 (tujuh belas) kali dimana 13 (tiga belas) diantaranya merupakan Rapat Direksi dan 4 (empat) diantaranya merupakan Rapat Bersama Dewan Komisaris.

   Hasil rapat sebagaimana dimaksud di atas termasuk perbedaan pendapat (apabila ada), didokumentasikan dalam suatu risalah rapat yang diadministrasikan dengan baik oleh Sekretaris Perusahaan.

   Dengan demikian, Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Direksi.

Tata Kelola Perusahaan

Frekuensi dan kehadiran rapat Direksi selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Lam Sai Yoke*)	Direktur Utama	13	9	69%
Tan Chin Poh	Wakil Direktur Utama	13	12	92%
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	13	11	85%
Muljono Tjandra	Direktur	13	13	100%
Pardi Kendy**)	Direktur	13	10	77%
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	13	13	100%

*) Lam Sai Yoke efektif menjabat sebagai Direktur Utama setelah mendapatkan persetujuan regulator pada tanggal 2 Mei 2016.
**) Pardi Kendy efektif menjabat sebagai Direktur setelah mendapatkan pesetujuan regulator pada tanggal 21 Maret 2016.

Tabel di bawah ini merupakan frekuensi dan daftar kehadiran Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris selama tahun 2016:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Lam Sai Yoke*)	Direktur Utama	4	3	75%
Tan Chin Poh	Wakil Direktur Utama	4	4	100%
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	4	3	75%
Muljono Tjandra	Direktur	4	4	100%
Pardi Kendy**)	Direktur	4	3	75%
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	4	4	100%
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	4	3	75%
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	4	4	100%
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	4	4	100%
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	4	4	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4	4	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	4	4	100%

*) Lam Sai Yoke efektif menjabat sebagai Direktur Utama setelah mendapatkan persetujuan regulator pada tanggal 2 Mei 2016.
**) Pardi Kendy efektif menjabat sebagai Direktur setelah mendapatkan pesetujuan regulator pada tanggal 21 Maret 2016.

5. **Penilaian Kinerja Direksi**
   Bank telah menyusun kebijakan yang mengatur tentang pedoman evaluasi Komisaris dan penilaian kinerja Direksi yang akan diterbitkan pada tahun 2017 yang bertujuan untuk memberikan panduan teknis kepada Direktur dalam melakukan proses pengelolaan kinerja dan memberikan standarisasi ketentuan untuk diterapkan atas semua Direktur. Pedoman ini mengatur antara lain :

   Penilaian Kinerja
   Penilaian kinerja anggota Direksi dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dengan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*).

   Kriteria Penilaian
   Kriteria penilaian kinerja anggota Direksi antara lain sebagai berikut:
   1. Sasaran Kinerja dan Proses Pencapaian;
   2. Kompetensi *Strategic, Engage, Execute & Develop* (SEED); dan
   3. Nilai-nilai Perusahaan yaitu *Honourable, Enterprising, United* dan *Committed*.

   Hasil Penilaian
   Hasil penilaian sendiri oleh Direksi akan disampaikan kepada *Supervisor* yang kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris dengan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya hasil akhir penilaian akan disampaikan kepada masing-masing Direktur.

6. **Data Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi yang Diikuti oleh Direksi**

Nama	Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi	Tempat
Lam Sai Yoke	*Asian Financial Leaders Programme*	Swiss
	CASA Digital Workshop	Jakarta
	CASA Workshop	Jakarta
	CEO Quarterly Update-Q2 (Semester 1)	Jakarta
	PFS Kick Off Workshop 2017 - PFS GO! Break My Limit	Bogor
	Strategic Direction Start of The Year 2017	Surabaya
	UOB Strategic Workshop	Bandung
	Workshop for Senior Management-AML/CFT Update	Jakarta
Tan Chin Poh	*BSC Alignment Strategic Workshop*	Jakarta
	HR Strategic Workshop 2016	Jakarta
	Strategic Workshop Collaboration TNO FCS	Bogor
	Training 360 Degree Multirater Follow Up Plan	Jakarta
	Workshop ABS Seminar on Responsible Financing	Singapura
	Workshop Business Banking Budget Kick Off 2016	Bogor
	Workshop SID Launch of the Board Risk Committee guide and Asean Corporate Governance	Singapura
	CASA Digital Workshop	Jakarta
	CASA Workshop	Jakarta
	CEO Quarterly Update-Q2 (Semester 1)	Jakarta
	Strategic Direction Start of The Year 2017	Surabaya
	UOB Strategic Workshop	Bandung
	Workshop for Senior Management-AML/CFT Update	Jakarta

Tata Kelola Perusahaan

Nama	Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi	Tempat
Iwan Satawidinata	*BSC Alignment Strategic Workshop*	Jakarta
	Corporate Banking Workshop	Bandung
	HR Strategic Workshop 2016	Jakarta
	Workshop Operation 2016-Regional 4	Surabaya
	Workshop Regional 3	Yogyakarta
	Workshop Scorecard Alignment	Jakarta
	CASA Digital Workshop	Jakarta
	CASA Workshop	Jakarta
	CEO Quarterly Update-Q2 (Semester 1)	Jakarta
	Workshop DII SND 2016	Jakarta
	Global Market Mid Year Review 2016	Yogyakarta
	Kick Off Business Banking 2017	Yogyakarta
	PFS Kick Off Workshop 2017-PFS GO! Break My Limit	Bogor
	Workshop Sales Lending MSL 2016	Jakarta
	Strategic Direction Start of The Year 2017	Surabaya
	UOB Strategic Workshop	Bandung
	UOBI Commercial Banking Kickoff 2017	Bandung
	Workshop for Senior Management-AML/CFT Update	Jakarta
Muljono Tjandra	*BSC Alignment Strategic Workshop*	Jakarta
	HR Strategic Workshop 2016	Jakarta
	Strategic Workshop Collaboration TNO FCS	Bogor
	Training 360 Degree Multirater Follow Up Plan	Jakarta
	Workshop Operation 2016-Regional 4	Surabaya
	Workshop Regional 3	Yogyakarta
	Workshop Scorecard Alignment	Jakarta
	Awareness Session of IFRS 9	Jakarta
	Blue Ocean Strategy	Jakarta
	Blue Ocean Strategy Batch 2	Jakarta
	CASA Digital Workshop	Jakarta
	CASA Workshop	Jakarta
	CEO Quarterly Update-Q2 (Semester 1)	Jakarta
	Strategic Direction Start of The Year 2017	Surabaya
	UOB Strategic Workshop	Bandung
	Workshop for Senior Management-AML/CFT Update	Jakarta

Nama	Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi	Tempat
Pardi Kendy	*BSC Alignment Strategic Workshop*	Jakarta
	Strategic Workshop Regional 1–2016	Jakarta
	Strategic Workshop Regional 2–2016	Batam
	Training 360 Degree Multirater Follow Up Plan	Jakarta
	Workshop Operation 2016-Regional 4	Surabaya
	Workshop Regional 3	Yogyakarta
	Workshop Scorecard Alignment	Jakarta
	Blue Ocean Strategy	Jakarta
	Blue Ocean Strategy Batch 2	Jakarta
	CASA Digital Workshop	Jakarta
	CASA Workshop	Jakarta
	CEO Quarterly Update-Q2 (Semester 1)	Jakarta
	Workshop DII SND 2016	Jakarta
	Kick Off Business Banking 2017	Yogyakarta
	Workshop Komite PEAK 2016	Jakarta
	Midyear Workshop Regional 4 and Regional 5	Surabaya
	PFS Kick Off Workshop 2017-PFS GO! Break My Limit	Bogor
	Workshop Sales Lending MSL 2016	Jakarta
	Sosialisasi Ketentuan Pemegang Saham di Indonesia	Jakarta
	Strategic Direction Start of The Year 2017	Surabaya
	UOB Strategic Workshop	Bandung
	Workshop for Senior Management-AML/CFT Update	Jakarta
Soehadie Tansol	*Training 360 Degree Multirater Follow Up Plan*	Jakarta
	Workshop Scorecard Alignment	Jakarta
	Yuk Kita Sharing (YKS)	Jakarta
	CASA Workshop	Jakarta
	CEO Quarterly Update-Q2 (Semester 1)	Jakarta
	Workshop Sales Lending MSL 2016	Jakarta
	Strategic Direction Start of The Year 2017	Surabaya
	UOB Strategic Workshop	Bandung
	Workshop Compliance	Lombok
	Workshop for Senior Management-AML/CFT Update	Jakarta
	Yuk Kita Sharing *(YKS)-Budget Staff Cost*	Jakarta

II. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-komite

A. Komite-komite Dewan Komisaris

1. **Komite Remunerasi dan Nominasi**
   Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0024 tanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2016	
Rusdy Daryono	Ketua (Komisaris Independen)
Lee Chin Yong Francis	Anggota (Komisaris)
Roy Fahrizal Permana	Anggota (Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia)

Kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat dalam Profil pada halaman 345 Laporan Tahunan ini.

Periode Masa Tugas
Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah selama 2 tahun dan akan berakhir pada tahun 2017. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang masa jabatannya telah berakhir, dapat diangkat kembali.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No.16/SKDIR/0002 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan komite-komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Tugas dan Tanggung Jawab
Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang antara lain meliputi:

a. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:
   - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
     i. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
     ii. Struktur remunerasi dan kisaran atas remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
     iii. Struktur remunerasi dan kisaran atas remunerasi pejabat Eksekutif Senior.
   - Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dan mengusulkan remunerasi untuk anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

b. Terkait dengan Kebijakan Nominasi
   - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
   - Menelaah dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
   - Memberikan rekomendasi mengenai nominasi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris.
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
     - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
     - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, anggota Komite Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif Senior.
     - Kebijakan dan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   - Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   - Memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Pejabat Eksekutif Senior, pencalonan termasuk perpanjangan masa kerja Pejabat Eksekutif Senior yang telah melawati batas usia pensiun normal untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat
Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank. Selama periode tahun 2016, Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sebanyak 6 (enam) kali, di antaranya melalui *teleconference* dan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan realisasinya selama tahun 2016 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No	Program Kerja	Realisasi
1.	Nominasi dan Rekomendasi Calon Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Senior, Anggota Komite Komisaris.	Telah diselenggarakan rapat pada tanggal 24 Agustus 2016, 28 September 2016, dan 27 November 2016 untuk membahas dan memberikan rekomendasi atas pencalonan dan perpanjangan waktu kerja dari anggota Pejabat Eksekutif Senior.
2.	Rekomendasi perpanjangan waktu kerja dari anggota Pejabat Eksekutif Senior setelah memasuki masa pensiun.	Telah diselenggarakan rapat pada tanggal 24 Agustus 2016 untuk membahas dan memberikan rekomendasi atas perpanjangan masa kerja salah satu anggota Pejabat Eksekutif Senior yang telah memasuki masa pensiun pada bulan Juli 2016.
3.	Penyusunan kebijakan atas remunerasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.	Telah diselenggarakan rapat pada tanggal 18 Februari 2016, 23 Juni 2016, 24 Agustus 2016, dan 28 September 2016 untuk penyusunan kebijakan dan struktur remunerasi Bank untuk menyesuaikan dengan Peraturan OJK No.45/POJK.03/2015. Kebijakan dan struktur remunerasi Bank yang telah disesuaikan oleh Peraturan OJK tersebut telah disampaikan kepada Dewan Komisaris pada tanggal 28 September 2016.
4.	Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kisaran atas remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior.	Telah diselenggarakan rapat pada tanggal 29 Maret 2016 membahas mengenai kisaran bonus untuk tahun 2015 dan kenaikan gaji tahun 2016 bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior.

2. **Komite Audit**
   Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, anggota Komite Audit Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Audit per tanggal 31 Desember 2016	
Wayan Alit Antara	Ketua (Komisaris Independen)
Winny Widya	Anggota (Pihak Independen)
Thomas Abdon	Anggota (Pihak Independen)

Kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat dalam Profil pada halaman 346 Laporan Tahunan ini.

Rangkap Jabatan
Thomas Abdon menjabat sebagai anggota Komite Audit sekaligus anggota Komite Pemantau Risiko.

Kompetensi yang bersangkutan dalam melaksanakan tugasnya, baik sebagai Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, didukung dengan pengalamannya di bidang keuangan dan akuntansi serta perbankan selama lebih dari 50 tahun.

Sebagai anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko Bank, yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Periode Masa Tugas
Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Komisaris Independen yang menjabat pada Komite Audit hanya dapat diangkat kembali pada Komite Audit untuk 1 (satu) periode masa jabatan Komite Audit berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Audit akan berakhir pada tahun 2017.

Independensi Anggota Komite Audit
Seluruh anggota Komite telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan persyaratan independensi anggota Komite Audit, dengan memperhatikan integritas, akhlak, dan moral masing-masing anggota Komite Audit.

Untuk menjaga independensi dan objektivitas, anggota Komite Audit merupakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Direksi tidak diperkenankan untuk duduk dalam keanggotaan Komite Audit.

Seluruh anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No.16/SKDIR/0002 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Tugas dan Tanggung Jawab
Komite Audit menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Piagam Komite Audit yang antara lain meliputi:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas lain, laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank;
b. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank;
c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee*.
d. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya;
e. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
f. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Komite Audit paling kurang melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
   - Pelaksanaan tugas fungsi kerja *internal audit*
   - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
   - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku
   - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan fungsi kerja Audit Internal, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Regulator sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
g. Memberikan rekomendasi atas penunjukkan, pengunduran diri atau pemberhentian Kepala Audit Intern dan memberikan masukan terhadap penilaian tahunan atas kinerja dan remunerasi yang bersangkutan;
h. Menyiapkan program kerja tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite Audit dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris;
i. Menelaah pengaduan yang diterima Komite Audit, yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank, serta menindak-lanjutinya;
j. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank;
k. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

Frekuensi Rapat
Rapat Komite Audit telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank. Selama periode tahun 2016, Rapat Komite Audit diselenggarakan sebanyak 24 (dua puluh empat) kali, dengan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota Komite Audit.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Audit merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Program kerja Komite Audit dan realisasinya selama tahun 2016 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No	Program Kerja	Realisasi
1.	Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Internal Audit* sebanyak 5 (lima) kali selama tahun 2016.
2.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Internal Audit.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Internal Audit*. Rapat dilaksanakan untuk membahas: • hasil atas investigasi kasus yang ditangani *Internal Audit*.
3.	Evaluasi terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.	• Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Finance* dan auditor eksternal Bank untuk melakukan *review* terhadap *draft* laporan audit Bank. • Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Finance* untuk membahas laporan publikasi keuangan bulanan dan triwulanan.
4.	Pemantauan atas rencana pelaksanaan audit oleh auditor ekstern.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Finance* dan auditor ekstern Bank untuk membahas progress pelaksanaan interim audit oleh auditor eksternal.
5.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit intern, auditor ekstern dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Compliance*.
6.	Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Internal Audit untuk membahas perubahan Piagam Internal Audit.
7.	Rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Finance* dan Akuntan Publik membahas rekomendasi penunjukan KAP untuk audit tahun buku 2016 dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: • Independensi KAP dalam melaksanakan tugas audit; • Lingkup kerja; dan • Biaya audit yang diajukan oleh KAP.
8.	Evaluasi terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan oleh KAP sesuai dengan standar audit yang berlaku.	Telah dilaksanakan rapat dengan *Finance* dan auditor eksternal membahas progress *interim* audit dan general audit.

3. **Komite Pemantau Risiko**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0026 tanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko, anggota Komite Pemantau Risiko Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per tanggal 31 Desember 2016	
Aswin Wirjadi	Ketua (Komisaris Independen)
Hendry Patria Rosa	Anggota (Pihak Independen)
Thomas Abdon	Anggota (Pihak Independen)

Kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat dalam Profil pada halaman 347 Laporan Tahunan ini.

Periode Masa Tugas
Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko adalah selama 2 (dua) tahun dan akan berakhir pada tahun 2017. Anggota Komite Pemantau Risiko yang masa jabatannya telah berakhir, dapat diangkat kembali.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No.16/SKDIR/0002 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Tugas dan Tanggung Jawab
Komite Pemantau Risiko menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko yang antara lain meliputi:

a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;
b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Frekuensi Rapat
Rapat Komite Pemantau Risiko telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite dan mengundang Fungsi Kerja Manajemen Risiko jika diperlukan. Selama periode tahun 2016, Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota Komite Pemantau Risiko.

Hasil keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan secara baik termasuk jika ada perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Program kerja Komite Pemantau Risiko dan realisasinya selama tahun 2016 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengevaluasi profil risiko Bank.	Telah diselenggarakan rapat untuk membahas profil risiko Bank periode Triwulan 2/2016 dan Triwulan 3/2016.
2.	Mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko.	Rapat telah dilaksanakan dengan mengundang Fungsi Kerja *Risk Management* untuk mengevaluasi kebijakan manajamen risiko terkini.

Penilaian Kinerja Komite Komisaris
Selama tahun 2016, komite-komite Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang dimiliki masing-masing. Komite-komite Dewan Komisaris telah secara efektif berkontribusi melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi yang membangun terhadap implementasi berbagai kebijakan dan inisiatif internal Bank. Realisasi program kerja Komite-komite Dewan Komisaris selama tahun 2016 dapat dilihat pada tabel program kerja dan realisasi tiap-tiap Komite-komite Dewan Komisaris.

B. Komite-komite Direksi

1. **Komite Eksekutif (EXCO)**
   Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.14/SKDIR/0037 tanggal 25 Juni 2014 tentang Komite Eksekutif (EXCO), susunan anggota serta tugas dan tanggung jawab Komite EXCO adalah sebagai berikut:
   a. Kebijakan Strategis
      i. Mengusulkan dan merekomendasikan tujuan jangka menengah dan panjang, arah strategis, sasaran dan prioritas Bank kepada Dewan Komisaris;
      ii. Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.

   b. Pengeluaran Untuk Pembelian Properti/Pengeluaran Modal Lainnya
      Menelaah dan memutuskan atau menyetujui usulan-usulan atau permohonan mengenai:
      i. Pembelian atau penjualan Aktiva Tetap Bank.
      ii. Pembelian atau penjualan Inventaris Bank, termasuk perangkat keras dan lunak komputer.
      iii. Pengadaan barang dan jasa lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
      Persetujuan EXCO diberikan sesuai limit yang berlaku.

   c. Kegiatan Treasuri dan Investasi
      Menetapkan kebijakan dan pedoman yang berhubungan untuk semua *dealer*, pejabat dan komite yang berhubungan, yang terlibat dalam kegiatan Treasuri dan Investasi Bank.

d. Lainnya
   i. Mengambil keputusan mengenai bisnis penting bersifat rahasia atau yang membutuhkan keputusan cepat dan/atau seksama, tapi untuk pendelegasian hal ini kepada EXCO membutuhkan perhatian dan keputusan Direksi.
   ii. Mengambil keputusan mengenai masalah bisnis yang bersifat tidak biasa atau memiliki pengaruh strategis atau signifikan (secara keuangan atau lainnya) pada Bank.
   iii. Melaksanakan fungsi lain yang mungkin, dari waktu ke waktu, didelegasikan oleh Direksi.

EXCO bertanggung jawab melaporkan kepada Rapat Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior secara periodik, mengenai keputusan besar yang telah dibuat.

Susunan Anggota Komite Eksekutif (EXCO) per tanggal 31 Desember 2016	
Ketua merangkap anggota tetap	Direktur Utama
Anggota tetap	• Wakil Direktur Utama–Bisnis • Wakil Direktur Utama–Admin dan Operasional • Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi sebagai anggota tetap untuk seluruh hal di luar kredit • Kepala Fungsi Persetujuan Kredit terkait sebagai anggota tetap untuk seluruh hal kredit
Sekretaris	*Corporate Services Head*

Komite EXCO mengadakan pertemuan sewaktu-waktu bila diperlukan tergantung pada volume dan mendesaknya suatu masalah untuk ditindaklanjuti. Rapat EXCO dapat dihadiri oleh anggota EXCO secara langsung atau melalui konferensi telepon/video. Kuorum harus mencakup sekurangnya anggota mayoritas EXCO (>50 persen), termasuk Ketua EXCO atau Ketua Sementara EXCO bila Ketua Komite berhalangan.

Keputusan rapat EXCO diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Bila keputusan tidak dapat dicapai melalui musyawarah, Ketua Komite atau Ketua Sementara Komite memiliki hak final untuk mengambil keputusan. Keputusan EXCO juga dapat diambil secara sirkulasi, dengan ketentuan anggota EXCO diberitahukan secara tertulis tentang usulan yang diajukan. Persetujuan dari anggota EXCO disampaikan dalam usulan tertulis tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat EXCO.

Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Program kerja EXCO dan realisasinya selama tahun 2016 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No	Program Kerja	Realisasi
1.	Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.	Mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas kebijakan sebagai berikut *Asset Classification Policy version 3.0, Risk Mitigation Policy version 2.0, Credit Risk Concertration Policy version 2.0, Work Guidelines and Regulation of Board of Commissioners, General Credit Policy version 5.0, Consumer Credit Policy version 5.0, Report on the Supervision of Bank Business Plan for Second Half 2015, Report on the Supervision of Bank Business Plan for First Half 2016*.
2.	Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai pembelian atau penjualan aktiva tetap Bank, inventaris Bank, pengadaan barang dan jasa lainnya, sesuai ketentuan yang berlaku.	Mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas beberapa proyek strategis Bank seperti *Lease Extension of Pondok Indah Branch, Budget for Limit & Exposure System (LES) and Customer Grouping System (GRP) Project, Proposal for Sale 11 (eleven) Property Assets, Budget for Business Banking Credit Application Fraud Detection System (Instinct) Project, Privilege Lounge in Pantai Indah Kapuk and Medan Uniplaza, Budget for Personal Internet Banking Project, HRIS Replacement Project, Omega Project Budget, Implementation of UOB Group PWEB (Public Website) Project, UOBI One Account Budget*, Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2016, dan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2016.

2. **Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)**
   Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.16/SKDIR/0052 tanggal 15 September 2016, komposisi Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Aktiva dan Pasiva (ALCO) per tanggal 31 Desember 2016	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama–Bisnis
Sekretaris	Kepala Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management*
Anggota Tetap	• Wakil Direktur Utama–Administrasi dan Operasional • Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi • Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko • Kepala Fungsi Kerja *Global Markets and Investment Management* • Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services* • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Transaction Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Financial Institutions*
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat ALCO diadakan sesuai dengan kebutuhan Bank, minimal 12 (dua belas) kali dalam setahun.

Tugas dan tanggung jawab dari ALCO adalah:

a. Memberikan persetujuan atas:
   - Kebijakan Manajemen Aktiva dan Pasiva, Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga, dan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas serta metodologi dan asumsi-asumsi yang diterapkan dalam manajemen Aktiva dan Pasiva;
   - Delegasi *risk appetite limit, risk control limit* dan limit risiko lainnya terkait risiko pasar, risiko suku bunga *banking book* dan risiko likuiditas;
   - Ratifikasi pelampauan *limit* berdasarkan bisnis;
   - Memberikan *limit* sementara berdasarkan bisnis;
   - Kaji ulang *limit* minimal 1 (satu) kali dalam setahun;
   - *Pricing, FTP*, dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK);
   - Strategi Pendanaan (*Target Balance Sheet Mix*).

b. Memberikan pengesahan atas:
   - Kerangka kerja terkait pengelolaan Risiko Pasar dan Neraca;
   - Mengkaji ulang dan merekomendasikan inisiatif terkait Model Internal (apabila sudah siap) yang digunakan dalam pelaporan ke Regulator.

c. Pemantauan dan Pelaporan:
   - Memantau dan menyoroti pelampauan *limit* dari *risk appetite limits, risk control limits*, dan limit risiko lainnya terkait risiko pasar, risiko suku bunga *banking book* dan risiko likuiditas untuk dieskalasi ke Komite Manajemen Risiko, dan Direksi;
   - Memantau, menilai, dan mengkaji ulang *critical market*, profil dan eksposur risiko suku bunga *banking book* dan likuiditas, kerentanan, laba/rugi, isu-isu material dan transaksi utama;
   - Memantau *earning spread*, distribusi dan jatuh tempo aktiva/pasiva, risiko likuiditas dan pasar, dan alokasi modal untuk risiko pasar;
   - Menyediakan forum diskusi dan keputusan terkait semua aspek risiko pasar, risiko suku bunga *banking book*, dan risiko likuiditas.
   - Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Regulator yang relevan dengan manajemen risiko pasar dan risiko likuiditas.
   - Mengkaji ulang posisi likuiditas yang ada dan yang mungkin terjadi serta memantau alternatif sumber pendanaan.
   - Memantau dan memastikan kecukupan likuiditas di saat kondisi darurat yang tidak dapat diantisipasi.

Program Kerja ALCO dan realisasinya selama tahun 2016 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengadakan rapat ALCO sekurang-kurangnya 12 (dua belas) kali dalam setahun (sekali dalam sebulan), atau mengikuti kebutuhan Bank sehubungan dengan adanya perubahan kondisi ekonomi nasional, kondisi Bank dan profil risiko, terutama risiko pasar dan risiko likuiditas.	Selama tahun 2016, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 15 (lima belas) kali, serta telah menyetujui 4 (empat) proposal secara sirkuler.

3. **Komite Manajemen Risiko**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.16/SKDIR/0053 tanggal 16 September 2016, komposisi Komite Manajemen Risiko (RMC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko per tanggal 31 Desember 2016	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Sekretaris	Kepala Divisi *Basel* dan *Enterprise Risk Management*
Anggota Tetap	• Wakil Direktur Utama–Bisnis • Wakil Direktur Utama–Administrasi dan Operasional • Direktur Kepatuhan • Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi • Direktur *Channel* • Kepala Fungsi Kerja *Retail Credit* • Kepala Fungsi Kerja *Technology and Operations* • Kepala Fungsi Kerja SDM • Kepala Fungsi Kerja *Audit Internal* • Kepala Fungsi Kerja *Legal*
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat RMC diselenggarakan 1 (satu) bulan sekali, dengan minimum rapat 10 (sepuluh) kali dalam setahun.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab RMC adalah sebagai berikut:

a. Merekomendasikan atau menyetujui strategi, model dan metodologi, kebijakan, kerangka kerja dan pedoman manajemen risiko secara *Bank-wide*.
b. Mendukung/menyetujui rencana penyempurnaan dan pengembangan manajemen risiko Bank.
c. Menyediakan forum diskusi dan pengambilan keputusan terkait isu-isu permasalahan dan perubahan peraturan yang berdampak pada risiko dan permodalan Bank.
d. Melakukan evaluasi dan menyetujui hasil penilaian sendiri atas tingkat kesehatan Bank dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Bank Rating*).
e. Menilai dan mengevaluasi kecukupan modal internal Bank, untuk memastikan Bank memiliki kecukupan modal berdasarkan profil risiko yang dimiliki.
f. Merekomendasikan dan menyetujui *Risk Appetite* dan batasan risiko yang ditoleransi, serta memantau dan mengelola portofolio risiko Bank agar berada dalam batasan tingkat risiko yang telah ditentukan.
g. Memastikan pelaksanaan manajemen risiko berjalan secara efektif melalui metodologi pengukuran risiko yang tepat.
h. Melakukan kaji ulang dan mendukung *Bank-wide stress test* atas skenario, asumsi, parameter, hasil dan dampak terhadap permodalan Bank, serta kewajaran dari tindakan yang akan dilakukan dan rencana kontijensi, apabila diperlukan.
i. Mengembangkan budaya sadar risiko, menetapkan kode etik dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko secara *Bank-wide*, termasuk didalamnya penegakan manajemen konsekuensi dengan adanya penilaian kinerja dan sanksi, apabila diperlukan.

Program Kerja RMC dan realisasinya selama tahun 2016 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No	Program Kerja	Realisasi
1.	Rapat diselenggarakan 1 (satu) bulan sekali atau minimum 10 (sepuluh) kali dalam setahun.	Selama tahun 2016, RMC telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.
2.	Melakukan pengkajian atas Profil Risiko Bank	Pengkajian atas Laporan Profil Risiko Bank telah dilakukan setiap triwulan.

4. **Komite Kebijakan Kredit**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.16/SKDIR/0011 tanggal 15 Februari 2016, komposisi Komite Kebijakan Kredit (CPC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kebijakan Kredit per tanggal 31 Desember 2016	
Ketua	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja Kredit Ritel
Sekretaris	Kepala Divisi Manajemen Risiko Kredit
Anggota Tetap	Kepala Fungsi Persetujuan Kredit Terkait (sesuai dengan topik CPC)
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat CPC diselenggarakan berdasarkan kebutuhan Bank.

Tugas dan tanggung jawab CPC meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Tugas
  a. Memberikan masukan dan persetujuan awal terhadap Kebijakan Kredit yang akan disetujui dan diberlakukan oleh Direksi.
  b. Mengawasi agar Kebijakan Kredit dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
  c. Merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan Kebijakan Kredit.
  d. Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Kredit dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau perbaikannya.
  e. Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan (termasuk distribusi peringkat *rating*, migrasi dan pelaporan eksposur).
  f. Memantau dan mengevaluasi ketaatan terhadap Kebijakan Kredit, ketentuan perundangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan penyediaan dana.
  g. Memantau dan mengevaluasi efektivitas struktur pengelolaan risiko kredit.
  h. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan penyediaan dana.
  i. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penetapan batas wewenang pemberian penyediaan dana Pejabat Bank.
  j. Memantau dan mengevaluasi kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas penyediaan dana yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu.
  k. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
  l. Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Kredit.
  m. Memantau dan mengevaluasi upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.
  n. Memantau dan mengevaluasi kecukupan infrastruktur perkreditan yang dimiliki Bank.
  o. Menyetujui, memantau dan mengevaluasi penerapan dan pelaksanaan parameter risiko kredit, model, dan *scorecard Internal Rating Based* (IRB).
- Tanggung jawab
  a. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai:
     - hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Kredit;
     - hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam Tugas CPC.
  b. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan bagian (a) di atas.

Program Kerja CPC dan realisasinya selama tahun 2016 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No	Program Kerja	Realisasi
1.	Pemantauan dan evaluasi perkembangan kualitas portofolio kredit, *stress test* dan hal-hal signifikan lain yang terkait dengan perkreditan.	CPC memantau secara berkala portofolio Bank. Salah satu pembahasan dalam Komite ini adalah Eksposur Obligor Tunggal terbesar di Bank yang telah disampaikan di komite karena telah melampaui *trigger limit*. Pada komite ini, juga disampaikan hal lainnya seperti pengkajian ulang proses *rating model*. Divisi *Credit Risk Management* juga turut menyampaikan beberapa hal terkait dengan risiko kredit Bank kepada CPC, seperti pengkajian hasil *stress test* dan perubahan Kebijakan Kredit.
2.	Pengkajian dan pemberian rekomendasi terhadap perubahan dan/atau kebijakan-kebijakan kredit.	Selama tahun 2016, CPC telah mengadakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali. Realisasinya adalah: 1. Pengesahan Kebijakan Kredit Umum tentang kredit untuk segmen *Corporate, Commercial*, Bank (termasuk Lembaga Keuangan Non-Bank), dan *Sovereign*. 2. Pengesahan Kebijakan Kredit Konsumer tentang kredit untuk segmen *Retail Banking*; 3. Persetujuan untuk 3 (tiga) nasabah dengan *outstanding* lebih dari Rp1 triliun; 4. Menyetujui *stress test* kredit tahun 2016; 5. *Client Fullfillment Service* (CFS)/*Middle office update*; 6. Menyetujui *Environmental Social and Governance Policy*; 7. Penerapan *Bankruptcy Checking*; 8. Meningkatkan proses kredit; 9. Persetujuan atas produk *Global Markets*; 10. Pengkinian atas *Notary Panel*; 11. Persetujuan atas *IPRE Stress Test*

5. **Komite Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0051 tanggal 3 Desember 2015 perihal Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat, komposisi Komite Sumber Daya Manusia (Komite SDM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia per tanggal 31 Desember 2016	
Ketua	Direktur Utama
Anggota	• Wakil Direktur Utama–Bisnis • Wakil Direktur Utama–Administrasi dan Operasional • Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia
Sekretaris	Kepala Divisi *Learning Development and Business HR*.
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite SDM dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan atau disesuaikan dengan kebutuhan Bank.

Tugas dan wewenang Komite SDM adalah:

a. Tugas
- Memastikan tersedianya strategi SDM dalam rangka menunjang pencapaian sasaran kerja perusahaan;
- Memastikan adanya keselarasan antara strategi dan kebijakan SDM dengan strategi perusahaan yang meliputi:
  - Pengembangan Organisasi;
  - Rekrutmen dan *assesment;*
  - Pelatihan dan pengembangan;
  - Pengelolaan kinerja pegawai;
  - Pengelolaan pegawai bertalenta;
  - *Reward* dan *recognition;*
  - Nilai–nilai perusahaan;
  - Hubungan Industrial.
- Memastikan terlaksananya strategi SDM dan kebijakan-kebijakan di bidang SDM;
- Menyediakan arahan dan membuat keputusan permasalahan organisasi, moral karyawan, produktivitas, budaya dan hubungan industrial.
- Menyetujui dan memastikan tindakan mitigasi pada risiko SDM berdasarkan eskalasi masalah atau hasil audit intern;
- Melakukan pemeriksaan, pembahasan, pengkajian dan memberikan rekomendasi tindak lanjut atas pelanggaran etika atau kasus indisipliner yang berindikasi/bersifat *fraud* yang dilakukan pegawai termasuk menentukan sanksi atas pelanggaran tersebut.

b. Wewenang
- Membahas dan menetapkan strategi dan kebijakan penting terkait bidang SDM;
- Menetapkan program yang akan dijalankan berkaitan dengan kebijakan SDM;
- Memutuskan hal-hal terkait dengan implementasi kebijakan dan program SDM yang bersifat rutin maupun khusus;
- Menyediakan arahan dan membuat keputusan standar remunerasi, pembagian bonus kinerja, keputusan promosi, nominasi talenta tingkat bank dan regional;
- Menilai dan melakukan evaluasi terhadap keseluruhan kinerja, pengembangan SDM dan juga prosedur terkait;
- Mengkaji proses pengelolaan talenta, diantaranya termasuk membangun rencana suksesi dan pengembangan serta inisiatif lainnya yang berkenaan dengan SDM;
- Merekomendasikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai pengangkatan atau penggantian Pejabat Eksekutif Senior yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman, termasuk tapi tidak terbatas pada remunerasi yang akan diberikan;
- Memeriksa, membahas, mengkaji dan menentukan tindak lanjut termasuk menentukan sanksi atas pelanggaran etika atau kasus indisipliner yang berindikasi/bersifat *fraud* dan pelanggaran nilai-nilai perusahaan.

Komite SDM bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang telah dilimpahkan sebagaimana yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi ini.

Program Kerja Komite SDM dan realisasinya selama tahun 2016 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan rapat paling sedikit 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan atau disesuaikan dengan kebutuhan Bank.	Selama tahun 2016, Komite Sumber Daya Manusia telah melakukan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali.
2.	Me*review* efektivitas organisasi (OE) & meningkatkan produktivitas.	Berdasarkan mekanisme efektivitas organisasi, Bank telah mengimplementasikan OE di organisasi *Channels, Property General Services and Personal Financial Services*.
3.	Pengelolaan kinerja pegawai dan membangun budaya kinerja tinggi melalui penghargaan berbasis kinerja.	• *Update* sistem penilaian kinerja yang baru dengan memasukan *Value* ke dalam Penilaian Kinerja. • Mengevaluasi distribusi penilaian kinerja secara *bankwide* dan di setiap fungsi kerja. • Pembahasan di panel tertinggi mengenai penilaian kinerja karyawan. • Mengevaluasi usulan/rekomendasi *promosi.* • Mengevaluasi dan memutuskan *pool budget* bonus untuk *bankwide*, fungsi kerja, manajemen di tingkat senior dan staf.
4.	*Organisation and People Review (OPR).*	• *Update* mekanisme OPR tahun 2016. • Mengidentifikasi *Corporate KeyTalent* dan *Local Talent.* • *Update* pengembangan yang sudah dilakukan dan rencana pengembangan lebih lanjut untuk masing-masing *Talent.*

No	Program Kerja	Realisasi
5.	Melakukan evaluasi jabatan secara berkesinambungan sesuai dengan perubahan organisasi terkini.	Pengkinian ukuran jabatan untuk mendukung promosi dalam evaluasi kinerja 2016.
6.	Program Penguatan Nilai-nilai UOB untuk internalisasi kepada Karyawan.	• Menetapkan Program Penguatan Nilai-Nilai untuk Karyawan. • *Reminder* Implementasi Etika Rapat, *Story & Quiz*, *Skip Level Meeting*.
7.	Mengembangkan Kerangka Kerja Pembelajaran Bank dan Pelatihan Anggaran untuk mendukung pengembangan kemampuan organsiasi.	• Roadmap Pelatihan dan Kerangka Kerja Pengembangan Pembelajaran untuk Bank. • Rencana dan Anggaran Pelatihan untuk 2016.
8.	Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan dari Seluruh *Line Manager & Program Management Trainee* untuk *Fresh Graduated*.	• Kerangka Kerja Pengembangan Kepemimpinan di UOBI yang terbagi menjadi 3 level (*Junior, Middle* dan *Senior*). • Implementasi Program Pengembangan Kepemimpinan di UOB untuk *Junior Level* dalam 5 *Batch*. • Kerangka Kerja Pengembangan *General Officer*. • Anggaran Pelatihan untuk Program Pengembangan Kepemimpinan dan Program Pengembangan *General Officer*.
9.	GEMS (*Global Employees Management System*) untuk mendukung Digitalisasi di HR dan meningkatkan tingkat layanan kepada karyawan.	• *GEMS SAP Project Kick Off* & pembentukan anggota project. • Mengembangkan *Local Business Blue Print* untuk seluruh modul GEMS. • *User Acceptance Test* untuk sistem baru. • Persetujuan *Project* oleh OJK. • Persiapan *Go Live* untuk implementasi GEMS di bulan Januari 2016.
10.	Mendorong acara kegiatan karyawan untuk meningkatkan keakraban hubungan, kerja sama dan mendukung produktivitas karyawan.	Menetapkan *Staff Engagment Program* dan melaksanakan acara tahun baru Imlek, UOB Heartbeat dan UOB 60th *Anniversary* di tahun 2016.
11.	Mengevaluasi dan memperbaharui kebijakan remunerasi & benefit dalam rangka memelihara daya saing dalam pasar dan sebagai upaya mempertahankan karyawan serta guna memenuhi kepatuhan terhadap regulator.	• Kebijakan dan Struktur Remunerasi. • Kebijakan Penugasan Internasional. • Konversi tunjangan *Teller* untuk Kepala *Teller*. • Pembaruan Asuransi Kesehatan.

6. **Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM)**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0045 tanggal 11 November 2015, komposisi Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis per tanggal 31 Desember 2016	
Ketua (Direktur Pemulihan)	Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional
Wakil Ketua (Alternatif Direktur Pemulihan)	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Sekretaris	Kepala Divisi Manajemen Risiko Operasional
Anggota Tetap	• Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia • Kepala Fungsi Kerja *Global Markets and Investment Management* • Kepala Fungsi Kerja *Channels* • Kepala Divisi Manajemen Risiko Operasional
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite BCM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan, minimal 1 (satu) kali dalam setahun.

Tugas dan tanggung jawab Komite BCM meliputi hal-hal sebagai berikut:
a. Mengarahkan penerapan BCM pada Bank.
b. Memastikan keseluruhan efektivitas kemampuan BCM pada Bank.
c. Mendukung Kebijakan, Pedoman dan strategi BCM.
d. Menyetujui daftar fungsi-fungsi kerja yang kritikal.
e. Mengelola BCM khususnya yang terkait dengan masalah-masalah manajemen risiko.
f. Mengkaji laporan berkala terkait status program BCM pada Bank.
g. Mengkaji pengesahan tahunan BCM pada Bank.

Program Kerja Komite BCM dan realisasinya selama tahun 2016 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Rapat Komite BCM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan. Semua keputusan diambil baik melalui rapat resmi/formal maupun lembar persetujuan tertulis secara sirkulasi.	Selama tahun 2016, Komite BCM telah melaksanakan 1 (satu) kali rapat.

7. Komite Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0059 tanggal 17 Desember 2015 perihal Komite Kredit (CC) dan Kewenangan Kolektif (JSA), komposisi Komite Kredit (CC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kredit per tanggal 31 Desember 2016
I. Komite Kredit (CC) *Wholesale Credit* a. Wakil Presiden Direktur – Admin & Operasional b. Wakil Presiden Direktur – Bisnis c. Kepala Fungsi Persetujuan KreditTerkait d. Direktur *Wholesale Credit* & SAM II. Komite Kredit (CC) Retail Credit a. Wakil Presiden Direktur – Admin & Operasional b. Wakil Presiden Direktur – Bisnis c. Kepala Fungsi Kerja *Retail Credit* III. Kewenangan Kolektif (JSA) *Wholesale Credit* Kewenangan ini ditiadakan untuk sementara waktu sampai dengan pemberitahuan lebih lanjut IV. Kewenangan Kolektif (JSA) Retail Credit Kewenangan ini ditiadakan untuk sementara waktu sampai dengan pemberitahuan lebih lanjut V. Undangan CC dan JSA dapat mengundang Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat

Rapat CC diselenggarakan sesuai kebutuhan.

Wewenang dari CC adalah menyetujui suatu keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

Selama tahun 2016, terdapat 567 proposal kredit yang diajukan kepada Komite Kredit, yaitu 152 proposal dari segmen *Corporate Banking*, 393 proposal dari segmen *Commercial Banking*, dan 22 proposal dari segmen *Retail Credit*.

8. Komite Teknologi Informasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.16/SKDIR/0051 tanggal 15 September 2016 perihal Komite Teknologi Informasi PT Bank UOB Indonesia, komposisi Komite Teknologi Informasi (Komite TI) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Teknologi Informasi per tanggal 31 Desember 2016	
Ketua	Wakil Direktur Utama–Administrasi dan Operasional
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional
Sekretaris I Sekretaris II	• Kepala Divisi *Business Technology Services* • Kepala Divisi *Shared Infrastructure Services*
Anggota	• Direktur *Channels* • Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi • Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko • Kepala Fungsi Kerja CEO *Office*
Undangan	Komite TI dapat mengundang Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat

Rapat Komite TI diselenggarakan secara rutin minimal 4 (empat) kali dalam setahun.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab dari Komite TI adalah sebagai berikut:

a. Tugas dan Tanggung Jawab
   - Membantu Bank dalam menetapkan dan mengawasi investasi Bank di TI, dan juga bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur dan rencana strategis teknologi informasi, dan memastikan ini semua sejalan dengan strategi bisnis Bank;
   - Melakukan pembahasan secara khusus mengenai rencana perkembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun teknologi yang baru;
   - Melakukan pembahasan suatu format kebijakan dalam kaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang bersifat mendasar seperti pemanfaatan *software, hardware*, dan jasa profesional yang akan dipergunakan;
   - Membantu Bank dalam mengarahkan, mengawasi dan mengelola risiko keamanan teknologi informasi sesuai dengan kebijakan keamanan teknologi;
   - Meninjau secara berkala mengenai kemajuan kegiatan-kegiatan utama TI;
   - Bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang telah dilimpahkan sebagaimana yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No.16/SKDIR/0051.

b. Wewenang
   - Menyetujui mengenai rencana pengembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun teknologi yang baru;
     Catatan:
     Untuk pengeluaran biaya akan tetap mengacu pada SOP Permintaan, Pengadaan dan Pembayaran Biaya Melalui *Procurement and Expense Management System* (PEMS).
   - Menyetujui suatu kebijakan dalam kaitan dengan strategi atau pemanfaatan teknologi informasi, seperti pemanfaatan *software, hardware*, dan jasa profesional yang akan dipergunakan, dan sistem keamanan;
   - Menentukan prioritas atas pengembangan TI yang bersifat strategis, kepatuhan, bisnis dan pelayanan ke nasabah;
   - Menyetujui deviasi terhadap kebijakan standar dengan tingkat risiko tinggi pada penggunaan teknologi sebagai hasil laporan dari penilaian risiko keamanan (*security risk assessment*).

Program Kerja Komite TI dan realisasinya selama tahun 2016 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Mengadakan rapat secara rutin untuk menetapkan dan mengawasi investasi Bank di bidang TI (dalam hal pembelian perangkat dan implementasi proyek TI), memantau kemajuan proyek strategis TI, dan menentukan kebijakan strategis di bidang TI.	Komite TI telah melaksanakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali untuk menetapkan dan mengawasi investasi Bank di bidang TI, dengan rincian jadwal dan agenda pembahasan sebagai berikut: 1. - Permohonan persetujuan implementasi *e-Tax Payment Services*; - Permohonan persetujuan implementasi UOBI *Virtual Account Payment Through* ATM; - Permohonan persetujuan implementasi *Business Banking SME Credit Excellence: McKinsey*; - Permohonan persetujuan implementasi *Fraud Detection System (Instinct) for Business Banking Credit Application System* (bCAS); - Permohonan persetujuan implementasi UOBI *Governance, Risk, and Compliance (GRC) System*. 2. - Permohonan persetujuan implementasi UOBI *PIB Project using In-Country Infrastructure, namely by sharing infrastructure with Global Electronic Banking (BIBPlus) System*; - Permohonan persetujuan implementasi *Fraud Detection System (Instinct) for Business Banking Credit Application System (bCAS)*; 3. - Permohonan persetujuan implementasi *Technology Refresh for Existing Hubbing System IBM MERVA SWIFT Gateway to Alliance Messaging Hub (AMH)*; 4. - Permohonan persetujuan implementasi *BIBPlus Mobile (GEB Mobile)*; - Permohonan persetujuan implementasi *HRIS-SAP (GEMS)*; - Permohonan persetujuan implementasi *UOBI Governance, Risk & Compliance (GRC) System*. 5. - Permohonan persetujuan implementasi *UOBI Public Website*; - Permohonan persetujuan implementasi *UOB Indonesia Branch Centralisation Cheque Clearing*; - Permohonan *endorsement* untuk *IT Steering Committee Member*; - Permohonan *endorsement* untuk *Information Security Risk Assessment (ISRA) with Medium/High Risk Rating*; - Permohonan *endorsement* untuk Revisi *IT Security Management Policy*; - Permohonan persetujuan untuk Penunjukan *Independent Audit for UOBI HRIS and GRC Project*. 6. - Memberikan *update* atas *IT Committee Member* terbaru; - Memberikan *update* tentang Personal *Internet Banking* (PIB) & *Global Electronic Banking (GEB) DR Exercise*; - Permohonan persetujuan implementasi Proyek Omega dengan *scope Cardlink*, PLCE; - Permohonan persetujuan implementasi Proyek UOBI *Senior Debt and Sub Debt to be booked in Wallstreet* (*Treasury System*); - Permohonan persetujuan implementasi *UOBI HRIS -SAP Project-Vendor Evaluation*; - Memberikan *update Post Implementation Review-Rating Master*; - Permohonan persetujuan implementasi *New UOBI Email System*; - Permohonan persetujuan implementasi *Bluecoat Proxy Hardware Refresh*. 7. - Permohonan persetujuan implementasi *UOB One Account*; - Permohonan persetujuan *Deployment* dan Penggunaan *UOB Agents Mobile Application* untuk pasar di Indonesia.

9. Komite *Anti Money Laundering*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0047 tanggal 18 November 2015 perihal Komite *Anti Money Laundering*, komposisi Komite *Anti Money Laundering* (AMLC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Anti Money Laundering per tanggal 31 Desember 2016	
Ketua (Merangkap Anggota)	Direktur Kepatuhan
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking*
Anggota	• Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional • Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services* • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Financial Institution* • Kepala Divisi Manajemen Risiko Operasional
Sekretaris	Kepala Divisi APU/PPT dan Sanksi
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat untuk memberikan masukan

Rapat AMLC diselenggarakan secara bulanan dan dapat lebih sering apabila dibutuhkan suatu keputusan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, sekretaris Komite AML akan menyusun undangan rapat/meminta persetujuan secara sirkular.

Untuk permasalahan APU/PPT dan Sanksi tertentu yang membutuhkan perhatian khusus, maka rapat akan dilakukan secara *ad-hoc*. Dalam kondisi dimana rapat tidak dapat diadakan, maka permasalahan/informasi tersebut diedarkan kepada setiap anggota Komite AML melalui *e-mail* atau *teleconference*.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari AMLC adalah:

a. Me*review* dan mendukung atas perubahan prinsip-prinsip utama dan deviasi atas Kebijakan Bank mengenai Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Sanksi (APU/PPT dan Sanksi);
b. Mengkaji ulang dan mendukung atas Pedoman Sanksi, agar sesuai dengan kerangka kerja APU/PPT dan Sanksi yang berlaku;
c. Menyetujui penerimaan calon nasabah atau melanjutkan hubungan usaha dengan nasabah tertentu yang memiliki risiko reputasi dan terkait dengan etika kepada Bank;
d. Menangani, menjadi perantara/menengahi dan bertindak sebagai pengambil keputusan atas konflik yang timbul dari perbedaan pandangan antara Fungsi Kerja Bisnis dan Fungsi Kerja *Compliance* dalam hal penerimaan nasabah baru atau mempertahankan nasabah tertentu;
e. Menyetujui penutupan rekening atas nasabah yang memiliki risiko kepatuhan terhadap APU/PPT dan Sanksi;
f. Menyetujui hal-hal signifikan yang terkait dengan APU/PPT dan Sanksi yang dapat meningkatkan paparan risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme pada Bank;
g. Menyetujui penerapan atas tindakan pengendalian APU/PPT dan Sanksi yang memiliki risiko tinggi serta mendukung penerapan pengendaliannya;
h. Memfasilitasi forum untuk diskusi dan pengambilan keputusan bagi Direksi mengenai isu-isu dan hal-hal yang meliputi reputasi serta peraturan kepatuhan terkait dengan pencucian uang, pendanaan teroris dan sanksi.
i. Mengkaji ulang dan memberikan arahan atas kelemahan signifikan pada proses dan inspeksi audit yang tercatat pada Bank.

Selama tahun 2016, AMLC mengadakan rapat *face to face* sebanyak 6 (enam) kali dan melakukan persetujuan secara sirkular sebanyak 6 (enam) kali, serta tidak terdapat kasus *AML/CFT and Sanctions* yang dieskalasikan kepada AMLC.

10. **Komite Manajemen Risiko Operasional**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0043 tanggal 11 November 2015 perihal Komite Manajemen Risiko Operasional, komposisi Komite Manajemen Risiko Operasional (ORMC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko Operasional per tanggal 31 Desember 2016	
Ketua	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional
Sekretaris	Kepala Divisi Manajemen Risiko Operasional
Anggota	• Direktur Kepatuhan • Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi • Kepala Fungsi Kerja *Channels* • Kepala Fungsi Kerja *Human Resources* • Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko Operasional
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat ORMC diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan, minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Tugas dan tanggung jawab ORMC meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Menyetujui serta me*review* secara berkala Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional Bank, memastikan penerapan pengawasan risiko melalui penentuan toleransi risiko, kebijakan, prosedur dan limit termasuk panduan dan strategi manajemen risiko untuk mencegah kerugian finansial.
b. Membuat keputusan mengenai metode yang akan diterapkan dalam melakukan identifikasi, pengukuran/penilaian, pemantauan dan pengendalian/mitigasi manajemen risiko operasional di Bank.
c. Melakukan pertemuan secara periodik untuk membahas masalah risiko operasional yang signifikan.
d. Memberikan rekomendasi atau keputusan terhadap penyelesaian masalah risiko operasional.
e. Mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap Risiko Operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola Risiko Operasional.
f. Memastikan bahwa kebijakan renumerasi Bank sesuai dengan strategi manajemen risiko bank.
g. Menciptakan budaya pengungkapan obyektif atas risiko operasional pada seluruh elemen organisasi sehingga risiko operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan dimitigasi dengan tepat.
h. Menetapkan kebijakan *reward* dan *punishment* yang efektif yang terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja.
i. Memastikan bahwa Bank memiliki kode etik yang diberlakukan kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.
j. Menerapkan sanksi secara konsisten kepada pejabat dan pegawai yang terbukti melakukan penyimpangan dan pelanggaran.

Program Kerja ORMC dan realisasinya selama tahun 2016 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Rapat ORMC diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan minimal 2 (dua) kali dalam setahun.	Selama tahun 2016, Komite Manajemen Risiko Operasional telah mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali untuk membahas masalah risiko operasional yang signifikan dan memberikan rekomendasi atau keputusan untuk penyelesaian masalah risiko operasional.

Terhitung mulai 16 September 2016, ORMC telah digabung menjadi bagian dari RMC, sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No.16/SKDIR/0053 tentang Komite Manajemen Risiko.

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Surat Edaran OJK No.30/SEOJK.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, berikut dijabarkan informasi anggota Komite-komite Direksi per 31 Desember 2016.

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
1.	• Direktur Utama • Ketua EXCO • Ketua ALCO • Ketua RMC • Ketua Komite SDM	Lam Sai Yoke	Singapura	48	*1989 - 1992, Bachelor of Business Administration, National University of Singapore*	• *1992 – 1999*, sebagai *Sales Development Director Citibank Singapore* • *1999 – 2001*, sebagai *Regional Sales Manager Ebiz Solution* • *2001 – 2003*, sebagai *Sales Director, Personal Banking Citibank Singapore* • *2004 – 2005*, sebagai *Head of Customer Experience Standard Chartered Singapore* • *2005 – 2010*, sebagai *Managing Director, Head of Sales and Distribution, PFS UOB Ltd Singapore* • 2011 – 2013, sebagai *Managing Director dan Country Head of Personal Financial Services UOB Malaysia* • *2013 – 2016, Deputy CEO UOB Malaysia*, bertanggung jawab untuk *UOBM Head of Wholesale Bank, and supervise Technology and Operations (T&O), Special Asset Management (SAM), Customer Service Quality (CASQ)*, dan *Brand and Corporate Communications (BPCC)* • *2016* – saat ini, Direktur Utama UOB Indonesia Memiliki lebih dari 24 tahun pengalaman di bidang perbankan
2.	• Wakil Direktur Utama - Admin & Ops • Anggota EXCO • Anggota ALCO • Anggota RMC • Anggota Komite SDM • Anggota Komite Kredit • Ketua Komite TI	Tan Chin Poh	Singapura	59	*1981, Bachelor of Accounting, National University of Singapore*	• *1983 – 1998*, sebagai *Vice President Asia Pacific Private Bank and Individual Banking Singapore Chase Manhattan Bank N.A. Singapore* • *1998 – 2003*, sebagai *Chief Administrative Officer Salomon Smith Barney International Merchant Bank Limited* • *2003 – 2010*, sebagai *Chief Financial Officer Citibank N.A. Thailand, Hong Kong and Singapore* • *2010 – 2013*, sebagai *Managing Director Head of Finance UOB Ltd, Singapore* • *2013* – saat ini, Wakil Direktur Utama UOB Indonesia Memiliki lebih dari 33 tahun pengalaman di bidang perbankan

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
3.	• Wakil Direktur Utama - Bisnis • Anggota EXCO • Wakil Ketua ALCO • Anggota RMC • Anggota Komite SDM • Anggota Komite Kredit	Iwan Satawidinata	Indonesia	48	*1990, Bachelor of Science in Business Administration, University of Southern California, USA*	• *1990 – 1991, Assistant Regional Manager for Southern California Banking Group pada United Savings Bank FSB, USA* • *1991* – saat ini, Wakil Direktur Utama UOB Indonesia Memiliki lebih dari 26 tahun pengalaman di bidang perbankan
4.	• Direktur Finance & Corp Servives • Anggota EXCO • Anggota ALCO • Anggota RMC • Anggota Komite TI • Anggota ORMC	Muljono Tjandra	Indonesia	51	• *1984 - 1989, Sarjana Ekonomi, Universitas Trisakti* • *CPA Indonesia dari Indonesian Institute of Accountants*	• *1990 – 1998, sebagai Senior Manager, in banking industry Public Accountant Firm KPMG Hanadi, Sudjendro dan Rekan* • *1998 – 2003, sebagai Senior Manager, in banking industry Public Accountant Firm Pricewaterhose Coopers* • *2003 – 2012, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk sebagai Executive Vice President* • *2012 – 2015*, sebagai *Chief Financial Officer PT Asuransi Adira Dinamika* • *2015* – saat ini, sebagai *Finance and Corporate Services Director UOB Indonesia* Memiliki lebih dari 26 tahun pengalaman di bidang finance & akuntansi serta perbankan/
5.	• Direktur Compliance • Anggota RMC • Anggota AMLC • Anggota ORMC	Soehadie Tansol	Indonesia	57	• *1993, MBA from Institute Management John Luther* • *Pacific Rims Banker, University of Washington, USA*	• *1980* – saat ini, Direktur Kepatuhan UOB Indonesia Memiliki lebih dari 36 tahun pengalaman di bidang perbankan

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
6.	• Direktur Channels • Anggota RMC • Anggota Komite BCM • Anggota Komite TI • Anggota ORMC	Pardi Kendy	Indonesia	58	*Certified as Wealth Manager from University of Greenwich Business School*	• *1977 – 1986*, sebagai *Treasury Director, TNO, Electronic Banking and Consumer Credit HSBC Jakarta* • *1987 – 1988*, sebagai *Chief Treasury Dealer Bangkok Bank Limited Jakarta* • *1993 – 1996*, sebagai *General Manager Bank Mitsubishi Buana Treasury* • *1996 – 2006*, sebagai *Treasury Director, TNO, Electronic Banking and Consumer Credit UOB Indonesia* • *2006 – 2012*, sebagai *Human Resources Director UOB Indonesia* • *2012 – 2015*, sebagai *Head of Human Resources UOB Indonesia* • *2016* – saat ini, sebagai *Channels Director UOB Indonesia* Memiliki lebih dari 39 tahun pengalaman di bidang perbankan
7.	• Kepala Fungsi Kerja Risk Management • Anggota ALCO • Wakil Ketua RMC • Ketua CPC • Wakil Ketua Komite BCM • Ketua ORMC	*Vacant*	-	-	-	-
8.	• Kepala Fungsi Kerja Global Markets • Anggota ALCO • Anggota Komite BCM	Frederikus Weoseke	Indonesia	53	• *1981 - 1986, Bachelor Degree, Goldey Beacom College* • *1986 - 1988, Master Degree, Wilmington College*	• *1988 - 1993*, sebagai *Senior Trader PT Bank BII* • *1993 - 2004*, sebagai *Vice President ABN Amro Bank NV Head Interbank FX and Money Market* • *2004 - 2009*, sebagai *Kadiv FM Trading Acting Treasure PT Bank BII* • *2009 - 2009, PT ICB Bumiputera, Treasure* • *2009 - 2010*, sebagai *Global Markets and Investment Management Group Head UOB Indonesia* • *2010 - 2015*, sebagai *Head of Global Markets and Investment Management UOB Indonesia* • *2015* - saat ini, sebagai *Head of Global Markets UOB Indonesia*

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
9.	• Kepala Fungsi Kerja Personal Financial Services • Anggota ALCO • Anggota AMLC	Lynn Ramli	Indonesia	43	*1993 - 1994, Master, University of San Fransisco*	• *1994 - 1998, Citibank, PM* • *1998 - 2000, LSK International, FM* • *2000 - 2002, Providian Financial, PM* • *2002 - 2003, Citibank, AVP* • *2003 - 2006, Standard Chartered, VP* • *2006 - 2008, Danamon, SVP* • *2008 - 2014,* Direktur Utama *PT Adira Quantum Multifinance* • *2014* - saat ini, sebagai *Head of Personal Financial Services UOB Indonesia*
10.	• Kepala Fungsi Kerja Business Banking • Anggota ALCO • Anggota AMLC	Denny Setiawan Hanubrata	Indonesia	44	*1991 - 1996, Sarjana, Universitas Parahyangan Catholic*	• *1992 - 1996,* sebagai *Sales Manager Natalia Cosmetics* • *1996 - 2002,* sebagai *Senior Account Officer Commercial Banking Bank Bali* • *2003 - 2003,* sebagai *RM Corporate Banking Chinatrust* • *2003 - 2007,* sebagai *Head of SME Bank Permata* • *2007 - 2016,* sebagai *Head of IBG 4 Bank DBS Indonesia* • *2016* - saat ini, sebagai *Head of Business Banking 2 UOB Indonesia*
11.	• Kepada Fungsi Kerja Commercial Banking • Anggota ALCO • Wakil Ketua AMLC	Tonny Timor Basry	Indonesia	41	*1997, Bachelor Degree, Indiana State University*	• *1997 - 2004,* sebagai *Assistant Vice President OCBC Bank Ltd Singapore* • *2004 - 2006,* sebagai *Head of Sales Standard Chartered Bank China* • *2006 - 2009,* sebagai *General Manager for SME Banking Standard Chartered Bank Indonesia* • *2009 - 2011, UOB Singapore Commercial Banking - Industry Group 4* • *2012 - 2012, UOB Singapore Commercial Banking - Industry Group 3* • *2013 - 2013, UOB Singapore Commercial Banking - Enterprise Banking* • *2013 - 2015,* sebagai *Industry Group Head 1 UOB Singapore* • *2016* - saat ini, sebagai *Head of Commercial Banking UOB Indonesia*

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
12.	• Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* • Anggota ALCO • Anggota AMLC	Geoffry Nugraha	Indonesia	45	• *1994 - 1995, Bachelor Degree, Hawaii Pacific University* • *1994 - 1999, Master Degree, Hawaii Pacific University*	• *1996 - 1999*, sebagai *Relationship Manager Bank Danamon* • *1999 - 2000*, sebagai *Risk Management Credit Analyst Rabobank International* • *2003 - 2005*, sebagai *Vice President HSBC Indonesia* • *2007 - 2008, Standard Chartered Bank Country Head Transaction Banking* • *2012 - 2013*, sebagai *Head of Corporate and Institutional Banking Bank ANZ Indonesia* • *2014* - saat ini, sebagai *Head of Corporate Banking UOB Indonesia*
13.	• Kepala Fungsi Kerja *Transaction Banking* • Anggota ALCO	W. Kartyono	Indonesia	38	*1995 - 1999, Sarjana, Universitas Tarumanegara*	• *1999 - 2005, Bank Central Asia, Trade and Payment Specialist at International Banking Divison* • *2005 - 2010*, sebagai *Head of Trade Finance Sales Bank DBS Indonesia* • *2010 - 2010*, sebagai *Head of Trade & Supply Chain Sales (SVP) ANZ Panin Bank* • *2010 - 2012*, sebagai *Trade Sales Head UOB Indonesia* • *2013* - saat ini, sebagai *Head of Transaction Banking UOB Indonesia*
14.	• Kepala Fungsi Kerja *Financial Institution* • Anggota ALCO • Anggota AMLC	Marcio Apm Jatmiko	Indonesia	44	*1991 - 1995, Master Degree, Business Studies/ Administration/ Management*	• *1995 - 1998*, sebagai *Regional Officer Bank Dagang Nasional Indonesia* • *1998 - 2000*, sebagai *Senior Credit Analyst Indover Bank* • *2000 - 2001*, sebagai *Senior Product Management - FI Lippo Bank* • *2001 - 2005*, sebagai *Vice President - Institutional Banking HSBC Bank* • *2005 - 2006*, sebagai *Vice President - Commercial Banking HSBC Bank* • *2006 - 2010*, sebagai *Director of Financial Institution Standard Chartered Bank* • *2010 - 2015*, sebagai *Head of Financial Institution Group Bank ANZ Indonesia* • *2015* - saat ini, sebagai *Head of Financial Institution UOB Indonesia*

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
15.	• Kepala Fungsi Kerja Retail Credit • Anggota RMC • Wakil Ketua CPC • Anggota Komite Kredit	Rudy Widjaja	Indonesia	45	*1990 - 1992, Bachelor Degree, Iowa State University*	• *1992 - 1995*, sebagai *Industrial Engineer Seagate Technology Singapore* • *1995 - 1996*, sebagai *Business Development Manager PT Indo Airo Sugih Indonesia* • *1996 - 2001, Citibank Indonesia - Various Role in Credit Operations* • *2001 - 2003*, sebagai *Credit Ops Strategy and Control Head Citibank Indonesia* • *2003 - 2006*, sebagai *Country Collections Head Citibank Indonesia* • *2006 - 2008, Citifinancial Japan, Collections Head* • *2008 - 2014, Citibank Phillipines and Guam, Credit Operations Director* • *2014 - 2016, Citibank Indonesia, Credit Operations Director* • *2016* - saat ini, sebagai *Head of Retail Credit UOB Indonesia*
16.	• Kepala Fungsi Kerja Technology & Operations • Anggota RMC • Ketua Komite BCM • Wakil Ketua Komite TI • Anggota AMLC • Wakil Ketua ORMC	Goh Seng Huat	Malaysia	55	*1989, Bachelor Degree, Associate Chartered Institute of Bankers UK*	• *1981 - 1994, UOB (Malaysia) (Then Chung Khiaw Bank Ltd. and Lee Wah Bank Ltd. Various position* • *1994 - 1995, Hong Leong Bank, Training Manager* • *1995 - 2005, EON Bank, Head of Banking Operation* • *2005 - 2008, United Overseas Bank Ltd, First Vice President, International* • *2005 - 2010, UOB Indonesia* sebagai *Technology and Operations Director* • *2010* - saat ini, sebagai *Head of Technology and Operations UOB Indonesia*
17.	• Kepala Fungsi Kerja Human Resources • Anggota RMC • Anggota Komite SDM • Anggota Komite BCM • Anggota ORMC	Ani Pangestu	Indonesia	51	• *1989 - 1990, Bachelor Degree, Kennedy Western University, Wyoming, USA* • *1990 - 1991, Master Degree, Kennedy Western University (Distance Learning), Wyoming, USA*	• *1991 - 2000, Asia Pulp and Paper, Senior Human Resources Manager* • *2000 - 2002, HM Sampoerna, Head of Human Resources and Development Surabaya* • *2002 - 2003, Bentoel Prima Indonesia, GM Human Resources Development* • *2003 - 2008, Dexa Medica, Head of Human Resources* • *2008 - 2010, Lippo Bank, Head of HR Strategy* • *2010 - 2011, Bank Permata, HR Merger and Acquisition* • *2011 - 2012, Bank Permata, HR, Legal and Compliance Director* • *2012 - 2015, BII Maybank, Human Capital Director* • *2015* - saat ini, sebagai *Head of Human Resources UOB Indonesia*

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
18.	• Kepala Fungsi Kerja Internal Audit • Anggota RMC	Ridwan Moezwir	Indonesia	54	*2003 - 2005, Master, Universitas Gajah Mada*	• *1987 - 1990,* sebagai *Tax Inspector Dep of Finance* • *1991 - 2003,* sebagai *Operations Div Head Bank Niaga* • *2003 - 2006,* sebagai *Division Head Bank Permata acting* • *2006 - 2007,* sebagai *Operation Audit Div Head Bank Agroniaga* • *2008 -* saat ini, sebagai *Internal Audit Head UOB Indonesia*
19.	• Kepala Fungsi Kerja Legal • Anggota RMC	Irvan Gunardwi	Indonesia	45	*2003 - 2005, Master, Universitas Indonesia*	• *1994 - 1995, Shipping Line Company, Export Dep Officer* • *1995 - 1998, Bank Bali, Legal Officer in Corp Legal Dept* • *1999 - 2000, Bank Bali, Legal Manager in Corp Legal Dept* • *2000 - 2000, Bank Bali, Coordinator in Corp Legal & Compliance Dept* • *2000 - 2003, Bank Bali, Dept Head in Corp Legal and Compliance Dept* • *2000 - 2003, Bank Permata, Secretary to Board of Directors* • *2002 - 2003, Bank Permata, Member of Corporate Secretary* • *2003 - 2003, Bank Permata, head of Advisory and Monitoring* • *2003 - 2009, BII, Legal Division Head* • *2009 - 2010, BII, General Legal Counsel & Corp Secretary Div Head* • *2010 - 2014, Bank DBS, Head of Legal - CBG* • *2014 -* saat ini, sebagai *Legal Head UOB Indonesia*

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
20.	• Kepala Divisi Market & Balance Sheet Risk Management • Sekretaris ALCO	Candra Putra	Indonesia	37	• *1997 - 2001, Sarjana, Universitas Gadjah Mada* • *2007 - 2009, Master, Universitas Gadjah Mada*	• *2001 - 2005, Bank Central Asia, Associate Officer in Risk Management Dept* • *2005 - 2006, Bank Mizuho Indonesia, Officer in Credit Risk Management Dept* • *2006 - 2006, Citibank NA, Assistant Manager in Credit Risk Management Head* • *2006 - 2008, Bank DBS, Risk Management Unit Manager in Risk Management Unit Dept* • *2008 - 2011, Bank Permata, head of Quality Assurance and Operational Risk Manager* • *2011 - 2011, UOB Indonesia, Operational Risk Portfolio Management* • *2011 - 2014, UOB Indonesia, Operations Risk Management Head* • *2015 - 2016,* sebagai *Head of Risk Management (acting) UOB Indonesia* • *2014* - saat ini, sebagai *Market & Balance Sheet Risk Management Head UOB Indonesia*
21.	• Kepala Divisi Basel & Enterprise Risk Management • Sekretaris RMC	Dwi Susiyanto	Indonesia	44	*1990 - 1996, Sarjana*	• *1995 - 1996, LPK AKSMI, Teacher* • *1997 - 2000, Bank Permata, Supervisor* • *1997 - 1997, Pura Barutama, TDC, Management Trainee* • *2000 - 2007, GE Finance, SM, Head* • *2007 - 2013, BII Maybank, VP, Head* • *2013 - 2014, UOB Indonesia, Risk Strategy & Analytics Head* • *2014 - 2016, UOB Indonesia, Basel and Enterprise Risk Management Head*
22.	• Kepala Divisi Credit Risk Management • Sekretaris CPC	Foengky Santosa	Indonesia	44	*1991 - 1996, Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional (Veteran)*	• *1997 - 2003, Bank Bali, Operational Development* • *2003 -2010, Bank Permata, Risk Analytic Head* • *2010 - saat ini, sebagai Credit Risk Management Head UOB Indonesia*

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
23.	• Kepala Divisi Operatioanal Risk Management • Sekretaris Komite BCM • Anggota Komite BCM • Anggota AMLC • Sekretaris ORMC	Virna Medina	Indonesia	41	*1998 - 2001, Master, Institut Teknologi Bandung*	• *1997 - 2006, Bank Permata, Operational Risk Officer* • *2006 - 2012, BII Maybank, Divisional OR & Policy Head* • *2012 - 2014, OCBC NISP, Quality Assurance and Control Head - Retail Credit* • *2014 - 2015, Standard Chartered Bank, Quality Assurance and Control Head - Retail Credit* • *2015 - 2016, UOB Indonesia, Operational Risk Management Head* • *2016* - saat ini, sebagai *Operational Risk and Anti Fraud Management Head UOB Indonesia*
24.	• Kepala Divisi Learning Dev & Business HR • Sekretaris Komite SDM	Widyarini Utami	Indonesia	45	• *1990 - 1996, Sarjana, Universitas Indonesia* • *2006 - 2008, Master, Universitas Gadjah Mada*	• *1996 - 1999, Bank Danamon, Assessment Officer* • *1999 - 2003, Indonesia Bank Restructuring Agency, HR Communication and Relation Head* • *2003 - 2008, CIMB Niaga, Human Resources Rep for Corp and Business Banking* • *2008 - 2009, UOB Buana, Staffing Dept Head* • *2009 - 2010, UOB Buana, Human Resources Business Management Dept Head* • *2010 - 2013, UOB Indonesia, Human Resources Business Partner Head* • *2013 - 2016, UOB Indonesia, HR Business Partner and Organisation Dev Head* • *2016 - 2016, UOB Indonesia, Learning Dev & Business HR Head*
25.	• Kepala Divisi Business Tech Services • Sekretaris Komite TI	Jieni	Indonesia	43	*1992 - 1996, Sarjana, STMIK BINA NUSANTARA*	• *1992 - 1999, Bank Kharisma, Deputy in IT Div* • *1999 - 2008, UOB Indonesia, Business System Dev 1 Subdiv Head* • *2010 - 2011, UOB Indonesia, Business Technology Solutions 1 Head* • *2013 - saat ini, sebagai Business Technology Services Head UOB Indonesia*
26.	• Kepala Divisi Shared Infrastructure Services • Sekretaris Komite TI	Sigit Arnanto	Indonesia	54	*1981 - 1987, Sarjana, Universitas Indonesia*	• *1988 - 1990, Swadharma Duta Data, Technology Analyst* • *1991 - 2011, CIMB Niaga, Regional Infrastructure* • *2011 - 2013, UOB Indonesia, Technical Support Head* • *2013 - saat ini, sebagai Shared Infrastructure Services Head UOB Indonesia*

No	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
27.	• Kepala Divisi CEO Office • Anggota Komite TI	Jenny Hadikusuma	Indonesia	42	*1993 - 1997, Sarjana, Universitas Surabaya*	• *1992 - 1996, Colliers Jardine International, Marketing Executive* • *1996 - 1997, Mal Galaxy, Marketing and PR Executive* • *1997 - 1999, Jones Lang La Salle, Assistant Manager* • *2000 - 2001, Hyatt Regency Surabaya, Manager* • *2001 - 2005, PT Broadband Multimedia, Corp Sales and Customer Manager* • *2008 - 2009, UOB Indonesia, Call Center & Mobile Banking Dept Head* • *2009 - 2010, UOB Indonesia, Contact Center Dept Head* • *2010 - 2011, UOB Indonesia, Call Center Head* • *2011 - 2012, UOB Indonesia, IFS Business Finance Manager* • *2012 - 2014, UOB Indonesia, IFS Portfolio Management Head* • *2014 - 2015, Wholesale Portfolio Management Head* • *2015* - saat ini, sebagai *Corporate Strategy Head UOB Indonesia*
28.	• Kepala Divisi AML/CFT & Sanctions • Sekretaris AMLC	Laurentius E. Purwatmoko	Indonesia	49	*1987 - 1995, Sarjana, Universitas Sanata Dharma*	• *1996 - 2001, Notre Dame High School, Teacher* • *2001 - 2010, UOB Indonesia, User System Support Dept Head* • *2010 - 2011, UOB Indonesia, Centralised System Adm Head* • *2011 - 2013, UOB Indonesia, Operations Control Review Head* • *2013 - 2013, UOB Indonesia, Operations Control Analysis and Reporting Manager* • *2013 - 2013, UOB Indonesia, Targeted Control Review Manager* • *2013* - saat ini, sebagai *AML/CFT & Sanctions Head UOB Indonesia*

Catatan:
- *EXCO : Executive Committee*
- *ALCO : Assets & Liabilities Committee*
- *RMC : Risk Management Committee*
- *CPC : Credit Policy Committee*
- *BCM : Business Continuity Management*
- *AMLC : Anti Money Laundering Committee*
- *ORMC : Operational Risk Management Committee*

III. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan pejabat yang bertanggung jawab kepada Direksi, yang merupakan penghubung antara Bank dengan pihak internal Bank, instansi-instansi berwenang yang terkait dengan Bank, Pihak Eksternal Bank dan Investor. Bank menunjuk Sekretaris Perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing terkait dengan pelaksanaan GCG serta untuk mengelola komunikasi kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), baik internal maupun eksternal.

A. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat berdasarkan keputusan Direksi. Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Susilowati, yang menjabat sejak tanggal 25 Juni 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/DIR/0021. Dalam struktur organisasi Bank, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur *Finance and Corporate Services*.

Susilowati berdomisili di Jakarta dan meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara dan gelar Master jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Susilowati memulai karirnya di PT Bank Victoria International Tbk sejak tahun 2004 dengan jabatan terakhir sebagai Sekretaris Perusahaan.

B. Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Susilowati antara lain Sertifikat Kompetensi Manajemen Risiko Perbankan Level 1, 2, dan 3 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Selain itu, berbagai pelatihan/seminar/*workshop* yang diikuti dalam rangka meningkatkan kompetensi Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2016 antara lain:

Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi	Tempat
CEO Quarterly Update-Q2 (Semester 1)	Jakarta
Strategic Direction Start of The Year 2017	Surabaya
UOB Strategic Workshop	Bandung
Workshop for Senior Management-AML/CFT Update	Jakarta
Risk Base Rating Bank and Good Corporate Governance	Jakarta
Implementation on the Change of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), Annual Report Preparation in accordance with Financial Services Authority, Good Corporate Governance and ASEAN CG Scorecard	Jakarta
National Seminar regarding Merger and Acquisition Regulation in Business Competition Prespective and Global Economics Trend	Jakarta
Indonesia Sectors Prospects and Challenge –2017	Jakarta

C. Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan sekurang-kurangnya memiliki fungsi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik Fungsi sekretaris perusahaan, sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   i. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
   ii. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   iii. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   iv. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   v. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

D. Realisasi Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2016 terkait tugas dan tanggung jawabnya, yaitu:

1. Mempersiapkan pembuatan serta menerbitkan Laporan Tahunan untuk tahun buku 2015 yang berisi informasi mengenai kinerja Perseroan.
2. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2016.
3. Menyampaikan Laporan Tahunan tahun buku 2015 dan Laporan Keuangan tahun buku 2015 kepada pemangku kepentingan terkait.
4. Menghadiri dan mempersiapkan notulen Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi serta Rapat Komite-Komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris.
5. Melakukan pengkinian terhadap Peraturan Internal terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.
6. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan antara lain dengan memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*), memastikan tersedianya informasi yang dapat diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan kebutuhan yang wajar dari *stakeholders* serta dengan melakukan penyampaian informasi terkait *corporate action* kepada regulator yang berkepentingan.
7. Berkoordinasi dengan Divisi Kepatuhan dalam mempersiapkan data-data terkait dengan Self Assessment-Good Corporate Governance untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris.
8. Menyelenggarakan *Due Dilligence Meeting and Public Expose* dalam rangka penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia untuk Tahun 2016 dan Obligasi Subkordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahun 2016.

IV. Siaran Pers

UOB Indonesia memahami pentingnya dekat dengan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan profil dan menyampaikan informasi yang bernilai sehubungan dengan berbagai kegiatan Bank. Tujuan-tujuan ini dapat dipenuhi oleh UOB Indonesia dengan mengadakan sejumlah kegiatan media dalam bentuk media konferens, *media gathering*, serta wawancara.

Di setiap acara media, kami mendistribusikan siaran pers. Pada tahun 2016, Bank mendistribusikan siaran pers dengan berbagai topik seperti produk dan layanan baru, program tanggung jawab sosial perusahaan, kinerja keuangan Bank, kontribusi Bank terhadap Usaha Kecil Menengah, dan tinjauan ekonomi Indonesia.

Berikut merupakan daftar siaran pers UOB Indonesia tahun 2016:

- "UOB Indonesia meluncurkan kartu kredit PRVI Miles untuk memenuhi kebutuhan para pelancong," 14 Januari 2016.
- "UOB Indonesia meluncurkan program pendidikan tinggi bagi para bankir UKM di Indonesia yang merupakan pertama kalinya di industri keuangan," 23 Februari 2016.
- "Berkembangnya perusahaan-perusahaan Indonesia mendorong pertumbuhan bisnis pengelolaan *Cash Management UOB Indonesia,*" 15 Maret 2016.
- "UOB Indonesia mengundang seniman pendatang baru dan seniman mapan untuk mengekspresikan bakatnya melalui ajang UOB Painting of the Year", 14 Juni 2016.
- "Para karyawan dan nasabah UOB di seluruh Asia menggalang dana sebesar lebih dari Rp10,60 miliar yang didonasikan untuk anak-anak dan seni melalui ajang *UOB Heartbeat Run/Walk,*" 24 Juli 2016.
- "UOB Indonesia membuka 5 pusat konsultasi bisnis untuk menyediakan layanan nasihat bagi perusahaan-perusahaan lokal", 19 Agustus 2016.
- "UOB Indonesia menawarkan Rp3 triliun Shelf Registration Bonds," 20 Oktober 2016.
- "Patriotisme berhasil memenangkan ajang UOB Indonesia Painting of the Year 2016," 24 Oktober 2016
- "UOB Indonesia optimis akan pertumbuhan ekonomi Indonesia," 16 November 2016
- "UOB Indonesia membuka Sentra UKM di Jakarta untuk meningkatkan dukungan bagi perkembangan UKM," 13 Desember 2016
- "UOB Indonesia menawarkan program perjalanan akhir tahun untuk para pemegang kartu kreditnya," 14 Desember 2016

Siaran-siaran pers ini dipublikasikan ke media-media utama Indonesia baik cetak maupun *online*. Media-media utama, termasuk: Kompas, Bisnis Indoensia, The Jakarta Post, Investor Daily, dan Kontan.

V. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

A. Fungsi Kepatuhan

1. **Peran Fungsi Kerja Kepatuhan**

   Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016.

   Tugas dan tanggung jawab Fungsi Kerja Kepatuhan antara lain:

   a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan di seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
   b. Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
   c. Menilai dan mengevaluasi secara ketat melalui kerjasama dengan sektor bisnis/*support* terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

d. Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Regulator dan perundang-undangan yang berlaku;
e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
f. Memastikan pelaksanaan seluruh sistem pemantauan transaksi yang dilakukan oleh nasabah sesuai pedoman, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU&PPT) dapat berjalan dengan baik dan menjaga Bank terhindar dari pengenaan sanksi;
g. Mengidentifikasi, menilai dan mendokumentasikan risiko kepatuhan terkait dengan kegiatan usaha Bank termasuk produk baru, layanan, praktek bisnis dan perubahan materi untuk bisnis yang ada dan hubungan dengan nasabah, dll;
h. Memberikan saran dan menginformasikan perkembangan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peraturan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku kepada Fungsi Kerja Bisnis dan Pendukung termasuk kepada Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior;
i. Mengembangkan prosedur dan pedoman Kepatuhan yang berisi ketentuan Regulator yang berlaku, peraturan lain dan *key business conduct* bersama-sama dengan Fungsi Kerja Bisnis untuk digunakan oleh seluruh Pejabat Eksekutif, Manajer Lini dan staf Bank;
j. Mengidentifikasi dan menjaga inventarisasi dari semua ketentuan Regulator dan peraturan lain yang berlaku dengan dukungan dari penasihat hukum internal/eksternal apabila dibutuhkan;
k. Membantu Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dalam mendidik staf-staf terkait, mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan;
l. Memberikan saran, bimbingan dan pelatihan secara terus menerus kepada para pegawai mengenai pelaksanaan kerangka kepatuhan yang tepat, meliputi kebijakan, pedoman dan prosedur seperti yang tercantum dalam Kebijakan Kepatuhan Bank, kode etik dan pedoman internal Bank;
m. Memberikan saran kepada Fungsi Kerja di Bank dan/atau Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif Senitor terkait dengan CLRS, mengenai dampak-dampak dari perubahan peraturan dan memberikan bimbingan mengenai pelaksanaan prosedur yang tepat dan cepat sehingga patuh terhadap ketentuang regulator;
n. Memantau,menguji dan melaporkan pelaksanaan fungsi kepatuhan sesuai dengan Kerangka Kerja dan kebijakan atau prosedur internal Kepatuhan kepada Pejabat Eksekutif Senior dan Dewan Komisaris/Dewan Direksi dan, jika dipertimbangkan perlu, kepada Regulator. Namun demikian, tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan tetap menjadi berada pada masing-masing Fungsi Kerja;
o. Melakukan investigasi dalam hal terjadi insiden kepatuhan dan keluhan, serta melaksanakan penyelidikan lebih lanjut yang tepat;
p. Bertindak sebagai *contact person* dengan pihak internal dan eksternal terkait, termasuk Regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank;
q. Melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana dan prosedur kepatuhan yang dikembangkan untuk masing-masing badan usaha sesuai dengan kerangka kepatuhan termasuk melakukan tinjauan kepatuhan pada pendekatan berbasis risiko.

2. **Langkah-langkah Pencegahan Penyimpangan terhadap Ketentuan yang Berlaku**

   Direktur Kepatuhan melalui Fungsi Kerja *Compliance* senantiasa memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dengan menjaga kepatuhan Bank terhadap ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

   Hal ini tercermin dari langkah-langkah yang telah dilakukan, antara lain:

   a. Mendukung terciptanya budaya kepatuhan dalam seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi melalui pembuatan:
      - Piagam Kepatuhan;
      - Struktur Organisasi Kepatuhan;
      - Pedoman Kepatuhan;
      - Standar Operasional dan Prosedur Kepatuhan; dan
      - Poster Kampanye Budaya Kepatuhan
   b. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* Risiko Kepatuhan dan menerapkan proses kontrol melalui:
      - Prosedur Pengkajian Kepatuhan;
      - Pengawasan pengenaan sanksi oleh Regulator.
   c. Melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan melalui Program Pengkajian Kepatuhan (*Compliance Review Program*) sehingga dapat memastikan kesesuaian dan kecukupan kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui:
      - Laporan Penilaian *Regulatory Risk*.
      - Laporan Hasil Pengkajian Kepatuhan;
   d. Memberikan Opini Kepatuhan.
   e. Memantau dan melaporkan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Regulator.
   f. Mensosialisasikan ketentuan-ketentuan Regulator, baik melalui kegiatan sosialisasi langsung maupun melalui media *Compliance News*, dan memberikan informasi untuk hal-hal yang terkait dengan kepatuhan.
   g. Mengevaluasi Checklist Materi Pemasaran.
   h. Pemantauan tindak lanjut perbaikan RBBR-GCG melalui Working Group RBBR-GCG (*Risk Based Bank Rating-Good Corporate Governance*).
   i. Bertindak sebagai *liaison officer* untuk permasalahan kepatuhan antara Bank dengan Regulator maupun internal Bank.

3. **Penerapan Tata Kelola Perusahaan**
   Ketentuan terkait Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013.

   Bank senantiasa memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran Bank. Prinsip-prinsip GCG tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Pelaksanaan 5 (lima) Prinsip GCG tersebut diterapkan sekurang-kurangnya pada 11 (sebelas) Faktor Pelaksanaan GCG, di mana setiap faktor harus dapat dinilai efektivitasnya dari 3 (tiga) aspek *governance* sebagai suatu proses berkesinambungan.

   Ketiga aspek *governance* dimaksud adalah:
   a) *Governance Structure* adalah aspek yang mengandung kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.
   b) *Governance Process* adalah aspek yang mengandung proses pelaksanaan prinsip GCG yang efektif, yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.
   c) *Governance Outcome* adalah aspek yang mencerminkan hasil penerapan prinsip-prinsip GCG yang memenuhi harapan pemangku kepentingan Bank dengan dukungan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

   Penerapan prinsip GCG ini dievaluasi secara berkala melalui *Self Assessment* GCG dan disampaikan kepada Regulator dan Manajemen Bank sebagai bagian dari Laporan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*/RBBR).

   Sebagai bentuk komitmen Bank dalam melakukan proses perbaikan secara berkesinambungan atas penerapan prinsip GCG ini, Bank telah membentuk *Working Group* RBBR yang bertujuan untuk memantau, memelihara dan/atau meningkatkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko secara berkelanjutan. Mekanisme ini telah diatur dalam kebijakan Bank, yaitu Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0064 tanggal 17 September 2013 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank UOB Indonesia.

   Satuan Kerja Kepatuhan juga telah melakukan kajian dan penyesuaian atas Pedoman Kepatuhan dari versi sebelumnya dalam rangka memberikan pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas penerapan Fungsi Kepatuhan, sebagaimana telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 16/SKDIR/0074 tanggal 21 Desember 2016 tentang Pedoman Kepatuhan PT Bank UOB Indonesia.

   Selain itu, sejalan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perihal penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan yang telah diatur dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 dan Surat Edaran OJK No.15/SEOJK.03/2015, Satuan Kerja Kepatuhan telah menerbitkan Piagam Kepatuhan Terintegrasi bagi Entitas dalam Konglomerasi Keuangan UOB Grup di Indonesia sebagai kebijakan payung dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi, sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0062 tanggal 30 Desember 2015 perihal Piagam Kepatuhan Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan UOB sebagaimana telah dikinikan melalui Surat Edaran No.16/CMP/0007 tanggal 16 November 2016 mengenai Perubahan Lampiran Piagam Kepatuhan Terintegrasi versi 2.0.

   PT Bank UOB Indonesia sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan juga telah menyusun Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi sebagai pedoman utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab setiap Entitas dalam Konglomerasi Keuangan sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0063 tanggal 31 Desember 2015 perihal Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan UOB.

B. Pelaksanaan Fungsi Audit Intern

Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB), Bank telah menerapkan fungsi audit intern dan telah mempunyai standar audit intern berupa Piagam Audit Intern dan Panduan Audit Internal.

Kepala Audit Internal

Kepala Audit Intern dijabat oleh Bapak Ridwan Moezwir, berusia 54 tahun dan berdomisili di Indonesia, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2008. Bapak Ridwan Moezwir menjabat sebagai Kepala Audit Intern berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.08/SKDIR/1326 tgl 12 Agustus 2008. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung dan gelar Master Manajemen dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta dan memiliki pengalaman selama lebih dari 30 tahun sebagai auditor industri keuangan.

Pengembangan Kompetensi Kepala Audit Intern

Selama tahun 2016, Kepala Audit Internal telah mengikuti Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB) *National Conference, Institute of Internal Auditor* (IIA) National Conference, Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 dan UOB Leadership Signature Level 3.

Struktur Fungsi *Internal Audit*

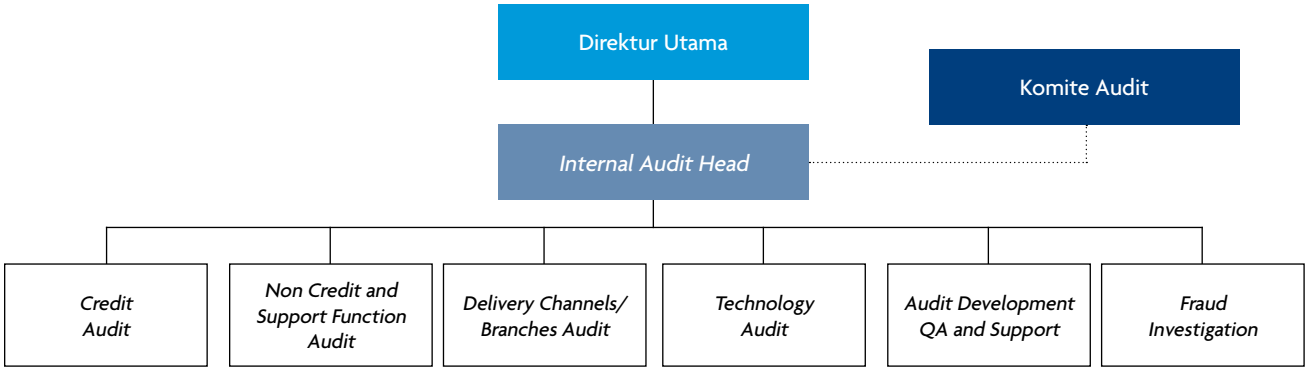

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi *Internal Audit*
Internal Audit merupakan bagian dari pengendalian internal. Pelaksanaan fungsi pemeriksaan dilakukan melalui pendekatan risiko (*Risk Based Approach*), yang dijadikan auditor sebagai landasan kerja atau dasar pemikiran bagi auditor dalam melakukan analisis, menguji, dan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan tugas pemeriksaan.

Ruang lingkup pekerjaan *Internal Audit* meliputi pemeriksaan, penilaian dan pemberian pendapat yang independen, obyektif, terpercaya, bermanfaat, dan tepat waktu dalam memberikan nilai tambah untuk aktivitas operasional Bank. *Internal Audit* membantu Bank meraih tujuannya secara sistematis, pendekatan terarah untuk menilai kecukupan pada kontrol intern, finansial, operasional dan kepatuhan serta meningkatkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian intern yang dapat memitigasi risiko saat ini dan mendatang.

Kepala *Internal Audit* secara administratif menyampaikan laporan kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit. Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut, maka Kepala *Internal Audit* dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris terkait isu-isu audit melalui Komite Audit, yang dilakukan melalui rapat periodik maupun insidentil.

Internal Audit memiliki program evaluasi atas kualitas kegiatan audit intern, yang terdiri dari *Ongoing Performance Monitoring Reviews, Internal Quality Assessment* dan *External Quality Assessment*.

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi *Internal Audit*
Internal auditor Bank telah memiliki kualifikasi dan sertifikasi profesi, antara lain:
1. Sertifikasi kompetensi sebagai Assessor (*Level Manager* pada Divisi Internal Audit) dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).
2. Sertifikasi kompetensi sebagai *Assessor* dari BNSP.

Pengungkapan Hasil Kerja *Internal Audit* di Tahun 2016
Seluruh temuan internal audit telah ditindak lanjuti dan tindakan perbaikan dalam tahap penyelesaian.

Internal Audit telah membuat proses tindak lanjut untuk memonitor dan memastikan bahwa langkah perbaikan dan mitigasi risiko sudah dilakukan secara efektif. Isu-isu yang signifikan disampaikan kepada Komite Audit melalui laporan audit dan dalam rapat Komite Audit serta rapat Direksi.

***Key Initiatives Internal Audit* di Tahun 2017**
Key initiatives Internal Audit di tahun 2017 disusun mengacu kepada peningkatan nilai tambah, dengan senantiasa berusaha memenuhi ekspektasi dan kebutuhan para *stakeholder* yang semakin tinggi dengan fokus pada aktivitas seperti:
1. Pelatihan dan pengembangan melalui *Internal Audit staff development*.
2. Proses intern dengan mempertajam fokus (pada masalah strategis dan *forward looking*), pencapaian rencana tahunan dan siklus audit 2 tahun secara tepat waktu, pelaksanaan *Management Governance Oversight Rating* (MGOR), dan pelaksanaan *Governance, Risk and Compliance* (GRC).
3. Perspektif konsumen dengan memberikan dampak dan pengaruh melalui adanya program *guest auditor*.
4. Perspektif finansial dengan mengembangkan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAAT) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

C. Pelaksanaan Fungsi Audit Eksternal

Dengan persetujuan RUPS dan berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu **KAP Purwantono, Sungkoro & Surja**, dimana KAP tersebut merupakan KAP "BIG 4" dan berpengalaman dalam melakukan pemeriksaan terhadap bank-bank besar di Indonesia. Dan penunjukan serta legalitas perjanjian kerja telah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan tugasnya KAP Purwantono, Sungkoro & Surja telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan telah bekerja secara independen serta memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik serta ruang lingkup audit yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerja (*engagement letter*) KAP dengan Bank.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, telah melakukan komunikasi dengan Bank Indonesia untuk meminta informasi kepada Bank Indonesia mengenai kondisi Bank, serta memberikan informasi mengenai pelaksanaan audit dari awal dimulai proses audit hingga proses audit berakhir.

VI. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern dapat dilihat pada halaman 113.

VII. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk Batas Maksimum Pemberian Kredit serta penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian Bank.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sampai dengan posisi 31 Desember 2016 diuraikan dalam tabel berikut:

dalam jutaan Rupiah)

No	Penyediaan Dana	Total	
		Debitur	Nominal
1	Kepada Pihak Terkait	157	2.220.572
	Kepada Debitur Inti	25	17.833.744
	a) Individu	3	1.231.712
	b) Grup	22	16.602.032

Keterangan:
1. Nominal adalah seluruh Outstanding Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (baik diperhitungkan maupun dikecualikan dalam perhitungan BMPK seperti: dijamin deposito, kredit untuk pejabat eksekutif, jaminan SBLC, *Prime Bank*).
2. Penyediaan Dana kepada Debitur Inti, sesuai dengan penjelasan mengenai Debitur Inti dalam formulir 10 Laporan Berkala Bank Umum Konvensional (LBBUK) yaitu 25 debitur/grup (*one obligor concept*) di luar pihak terkait sesuai dengan total aset bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

VIII. Rencana Strategis Bank

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan untuk memenuhi peraturan Regulator, Bank telah menyusun Rencana Bisnis yang menggambarkan rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek dan jangka menengah agar arah kebijakan Bank dan sasaran strategis senantiasa beroperasi dengan berlandaskan pada suatu perencanaan yang matang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan asas perbankan yang sehat. Rencana Bisnis dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi global dan domestik serta menempatkan visi dan nilai-nilai Bank yang akan dicapai. Bank telah sepenuhnya didukung oleh pemilik, termasuk dalam hal permodalan Bank.

Langkah-langkah strategis yang akan ditempuh Bank UOB Indonesia untuk mencapai visi, misi dan tujuan Bank UOB Indonesia adalah:

- Bank berencana memperkuat permodalan melalui peningkatkan modal pelengkap yang penerbitannya akan disesuaikan dengan kondisi pasar untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
- Menerbitkan Obligasi Senior Berkelanjutan untuk mendiversifikasi sumber-sumber pendanaan dan memperbaiki struktur pendanaan Bank dengan tetap mempertimbangkan kondisi ekonomi khususnya perkembangan tingkat suku bunga untuk mencapai hasil maksimal bagi kinerja keuangan Bank.

- Mengarahkan pertumbuhan kredit kepada segmen ritel .
- Memperbaiki strategi distribusi dengan memaksimalkan 178 cabang yang berada pada lokasi yang tepat dan model yang tepat dan juga meningkatkan manajemen cabang dengan mengembangkan kantor wilayah dari lima menjadi tujuh kantor wilayah, dengan pembagian area yang lebih terstruktur.
- Meningkatkan produktivitas cabang, meningkatkan ketrampilan dan peran manajer cabang pembantu menjadi manajer bisnis dengan memberikan pelatihan *single captain* dan kesempatan untuk pertumbuhan karir lebih lanjut. Di samping itu, manajer operasional cabang akan terus memantau kegiatan operasional di cabang pembantu.
- Memperluas target pasar dan meningkatkan penetrasi bisnis fasilitas pembayaran untuk memperoleh pangsa pasar dari pembayaran non-tunai, bertumpu pada tren *cashless society* dan penggunaan digital di konsumer ritel.
- Fokus pada industri yang memiliki potensi besar untuk kebutuhan *Cash Management*.
- Kerja sama jangka panjang dengan nasabah non-ritel berfokus industri konsumer staples: pertanian, *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) Manufaktur dan ritel, telekomunikasi dan industri, konstruksi dan real estate termasuk hotel dan pariwisata.
- Strategi *marketing* dan *branding* yang berfokus pada identitas *brand* yang kuat dan konsisten .
- Mendukung program aksi Pemerintah yang dituangkan dalam Nawacita yang mencakup 9 agenda perubahan, terutama berkaitan dengan program aksi ke-7 yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakan sektor-sektor ekonomi strategis domestik seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pariwisata, infrastruktur, maritim, dan pertanian.
- Pengelolaan biaya yang efektif.

Dengan penerapan strategi bisnis yang tepat dan pengelolaan manajemen yang baik disertai penerapan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal diharapkan pertumbuhan bisnis Bank dapat meningkat dan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan.

IX. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan dalam Laporan Lain

Bank telah melaksanakan prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini dan utuh.

X. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali

A. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

No	Nama	Jabatan di PT Bank UOB Indonesia	Nama Bank dan/atau Perusahaan lain (di dalam dan luar negeri)	Kepemilikan per 31 Desember 2016 (%)
Dewan Komisaris				
1	Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	*C Y Wee & Company Pte Ltd*	30,00
2	Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	*Kheng Leong Company Pte Ltd*	23,67
			Eastern Century Limited	10,40
			KIP Industrial Holdings Ltd	13,00
			Phoebus Singapore Holdings Pte Ltd	26,67
			Portfolio Nominees Ltd	26,01
			Supreme Island Corporation	26,00
			UIP Holdings Ltd	10,00
			Wee Investments (Pte) Ltd	26,01
			Wee Venture (Overseas) Ltd	26,01
			E.C. Wee Pte Ltd	98,00
			C Y Wee & Company Pte Ltd	30,00

No	Nama	Jabatan di PT Bank UOB Indonesia	Nama Bank dan/atau Perusahaan lain (di dalam dan luar negeri)	Kepemilikan per 31 Desember 2016 (%)
3	Lee Chin Yong Francis	Komisaris	*Kemaris Development Sdn Bhd*	50,00
			Kemaris Holdings Sdn Bhd	50,00
			Kemaris Industrial Sdn Bhd	50,00
			Kemaris Residences Sdn Bhd	50,00
			Kemaris Construction Sdn Bhd	50,00
4	Rusdy Daryono	Komisaris Independen	NIL	
5	Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	PT Citra Indah Prayasa Lestari	5,00
6	Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	NIL	
Direksi				
1	Lam Sai Yoke	Direktur Utama	NIL	
2	Tan Chin Poh	Wakil Direktur Utama	NIL	
3	Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	NIL	
4	Pardi Kendy	Direktur	NIL	
5	Muljono Tjandra	Direktur	NIL	
6	Soehadie Tansol	Direktur	NIL	

B. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali

Dewan Komisaris dan Direksi	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:						Keterangan bila ada hubungan keluarga dan/atau hubungan keuangan
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Wee Cho Yaw	✓	-	-	✓	✓	-	✓	-	-	✓	✓	-	Ayah Kandung Wee Ee Cheong
Wee Ee Cheong	✓	-	-	✓	✓	-	✓	-	-	✓	✓	-	Ayah Kandung Wee Cho Yaw
Lee Chin Yong Francis	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-	Memimpin Divisi *Consumer and Small Business Retail* di UOB Ltd. Singapura
Rusdy Daryono	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Wayan Alit Antara	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Aswin Wirjadi	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Lam Sai Yoke	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Tan Chin Poh	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Iwan Satawidinata	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Muljono Tjandra	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Pardi Kendy	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Soehadie Tansol	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada

XI. Pengungkapan Kebijakan Remunerasi

Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC) terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu: 2 (dua) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membidangi SDM atau perwakilan Pegawai. Terkait dengan fungsi remunerasi, RNC ini memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain melakukan evaluasi dan merekomendasikan kebijakan, struktur dan besaran remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Senior. Pada tahun 2016, RNC telah melaksanakan sebanyak 6 (enam) kali rapat sesuai dengan kebutuhan Bank. Dalam menjalankan tugasnya, anggota RNC tidak mendapatkan remunerasi secara khusus dimana anggota RNC adalah Komisaris dan Pejabat Eksekutif Bank yang ditunjuk, sehingga pemberian remunerasi saat ini mengacu pada jabatan utama yang diemban serta tidak ada tambahan remunerasi sebagai anggota Komite.

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Bank telah menyusun Kebijakan dan Struktur Remunerasi yang telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris serta dituangkan dalan Surat Keputusan Direksi No. 16/SKDIR/0071 tanggal 16 Desember 2016 tentang Kebijakan dan Struktur Remunerasi. Kebijakan dan struktur remunerasi yang ditetapkan tersebut dirancang untuk mendukung pengembangan kapabilitas organisasi yang mempertimbangkan unsur risiko serta guna memberikan keunggulan yang kompetitif bagi bisnis dan memberikan fleksibilitas untuk merespon kebutuhan Bank dan eksternal pasar yang dinamis.

Pemberian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Dalam menetapkan risiko yang dikaitkan dengan remunerasi yang bersifat variabel, Bank memperhatikan risiko yang paling berpengaruh dalam kegiatan usaha sebagai risiko utama mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Risiko utama adalah risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis dan berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank, yang dapat berasal dari 8 (delapan) risiko yang ada dalam kegiatan usaha Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan.

Pihak-pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank, ditetapkan sebagai *Materials Risk Taker* (MRT). Dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank, ditetapkan posisi yang tergolong *Materials Risk Taker* (MRT) dalam Bank adalah Direksi.

Bank telah mengatur pemberian remunerasi yang bersifat variable khususnya posisi yang tergolong *Materials Risk Taker*. Pemberian remunerasi ini dapat ditangguhkan sesuai dengan

ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan kinerja individu, kinerja unit bisnis dan kinerja Bank secara umum. Pemberian remunerasi yang bersifat *variable* digunakan untuk menyelaraskan remunerasi dengan pengambilan risiko secara bijak dan mencakup penyesuaian untuk mencerminkan: (i) ukuran kinerja bisnis finansial dan non-finansial; (ii) risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis tersebut, jika relevan, dan (iii) waktu yang diperlukan untuk mengukur secara handal hasil dari kegiatan bisnis tersebut. Kinerja finansial yang lemah atau negatif dapat menyebabkan penurunan atau tidak diberikannya remunerasi *variable* berbasis kinerja, sehingga berdampak pada total kompensasi. Khususnya pejabat unit pengawasan (*control unit*), penilaian kinerja dilakukan sesuai *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan sesuai peran dan fungsi kerjanya dan pemberian remunerasi yang bersifat variable untuk pejabat unit pengawasan (*control unit*) tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan objektivitas dan independensinya serta dilakukan oleh Panel Komite SDM. Ketentuan mengenai Pemberian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko akan diimplementasikan mulai tahun 2017.

Remunerasi *variable* yang ditangguhkan yaitu remunerasi variable yang belum jatuh tempo yang dapat ditunda pembayarannya sebagian atau seluruhnya, atau dihapuskan (*malus*). Bank juga dapat menarik kembali remunerasi yang bersifat *variable* berbasis kinerja yang sudah dibayarkan (*claw back*) kepada pihak yang menjadi *materials risk taker*, apabila terjadi kasus seperti risiko material, salah saji keuangan, perbuatan tercela, penyimpangan atau kecurangan.

Remunerasi bersifat variabel tersebut tidak dapat dilakukan Lindung Nilai, dengan total nilai yang ditangguhkan bagi *Material Risk Taker* berkisar antara 40 persen sampai 60 persen dari total remunerasi yang bersifat variabel, dengan mempertimbangkan jadwal masa penangguhan terkait dengan keberhasilan pencapaian kinerja. Masa penangguhan paling kurang 3 (tiga) tahun berdasarkan jangka waktu risiko dan kriteria kinerja yang telah ditentukan, yang akan diberlakukan sejak 2017.

Sesuai dengan Kebijakan dan Struktur Remunerasi yang telah selesai disusun, remunerasi *variable* untuk Dewan Komisaris meliputi bonus dalam bentuk tunai sedangkan untuk remunerasi *variable* untuk Direksi meliputi bonus dalam bentuk tunai dan/atau bonus berbasis tunai yang ditangguhkan dalam insentif jangka panjang dibelikan saham. Mengingat ketentuan mengenai Pemberian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko baru diimplementasikan mulai tahun 2017, maka informasi lebih detail tentang remunerasi yang diberikan belum dapat disampaikan.

XII. Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris serta Direksi

A. Tipe Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

(Total nilai dalam jutaan Rupiah)

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Total	Orang	Total
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	6	2.649	6	32.980
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *)	-	-	-	-
a. dapat dimiliki	-	-	-	-
b. tidak dapat dimiliki	-	-	6	942

*) Dinilai dalam ekuivalen Rupiah

B. Perincian Kelompok Penerima Paket Remunerasi

Jumlah Remunerasi Per Orang Dalam 1 (Satu) Tahun*)	Dewan Komisaris	Direksi
Di atas Rp2 miliar	-	6
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 Juta sampai dengan Rp1 miliar	3	-
Rp500 juta ke bawah	3	-

*) Yang Diterima Secara Tunai

C. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Keterangan	Rasio
Rasio gaji pegawai tertinggi dan terendah	1 : 89,20
Rasio gaji direksi tertinggi dan terendah	1 : 2,46
Rasio gaji komisaris tertinggi dan terendah	1 : 8,30
Rasio gaji direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 1,79

D. *Shares Options*

Selama tahun 2016, PT Bank UOB Indonesia tidak memberikan saham baik kepada Komisaris, Direksi maupun kepada karyawan.

XIII. Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Kasus *fraud* di tahun 2016 ditunjukan pada tabel di bawah ini.

Internal fraud dalam 1 (satu) tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
	Tahun lalu (2015)	Tahun berjalan (2016)	Tahun lalu (2015)	Tahun berjalan (2016)	Tahun lalu (2015)	Tahun berjalan (2016)
Jumlah *fraud*	0	0	3	3	0	0
Telah diselesaikan	0	0	0	0	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaian	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	0	0	0	0

XIV. Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Hingga laporan ini dibuat yakni per posisi 31 Desember 2016 masih terdapat permasalahan hukum dan upaya penyelesaian yang dilakukan oleh Bank sebagaimana tertera di dalam tabel di bawah ini:

Legal Cases	Jumlah Permasalahan Hukum		
	Perdata		Pidana
	Bank UOB Indonesia sebagai penggugat	Bank UOB Indonesia sebagai tergugat	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	0	8	0
Dalam proses penyelesaian	2	25	0
Jumlah	2	33	0

XV. Permasalah Hukum yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2016 tidak terdapat perkara penting yang dihadapi Bank yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

XVI. Sanksi Administratif

Pada tahun 2016, tidak terdapat sanksi administratif yang signifikan. Sebagian besar sanksi administratif yang dibebankan kepada Bank merupakan kesalahan dan keterlambatan pelaporan yang bersifat transaksional. Bank telah menindaklanjuti perbaikan laporan, serta tindak lanjut mitigasi risiko antara lain dengan melakukan pelatihan, perbaikan sistem dan peningkatan kontrol.

XVII. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2016 tidak terdapat transaksi benturan kepentingan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

XVIII. *Buy Back Shares* dan *Buy Back* Obligasi Bank

Selama tahun 2016 Bank tidak melakukan *buy back shares* dan *buy back* obligasi Bank.

XIX. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik Selama 2016

Bank UOB Indonesia percaya akan kemampuannya untuk berperan aktif dalam membangun lingkungan yang lebih baik, sehingga selama tahun 2016 kami terus berperan serta dalam membangun masyarakat. Agenda selama tahun 2016 dapat kami uraikan di bawah ini:

Kategori	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Total Dana (dalam Rupiah)
Sosial dan Hubungan Masyarakat	UOB Love, Cook & Share	Membantu dan mendukung kesehjateraan anak-anak di Indonesia, khususnya dalam pemenuhan nutrisi yang sehat serta pembekalan ilmu berupa pendidikan finansial dasar.	30.000.000
	UOB Heartbeat	Mengumpulkan sumbangan dari para karyawan yang digunakan untuk pemberdayaan seniman-seniman Indonesia melalui Yayasan Yogyakarta Bienalle.	100.000.000
		Mengumpulkan sumbangan dari para karyawan yang digunakan untuk membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus melalui Yayasan Daya Pelita Kasih.	150.000.000

Kategori	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Total Dana (dalam Rupiah)
Keagamaan	Pemotongan Hewan Kurban	Dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Adha 1437 H, UOB Indonesia melakukan pemotongan 9 (sembilan) ekor sapi untuk 1.400 orang (staf dan warga sekitar).	215.680.509
	Pemberian Paket Sembako	Dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Fitri 1437 H, memberikan paket sembako kepada 1.245 karyawan non staff UOB Indonesia berupa *voucher* belanja.	250.628.770
	Perayaan Natal UOB	Karyawan UOB Indonesia menyelenggarakan kegiatan tahunan dan menggalang dana yang digunakan untuk membantu Panti Asuhan Cacat Ganda Bhakti Asih dan Panti Wreda Rindang Asih.	23.000.000
Pendidikan	Beasiswa Anak Pegawai	Dukungan biaya pendidikan bagi 131 anak pegawai yang berprestasi.	123.650.000
	Beasiswa Pegawai	Memberikan dukungan biaya pendidikan bagi 3 pegawai berprestasi untuk menuntut ilmu lebih tinggi.	120.220.000
	Magang	Memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i tingkat akhir untuk mengenal dunia kerja.	114.825.000
Pendidikan Keuangan	UOB Inspiration	Memberikan edukasi keuangan melalui acara UOBI Inspirasi "*Digitalization Workshop & Business Plan Competition*" kepada para mahasiswa di Institut Teknologi Bandung.	240.000.000
	UOB Career Day	Memberikan edukasi keuangan melalui acara UOBI Inspirasi " *Financial Education & Career Workshop*" kepada para mahasiswa di Universitas Indonesia dan Indonesia Banking School.	60.000.000
	HR Experts Gathering	Memberikan edukasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan bekerja sama dengan HR dari berbagai industri melalui "*HR Professional Gathering*".	6.000.000
	Seminar dan Pendidikan Keuangan	Menyelenggarakan *talkshow* dengan judul "*Economic Outlook "Post Indonesia Economic Reform & US Election: What's Next for Indonesia* ?" untuk fokus dalam membangun hubungan dengan nasabah dan memberikan informasi tentang Economic Outlook 2013 kepada nasabah UOBI.	500.000.000
	Financial Education Staff Volunterism	Melalui acara "*Wealth Management Advisory*" memberikan edukasi berupa perencanaan dan solusi keuangan yang dapat diperoleh melalui bank.	20.098.308

Kategori	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Total Dana (dalam Rupiah)
Pendidikan Keuangan	SME Business Centre	Memberikan edukasi keuangan tentang investasi, pinjaman, dan pengelolaan keuangan secara umum dengan narasumber dari pengusaha seta pakar di bidang kuliner, *fashion, travel, SME financing*, dan *digital marketing*.	40.000.000
	SME Bankers Certification Programme	*SME Bankers Certification Programme* memberikan edukasi berupa pengenalan investasi, pinjaman, dan pengelolaan keuangan secara umum kepada para bankir Usaha Kecil Menengah (UKM) UOB Indonesia.	10.000.000
Seni	Bazzar Art Jakarta	Menyelenggarakan "*Bazaar Art Jakarta*" dengan melibatkan karya seni dari kolektor seni, pemilik galeri dan artis Indonesia yang bertujuan untuk memperkenalkan seni lukis kepada anak-anak berusia 8-12 tahun melalui acara kompetisi melukis.	150.000.000
	Kompetisi melukis	Menyelenggarakan kompetisi UOB Painting of The Year (POY) yang ke-6 pada tahun 2016 untuk mempromosikan seniman lokal dan memperkenalkan kesenian Indonesia ke tingkat Regional.	704.020.250
Total Biaya			2.858.122.837

XX. Kode Etik

A. Kode Etik

Kode etik Bank merupakan dasar dari kerangka tata kelola perusahaan yang mencerminkan komitmen Bank untuk bertindak secara adil, benar dan tidak melanggar hukum. Manajemen dan karyawan, tanpa terkecuali, berkomitmen untuk terus melanjutkan dan menyempurnakan penerapan praktik-praktik GCG yang mengedepankan prinsip moral dan etika sesuai kode etik Bank.

B. Cakupan Penerapan Kode Etik

Seluruh pihak yang mencakup Direksi, Komisaris, dan karyawan tanpa pengecualian, wajib memahami, menaati, dan melaksanakan Kode Etik.

C. Pokok-pokok Kode Etik

Secara berkala Bank mengkaji kembali isi pedoman perilaku dan kode etik serta mensosialisasikannya pada seluruh karyawan dan manajemen, sehingga dapat dipastikan pedoman dan kode etik tersebut dipahami dan dijalankan. Kode Etik Bank dijabarkan dalam 6 (enam) komponen yaitu:

1. Tanggung Jawab kepada Bank
   Bank berkewajiban untuk bekerja sama dengan tim penyelidik eksternal dan internal, mengamankan kepentingan Bank dalam hal hak atas kekayaan intelektual, penggunaan alat-alat teknologi informasi untuk kepentingan Bank, pencatatan secara tepat dan akurat, penyimpanan dokumen sesuai ketentuan dan larangan untuk mempengaruhi karyawan atau pihak lain yang terkait dengan hubungan bisnis (*non-solicitation*).
2. Tanggung Jawab di Tempat Kerja
   Bank harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan tidak diskriminatif.
3. Tanggung Jawab kepada Nasabah dan Pihak Eksternal Lain
   Kode Etik mengatur larangan bagi karyawan untuk menerima hadiah atau uang dari pihak luar manapun, melakukan penilaian bisnis yang tepat pada saat menyeleksi pihak ketiga yang akan melakukan kerjasama dengan Bank, setiap karyawan berhak mengikuti kegiatan politik apabila sudah mendapatkan persetujuan dari Fungsi kerja Sumber Daya Manusia.
4. Kerahasiaan
   Seluruh karyawan berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan, privasi dan kemanananan data nasabah.

5. **Investasi dan Aktivitas Eksternal**
   Bank melarang perdagangan orang dalam, menghindari keterlibatan dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan larangan melakukan aktivitas di luar Bank yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mengganggu kinerja karyawan dan/atau Bank.
6. **Ketentuan Hukum dan Kepatuhan Utama Lainnya**
   Bank melarang pelanggaran terhadap undang-undang persaingan (*anti-trust*) yang berlaku dan wajib mematuhi semua undangundang serta peraturan yang berlaku.

D. Penyebarluasan Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Sosialisasi Kode Etik Bank telah dilakukan sejak pegawai bergabung di Bank dengan membaca, memahami serta menandatangani untuk mematuhi dan mengikuti Kode Etik Bank. Sebagai langkah Bank untuk memastikan setiap pegawai telah mengetahui, membaca, memahami dan melaksanakan ketentuan Kode Etik Bank, maka setiap tahun pegawai diwajibkan untuk mengisi surat pernyataan yang isinya menyatakan bahwa pegawai telah membaca dan memahami ketentuan Kode Etik Bank sebagai salah satu bentuk *refreshment*.

Sebagai upaya penegakan Bank juga telah melakukan *monitoring* pada transaksi rekening pegawai dan menggunakan jasa *vendor* untuk melakukan *screening* data dan profil calon pegawai serta melakukan pengecekan SID (Sistem Informasi Debitur).

Diharapkan dengan adanya upaya-upaya tersebut maka pegawai memiliki tanggung jawab untuk turut serta secara aktif dalam menjaga dan menegakan aturan Kode Etik Bank.

XXI. Budaya Perusahaan

Bank percaya akan pentingnya kekuatan fundamental dalam menjalankan bisnis. Untuk itu, Bank memanfaatkan pengalaman dan keahliannya dalam mendukung nasabah dimanapun mereka berada. Bank berusaha memberikan solusi yang tepat kepada nasabah untuk mengembangkan aset mereka, mengelola bisnis mereka dan menangkap peluang di seluruh wilayah. Bank juga percaya akan pentingnya hubungan yang mendalam dan tetap berkomitmen untuk kemajuan ekonomi dan masyarakat di mana kami beroperasi.

Dengan cara ini, Bank menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, sekarang dan untuk masa depan.

Nilai-Nilai Utama Bank adalah sebagai berikut:

- *Honourable* - kami bertindak hati-hati untuk mendorong keberhasilan nasabah dan mempertahankan standar profesional dan moral tertinggi dalam hal apapun yang kami kerjakan.
- *Enterprising* - kami memiliki pola pemikiran ke depan, memberikan wawasan yang mendalam dan berinisiatif untuk mencari solusi;
- *United* - kami mencapai tujuan perusahaan dan individu melalui kerja sama, saling menghormati dan loyalitas;
- *Committed* - kami bertanggung jawab untuk memastikan bahwa UOB merupakan sumber stabilitas, keamanan dan kekuatan yang terpercaya.

XXII. *Whistleblowing*

Bank telah menerbitkan kebijakan dan prosedur *whistleblowing*. Kebijakan ini dibuat untuk mendorong setiap karyawan agar melaporkan pelanggaran atau potensi pelanggaran terhadap hukum, peraturan, kebijakan Bank, atau pedoman perilaku dan kode etik, dengan tetap melindungi pelapor dari ancaman pihak manapun. Pelaporan dapat disampaikan melalui *Hotline Whistleblowing*, atau kepada atasan langsung, Kepala Audit Internal, Direktur Utama, atau Ketua Komite Audit.

A. **Prosedur Laporan Pelanggaran**
   Whistleblowing dibuat dengan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar adanya. Pengaduan yang diungkapkan tanpa menyebutkan nama Pelapor akan ditanggapi sesuai dengan prosedur yang ada. *Whistleblower* dapat memberikan informasi dan bukti jelas yang dapat ditelusuri dan ditindak lanjuti dan harus disampaikan secara verbal atau tertulis kepada atasan/manajer langsung. Namun hal ini tergantung dari seberapa beratnya atau sensitivitas isu terkait tersebut dan siapa pelaku yang dicurigai melakukan tindakan kesalahan. Jika *Whistleblower* merasa tidak nyaman atas laporan tersebut atau mempunyai dugaan terhadap staf manajemen (termasuk atasan/manajer langsung) dan Direksi, maka laporan harus dibuat langsung kepada *Head of Internal Audit* atau Ketua Komite Audit.

B. **Perlindungan bagi Pelapor dan Terlapor**
   Whistleblower yang menyampaikan pengaduan yang sebenarnya sesuai dengan kebijakan ini, dan didasari dengan niat baik, tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindak balasan. Jaminan ini tidak berlaku bagi *whistleblower* yang dengan sengaja menyampaikan pengaduan yang tidak benar, atau tidak didasari oleh niat baik. Bank akan melindungi identitas *whistleblower*, dan tidak akan mengungkapkan identitasnya tanpa izin dari pihak yang bersangkutan. Jika timbul situasi tertentu dimana Bank tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa mengungkapkan identitas *whistleblower* (misalnya karena bukti tersebut diperlukan di pengadilan), Bank akan mendiskusikan dengan *whistleblower* untuk menindaklanjutinya. Bank menjamin bahwa segala hal yang dilaporkan kepetugas Bank akan ditangani dengan tingkat kerahasiaan yang tinggi. Bank akan berupaya maksimal untuk melindungi kerahasiaan pihak–pihak yang melaporkan pelanggaran atau tersangka pelanggaran, dan siapa saja yang memberikan informasi dalam proses penyidikan menurut peraturan hukum yang ada. Petugas Internal Audit yang bertanggung jawab atas *Whistleblowing Hotline* akan memberikan tanggapan atas semua pengaduan dan masalah-masalah yang ada melalui mekanisme sebagai berikut:
   - Disidik/diinvestigasi oleh Unit/Divisi yang tepat
   - Dirujuk ke kepolisian melalui panel/komite *Whistleblowing*
   - Disampaikan ke Komite Audit

Jika tindakan perlu segera dilakukan, maka hal ini bisa dilaksanakan sebelum penyidikan lain diselesaikan. Pelaksanaan kebijaksanaan di atas tidak terbatas pada keseriusan pengaduan, kredibilitas pengaduan dan sejauh mana pelaporan dapat diverifikasi oleh sumber-sumber yang ada.

C. Hasil dari Penanganan Pengaduan
Selama tahun 2016, terdapat 5 (lima) kasus yang dilaporkan melalui *whisteblowing hotline* dan seluruhnya telah terselesaikan.

XXIII. Komunikasi Internal

Bank menggunakan berbagai saluran komunikasi internal untuk mengedukasi karyawan tentang industri perbankan, dan menginformasikan tentang kegiatan bisnis yang terkait, kebijakan, dan rencana bank. Jaringan komunikasi internal terdiri dari:

- *UOB Intranet Portal*
  Berisikan informasi penting untuk mendukung layanan Bank serta operasional sehari-hari.
- *CEO Message*
  Berisikan informasi mengenai rencana strategis dan pencapaian Bank, juga ucapan selamat atas perayaan kegiatan agama maupun budaya yang disampaikan oleh Direktur Utama.
- *E-Learning*
  Dilakukan sebagai *refreshment* akan penerapan informasi kebijakan Bank yang wajib dilakukan oleh seluruh staff UOB. Informasi kebijakan tersebut antara lain kebijakan *Know Your Customer, Anti Money Laundring, IT Security Awareness, Fair Dealing, Insider Trading,* dan kebijakan lainnya yang terkait dengan operasional perbankan.
- *Daily News*
  Dikirimkan setiap hari kepada staff yang berisikan rangkuman pemberitaan terkait lembaga keuangan dan juga peliputan UOB Indonesia di berbagai media cetak dan *online*.
- *Hello UOB*
  Berisikan informasi umum yang disampaikan oleh Fungsi Kerja *Strategic Communications* terkait kegiatan korporasi UOB Indonesia baik yang dilakukan untuk internal maupun eksternal
- *HR News*
  Dikirimkan kepada seluruh *staff* yang berisikan informasi kebijakan-kebijakan terkait dengan sumber daya manusia di lingkungan Bank.
- *PFS News*
  Berisikan informasi terkait kegiatan promosi yang dilakukan oleh Fungsi Kerja *Personal Financial Services* (PFS) dalam hal layanan *privilege banking*, tabungan, deposito, kartu kredit, kredit kepemilikan rumah dan acara internal lainnya yang diselenggarakan oleh PFS.
- *TSB News*
  Berisikan informasi kegiatan yang dilakukan oleh Fungsi Kerja *Transaction Banking*.
- *CASQ News*
  Berisikan publikasi rutin mengenai informasi terkait layanan pelanggan.
- *IT News*
  Berisikan informasi terkait kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam penggunaan sistem Informasi dan Teknologi di lingkungan Bank.
- *UOB One*
  Merupakan majalah internal yang dibuatkan dalam bentuk elektronik dan dikirimkan melalui *email* ke seluruh karyawan Bank.
- *Risk Management*
  Berisikan informasi mengenai kebijakan penerapan risiko di Bank.
- *Poster*
  Bank membuat poster yang ditempatkan di ruang kerja staff, baik di kantor pusat maupun kantor-kantor cabangnya yang berisikan informasi terkait kebijakan Bank.
- *Screen Saver*
  Bank memanfaatkan penggunakan *screen saver* di komputer karyawan untuk memberikan informasi terbaru mengenai program yang terkait pengembangan diri karyawan.

XXIV. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

UOB Indonesia berdedikasi dalam membantu nasabah mengelola keuangan pribadi maupun usaha mereka, dan dalam menjalankan kegiatan usaha Bank, kami juga berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat di lingkungan dimana kami beroperasi. Untuk itu, Bank berperan aktif ditengah masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang berfokus kepada seni, anak-anak, dan pendidikan.

XXV. Perlindungan Nasabah

UOB Indonesia menjalankan usahanya dengan penuh tanggung jawab. Kami menyediakan layanan berkualitas kepada nasabah kami serta memastikan kebutuhan keuangan mereka terpenuhi. Petugas *Customer Service dan Call Centre* kami selalu mendukung setiap kebutuhan transaksi nasabah. Untuk memastikan bahwa keluhan dan perhatian nasabah ditanggapi dengan baik, Bank telah menerapkan kebijakan penanganan keluhan dan menyelesaikan perselisihan dengan nasabah. Prosedur dalam menerima keluhan nasabah di kantor cabang atau unit usaha kami termasuk penyelesaian perselisihan dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan lainnya melalui Surat Edaran No.14/CSQ/0005 perihal Pedoman Penerimaan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Nasabah yang ingin memberi tanggapan atas layanan Bank dapat mengisi formulir yang disediakan oleh Petugas *Customer Service* di kantor cabang kami. Selain itu, Bank juga menyediakan informasi kepada nasabah tentang mediasi perbankan melalui poster yang dipasang pada cabang-cabang kami. *Call Centre* Bank dilengkapi dengan mesin penjawab otomatis dan layanan

call agent 24 jam. *Call Centre* menangani pertanyaan nasabah mengenai kartu kredit, tabungan dan pinjaman. Kami senantiasa berusaha memperbaiki kualitas layanan, untuk itu Bank secara rutin mengadakan program pengembangan khusus untuk *call agent* untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan memastikan bahwa informasi telah disampaikan secara akurat kepada nasabah.

Tabel Keluhan Nasabah Selama 2016

Periode	Dalam SLA		> SLA	Keterangan			Rasio Penyelesaian (%)
	<5 hari	5-20 hari	>20 hari	Selesai	Dalam Proses	Total	
Triwulan 1	328	47	10	385	110	495	77,78%
Triwulan 2	363	48	17	428	91	519	82,47%
Triwulan 3	290	43	10	343	60	403	85,11%
Triwulan 4	252	15	3	270	95	365	73,97%
Total	**1,233**	**153**	**40**	**1,426**	**356**	**1,782**	**80,02%**

SLA : *Service Level Agreement*

XXVI. Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank UOB Indonesia

Bank melakukan penilaian sendiri untuk pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) per posisi Desember 2016.

Pemeringkatan dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan GCG dan kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Manajemen sepenuhnya menyadari bahwa Bank harus melakukan Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan pemegang saham.

Bank juga berprinsip bahwa GCG harus dicapai dengan standar yang tinggi untuk mendukung bisnis (untuk pertumbuhan bisnis, profitabilitas, dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan) serta untuk meningkatkan kemampuan Bank sehingga keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang dapat tercapai.

Berdasarkan penilaian sendiri GCG Semester II 2016, Bank berada pada peringkat komposit 2 yang berarti Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum 'Baik'. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG.

Berikut kesimpulan hasil penilaian sendiri GCG yang dilihat dari aspek *governance structure, governance process* dan *governance outcome*.

Bank telah melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG selama periode Januari s.d. Desember 2016, dimana secara umum prinsip-prinsip GCG telah diterapkan pada kesebelas faktor penilaian dan telah mencakup aspek-aspek *governance structure, governance process* dan *governance outcome* secara memadai.

Berdasarkan penilaian terhadap aspek Governance Structure, struktur organisasi Bank telah dilengkapi oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-Komite, serta fungsi kerja sesuai dengan kebutuhan Bank dan memenuhi ketentuan Regulator. Struktur organisasi ini didukung dengan kelengkapan kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen, serta pengaturan atas tugas-tugas pokok dan fungsinya. Hal ini mencakup berbagai parameter untuk mencegah kerugian yang ditimbulkan dari kesalahan, kelalaian dan sebagainya. Kontrol dilakukan berdasarkan keseluruhan Sistem Pengendalian Internal. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan kecukupan sistem pengelolaan dan pemantauan yang memadai terhadap berbagai risiko yang dihadapi oleh Bank.

Demikian juga penilaian terhadap aspek *Governance Process*, Bank telah melakukan pemeriksaan untuk memastikan efektivitas proses pelaksanaan seluruh kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen Bank oleh Satuan Kerja Audit Intern yang independen dan Audit Ekstern secara periodik.

Bank dikelola dengan atas dasar mekanisme tiga lini pengendalian (*three lines of defense*). Penerapan tiga lini pengendalian ini melibatkan unit pengambil risiko (baik *Business Unit* maupun *Support Unit*) sebagai Lini Pertahanan Pertama, Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai Lini Pertahanan Kedua dan Satuan Kerja Audit Internal sebagai Lini Pertahanan Ketiga. Berikut yang telah dilakukan oleh Manajemen Bank terkait tata kelola, antara lain:

- Telah melakukan persetujuan pada kaji ulang berkala terhadap berbagai kebijakan, kerangka kerja, proses kerja, produk, pengukuran risiko, perubahan atas aktivitas Bank, perubahan suku bunga, penetapan limit risiko, kewenangan persetujuan kredit, kebijakan perkreditan, persetujuan hapus kredit dan lainnya;
- Telah memastikan tersedianya sumber daya berkualitas, termasuk di dalamnya melakukan penyesuaian atas struktur organisasi Bank dengan tujuan agar menjadi lebih fokus dan efektif;

- Menyusun rencana operasional tahunan yang memuat antara lain rencana pengembangan infrastruktur Bank, sumber daya manusia termasuk rencana pelatihan dalam rangka peningkatan mutu keterampilan SDM-nya; dan
- Telah melakukan pengungkapan terhadap pelaksanaan tata kelola, termasuk tata kelola risiko di Bank melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan (nasabah, *supplier, vendor*, regulator, publik, lembaga pemeringkat dan lembaga terkait lainnya).

Dalam penilaian terhadap aspek *Governance Outcome*, Bank telah senantiasa memenuhi harapan *stakeholders*, antara lain yaitu:
- kecukupan transparansi laporan;
- kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
- perlindungan konsumen;
- obyektivitas dalam melakukan *assessment*/audit;
- kinerja Bank (rentabilitas, efisiensi, permodalan); dan
- peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Dalam penilaian terhadap aspek *Governance Outcome*, Bank telah senantiasa memenuhi harapan *stakeholders*, antara lain yaitu:
- kecukupan transparansi laporan;
- kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
- perlindungan konsumen;
- obyektivitas dalam melakukan penilaian/audit;
- kinerja Bank (rentabilitas, efisiensi, permodalan); dan
- peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan berlaku.

Dari segi pencapaian Bank, di akhir tahun 2016 kinerja Bank telah menunjukan hasil yang baik yang tercermin dari beberapa hal di bawah ini:
- Rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 16,43 persen di atas ketentuan minimum 9,625 persen;
- Pertumbuhan laba bersih sebelum pajak meningkat 5 persen; dan
- Penyaluran kredit juga meningkat 7,5 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Hal ini memperlihatkan bahwa Rencana Bisnis Bank yang telah disusun telah dilaksanakan dengan efektif.

Selain itu, Bank turut berperan aktif dalam menyukseskan program *tax amnesty* dengan dana repatriasi yang diterima sebesar Rp4.201 miliar dari 177 nasabah dan uang tebusan sebesar Rp1.646 miliar dari 3.950 nasabah.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap aspek-aspek *governance* tersebut, Bank masih perlu melakukan perbaikan atas hal-hal sebagai berikut:

1) Masih diperlukannya upaya-upaya perbaikan pada sistem pengendalian internal Bank, yaitu terkait dengan masih adanya pengenaan sanksi administratif dari Regulator karena kesalahan dalam pelaporan kepada Regulator yang secara umum diakibatkan oleh faktor *human error* dan lemahnya fungsi kontrol dari supervisor. Sebagai bentuk langkah perbaikan dan pencegahan timbulnya sanksi dari Regulator, Bank telah melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut:
   - Menyusun revisi Pedoman Penyesuaian Nilai Kinerja Pegawai/*Key Performance Indicator* (KPI) Berdasarkan Risiko, dimana bobot penalti atas pelanggaran ketentuan Regulator akan menjadi lebih berat;
   - Memberikan instruksi melalui *email* kepada unit terkait untuk meningkatkan fungsi *dual control* agar dapat mengurangi pengenaan sanksi;
   - Membentuk *task force* untuk menganalisis potensi kesalahan pelaporan kepada regulator dan juga langkah perbaikan yang diperlukan;
   - Melaksanakan *refreshment training* kepada petugas pelapor dan supervisor-nya.
2) Dengan perkembangan bisnis dan kompleksitas Bank, yang terlihat dari penambahan total aset dan makin beragamnya produk dan program baru, diperkirakan untuk kedepannya jumlah staf SKAI tidak akan mencukupi. Untuk mengatasi kondisi tersebut, SKAI secara berkelanjutan terus mengembangkan aktivitas *offsite audit* (*desk audit*) agar aktivitas audit dapat tetap terlaksana dengan baik.
3) Belum terdapatnya pedoman Bank mengenai tata cara penyusunan laporan publikasi tahunan. Saat ini Bank sedang dalam proses penyusunan pedoman internal dimaksud.
4) Masih terdapat ruang untuk peningkatan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko, khususnya Risiko Kredit dan Operasional.

Manajemen Risiko

Manajemen Risiko memiliki peranan yang sangat penting bagi Bank dalam pengelolaan risiko guna mendukung kegiatan bisnis Bank secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan risiko yang baik, maka hal ini dapat mencegah Bank dari kerugian, serta meminimalkan potensi kerugian yang akan terjadi di kemudian hari. Selain itu pengelolaan risiko yang tepat dan efektif juga dapat memberikan nilai tambah bagi *shareholders*, karena tersedianya informasi terkini mengenai potensi risiko dapat membantu Bank untuk mengambil langkah antisipasi yang tepat.

Manajemen Risiko di UOB Indonesia ("Bank") diimplementasikan secara menyeluruh dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha Bank. Hal ini sesuai dengan Visi Manajemen Risiko yaitu "Menjadikan manajemen risiko sebagai budaya untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat secara berkelanjutan dan terpercaya". Dengan budaya manajemen risiko yang kuat, berbagai macam risiko yang timbul dari aktivitas usaha Bank secara konsisten diidentifikasi, dikelola, dipantau, didukung oleh kontrol internal, dan ditindaklanjuti dengan langkah yang tepat guna meminimalkan dampak risiko (apabila terjadi). Keterlambatan dalam memitigasi risiko dapat berakibat fatal. Namun, apabila risiko dapat diidentifikasi dan dimitigasi secara efektif dan tepat waktu, hal tersebut dapat menghasilkan peluang bagi pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, Bank secara konsisten mengembangkan dan menjalankan aktivitas pengelolaan dan pengendalian terhadap seluruh risiko yang dihadapi.

Untuk dapat mewujudkan Visi Manajemen Risiko di atas, maka Bank menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Risiko sebagai berikut:

- Mendukung pertumbuhan jangka panjang dengan berpedoman pada praktik bisnis dan prinsip manajemen risiko yang sehat.
- Meningkatkan kemampuan identifikasi risiko dan menciptakan nilai pengendalian risiko.
- Memfasilitasi pertumbuhan bisnis dalam sebuah kerangka Manajemen Risiko secara hati-hati, konsisten, dan efisien yang menyeimbangkan keuntungan dan risiko.

Risiko yang diambil oleh Bank dalam menjalankan strategi usahanya dikelola sesuai dengan prinsip kehati-hatian Bank. Bank juga telah menetapkan Nilai-nilai Manajemen Risiko yaitu AWARE (*Accountable*/Dapat Dipertanggungjawabkan, *Weighted*/Terukur, *Accurate*/Akurat, *Responsive*/Tanggap, *Excellence*/Unggul).

Kerangka kerja manajemen risiko Bank dilaksanakan berdasarkan prinsip *Three Lines of Defence*, yang meliputi:

1. Lini Pertahanan Pertama (*First Line of Defence*) - Pemilik Risiko
   Terdiri dari fungsi kerja bisnis dan pendukung yang bertanggung jawab mengelola risiko yang timbul dari aktivitas bisnis, termasuk mengelola risiko sesuai dengan kebijakan, limit, dan tingkat risiko yang berlaku.
2. Lini Pertahanan Kedua (*Second Line of Defence*) - Pengawas Risiko
   Terdiri dari Fungsi Kerja *Risk Management* dan Fungsi Kerja *Compliance* yang bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan, kerangka, tingkat risiko yang akan diambil, dan *limit* risiko. Sebagai bagian dari pengawas risiko, kedua fungsi kerja ini juga bertanggung jawab untuk melakukan kaji ulang dan pemantauan secara independen terhadap profil risiko Bank, termasuk memberikan laporan atas risiko yang bersifat material kepada manajemen terkait.
3. Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defence*) - Audit yang independen
   Terdiri dari Fungsi Kerja *Internal Audit* dan *External Audit* yang bertugas melakukan audit berbasis risiko yang mencakup seluruh aspek organisasi guna memastikan Manajemen Risiko telah dilaksanakan secara efektif.

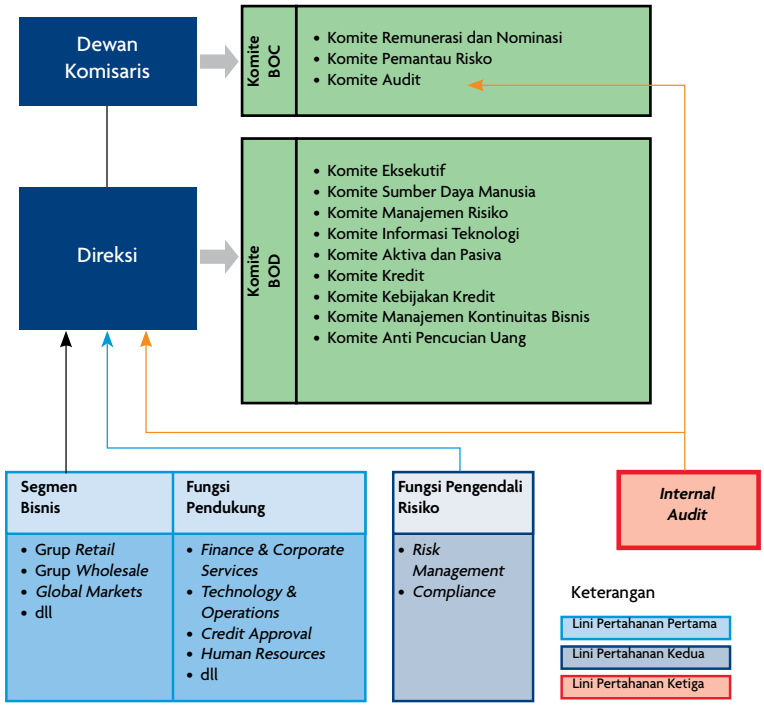

Manajemen Risiko

Sesuai dengan Peraturan Regulator, Bank telah memiliki Fungsi Kerja *Risk Management* yang bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

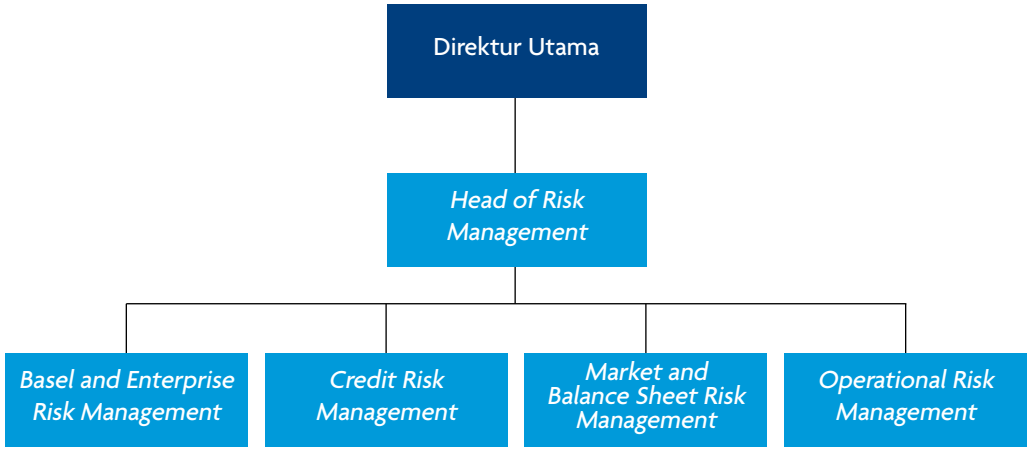

Fungsi Kerja *Risk Management*, aktif mengkaji keseluruhan *risk appetite* dan *risk limit* untuk setiap jenis risiko, mengembangkan berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko sesuai dengan strategi bisnis Bank, serta menegaskan bahwa pengelolaan risiko juga harus melibatkan seluruh jajaran terkait pada setiap lini. Untuk itu, Bank berupaya menciptakan budaya Manajemen Risiko yang kuat melalui pelaksanaan berbagai kampanye sadar risiko yang dikoordinasikan oleh Fungsi Kerja *Risk Management*.

Pengelolaan Manajemen Risiko berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Bank melalui dua aspek, yaitu mempertahankan tingkat permodalan dan mengoptimalkan pendapatan sesuai dengan batasan risiko yang akan diambil (*risk appetite*). Dengan skala operasi yang luas dan volume usaha yang terus meningkat, maka Bank secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pengelolaan risiko secara terpadu dan terintegrasi (*Enterprise-Wide Risk Management*) melalui langkah identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian eksposur risiko di seluruh lini organisasi dengan tepat waktu dan akurat.

A. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

Bank menerapkan Kerangka Manajemen Risiko yang meliputi penerapan empat pilar pengelolaan risiko sesuai Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang terdiri dari:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit.
3. Proses Manajemen Risiko dan sistem informasi Manajemen Risiko.
4. Sistem pengendalian intern.

dengan penjelasan ringkas sebagai berikut ini:

A.1 Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan kecukupan penerapan Manajemen Risiko yang disesuaikan dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memiliki pemahaman yang baik pada jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank.

Bank memiliki beberapa komite pada tingkat Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Renumerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Dalam hal proses pengawasan, Komite Pemantau Risiko secara berkala mengadakan rapat dengan Fungsi Kerja *Risk Management* guna mengawasi pelaksanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko di Bank.

Selain itu, Bank juga memiliki beberapa komite pada tingkat Direksi seperti Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC), dan lainnya. Tugas dan tanggung jawab dari komite-komite tersebut adalah untuk mengkaji kecukupan metodologi, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko. Tugas dan tanggung jawab tersebut didokumentasikan dalam *Terms of Reference* (TOR) dari setiap komite tersebut.

Untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko, Direksi juga menetapkan kualifikasi yang jelas bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang terkait dengan penerapan manajemen risiko dan memastikan kompetensi SDM yang memadai melalui rekrutmen dan program lainnya yang mencakup pelatihan secara berkala, rencana suksesi, dan rotasi pekerjaan. Hal ini untuk memastikan agar pejabat dan staf terkait dapat memahami dan mengelola risiko yang sesuai dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

A.2 Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank menetapkan berbagai Kerangka Kerja, Kebijakan, dan Prosedur Manajemen Risiko secara komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan seluruh risiko Bank. Fungsi Kerja *Risk Management* secara berkala menyusun dan melakukan pengkinian atas berbagai kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan kegiatan usaha Bank dan perubahan peraturan perundang-undangan.

Bank mengkaji ulang *risk appetite* secara berkala agar terdapat kesesuaian dengan perubahan kondisi internal dan eksternal Bank, ekspektasi dari manajemen, serta persyaratan peraturan yang berlaku. *Limit* risiko juga telah ditetapkan untuk berbagai jenis risiko dan disesuaikan dengan *risk appetite* Bank. Seluruh kejadian pelampauan *limit* dan perubahan yang signifikan dilaporkan kepada Direktur dan pejabat terkait untuk dilakukan perencanaan tindak lanjut.

A.3 Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank menerapkan pengelolaan risiko dalam empat tahap, yang terdiri dari:

a. Proses identifikasi risiko dilakukan secara pro-aktif, dengan menganalisa seluruh sumber risiko pada produk dan aktivitas bisnis Bank termasuk memastikan bahwa risiko pada produk dan aktivitas baru telah dimitigasi secara memadai sebelum dijalankan.
b. Proses pengukuran risiko dilakukan secara berkala untuk mengukur faktor dan eksposur risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko pada seluruh produk dan aktivitas Bank.
c. Proses pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, hasil *stress testing*, dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
d. Proses pengendalian risiko dilakukan melalui kerangka kebijakan, proses, dan prosedur yang meliputi perumusan limit eksposur dan konsentrasi, pemisahan tugas yang memadai, dan metode mitigasi risiko lainnya serta peningkatan fungsi kontrol pada setiap aktivitas Bank.

Untuk mendukung keseluruhan proses pengelolaan risiko, Bank mengimplementasikan dan mengembangkan sistem informasi Manajemen Risiko yang memadai dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Dalam hal ini, Fungsi Kerja *Risk Management* menyediakan laporan atas penerapan Manajemen Risiko Bank kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior, serta regulator.

Selain itu, Bank melakukan investasi guna membangun dan mengembangkan sistem otomasi berbasis Teknologi Informasi untuk memastikan akurasi terhadap hasil proses pemantauan profil risiko. Otomasi pada beberapa proses telah diterapkan agar perubahan pada profil risiko dapat diidentifikasi dan dideteksi dengan tepat waktu dan akurat, sehingga Bank dapat menerapkan langkah mitigasi secara efektif dan efisien.

A.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal diterapkan secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan bisnis dan operasional pada seluruh jenjang organisasi dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, diantaranya melalui:

a. Melakukan pemisahan fungsi secara jelas antara fungsi kerja operasional dengan fungsi kerja yang melaksanakan pengendalian risiko.
b. Menugaskan Fungsi Kerja *Risk Management*, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun berbagai kebijakan Manajemen Risiko dan limit risiko, menyusun metodologi pengukuran risiko, dan melakukan validasi data/model.
c. Menugaskan Fungsi Kerja *Internal Audit*, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas melakukan audit secara berkala, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan kaji ulang terhadap tindak lanjut temuan audit.
d. Melakukan kaji ulang dan memantau setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko sesuai kebutuhan, yang dilaksanakan oleh tiap-tiap unit kerja.

B. Penerapan Manajemen Risiko pada Tiap-tiap Jenis Risiko

Bank menetapkan berbagai kebijakan Manajemen Risiko untuk tiap-tiap jenis risiko yang terdiri dari 8 tipe risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik, Risiko Hukum, dan Risiko Reputasi.

B.1 Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban finansialnya ketika jatuh tempo. Risiko Kredit merupakan risiko tunggal terbesar utama yang dihadapi Bank sebagai bank komersial, yang timbul terutama dari kegiatan pinjaman dan penyediaan dana terkait lainnya kepada peminjam ritel, perusahaan dan institusi. Aktivitas tresuri dan operasi pasar modal, serta investasi juga mengekspos Bank terhadap risiko *counterparty* dan Risiko Kredit penerbit. Pendekatan secara disiplin terhadap pengukuran Risiko Kredit merupakan faktor yang penting untuk memahami dan mengelola Risiko Kredit.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kredit

Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior bertanggung jawab untuk memastikan aktivitas tata kelola Bank sebagai berikut:

a. Memastikan kecukupan sumber daya Manajemen Risiko;
b. Mengkaji keseluruhan profil, limit dan toleransi risiko;
c. Mengkaji dan menyetujui model dan pendekatan perhitungan risiko;

d. Menyetujui kebijakan kredit Bank;
e. Menyetujui limit konsentrasi kredit (meliputi jaminan, negara/lintas perbatasan, industri, debitur, obligor, dan limit portofolio);
f. Menyetujui parameter *Internal Rating*, model dan *scoring* Risiko Kredit yang disesuaikan dengan kebijakan Bank.

Untuk mendukung tanggung jawab di atas terkait pengelolaan Risiko Kredit, Bank memiliki beberapa komite di tingkat Direksi seperti Komite Kredit (CC) dan Komite Kebijakan Kredit (CPC).

Pada April 2016, Bank juga telah membentuk *Credit Management Working Group* (CMWG), kelompok kerja yang dikepalai oleh Direktur Utama dan dibentuk dengan tujuan utama sebagai berikut:
a. Melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit;
b. Melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit dan hal-hal lain yang terkait dengan akun-akun *watch list* dan *special mention*;
c. Menyusun rencana tindak lanjut dan melakukan restrukturisasi kredit sebagai tindak lanjut atas penanganan kredit yang mengalami pemburukan kolektibilitas;
d. Menyusun strategi *collection*, menjual aset, dan melakukan AYDA terhadap jaminan atas kredit yang mengalami pemburukan kolektibilitas/macet.

Divisi *Credit Risk Management* (CRM) secara independen melakukan pengawasan terhadap Risiko Kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen Risiko Kredit. Divisi CRM menetapkan berbagai kebijakan atau pedoman utama terkait aktivitas Risiko Kredit serta memantau dan mengelola Risiko Kredit sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan. Divisi CRM juga secara aktif terlibat dengan fungsi kerja bisnis dalam menangani masalah kredit, yang fokus dalam memfasilitasi perkembangan bisnis secara *prudent*, konsisten dan sesuai dengan kerangka kerja Manajemen Risiko Kredit. Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi Bank melalui implementasi metode dan kebijakan Risiko Kredit secara konsisten.

Untuk menjaga independensi dan integritas terhadap proses persetujuan kredit, Fungsi Kerja *Credit Approval* terpisah dari fungsi kerja bisnis. Fungsi Kerja *Credit Approval* bertanggung jawab secara independen dalam melakukan analisis, evaluasi, dan persetujuan kredit secara menyeluruh tanpa bergantung terhadap penilai kredit eksternal. Fungsi Kerja *Credit Approval* dalam melakukan tugasnya berpedoman pada kebijakan kredit, *product programmes* dan pedoman inisiasi kredit.

Selain itu, Bank juga memiliki proses kaji ulang kredit secara independen, serta fungsi pemrosesan kredit yang independen, untuk memastikan kesesuaian pengkategorian dan pengklasifikasian seluruh akun terhadap kebijakan internal dan peraturan regulator.

Kebijakan Manajemen Risiko Kredit

Bank menetapkan berbagai kebijakan berikut dalam mengelola Risiko Kredit:
a. Kebijakan Kredit Umum untuk segmen Korporasi, Komersial, Bank (termasuk Institusi Finansial selain Bank) dan Pemerintah yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola Risiko Kredit Bank. Kebijakan ini meliputi klasifikasi kredit yang mengatur penilaian atas kualitas kredit yang dikategorikan menjadi lima peringkat kredit yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.
b. Kebijakan Kredit Konsumsi yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola Risiko Kredit Bank pada segmen konsumer.
c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola Risiko Konsentrasi Kredit.
d. Kebijakan Restrukturisasi Kredit (*Non-Retail*) memberikan pedoman restrukturisasi fasilitas kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.
e. Pedoman Perbankan Ramah Lingkungan, sebagai salah satu bentuk dukungan Bank terhadap program pemerintah untuk melestarikan lingkungan hidup selain memperhitungkan kemampuan bayar debitur.
f. Pedoman Pelaporan *Watchlist Accounts* mengatur kriteria dan pedoman *watchlist accounts*. *Watchlist accounts* perlu dipantau secara ketat oleh Bank karena terdapat potensi debitur mengalami penurunan kemampuan membayar.
g. Kebijakan Klasifikasi Aset memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
h. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang mengatur spesifikasi jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.
i. Kebijakan *Scorecard* dan *Rating Override* Risiko Kredit, terdiri dari kebijakan Bank dalam melakukan *override* dan pedoman penyesuaian hasil *rating*.
j. Alur kerja untuk Proses ECAI (*External Credit Assessment Institutions*) Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
k. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit, mengatur mengenai manajemen pengelolaan Risiko Kredit di Bank.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit

Kerangka kerja manajemen risiko kredit mencakup keseluruhan siklus risiko kredit, didukung oleh proses risiko kredit yang komprehensif, yang juga menggunakan berbagai model untuk mengkuantifikasi dan mengelola risiko secara efisien dan konsisten.

Mitigasi Risiko Kredit

Sebagai prinsip dasar kredit, Bank tidak memberikan fasilitas kredit hanya berdasarkan jaminan yang diberikan. Semua fasilitas kredit diberikan berdasarkan kualitas debitur, sumber pembayaran, dan kemampuan pembayaran debitur.

Jaminan digunakan dalam hal memitigasi Risiko Kredit apabila diperlukan. Nilai dari jaminan akan dipantau secara berkala. Frekuensi penilaian jaminan berdasarkan pada tipe, likuiditas, dan pergerakan dari nilai jaminan. Jenis utama jaminan yang diakui oleh Bank adalah kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, properti, peralatan, persediaan, dan piutang.

Penilaian dan Persetujuan Kredit
Persetujuan fasilitas kredit dan penyediaan dana kepada debitur dan/atau pihak lain disesuaikan dengan batas wewenang persetujuan kredit yang disetujui oleh Komite Eksekutif. Bank telah menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit, yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar limit yang telah ditetapkan.

Selain itu, wewenang persetujuan kredit didelegasikan melalui struktur Batas Wewenang Persetujuan Kredit berdasarkan risiko, dimana persetujuan kredit ditimbang berdasarkan peringkat kredit debitur. Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. Divisi *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan hal ini telah diadministrasikan secara baik.

Pengelolaan Kredit dan Pengelolaan Aset Khusus
Bank mengklasifikasikan portofolio kredit berdasarkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit yang berasal dari sumber pendapatan debitur. Setiap akun yang mengalami keterlambatan bayar lebih dari 90 hari secara otomatis akan dikategorikan sebagai *Non-Performing Loan* (NPL) oleh sistem NPL Bank untuk memastikan independensi pengelompokan akun.

Setiap akun kredit dikategorikan sebagai Lancar, Dalam Perhatian Khusus, atau Kredit Bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) sesuai dengan peraturan Regulator yang berlaku. Pemeringkatan kolektabilitas harus didukung oleh penilaian kredit berdasarkan kemampuan membayar, arus kas, dan kondisi keuangan debitur.

Divisi *Credit Management* dan *Special Asset Management* bersama-sama melakukan pemantauan atas kredit yang lemah dan mengelola aset bermasalah dengan fungsi dan tugas masing-masing. Divisi tersebut terpisah dari fungsi *origination* pinjaman untuk memastikan independensi dan objektivitas dalam mengelola kredit bermasalah.

Penurunan Nilai
Fasilitas kredit mengalami penurunan nilai/status menunggak jika memenuhi salah satu kriteria berikut:
a. pokok dan/atau bunga telah jatuh tempo lebih dari 90 hari;
b. jumlah sisa baki debet, termasuk bunga dari fasilitas kredit *revolving* masih bersisa lebih dari 90 hari;
c. fasilitas kredit menunjukkan kelemahan dalam membuat klasifikasi yang tepat, meskipun jumlah yang jatuh tempo atau ekses sama dengan atau kurang dari 90 hari.

Bank menggunakan pendekatan secara Individu maupun Kolektif dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai.

Eksposur Kredit berdasarkan Basel II
Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit. Pedoman untuk eksposur Risiko Kredit dalam kelas aset Basel II diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:
a. Pemerintah
b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
c. Bank Pembangunan Multilateral
d. Bank
e. Korporasi
f. Karyawan/Pensiunan
g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
h. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
i. Klaim yang telah jatuh tempo
j. Aset Lainnya
k. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

Saat ini, Bank hanya mengakui peringkat kredit dari Fitch Rating, Moody`s Investor Services, dan Standard and Poor's.

B.2 Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel *market* yang memengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option*.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Pasar
Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk mengawasi pengelolaan Risiko Pasar. ALCO bertanggung jawab dalam melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait Risiko Pasar.

Dalam pelaksanaannya, ALCO didukung oleh Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management* (MBR). Divisi MBR, khususnya Unit *Market Risk Management and Control*, merupakan unit kontrol risiko independen yang bertanggung jawab mengoperasionalkan kerangka manajemen Risiko Pasar untuk mendukung pertumbuhan bisnis serta memastikan pengendalian dan pengawasan risiko yang memadai.

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran, dan kompleksitas bisnis Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Pasar sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko Pasar. Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dikaji ulang minimal setahun sekali untuk disesuaikan dengan perubahan bisnis, arahan manajemen, dan persyaratan peraturan, yang disetujui oleh ALCO.

Manajemen Risiko

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar

Kerangka kerja Risiko Pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek Risiko Pasar, pendelegasian wewenang dan limit Risiko Pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dll. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk/aktivitas baru untuk memastikan isu-isu Risiko Pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Bank memiliki Unit *Market Risk Management and Control* sebagai bagian dari Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management* yang bertanggung jawab dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan mitigasi Risiko Pasar, serta eskalasi atas transaksi yang melebihi limit. Keseluruhan *appetite* dan limit pengendalian Risiko Pasar dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan strategi bisnis dan kecukupan permodalan Bank.

Metode pengukuran Risiko Pasar Bank mampu untuk:

1) mengukur sensitivitas dan eksposur Risiko Pasar dalam kondisi normal dan stres;
2) memberikan data aktual dan potensi keuntungan dan kerugian setiap hari;
3) melakukan *mark to market valuations*; dan
4) mengakomodasi peningkatan volume kegiatan, perubahan teknik penilaian, perubahan dalam metodologi, dan produk baru.

Bank menghitung kebutuhan modal Risiko Pasar dengan mengunakan pendekatan standar sebagaimana yang ditetapkan oleh regulator. Secara internal, Risiko Pasar diukur dan dikendalikan menggunakan model internal. Bank mengadopsi metode perhitungan *Value at Risk* (VaR) dengan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99% dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada *trading book* untuk memvalidasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena murni pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan yang teridentifikasi dijelaskan dan ditangani dengan penyempurnaan model tersebut. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio *trading book* untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis.

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (IRRBB)

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Suku Bunga

ALCO didelegasikan oleh Direksi untuk melakukan pengawasan atas efektifitas struktur Manajemen Risiko Suku Bunga. Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management* mendukung ALCO dalam memantau profil risiko suku bunga pada *banking book*. Pada tingkat operasional, Divisi *Global Markets* – PLM (GM-PLM) dan *Central Treasury Unit* (CTU) bertanggung jawab atas efektivitasnya pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book* yang disesuaikan dengan kebijakan manajemen risiko suku bunga yang telah ditetapkan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Suku Bunga

Tujuan utama dari pengelolaan risiko suku bunga adalah untuk menjaga dan meningkatkan nilai modal dan ekonomis melalui pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang memadai, stabil, dan dapat diandalkan dalam berbagai kemungkinan kondisi ekonomi.

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan peringkat analisis statis, seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Ketidaksesuaian pada tenor yang lebih panjang akan mengalami dampak yang lebih besar pada perubahan nilai harga pada posisi suku bunga dibanding untuk tenor yang lebih pendek.

Pendekatan pada rentabilitas (atau pendapatan suku bunga bersih atau NII) dan nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

Stress testing juga dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal Bank dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada neraca baik *on* maupun *off balance sheet*. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara pro-aktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

B.3 Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap pendapatan atau modal Bank yang dapat terjadi karena ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau peningkatan pendanaan pada aset ketika jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Likuiditas

Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) membantu Direksi dalam mengawasi pengelolaan Risiko Likuiditas Bank. Risiko likuiditas secara konsisten dilaporkan dan dibahas di dalam rapat ALCO, yang dilakukan secara regular minimal setiap bulan sekali.

Selain itu, perkembangan posisi likuiditas juga disampaikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko (RMC) dan kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko. Analisis dan kontrol terhadap Risiko Likuiditas dilakukan oleh Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management* (MBR), khususnya Unit *Balance Sheet Risk Management*, yang bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan IRRBB.

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Likuiditas dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas disusun oleh Unit *Balance Sheet Risk Management* yang merupakan bagian dari Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management*, yang menyediakan rincian tentang bagaimana Risiko Likuiditas dikelola secara efektif oleh Bank. Kebijakan ini bertujuan untuk mengelola Risiko Likuiditas yang mungkin timbul terutama dari aktivitas bisnis Bank dalam memberikan pinjaman, melakukan investasi, menerima deposito dan pendanaan lainnya dalam aktivitas perdagangan. Kebijakan ini dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan perubahan bisnis yang signifikan, arahan manajemen, dan persyaratan regulator yang disetujui oleh Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO).

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas timbul karena adanya ketidaksesuaian antara periode pendanaan dan penyaluran dana pada kegiatan bisnis bank. Selain itu Risiko Likuiditas juga berhubungan erat dengan jenis-jenis risiko lainnya dan sangat sensitif terhadap perkembangan negatif dari kondisi keuangan. Untuk memitigasi Risiko Likuiditas, Bank telah menetapkan kebijakan manajemen likuiditas, termasuk penetapan strategi dan *limit* yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil Bank.

Strategi Bank fokus pada pengembangan usaha dalam kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang dilakukan secara hati-hati, konsisten dan efisien dalam menyeimbangkan tingkat risiko dan tingkat keuntungan. Hal ini dilakukan dengan memastikan efektifitas dari temuan risiko dengan menggunakan prinsip utama Manajemen Risiko yakni identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian/pemantauan risiko dan analisa/laporan risiko. Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada setiap tingkatan posisi yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Likuiditas yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas Bank.

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola Risiko Likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario *'business as usual', 'bank-specific crisis'* dan *'general market crisis'*, serta rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*) seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, LDR, rasio 50 dan 20 nasabah besar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility*, rasio *Interbank Funding Mix*, dan rasio 20 nasabah besar Bank. Di samping itu, Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan Bank seperti giro, tabungan dan deposito melalui analisis terhadap volatilitasnya. Unit *Balance Sheet Risk Management* bertanggung jawab untuk menyempurnakan, menerapkan, menjaga, mengkaji ulang, mengembangkan, dan mengkomunikasikan asumsi, metodologi, sumber data, delegasi wewenang, *stress testing,* dan prosedur yang digunakan untuk mengukur Risiko Likuiditas.

Langkah-langkah yang berkelanjutan dilakukan dalam mengelola Risiko Likuiditas. Di sisi kewajiban, Bank melakukan evaluasi secara mendalam terhadap kapasitas pendanaan yang berfokus pada sumber dan konsentrasi pendanaan, jangka waktu dan juga akses terhadap sumber pendanaan lain di pasar. Sementara dari sisi aset dilakukan analisa mengenai jenis dan komposisi aset seperti kredit, aset likuid dan ketentuan pembelian instrumen keuangan yang mencakup jenis-jenis aset yang dapat dibeli baik untuk diperdagangkan maupun investasi. Pengkinian informasi terkait kondisi pasar dan ekonomi juga penting dilakukan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia di pasar, baik dalam kondisi normal ataupun krisis. Selanjutnya produk/transaksi/aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko Likuiditas harus melalui proses kaji ulang dan persetujuan sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Analisis mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo. Selain itu, Bank juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi *behavioral*, terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimiliki serta memproyeksikan potensi arus kas berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Dari analisa arus kas secara *behavior* ini, diperoleh *Net Cash Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank.

Laporan arus kas harian dan bulanan disusun oleh Unit *Balance Sheet Risk Management* dan dipantau oleh Unit *Market Risk Management & Control* dengan melakukan perbandingan atas posisi harian dengan limit NCO. Selain itu Unit *Balance Sheet Risk Management* juga memastikan agar Bank tidak terdampak dengan Risiko Likuiditas, memberikan laporan kepada manajemen senior mengenai tindakan yang dilakukan untuk memitigasi dan mengelola risiko tersebut.

Secara internal, Bank telah melakukan perhitungan dan pemantauan terhadap LCR secara harian dan rasio *Net Stable Funding* (NSFR) secara bulanan, di mana kedua rasio ini dilaporkan dalam rapat ALCO. Untuk mendukung implementasi Manajemen Risiko khususnya terkait Basel III, ke depannya Bank akan mengembangkan dan menyempurnakan proses dan *database* agar dapat melakukan pemantauan yang lebih efektif.

Rencana Pendanaan Kontinjensi

Rencana Pendanaan Kontinjensi menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas Bank sehari-hari. Rencana Pendanaan Kontijensi menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas, baik yang terjadi pada bank (*bank-specific*) atau *general market*. Rencana Pendanaan Kontijensi mencakup proses identifikasi krisis likuiditas, penetapan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, serta memastikan bahwa informasi dapat diperoleh tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan

keputusan secara cepat, tepat, dan efektif. Tingkat kerumitan dan rincian dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Task Force* (LTF) yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

B.4 Risiko Operasional

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan internal proses, manusia, sistem, dan kejadian eksternal. Pengelompokan jenis risiko tersebut berfungsi untuk menyelaraskan persepsi dan pemahaman di seluruh organisasi dan menjadi dasar dalam melakukan identifikasi, pengukuran, evaluasi, mitigasi, pemantauan, dan pelaporan Risiko Operasional.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional yang memadai, Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko Operasional. Pada semester 2 tahun 2016, Bank telah menggabungkan Komite Manajemen Risiko Operasional (ORMC) ke dalam Komite Manajemen Risiko (RMC) serta meningkatkan frekuensi rapat menjadi secara teratur setiap bulan, guna meningkatkan efektifitas terhadap keseluruhan penerapan manajemen risiko operasional di Bank. Bank juga telah menerapkan kebijakan rencana kelangsungan bisnis (*Business Continuity Management*), rencana manajemen krisis (*Crisis Management Plan*) dan rencana pemulihan bencana (*Disaster Recovery Plan*) sebagai langkah antisipasi di dalam menghadapi situasi darurat yang dapat mengganggu operasional Bank.

Kebijakan Manajemen Risiko Operasional

Bank telah menetapkan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional dan menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Operasional sebagai pedoman seluruh unit kerja dalam penerapan Manajemen Risiko Operasional di area masing-masing. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional dikaji ulang secara berkala agar sesuai dengan perkembangan kondisi eksternal dan internal Bank dan disetujui oleh Direksi melalui Komite Manajemen Risiko. Pengkinian terhadap Kebijakan Manajemen Risiko Operasional dilaksanakan antara lain meliputi:

1. Perubahan strategi dan perangkat kerja Manajemen Risiko Operasional.
2. Pengkajian terhadap produk dan aktivitas baru.
3. Pengkajian terhadap aktivitas *outsourcing* dan agar sesuai dengan perundang-udangan yang berlaku.
4. Pengkajian strategi penerapan *Business Continuity Management*.
5. Pengkajian terhadap proses pemantauan dan pelaporan Manajemen Risiko Operasional.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional

Bank mengelola Risiko Operasional dengan kerangka kerja yang memastikan berlangsungnya siklus proses Manajemen Risiko berupa identifikasi risiko, penilaian risiko, mitigasi risiko, serta pemantauan risiko secara terstruktur dan konsisten. Proses Manajemen Risiko Operasional dilakukan dengan menerapkan *best practice* yang ada. Secara umum, strategi pengendalian Risiko Operasional dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu melalui penerapan prinsip dan metodologi *Three Lines of Defense* yang mencakup *Business Continuity Management, Fraud Risk Management, Insurance Management* dan *Outsourcing Management*.

Bank menerapkan prinsip *Three Lines of Defense* dalam tata kelola sehari-hari, dimana Divisi *Operational Risk Management* dan Fungsi Kerja *Compliance* sebagai lini pertahanan kedua dan pihak independen secara berkala melakukan kaji ulang terhadap pengendalian risiko yang didukung dengan kebijakan, prosedur dan perangkat kerja terkait Risiko Operasional Bank yang disesuaikan dengan kegiatan usaha Bank. Limit dan kebijakan Bank dikaji ulang minimal setahun sekali untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi Bank. Secara periodik dilakukan pelaporan mengenai tindak lanjut penyelesaian hasil temuan *Internal* dan *External Audit*.

Pelaksanaan kaji ulang juga dilakukan oleh Fungsi Kerja *Internal Audit* sebagai lini pertahanan ketiga secara berkala, dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Hasil penilaian kaji ulang oleh disampaikan kepada Komite Audit, dan Direktur terkait lainnya sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan kerangka dan proses Manajemen Risiko. Perbaikan atas hasil temuan *Internal Audit* terkait Risiko Operasinal dipantau oleh Fungsi Kerja *Internal Audit*, serta diinformasikan kepada Direksi untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan apabila diperlukan.

Fokus utama program Manajemen Risiko Operasional Bank adalah untuk memperkuat infrastruktur pendukung operasionalisasi dan tata kelola Risiko Operasional. Bank telah menetapkan kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup proses identifikasi, mitigasi, pengendalian, pengukuran dan pemantauan atas risiko sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Operasional dilakukan melalui kaji ulang atas produk dan aktivitas baru, pelaksanaan dari *Key Risk and Control Self Assessment* (KRCSA), pelaksanaan *General Operating and Control Environment Questionnaire* (GOCEQ), pelaksanaan *Key Operational Risk Indicators* (KORI), dan penilaian atas risiko alih daya.
2. Pengukuran Risiko Operasional dilakukan dengan menggunakan matriks dampak dan kemungkinan.
3. Pemantauan Risiko Operasional dilakukan dengan analisa pada berbagai macam laporan seperti *Operational Risk Highlight*, *Incident Reporting Form* (IRF), KORI, KRCSA, GOCEQ, kegiatan *outsourcing*, dan produk dan aktivitas baru.
4. Risiko Operasional dikendalikan dengan melakukan berbagai rencana tindakan dari berbagai isu Risiko Operasional yang telah diidentifikasi melalui berbagai alat dan metodologi Risiko Operasional, termasuk penetapan limit untuk transaksi dan melakukan transfer risiko melalui asuransi dan alih daya serta dengan penetapan *Business Continuity Plan* (BCP).

Proses Manajemen Risiko Operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan di berbagai lapisan. Oleh karena itu Divisi *Operational Risk Management* (ORM) secara berkala melakukan

berbagai inisiatif dan program Manajemen Risiko Operasional guna meningkatkan kesadaran dan efektivitas atas penerapan Manajemen Risiko, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengawal dan memastikan agar operasional Bank masih sejalan dengan tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, telah dilakukan juga penunjukkan *Line Risk Control Manager* (LRCM) sebagai PIC (*Person in Charge*) untuk penerapan Risiko Operasional di tiap-tiap unit kerja di lini pertama (*first line*). Dalam memastikan kesiapan LRCM, Divisi ORM mengadakan pelatihan dan sosialisasi mengenai pengelolaan Risiko Operasional Bank secara berkala dan berkoordinasi dengan bagian pelatihan SDM.
2. Melakukan *training/workshop* secara teratur kepada BCP *Manager* di unit kerja untuk dapat meningkatkan pemahaman akan tugas dan tanggung jawabnya terutama di dalam melakukan pembuatan dokumen *Business Impact Analysis* (BIA) dan *Business Continuity Plan* (BCP). Di samping itu juga dilakukan Tim Manajemen Krisis (CMT) simulasi, Latihan *Business Continuity Plan* (BCP) dan IT *Disaster Recovery Exercise* setahun sekali.
3. Melanjutkan dan melakukan kaji ulang pelaksanaan program-program rutin *Operational Risk Management* berupa kebijakan pelaporan kejadian Risiko Operasional, penerapan program *Key Risk and Control Self Assessment* (KRCSA) dan *Key Operational Risk Indicator* (KORI), *Business Continuity Management*, *Outsourcing Management* dan *Insurance Management*.
4. Bank senantiasa mengembangkan budaya Manajemen Risiko Operasional di semua unit kerja melalui sosialisasi dan *training* (seperti: *email blast, workshop* dan *training, E-learning*, dll).
5. Memperhitungkan kecukupan modal minimum Bank untuk faktor Risiko Operasional dengan metode *Basic Indicator Approach* sesuai dengan regulasi yang berlaku. Bank juga telah melakukan persiapan infrastruktur untuk penerapan standar yang lebih tinggi, yaitu *Standardised Approach*.
6. Memperkuat infrastruktur penerapan kebijakan *Business Continuity Management* (BCM), melalui pengembangan *Regional* dan *Local Command Center*, Penyusunan Prosedur *Regional Command Center*, Pembentukan *Emergency Response Team* dan *Recovery Team* beserta pelaksanaan simulasi, latihan dan uji coba untuk memastikan kesiapannya.

Business Continuity Management

Bank telah menetapkan dan secara berkala melakukan kaji ulang atas Kebijakan dan Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup *Business Impact Analysis* (BIA), penilaian Risiko Operasional, strategi pemulihan yang dilakukan oleh Bank pada setiap jenis gangguan, dokumentasi pemulihan bencana dan rencana kontijensi, dan evaluasi efektivitas dari program BCM.

Bank akan terus meningkatkan kemampuan untuk meminimalkan kemungkinan dan dampak dari bencana yang diidentifikasi. Bank telah memiliki strategi untuk mengelola gangguan pada area yang meluas terutama untuk wilayah Jakarta. Dalam rangka mendukung Bank mengembangkan kompetensi dan kepercayaan terkait dengan kelangsungan bisnisnya, maka dilakukan pelatihan *Business Continuity Plan* (BCP). Pelatihan tersebut meliputi BCP *Exercise*, *Disaster Recovery Exercise for* IT *system*, dan *Call Tree Exercise*.

Quality Assurance

Bank akan terus meningkatkan peran *Quality Assurance* untuk mendukung cabang dalam mengelola Risiko Operasional. Pelatihan dan sosialisasi terkait pengelolaan Risiko Operasional dan perangkat-perangkat kerjanya serta Program *Branch Assurance* untuk *Quality Assurance* telah dilakukan guna memastikan bahwa Cabang semakin efektif dan mampu menjalankan perannya dalam mengelola risiko. *Quality Assurance Control Checklist* dikembangkan dan secara berkala dikaji ulang untuk membantu *Quality Assurance* dalam menilai kecukupan dan pelaksanaan berbagai kontrol di Cabang.

B.5 Risiko Kepatuhan

Secara lebih luas untuk keperluan internal Bank, Risiko Kepatuhan didefinisikan sebagai:

- Risiko sanksi hukum atau Regulator, kerugian material keuangan, atau kehilangan reputasi Bank sebagai akibat dari kegagalan dalam mematuhi perundang-undangan, kebijakan Regulator, peraturan dan standar kode etik (yang ditetapkan oleh asosiasi perbankan) yang berlaku dalam aktivitas bisnis dan operasional bank; dan
- Risiko yang berasal dari perubahan dalam perundang-undangan dan kebijakan Regulator yang dapat meningkatkan biaya modal dan operasional Bank, sehingga berdampak terhadap pendapatan dan laba Bank.

Sesuai dengan regulasi Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 terkait Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank wajib memastikan fungsi kepatuhan dengan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi serta memastikan bahwa seluruh ketentuan Bank dan aktivitas usaha telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kepatuhan

Pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank merupakan tanggung jawab semua pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank setidaknya dua kali setahun.
- Direksi menyetujui Piagam Kepatuhan dan memastikan pelaksanaan Budaya Kepatuhan pada semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- Pejabat Eksekutif Senior bertanggung jawab untuk mendorong dan memastikan pelaksanaan Budaya Kepatuhan dalam semua tingkat dan kegiatan organisasi Bank, serta memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank.
- Pejabat Eksekutif memastikan penerapan Budaya Kepatuhan pada semua aktivitas dari fungsi dan/atau cabang dan/atau unit terkait.
- Direktur *Compliance* bertanggung jawab untuk merumuskan strategi untuk meningkatkan budaya kepatuhan Bank, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun peraturan dan pedoman internal Bank.
- Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* memantau efektivitas seluruh pelaksanaan strategi fungsi kepatuhan sesuai dengan kebijakan, sistem dan prosedur yang berlaku, dan mengelola

kepatuhan Bank terhadap komitmen Bank kepada Regulator, serta membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank.

- Divisi *Compliance Review and Testing* melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Regulator tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. Hal ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan fungsi kerja bisnis/pendukung untuk memastikan bahwa kebijakan, peraturan, sistem, dan prosedur, serta aktivitas bisnis Bank telah sesuai dengan peraturan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku.
- Divisi AML/CFT *and Sanctions* memastikan pelaksanaan penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) sehingga mengurangi risiko Bank untuk digunakan sebagai sarana atau sasaran kejahatan, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh pelaku kejahatan.
- Fungsi Kerja *Risk Management* bertanggung jawab untuk melaksanakan kerangka kerja, strategi, kebijakan dan proses manajemen risiko untuk mengelola risiko-risiko yang ada.
- Fungsi Kerja *Internal Audit* secara independen melakukan evaluasi atas reliabilitas, kecukupan, dan efektivitas pengendalian internal dan proses manajemen risiko Bank; menilai apakah tujuan Bank, tata kelola perusahaan dan arahan manajemen telah tercapai melalui *review* sistem dan operasional; menentukan apakah Bank patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan dan sesuai dengan kebijakan, rencana dan prosedur yang diterbitkan, dan apakah Manajemen mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi kurangnya pengawasan; serta memberikan kepastian tujuan dalam memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan usaha Bank.
- Fungsi Kerja *Legal* bertanggung jawab untuk memberikan saran dari sudut pandang hukum atas peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan juga untuk pengembangan dan pemeliharaan kebijakan, prosedur, dan pedoman terkait pengelolaan risiko hukum secara *Bank wide*.
- Manajer dan staf bertanggung jawab terhadap Risiko Kepatuhan dan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan.

Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan

Salah satu strategi dalam Manajemen Risiko Kepatuhan adalah adanya Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan sebagai dua kebijakan dan prosedur utama dalam mengelola Risiko Kepatuhan. Kedua kebijakan tersebut mengatur:

- Kerangka Kerja Kepatuhan
- Kode Etik Kepatuhan
- Prosedur Pengkajian dan Pengujian Kepatuhan
- Prosedur Tentang Mekanisme Pemantauan Data Acuan Keuangan
- Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan Regulator Terkait
- Prosedur Eskalasi dan Pelaporan Insiden Risiko Kepatuhan
- Peraturan terkait Fungsi Kerja Kepatuhan
- Penilaian Risiko atas Kewajiban Peraturan Regulator

Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan dikaji ulang untuk diperbarui secara tahunan untuk memastikan implementasi fungsi kepatuhan yang memadai dan tepat waktu pada setiap tingkat organisasi dan dengan demikian membantu Bank untuk lebih baik dalam menyelaraskan antara kepentingan komersil Bank dengan kepatuhan atas peraturan yang berlaku. Agar kebijakan dan prosedur tersebut dapat diimplementasikan secara efektif, aspek mendasar yang harus ada adalah Budaya Kepatuhan, yaitu nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung kepatuhan Bank atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam upaya untuk memperkuat kerangka kerja sistem pengendalian internal Bank, terutama Fungsi Kerja *Compliance* yang berfungsi sebagai 2nd *Line of Defense*, Bank telah melakukan pengembangan struktur organisasi di bawah Fungsi Kerja *Compliance* menjadi tiga divisi yakni Divisi *Compliance Review and Testing*, Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* dan Divisi AML/CFT *and Sanctions*. Strategi dalam melaksanakan fungsi kepatuhan Bank dilakukan melalui aspek-aspek tata kelola fungsi kepatuhan, pengelolaan Risiko Kepatuhan, serta penerapan budaya kepatuhan.

Kerangka kerja pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank pada aspek tata kelola fungsi kepatuhan tercermin pada struktur organisasi Fungsi Kerja *Compliance* yang independen dari unit bisnis dan unit pendukung lainnya, dimana Direktur *Compliance* bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Dengan demikian, dalam melaksanakan fungsi kepatuhan pada Bank, Fungsi Kerja *Compliance* terhindar dari benturan kepentingan.

Pada aspek Pengelolaan Risiko Kepatuhan, pemenuhan komitmen Bank atas kepatuhan dan ketentuan regulator dipantau melalui pengkajian kepatuhan, rencana tindakan perbaikan atas hasil temuan regulator, pemantauan internal, pelanggaran, dan lainnya.

Kemudian pada aspek penerapan budaya kepatuhan, dilakukan melalui edukasi kepada pegawai terkait kode etik kepatuhan dan cara penerapannya dalam keseharian pegawai.

Fungsi kerja yang melakukan penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan (Fungsi Kerja *Compliance* dan Divisi *Operational Risk Management*), bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan pelaporan masalah-masalah risiko kepatuhan kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala.

B.6 Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Stratejik

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Stratejik adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi merumuskan dan menyetujui rencana stratejik dan rencana bisnis, termasuk mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan di semua tingkat organisasi.

- Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko Stratejik di Bank, serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material.
- Fungsi kerja bisnis dan pendukung memantau dan mengelola Risiko Stratejik pada areanya, dan memastikan seluruh risiko yang bersifat material yang timbul pada kegiatan usaha dan pelaksanaan strategi dilaporkan secara tepat waktu kepada Direktur atau Pejabat Senior Eksekutif terkait.
- Fungsi Kerja *Risk Management* bersama dengan Divisi *Finance* melakukan proses evaluasi atas realisasi Rencana Bisnis Bank.

Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik

Penerapan Manajemen Risiko Stratejik yang efektif didukung oleh kecukupan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik serta limit risiko yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. Penyusunan kebijakan dan prosedur tersebut dilakukan dengan memperhatikan jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, dan limit risiko yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan regulator dan/atau praktik perbankan yang sehat. Selain itu, penerapan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik juga didukung oleh kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia.

Kerangka Manajemen Risiko Stratejik

Bank berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan bisnis sehingga dapat meminimalkan dan memitigasi risiko. Dalam mengelola Risiko Stratejik, Bank secara berkala memantau lingkungan di mana Bank beroperasi, menganalisis kinerja Bank dibandingkan dengan pesaingnya, dan mengambil tindakan korektif untuk menyesuaikan strategi dan rencana.

Bank menyusun rencana stratejik secara matang dan realistis, serta senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko. Rencana stratejik Bank tersebut disiapkan oleh Direksi dan setelah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, dikomunikasikan kepada pejabat dan atau pegawai Bank pada setiap jenjang organisasi. Setiap Kepala Fungsi Kerja bertanggung jawab untuk memastikan keselarasan rencana kerja tahunan di masing-masing fungsi kerjanya dengan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Direksi dan Dewan Komisaris juga melakukan tinjauan secara periodik terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi melalui berbagai forum dan rapat koordinasi, seperti Rapat Direksi. Setiap fungsi kerja bertanggung jawab untuk memantau Risiko Stratejik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Direktur dan/atau Pejabat Eksekutif Senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi stratejik terhadap Bank.

B.7 Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Hukum adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi (melalui Komite) bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola Risiko Hukum yang timbul dari kegiatan usaha Bank.
- Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko Hukum di Bank serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material.
- Fungsi kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola Risiko Hukum dan dampaknya.
- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari Fungsi Kerja *Compliance, Legal, Human Resources, Technology and Operations, Property & General Services,* dan *Corporate Services.*

Kebijakan Manajemen Risiko Hukum

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Hukum yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum dan menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam menerapkan Manajemen Risiko Hukum.

Fungsi Kerja *Legal* telah menetapkan berbagai pedoman terkait Manajemen Risiko Hukum diantaranya adalah Pedoman Pengelolaan Risiko Kekayaan Intelektual, Pedoman Penunjukan Penasehat Hukum Eksternal, dan Pedoman Pengelolaan Risiko Kontraktual.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Hukum

Pengukuran Risiko Hukum dilakukan dengan menggunakan indikator seperti potensi kerugian akibat litigasi, pembatalan kontrak akibat perjanjian yang tidak sah, dan perubahan peraturan. Setiap kejadian dan potensi jumlah kerugian terkait Risiko Hukum wajib didokumentasi dan dilaporkan.

Fungsi Kerja *Legal* memberikan pendapat hukum (*legal advice*) dan bimbingan kepada seluruh unit kerja Bank, apabila diperlukan. Hal ini termasuk pengawasan dan tinjauan secara berkala atas:

a. seluruh standar kontrak/perjanjian;
b. seluruh standar perjanjian kredit dan standar Surat Penawaran; antara Bank dan pihak lain.

Fungsi Kerja *Legal* juga bertanggung jawab dalam melaporkan Risiko Hukum yang tergolong baru maupun bersifat potensial, dan mengelola litigasi yang bersifat signifikan yang melibatkan Bank.

B.8 Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan Bank.

Manajemen Risiko

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Reputasi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola Risiko Reputasi Bank.
- Komite Manajemen Risiko membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan Risiko Reputasi di Bank, memastikan Direksi mengetahui eksposur, masalah dan rencana penyelesaian atas risiko yang material.
- Panel Manajemen Risiko Reputasi yang merupakan sub-komite dari Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan konfirmasi dampak dari isu Risiko Reputasi yang material, menetapkan rencana tindakan yang tepat, menunjuk satuan tugas yang relevan, dan menyetujui penutupan kasus.
- Fungsi kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola berbagai jenis risiko yang dianggap dan perlu dicermati karena berpotensi memberikan dampak Risiko Reputasi.
- Fungsi Kerja *Risk Management* bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memelihara berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, memberikan pelatihan dan masukan kepada fungsi kerja bisnis dan pendukung terhadap pengelolaan risiko, termasuk Risiko Reputasi.
- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari fungsi kerja *Brand, Strategic Communications and Customer Advocacy, Compliance, Legal, Human Resources, Technology and Operations,* dan *Corporate Services.*

Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi

Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi, metodologi, dan *toolkit* untuk mengelola Risiko Reputasi termasuk proses komunikasi Risiko Reputasi, proses eskalasi Risiko Reputasi, pembentukan Panel Manajemen Risiko Reputasi, pemilik isu Risiko Reputasi, dll.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Reputasi

Identifikasi dan pengukuran Risiko Reputasi dilakukan dengan menggunakan informasi dari berbagai macam sumber seperti: berita di media masa, keluhan nasabah melalui *contact center*, dan survei kepuasan nasabah.

Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan secara berkala disesuaikan dengan kebijakan, pedoman dan prosedur Bank, serta pengalaman Bank di masa lalu.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan melalui:

a. Pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan Risiko Reputasi, misalnya dengan melakukan komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan guna menciptakan reputasi yang positif dan serangkaian kegiatan seperti tanggung jawab sosial perusahaan.
b. Pemulihan reputasi Bank setelah peristiwa Risiko Reputasi dan pencegahan dari memburuknya reputasi Bank.

Setiap kejadian yang berkaitan dengan Risiko Reputasi dan potensi kerugiannya harus didokumentasikan, termasuk jumlah potensi kerugian yang timbul dari insiden tersebut.

Ketika kejadian Risiko Reputasi mempengaruhi kemampuan Bank untuk melanjutkan kegiatan usaha dan/atau untuk mendapatkan pendanaan, Bank akan mengaktifkan *Crisis Management Plan* (CMP), *Business Continuity Plan* (BCP), *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan/atau *Contingency Funding Plan* (yang relevan).

C. Tingkat Kesehatan Bank (TKB)

Bank secara berkala melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap 4 (empat) faktor yakni Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, dan Permodalan.

Hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank semester II tahun 2016:

No	Faktor Penilaian	Peringkat
1	Profil Risiko	2
2	*Good Corporate Governance*	2
3	Rentabilitas	2
4	Permodalan	1
	Peringkat TKB	**2**

Secara *self assessment*, Bank menilai bahwa Tingkat Kesehatan Bank pada semester II tahun 2016 berada pada peringkat "2" atau berada pada kondisi Sehat, sehingga Bank mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan. Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat pada faktor-faktor penilaian dinilai Bank kurang signifikan dalam mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank.

D. Evaluasi Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Sistem manajemen risiko yang diterapkan berguna untuk melakukan analisis terhadap risiko atau kemungkinan adanya risiko yang akan dihadapi untuk jangka waktu sekarang maupun ke depan, serta mencari mitigasi atas risiko yang akan dan sedang dihadapi. Sistem manajemen risiko dievaluasi secara berkala guna mengukur tingkat efektivitas atas sistem tersebut. Melalui evaluasi ini, diharapkan Bank mampu menganalisis kembali, apakah strategi-strategi dalam menghadapi risiko sudah sejalan dengan apa yang telah ditetapkan.

Evaluasi sistem manajemen risiko dilakukan secara internal maupun eksternal. Secara internal, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Fungsi Kerja *Internal Audit* secara rutin melakukan *review* dan audit terhadap penerapan manajemen risiko Bank berdasarkan prinsip *risk based audit* dengan tujuan bukan saja sebagai pengendalian intern namun juga untuk perbaikan penerapan manajemen risiko secara terus menerus. Secara eksternal, evaluasi penerapan manajemen risiko dilakukan oleh auditor eksternal maupun Regulator.

E. Penerapan Basel

Sejalan dengan pelaksanaan ketentuan regulator, Bank telah mengadopsi Pendekatan Standar (*Standardised Approach*) untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, dan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*) untuk Risiko Operasional.

Bank secara berkelanjutan akan terus membangun fondasi dalam mempersiapkan diri untuk pengembangan penerapan Basel II dan Basel III dengan dukungan sistem yang memadai yang disesuaikan dengan arah perkembangan perbankan dan regulasi yang ada.

Terkait penerapan Basel III khususnya Risiko Likuiditas, Bank telah melakukan pelaporan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) kepada Regulator secara bulanan mulai bulan Juni 2016 dan secara triwulanan mulai bulan September 2016 melaui situs Bank. Selain itu, terkait dengan *consultative paper* dari Regulator mengenai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), Bank telah berpartisipasi untuk melakukan uji coba perhitungan NSFR untuk posisi bulan Desember 2016.

Bank juga terus meningkatkan penerapan Pilar 2 "*Internal Capital Adequacy Assessment Process*" (ICAAP) untuk menilai kecukupan modal secara keseluruhan yang dikaitkan dengan profil risiko dan strategi untuk mempertahankan tingkat permodalan Bank. Secara berkelanjutan, Bank juga akan meningkatkan penerapan Pilar 3 "Disiplin Pasar" untuk memastikan transparansi informasi keuangan maupun non-keuangan Bank.

Pengungkapan Pilar 3

Sesuai dengan persyaratan dalam Basel II Pilar 3 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.43/SEOJK.03/2016 mengenai Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional ; berbagai tambahan dan pengungkapan kualitatif dan kuantitatif telah dimasukkan dalam Laporan Tahunan pada bagian 'Manajemen Risiko', Basel II Pilar 3 ' dan 'Catatan atas Laporan Keuangan'. Hal ini untuk mempermudah pemahaman profil risiko dan penilaian kecukupan modal.

(dalam jutaan Rupiah)

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

KOMPONEN MODAL	31 Des 2016	31 Des 2015
I Modal Inti (Tier 1)	10.823.052	10.152.969
1 Modal Inti Utama/*Common Equity Tier 1* (CET 1)	10.823.052	-
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi *Treasury Stock*)	2.388.471	-
1.2 Cadangan Tambahan Modal	8.470.487	-
1.2.1 Faktor Penambah		
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya		
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	103.280	-
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*)		
1.2.1.2.1 *Agio*	2.102.242	-
1.2.1.2.2 Cadangan umum	106.631	-
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	5.760.698	-
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	479.273	-
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-
1.2.1.2.6 Lainnya	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang		
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya		
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(36.681)	-
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*)		
1.2.2.2.1 *Disagio*	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *Trading Book*		
1.2.2.2.6 PPA aset non-produktif yang wajib dibentuk	(44.956)	-
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-
1.3 Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	35.906	-
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	35.906	-
1.4.2 *Goodwill*	-	-
1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-	-
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-	-

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

KOMPONEN MODAL	31 Des 2016	31 Des 2015
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya		
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau *Tier* 2 pada bank lain	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-
2 Modal iInti Tambahan/*Additional Tier* 1 (AT 1)	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-
2.2 *Agio/Disagio*	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan		
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau *Tier* 2 pada bank lain	-	-
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-
II Modal Pelengkap (*Tier* 2)	1.616.899	1.662.809
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier* 2	878.841	-
2 *Agio/Disagio*	-	-
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	738.058	-
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap		
4.1 *Sinking Fund*	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada bank lain	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-
Total Modal	**12.439.951**	**11.815.778**

	31 Des 2016	31 Des 2015		31 Des 2016	31 Des 2015
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			RASIO KPMM		
ATMR RISIKO KREDIT	68.229.273	65.545.033	Rasio CET 1 (%)	14,30%	13,92%
ATMR RISIKO PASAR	610.188	915.975	Rasio *Tier* 1 (%)	14,30%	13,92%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	6.848.213	6.470.348	Rasio *Tier* 2 (%)	2,14%	2,28%
TOTAL ATMR	75.687.674	72.931.356	Rasio KPMM (%)	16,44%	16,20%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9,00%	9,00%	CET 1 UNTUK *BUFFER* (%)	7,44%	
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO			PERSENTASE *BUFFER* YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)	0,625%	
Dari CET 1 (%)	6,86%		*Capital Conservation Buffer* (%)	0,625%	
Dari AT 1 (%)	0,00%		*Countercyclical Buffer* (%)	0,000%	
Dari Tier 2 (%)	2,14%		*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (%)	0,000%	

Tabel 2.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	BALIKPAPAN	BANDAR LAMPUNG	BANDUNG	BANJARMASIN	BANYUWANGI	BATAM	BENGKULU	BOGOR	CIREBON	DENPASAR	JAKARTA	JAMBI	JEMBER	JOGJAKARTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	197.576	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	3.536	-	-	-	-	-	-	323	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	10.678	2.837	369.880	3.831	1.070	29.996	1.866	78.414	36.514	62.885	2.336.620	6.149	289	38.335
6	Kredit Beragun Properti Komersial	37.272	43.087	201.049	66.406	5.248	129.326	3.440	40.288	21.151	86.076	2.417.362	3.106	1.796	142.671
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	32.650	8.003	111.268	10.842	12.929	31.371	21.946	22.391	24.283	46.997	2.081.629	18.699	14.922	19.013
9	Tagihan kepada Korporasi	272.912	300.083	2.481.374	494.619	127.927	658.553	50.356	386.872	207.296	749.908	29.587.303	81.174	216.516	395.527
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	36.299	60.034	88.450	6.596	3.853	2.534	6.563	70.261	9.644	24.483	682.709	917	7.071	14.878
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**389.811**	**414.044**	**3.252.021**	**582.294**	**151.027**	**855.316**	**84.171**	**598.226**	**298.888**	**970.349**	**37.303.199**	**110.045**	**240.917**	**610.424**

No.	Kategori Portofolio	BALIKPAPAN	BANDAR LAMPUNG	BANDUNG	BANJARMASIN	BANYUWANGI	BATAM	BENGKULU	BOGOR	CIREBON	DENPASAR	JAKARTA	JAMBI	JEMBER	JOGJAKARTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	3.965	-	-	-	-	-	-	752	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	7.133	1.501	101.763	2.444	258	5.615	224	7.215	10.161	9.083	403.725	675	724	4.643
6	Kredit Beragun Properti Komersial	37.305	45.733	276.053	43.537	4.280	192.319	6.559	51.307	24.599	110.031	2.889.622	4.822	5.701	166.711
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	38.963	8.467	219.090	12.685	17.091	45.145	25.365	33.557	44.265	60.010	2.342.848	21.695	23.255	30.521
9	Tagihan kepada Korporasi	295.799	222.957	2.184.955	498.470	134.811	410.059	61.927	340.709	192.036	717.683	28.553.837	84.313	251.607	409.461
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	7.946	51.686	85.221	2.322	3.039	1.767	10.466	103.135	11.089	9.979	521.396	3.187	2.065	15.030
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**387.146**	**330.344**	**2.867.082**	**559.458**	**159.479**	**658.870**	**104.541**	**535.923**	**282.150**	**906.786**	**34.711.428**	**114.692**	**284.104**	**626.366**

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2016																
Tagihan bersih berdasarkan wilayah																
JOMBANG	MAGELANG	MAKASSAR	MALANG	MEDAN	PALEMBANG	PEKANBARU	PONTIANAK	PURWOKERTO	SAMARINDA	SEMARANG	SERANG	SOLO	SURABAYA	TASIKMALAYA	TEGAL	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	197.576
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.915	-	-	-	6.774
12.885	8.056	42.550	10.142	148.335	17.383	19.351	5.158	2.344	16.410	81.480	19.928	21.608	253.850	16.210	2.095	3.657.149
1.412	22.581	175.817	21.190	97.334	67.205	5.725	3.004	80.922	53.727	233.103	33.254	198.460	353.430	13.988	399	4.559.829
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.046	6.332	44.931	8.183	95.802	41.244	60.678	15.150	8.915	35.152	50.659	26.809	26.929	102.524	35.797	4.532	3.030.626
111.033	349.159	749.144	107.912	5.490.799	679.248	311.277	193.119	221.586	503.322	2.209.876	234.112	1.792.504	3.311.711	301.628	105.379	52.682.229
15.281	958	15.282	382	55.818	37.765	5.758	-	33.563	53.553	269.134	3.908	49.169	64.854	21.365	13.799	1.654.881
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
150.657	**387.086**	**1.027.724**	**147.809**	**5.888.088**	**842.845**	**402.789**	**216.431**	**347.330**	**662.164**	**2.844.252**	**318.011**	**2.091.585**	**4.086.369**	**388.988**	**126.204**	**65.789.064**

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2015																
Tagihan bersih berdasarkan wilayah																
JOMBANG	MAGELANG	MAKASSAR	MALANG	MEDAN	PALEMBANG	PEKANBARU	PONTIANAK	PURWOKERTO	SAMARINDA	SEMARANG	SERANG	SOLO	SURABAYA	TASIKMALAYA	TEGAL	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	849	-	1.010	-	2.996	-	-	-	9.572
4.373	1.363	16.364	1.461	36.289	11.404	10.869	1.465	1.523	11.509	17.218	1.536	10.550	44.911	6.214	1.259	733.472
2.507	35.134	143.297	10.766	100.887	90.157	6.721	7.634	133.127	94.845	396.517	43.771	330.026	150.545	12.661	661	5.417.835
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.097	7.451	44.211	7.740	123.068	57.110	77.996	22.410	20.391	36.426	95.130	31.466	36.704	114.018	50.179	6.399	3.667.753
127.852	281.686	724.170	80.569	4.136.482	795.054	337.386	162.376	179.413	487.399	2.390.905	204.580	1.743.590	3.935.341	270.011	130.615	50.346.053
15.118	987	6.478	5.389	49.513	31.367	7.719	-	12.372	62.506	55.132	2.173	21.151	64.428	15.301	2.904	1.180.866
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
163.947	**326.621**	**934.520**	**105.925**	**4.446.239**	**985.092**	**440.691**	**193.885**	**347.675**	**692.685**	**2.955.912**	**283.526**	**2.145.017**	**4.309.243**	**354.366**	**141.838**	**61.355.551**

Tabel 2.2.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak				
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	197.576	-	-	-	197.576
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	323	6.451	-	-	6.774
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	87.403	272.543	401.594	2.895.609	3.657.149
6	Kredit Beragun Properti Komersial	10.292	888.114	1.578.171	2.083.252	4.559.829
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	416.517	1.168.159	731.411	714.539	3.030.626
9	Tagihan kepada Korporasi	34.375.731	6.050.512	5.418.458	6.837.528	52.682.229
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	875.648	135.315	176.049	467.869	1.654.881
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total	**35.963.490**	**8.521.094**	**8.305.683**	**12.998.797**	**65.789.064**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak				
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	9.572	-	-	-	9.572
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	16.693	90.941	99.777	526.061	733.472
6	Kredit Beragun Properti Komersial	470.196	1.055.371	1.619.507	2.272.761	5.417.835
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	766.178	959.606	851.263	1.090.706	3.667.753
9	Tagihan kepada Korporasi	31.890.185	4.424.091	5.117.782	8.913.995	50.346.053
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	688.797	127.234	176.071	188.764	1.180.866
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total	**33.841.621**	**6.657.243**	**7.864.400**	**12.992.287**	**61.355.551**

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	31 Desember 2016					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	197.576	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	6.774	-
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	3.657.149
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI dan SUN)	-	-	-	-	-
	Total	-	197.576	-	6.774	3.657.149

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
977	-	3.434	3.054.203	13.951	-	-
1.685	-	2.034	51.640	-	-	-
7.584	-	1.197	592.551	100.505	-	-
784.454	-	98.915	19.067.222	157.811	-	-
57.503	-	1.083	315.591	-	-	-
301.986	-	19.402	2.805.423	275.506	-	-
868.806	-	504.351	13.886.766	564.720	-	-
1.293.446	-	12.338	2.310.471	131.244	-	-
90.487	-	22.421	2.792.227	78.605	-	-
-	-	790	1.696.275	-	-	-
1.090.514	-	15.191	3.401.123	47.893	-	-
-	-	305	4.101	-	-	-
11.545	-	1.577	44.361	-	-	-
28.758	-	3.331	40.666	5.098	-	-
21.599	-	9.619	157.556	20.843	-	-
485	-	1.378	1.688	3.543	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	11.000	-	-	-
-	-	2.333.260	2.449.365	255.162	-	-
-	-	-	-	-	-	-
4.559.829	-	**3.030.626**	**52.682.229**	**1.654.881**	-	-

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	31 Desember 2015					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	9.572	-
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	733.472
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI dan SUN)	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	9.572	733.472

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.857	-	3.810	891.004	414	-	-
2.529	-	3.334	47.383	4.108	-	-
30.308	-	3.627	425.771	77.571	-	-
964.067	-	103.141	18.125.646	116.895	-	-
60.942	-	746	282.052	-	-	-
373.537	-	22.125	3.292.761	58.411	-	-
910.298	-	500.914	13.704.581	475.995	-	-
1.726.168	-	14.631	2.366.791	30.674	-	-
240.337	-	26.888	2.471.605	158.749	-	-
-	-	993	583.926	-	-	-
1.018.341	-	14.654	3.752.030	37.443	-	-
-	-	130	-	-	-	-
13.127	-	1.311	30.387	-	-	-
45.983	-	3.071	49.994	5.098	-	-
29.816	-	10.834	181.825	40.229	-	-
525	-	2.043	8.261	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	2.955.501	4.132.036	175.279	-	-
-	-	-	-	-	-	-
5.417.835	-	**3.667.753**	**50.346.053**	**1.180.866**	-	-

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Keterangan	BALIKPAPAN	BANDAR LAMPUNG	BANDUNG	BANJARMASIN	BANYUWANGI	BATAM	BENGKULU	BOGOR	CIREBON	DENPASAR	JAKARTA	JAMBI	JEMBER	JOGJAKARTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired loans*)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	22.624	12.534	58.528	2.793	1.030	1.937	3.017	25.634	3.134	14.168	583.052	286	2.002	15.206
	b. Telah jatuh tempo	14.302	47.505	43.912	3.804	2.823	598	3.912	51.289	6.511	12.821	408.888	632	5.069	3
2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	31.428	10.014	8.818	223	-	14	1.451	11.345	1.432	1.987	202.705	235	-	236
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	1.399	1.325	20.560	4.807	500	5.633	293	5.411	477	3.916	408.033	100	426	6.328
4	Tagihan yang dihapus buku	269	2.356	39.158	-	1.955	-	11	65.455	2.696	148	451.235	2.158	-	-
	Total	70.022	73.733	170.975	11.626	6.308	8.181	8.684	159.134	14.250	33.040	2.053.913	3.410	7.497	21.774

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Keterangan	BALIKPAPAN	BANDAR LAMPUNG	BANDUNG	BANJARMASIN	BANYUWANGI	BATAM	BENGKULU	BOGOR	CIREBON	DENPASAR	JAKARTA	JAMBI	JEMBER	JOGJAKARTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	6.071	5.151	39.139	2.322	-	1.542	7.894	51.738	2.499	8.193	564.019	-	1.290	14.492
	b. Telah jatuh tempo	4.004	46.538	64.314	-	3.039	225	2.572	51.946	8.590	8.899	319.945	3.187	775	1.012
2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	328	12.077	17.682	102	3	10	2.986	10.888	159	31	171.041	2.083	591	835
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	7.044	32.813	8.431	1.859	588	1.632	401	5.138	1.004	2.987	292.176	197	346	2.056
4	Tagihan yang dihapus buku	7.734	-	24.888	-	-	-	7.302	354	24	-	142.452	-	-	-
	Total	25.181	96.578	154.454	4.284	3.630	3.409	21.155	120.063	12.276	20.109	1.489.634	5.468	3.002	18.396

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2016																
Wilayah																
JOMBANG	MAGELANG	MAKASSAR	MALANG	MEDAN	PALEMBANG	PEKANBARU	PONTIANAK	PURWOKERTO	SAMARINDA	SEMARANG	SERANG	SOLO	SURABAYA	TASIKMALAYA	TEGAL	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.838	958	9.667	382	25.998	8.296	2.677	-	20.090	18.003	286.825	3.396	17.870	40.043	10.159	778	1.194.923
13.818	-	6.596	-	31.467	29.469	3.866	-	13.473	36.206	52.152	2.018	35.032	85.796	11.367	13.019	936.346
2.953	-	593	-	6.471	870	1.056	-	3.084	28.404	14.680	828	9.089	37.023	3.338	809	379.087
662	4.178	7.176	511	56.262	6.515	2.299	813	1.674	4.890	115.618	968	19.919	27.592	1.111	1.583	710.979
1.296	45	-	5.395	1.952	6.054	2.192	-	571	6.476	9.651	149	568	59.379	5.797	2.109	667.076
22.567	**5.181**	**24.033**	**6.287**	**122.151**	**51.204**	**12.091**	**813**	**38.892**	**93.980**	**478.926**	**7.359**	**82.479**	**249.833**	**31.772**	**18.298**	**3.888.411**

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2015																
Wilayah																
JOMBANG	MAGELANG	MAKASSAR	MALANG	MEDAN	PALEMBANG	PEKANBARU	PONTIANAK	PURWOKERTO	SAMARINDA	SEMARANG	SERANG	SOLO	SURABAYA	TASIKMALAYA	TEGAL	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.439	987	6.467	-	18.983	10.702	3.090	-	17.472	79.638	35.893	394	13.507	35.829	7.981	1.887	944.616
8.438	-	988	5.389	33.028	25.584	6.098	-	2.098	32.408	22.914	1.780	8.645	31.029	7.420	1.017	701.880
5.464	-	859	3.001	5.592	3.309	1.228	-	361	9.785	11.582	241	2.872	10.886	1.195	25	275.218
1.029	612	2.928	154	18.272	2.284	890	461	1.498	27.979	44.646	685	6.658	37.447	902	3.692	506.810
-	-	42.988	-	-	622	257	-	-	340	1.221	-	341	1.344	1.921	-	231.788
22.370	**1.599**	**54.230**	**8.544**	**75.875**	**42.501**	**11.563**	**461**	**21.429**	**150.149**	**116.255**	**3.100**	**32.022**	**116.535**	**19.419**	**6.621**	**2.660.312**

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan**)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2016						
1	Pertanian, perburuan, dan kehutanan	3.072.565	-	13.951	739	34.464	-
2	Perikanan	55.359	-	-	-	1.977	-
3	Pertambangan dan penggalian	701.837	19.949	80.555	35.956	7.274	11
4	Industri pengolahan	20.108.402	89.637	129.262	37.315	285.751	44.447
5	Listrik, gas, dan air	374.177	-	-	-	5.665	-
6	Konstruksi	3.599.893	211.960	63.545	2.783	36.667	14.223
7	Perdagangan besar dan eceran	15.824.643	151.684	552.460	195.552	100.053	389.488
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	3.747.499	110.021	22.724	5.087	43.459	82
9	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	2.983.740	71.582	17.332	49.968	30.962	5.320
10	Perantara keuangan	1.703.839	-	-	-	1.045	-
11	*Real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	4.554.721	195.608	32.554	29.040	47.970	2.484
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	4.406	-	-	-	4	-
13	Jasa pendidikan	57.483	-	-	-	463	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	77.853	5.098	-	1.628	575	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	209.617	12.587	10.757	981	1.463	206.932
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	7.094	118	3.425	90	9	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	11.000	-	-	-	9	-
19	Bukan Lapangan Usaha	8.694.936	326.679	9.781	19.948	113.169	4.089
20	Lainnya (a.l. untuk SBI dan SUN)	-	-	-	-	-	-
	Total	**65.789.064**	**1.194.923**	**936.346**	**379.087**	**710.979**	**667.076**

*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material
**) Tagihan secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN)

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan**)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2015						
1	Pertanian, perburuan, dan kehutanan	897.085	358	56	–	6.297	-
2	Perikanan	57.354	-	4.108	651	65	-
3	Pertambangan dan penggalian	537.277	4.452	73.120	19.078	7.434	44.456
4	Industri pengolahan	19.309.749	78.166	128.440	49.063	118.667	39.134
5	Listrik, gas, dan air	343.740	-	-	–	796	6.641
6	Konstruksi	3.746.834	19.164	41.009	6.001	51.929	-
7	Perdagangan besar dan eceran	15.591.788	345.053	341.598	146.716	98.375	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	4.138.264	36.899	4.039	918	15.125	457
9	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	2.897.579	134.510	27.391	26.942	97.427	1.921
10	Perantara keuangan	594.491	-	-	–	2.853	-
11	*Real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	4.822.468	52.289	42.503	4.147	15.152	8.300
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	130	-	-	–	-	-
13	Jasa pendidikan	44.825	-	-	–	504	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	104.146	5.098	-	1.833	139	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	262.704	7.214	33.015	2.980	1.529	130.878
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	10.829	–	–	–	153	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	–	-	-	–	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	7.996.288	261.413	6.601	16.889	90.365	-
20	Lainnya (a.l. untuk SBI dan SUN)	-	-	-	-	-	-
	Total	**61.355.551**	**944.616**	**701.880**	**275.218**	**506.810**	**231.788**

*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material
**) Tagihan secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN)

Tabel 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Desember 2016		Desember 2015	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	275.479	546.015	465.582	192.607
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	107.737	218.763	104.421	350.460
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	107.998	227.182	104.421	350.460
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	261	8.419		-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	299.755	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(4.129)	(371)	5.231	2.948
	Total	379.087	764.407	275.479	546.015

Tabel 3.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016	31 Desember 2015
		Tagihan Bersih	CKPN Individual
		Tanpa Peringkat	CKPN Individual
(1)	(2)	(3)	(3)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.431.748	16.025.917
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	612.797	415.188
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7.102.562	3.553.950
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.758.515	754.716
6	Kredit Beragun Properti Komersial	4.566.550	5.466.061
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.970.507	3.626.511
9	Tagihan kepada Korporasi	57.010.019	55.566.471
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.373.876	1.019.636
11	Aset Lainnya	2.080.323	2.055.990
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-
	TOTAL	97.906.897	88.484.440

Tabel 3.2.a Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

a. Transaksi Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2016							
		National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 tahun	> 1 tahun - < 5 tahun	> 5 tahun					
1	Suku Bunga	1.201.900	11.125.826	1.233.278	181.127	165.497	255.255		255.255
2	Nilai Tukar	9.654.909	2.809.069	-	20.985	28.831	257.987		257.987
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-		-
	TOTAL	10.856.809	13.934.895	1.233.278	202.112	194.328	513.242	-	513.242

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2015							
		National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 tahun	> 1 tahun - < 5 tahun	> 5 tahun					
1	Suku Bunga	1.265.369	4.525.819	1.258.985	109.108	129.771	150.622		150.622
2	Nilai Tukar	4.714.964	3.036.531	-	32.619	13.447	231.595		231.595
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-		-
	TOTAL	5.980.333	7.562.350	1.258.985	141.727	143.218	382.217	-	382.217

b. Transaksi Repo

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2016			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	TOTAL	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2015			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	TOTAL	-	-	-	-

c. Transaksi *Reserve Repo*

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2016			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.902.219	-	1.902.219	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	TOTAL	1.902.219	-	1.902.219	-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2015			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	TOTAL	-	-	-	-

Tabel 4.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	31 Desember 2016					
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.529.530	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.000	3.610.398	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	20	-	3.758.495	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.719	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	81.725	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	2.979.619	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	535.517	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	20.133.130	3.610.398	3.758.495	-	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	2.076	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.380	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	166.180	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	168.560	2.076	-	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.902.219	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	71.084	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1.902.219	71.084	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

50%	75%	100%	150%	Lainnya	ATMR	Beban Modal
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-		-	-
232.738	-	-	-		116.369	10.473
-	-	-	-		-	-
1.781.722	-	-	-		1.612.941	145.165
-	-	-	-		1.315.473	118.393
-	-	4.563.831	-		4.563.831	410.745
-	-	-	-		-	-
-	2.879.218	-	-		2.159.413	194.347
-	-	51.854.669	-		51.854.669	4.666.920
-	-	113.349	1.260.527		2.004.140	180.373
-	-	1.503.023	41.782		1.565.696	140.913
-	-				-	-
2.014.460	**2.879.218**	**58.034.872**	**1.302.309**	**-**	**65.192.532**	**5.867.329**
-	-	-	-		-	-
380.058	-	-	-		190.029	17.103
-	-	-	-		-	-
1.327.090	-	-	-		663.960	59.756
-	-	-	-		-	-
-	-	1.000	-		1.000	90
-	-	-	-		-	-
-	7.184	-	-		5.388	485
-	-	1.872.584	-		1.872.584	168.533
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-
1.707.148	**7.184**	**1.873.584**	**-**	**-**	**2.732.961**	**245.967**
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-		-	-
305.192	-	-	-		166.813	15.013
-	-	-	-		-	-
-	-	136.967	-		136.967	12.327
-	-	-	-		-	-
305.192	**-**	**136.967**	**-**	**-**	**303.780**	**27.340**

Tabel 4.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	31 Desember 2015					
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.025.917	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.258	1.320.694	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	20	-	732.011	22.685	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	2.082	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	76.736	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	2.843.572	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	92	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	516.243	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	19.470.920	1.320.694	732.011	22.685	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	165	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.439	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	214.518	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	216.957	165	-	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	47.698	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	47.698	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

50%	75%	100%	150%	Lainnya	ATMR	Beban Modal
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-		-	-
1.698.748	-	-	-		1.113.513	100.216
-	-	-	-		265.278	23.875
-	-	5.417.469	-		5.417.469	487.572
-	-	-	-		-	-
-	3.541.697	-	-		2.656.273	239.065
-	-	50.691.753	-		50.691.753	4.562.258
-	-	35.111	984.433		1.511.761	136.058
-	-	1.490.719	49.027		1.564.258	140.783
-	-	-	-	-	-	-
1.698.748	**3.541.697**	**57.635.052**	**1.033.460**	**-**	**63.220.305**	**5.689.827**
-	-	-	-		-	-
415.188	-	-	-		207.594	18.683
-	-	-	-		-	-
300.914	-	-	-		150.490	13.544
-	-	-	-		-	-
-	-	46.510	-		46.510	4.186
-	-	-	-		-	-
-	5.620	-	-		4.215	379
-	-	1.661.602	-		1.661.602	149.544
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-
716.102	**5.620**	**1.708.112**	**-**	**-**	**2.070.411**	**186.337**
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-		-	-
179.474	-	-	-		99.277	8.935
-	19	-	-		14	1
-	-	155.026	-		155.026	13.952
-	-	-	-		-	-
179.474	**19**	**155.026**	**-**	**-**	**254.317**	**22.888**

Lampiran 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	'(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2016						
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.529.530	-	-	-	-	16.529.530
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	232.738	-	-	-	-	232.738
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.397.120	5.000	-	-	-	5.392.120
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.758.515	20	-	-	-	3.758.495
6	Kredit Beragun Properti Komersial	4.565.550	1.719	-	-	-	4.563.831
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.960.943	81.725	-	-	-	2.879.218
9	Tagihan kepada Korporasi	54.834.288	2.979.619	-	-	-	51.854.669
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.373.876	-	-	-	-	1.373.876
11	Aset Lainnya	2.080.323	-	-	-	-	2.080.323
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	91.732.883	3.068.083	-	-	-	88.664.800
B	Eksposur Rekening Adminsitratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	380.058	-	-	-	-	380.058
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.329.166	-	-	-	-	1.329.166
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.000	-	-	-	-	1.000
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	9.564	2.380	-	-	-	7.184
9	Tagihan kepada Korporasi	2.038.764	166.180	-	-	-	1.872.584
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	3.758.552	168.560	-	-	-	3.589.992
C	Eksposur *Counterparty Credit Risk*						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.902.219	-	-	-	-	1.902.219
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	376.276	-	-	-	-	376.276
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	136.967	-	-	-	-	136.967
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposure *Counterparty Credit Risk*	2.415.462	-	-	-	-	2.415.462
	Total (A+B+C)	97.906.897	3.236.643	-	-	-	94.670.254

Lampiran 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	'(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2015						
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.025.917	-	-	-	-	16.025.917
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3.025.700	6.258	-	-	-	3.019.442
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	754.716	20	-	-	-	754.696
6	Kredit Beragun Properti Komersial	5.419.551	2.082	-	-	-	5.417.469
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3.618.433	76.736	-	-	-	3.541.697
9	Tagihan kepada Korporasi	53.535.325	2.843.572	-	-	-	50.691.753
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.019.636	92	-	-	-	1.019.544
11	Aset Lainnya	2.055.990	-	-	-	-	2.055.990
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					-	-
	Total Eksposur Neraca	85.455.268	2.928.760	-	-	-	82.526.508
B	Eksposur Rekening Adminsitratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	415.188	-	-	-	-	415.188
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	301.078	-	-	-	-	301.078
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	46.510	-	-	-	-	46.510
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	8.059	2.439	-	-	-	5.620
9	Tagihan kepada Korporasi	1.876.120	214.518	-	-	-	1.661.602
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	2.646.955	216.957	-	-	-	2.429.998
C	Eksposur *Counterparty Credit Risk*						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	227.171	-	-	-	-	227.171
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	20	-	-	-	-	20
6	Tagihan kepada Korporasi	155.026	-	-	-	-	155.026
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposure *Counterparty Credit Risk*	382.217	-	-	-	-	382.217
	Total (A+B+C)	88.484.440	3.145.717	-	-	-	85.338.723

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Individu

Tabel 6.1.1 Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.529.530	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	232.738	116.369	116.369
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.397.120	1.615.441	1.612.941
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.758.515	1.315.480	1.315.473
6	Kredit Beragun Properti Komersial	4.565.550	4.565.550	4.563.831
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.960.943	2.220.708	2.159.413
9	Tagihan kepada Korporasi	54.834.288	54.834.288	51.854.669
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.373.876	2.004.138	2.004.140
11	Aset Lainnya	2.080.323	-	1.565.696
	Total	91.732.883	66.671.974	65.192.532

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.025.917	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3.025.700	1.116.566	1.113.513
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	754.716	265.285	265.278
6	Kredit Beragun Properti Komersial	5.419.551	5.419.551	5.417.469
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3.618.433	2.713.825	2.656.273
9	Tagihan kepada Korporasi	53.535.325	53.535.325	50.691.753
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.019.636	1.511.899	1.511.761
11	Aset Lainnya	2.055.990	-	1.564.258
	Total	85.455.268	64.562.451	63.220.305

Tabel 6.2.2 Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	380.058	190.029	190.029
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.329.167	663.960	663.960
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.000	1.000	1.000
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	9.564	7.173	5.388
9	Tagihan kepada Korporasi	2.038.764	2.038.764	1.872.584
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	Total	3.758.553	2.900.926	2.732.961

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	415.188	207.593	207.593
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	301.079	150.490	150.490
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	46.510	46.510	46.510
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	8.059	6.044	4.215
9	Tagihan kepada Korporasi	1.876.120	1.876.120	1.661.602
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	Total	2.646.956	2.286.757	2.070.410

Tabel 6.1.3 Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.902.219	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	376.276	166.813	166.813
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	136.967	136.967	136.967
	Total	2.415.462	303.780	303.780

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	227.171	99.277	99.277
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	20	14	14
6	Tagihan kepada Korporasi	155.026	155.026	155.026
	Total	382.217	254.317	254.317

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)
Bank tidak memiliki Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*) per 31 Desember 2016.

Eksposur Sekuritisasi
Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi per 31 Desember 2016.

Tabel 6.1.7 : Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

No.		31 Desember 2016	31 Desember 2015
1	TOTAL ATMR RESIKO KREDIT	68.229.273	65.545.033
	TOTAL ATMR RESIKO KREDIT	0	0

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2016			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	2.100	26.247	-	-
	b. Risiko Umum	40.516	506.452	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	6.199	77.490	-	-
3	Risiko Ekuitas *)		-	-	-
4	Risiko Komoditas *)		-	-	-
5	Risiko *Option*	-	-	-	-
	Total	**48.815**	**610.188**	**-**	**-**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2015			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	4.117	51.463	-	-
	b. Risiko Umum	63.245	790.563	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	5.916	73.950	-	-
3	Risiko Ekuitas *)		-	-	-
4	Risiko Komoditas *)		-	-	-
5	Risiko *Option*	-	-	-	-
	Total	**73.278**	**915.975**	**-**	**-**

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 7.2. *Disclosure of Market Risk Using Internal Model (Value at Risk/VaR)*

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2016			
		Average VaR	*Maximum VaR*	*Minimum VaR*	*End of Period VaR*
Bank as Individually					
Total		8.204	15.765	2.104	3.157

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2015			
		Average VaR	*Maximum VaR*	*Minimum VaR*	*End of Period VaR*
Bank as Individually					
Total		3.884	9.818	1.200	6.939

Tabel 8.1.a Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Desember 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Standar	3.652.380	547.857	6.848.213
	Total	3.652.380	547.857	6.848.213

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Desember 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Standar	3.450.852	517.628	6.470.348
	Total	3.450.852	517.628	6.470.348

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	Bagian Yang Dijamin Dengan				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2016						
I	NERACA						
	A Aset						
	1. Kas	333.881	333.881	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	5.438.059	5.438.059	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	1.841.077	1.351.098	198.422	291.557	-	-
	4. Surat Berharga	9.023.085	634.625	1.555.778	1.719.514	1.755.270	3.357.898
	5. Kredit yang diberikan	49.691.551	2.951.474	4.976.468	7.821.990	10.197.009	23.744.610
	6. Tagihan lainnya	2.217.592	2.067.433	56.416	68.994	24.749	-
	7. Lain-lain	623.535	333.198	277.099	-	13.238	-
	Total Aset	69.168.780	13.109.768	7.064.183	9.902.055	11.990.266	27.102.508
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	53.268.583	22.691.586	14.176.597	2.174.235	905.538	13.320.627
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	59.887	51.887	3.000	-	5.000	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	3.086.872	-	-	-	298.679	2.788.193
	5. Pinjaman yang Diterima	98.255	-	-	-	-	98.255
	6. Kewajiban lainnya	258.335	131.234	56.325	68.993	1.783	-
	7. Lain-lain	1.037.713	565.480	45.949	-	-	426.284
	Total Kewajiban	57.809.645	23.440.187	14.281.871	2.243.228	1.211.000	16.633.359
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	11.359.135	(10.330.419)	(7.217.688)	7.658.827	10.779.266	10.469.149
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	535	535	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	535	535	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	19.705.714	2.476.296	4.341.904	3.798.033	5.738.424	3.351.057
	2. Kontijensi	1.019.233	244.214	185.495	244.023	107.185	238.316
	Total Kewajiban Rekening Administratif	20.724.947	2.720.510	4.527.399	4.042.056	5.845.609	3.589.373
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(20.724.412)	(2.719.975)	(4.527.399)	(4.042.056)	(5.845.609)	(3.589.373)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(9.365.277)	(13.050.394)	(11.745.087)	3.616.771	4.933.657	6.879.776
	Selisih Kumulatif		(13.050.394)	(24.795.481)	(21.178.710)	(16.245.053)	(9.365.277)

*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	Bagian Yang Dijamin Dengan				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	12 bln"	> 12 bulan	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2015						
I	NERACA						
	A Aset						
	1. Kas	426.001	426.001	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	7.665.668	4.302.009	494.818	1.261.385	1.607.456	-
	3. Penempatan pada bank lain	1.112.185	50.608	424.086	354.054	283.437	-
	4. Surat Berharga	4.733.647	250.160	565.231	602.244	1.369.371	1.946.641
	5. Kredit yang diberikan	49.732.628	2.556.440	6.269.548	7.197.840	10.235.932	23.472.868
	6. Tagihan lainnya	739.621	198.885	435.469	59.845	16	45.406
	7. Lain-lain	645.311	637.441	-	-	7.870	-
	Total Aset	65.055.061	8.421.544	8.189.152	9.475.368	13.504.082	25.464.915
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	51.154.931	31.778.928	14.393.888	3.879.910	964.183	138.022
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	354.432	348.426	1.006	-	5.000	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	2.500.000	-	-	400.000	-	2.100.000
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	694.247	198.885	435.469	59.842	-	51
	7. Lain-lain	1.045.123	841.919	-	-	27.792	175.412
	Total Kewajiban	55.748.733	33.168.158	14.830.363	4.339.752	996.975	2.413.485
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	9.306.328	(24.746.614)	(6.641.211)	5.135.616	12.507.107	23.051.430
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	15.917.438	1.342.549	2.829.343	3.360.356	4.282.410	4.102.780
	2. Kontijensi	735.598	315.954	82.284	202.858	105.410	29.092
	Total Kewajiban Rekening Administratif	16.653.036	1.658.503	2.911.627	3.563.214	4.387.820	4.131.872
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(16.653.036)	(1.658.503)	(2.911.627)	(3.563.214)	(4.387.820)	(4.131.872)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(7.346.708)	(26.405.117)	(9.552.838)	1.572.402	8.119.287	18.919.558
	Selisih Kumulatif		(26.405.117)	(35.957.955)	(34.385.553)	(26.266.266)	(7.346.708)

*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Tabel 9.2.a : Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	Bagian Yang Dijamin Dengan				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2016						
I	NERACA						
	A Aset						
	1. Kas	201.636	201.636	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	1.935.200	1.935.200	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	1.769.290	1.432.477	336.813	-	-	-
	4. Surat Berharga	3.086.600	906.641	985.527	311.242	-	883.190
	5. Kredit yang diberikan	16.097.512	1.450.346	3.445.423	1.579.139	3.541.640	6.080.964
	6. Tagihan lainnya	1.691.910	225.452	807.890	423.867	62.593	172.108
	7. Lain-lain	105.828	9.983	6.736	-	-	89.109
	Total Aset	24.887.976	6.161.735	5.582.389	2.314.248	3.604.233	7.225.371
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	19.736.368	5.805.425	2.192.326	1.572.443	1.392.949	8.773.225
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	3.581.777	1.318.397	1.957.554	305.826	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	2.046.540	576.894	807.557	442.312	62.593	157.184
	7. Lain-lain	98.448	4.621	-	-	-	93.827
	Total Kewajiban	25.463.133	7.705.337	4.957.437	2.320.581	1.455.542	9.024.236
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(575.157)	(1.543.602)	624.952	(6.333)	2.148.691	(1.798.865)
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	18.073.776	4.839.376	504.653	164.162	12.565.585	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	18.073.776	4.839.376	504.653	164.162	12.565.585	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	24.414.900	5.973.472	2.476.515	1.904.513	2.166.742	11.893.658
	2. Kontijensi	3.447.960	152.478	305.031	540.059	840.886	1.609.506
	Total Kewajiban Rekening Administratif	27.862.860	6.125.950	2.781.546	2.444.572	3.007.628	13.503.164
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(9.789.084)	(1.286.574)	(2.276.893)	(2.280.410)	9.557.957	(13.503.164)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(10.364.241)	(2.830.176)	(1.651.941)	(2.286.743)	11.706.648	(15.302.029)
	Selisih Kumulatif		(2.830.176)	(4.482.117)	(6.768.860)	4.937.788	(10.364.241)

*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Tabel 9.2.a : Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	Bagian Yang Dijamin Dengan				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2015						
I	NERACA						
	A Aset						
	1. Kas	90.243	90.243	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	3.630.445	3.630.445	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	1.025.989	1.025.989	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	2.790.532	471.764	498.800	495.433	116.033	1.208.502
	5. Kredit yang diberikan	11.622.923	520.190	3.204.967	2.668.465	1.188.238	4.041.062
	6. Tagihan lainnya	2.046.996	546.103	908.354	407.991	122.437	62.111
	7. Lain-lain	71.313	64.340	-	-	6.973	-
	Total Aset	21.278.441	6.349.074	4.612.121	3.571.889	1.433.681	5.311.675
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	13.302.362	11.210.815	1.167.242	454.988	469.317	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	5.152.088	3.139.478	2.012.610	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	2.093.003	531.848	903.861	407.821	122.049	127.424
	7. Lain-lain	82.848	54.910	-	-	27.938	-
	Total Kewajiban	20.630.301	14.937.051	4.083.713	862.809	619.304	127.424
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	648.140	(8.587.977)	528.408	2.709.080	814.377	5.184.251
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	8.283.138	1.055.166	179.095	4.563	7.044.314	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	8.283.138	1.055.166	179.095	4.563	7.044.314	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	18.458.832	2.301.089	4.204.301	4.593.582	1.192.428	6.167.432
	2. Kontijensi	1.869.535	179.260	126.629	295.647	203.218	1.064.781
	Total Kewajiban Rekening Administratif	20.328.367	2.480.349	4.330.930	4.889.229	1.395.646	7.232.213
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(12.045.229)	(1.425.183)	(4.151.835)	(4.884.666)	5.648.668	(7.232.213)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(11.397.089)	(10.013.160)	(3.623.427)	(2.175.586)	6.463.045	(2.047.962)
	Selisih Kumulatif		(10.013.160)	(13.636.587)	(15.812.173)	(9.349.127)	(11.397.089)

*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Tabel 10 : Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) (%)

	31 Desember 2016			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Bank secara individu	-	-	168%	184%

	31 Desember 2015			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Bank secara individu	-	-	-	-

Catatan:
Sesuai dengan POJK 42/POJK.03/2015, Bank UOBI sebagai bank yang dikelompokkan sebagai bank BUKU 3,melakukan pelaporan nilai LCR pada September 2016 (Triwulan III).

Kewajiban publikasi perhitungan dan nilai LCR triwulanan melalui situs web Bank sebagaimana dimaksud dalam Pasal 57 ayat (4) huruf a pertama kali dilakukan untuk posisi laporan:
a. bulan Maret 2016, untuk Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 4 dan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri; dan
b. bulan September 2016, untuk Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 dan bank asing selain kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Bank UOB Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank UOB Indonesia tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2017

Dewan Komisaris

Wee Cho Yaw
Komisaris Utama

Wee Ee Cheong
Wakil Komisaris Utama

Lee Chin Yong Francis
Komisaris

Rusdy Daryono
Komisaris Independen

Wayan Alit Antara
Komisaris Independen

Aswin Wirjadi
Komisaris Independen

Direksi

Lam Sai Yoke
Direktur Utama

Iwan Satawidinata
Wakil Direktur Utama

Tan Chin Poh
Wakil Direktur Utama

Muljono Tjandra
Direktur

Pardi Kendy
Direktur

Soehadie Tansol
Direktur Kepatuhan

PT Bank UOB Indonesia

31 Desember 2016

Laporan Keuangan

163 Laporan Auditor Independen

PT Bank UOB Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements
As of 31 December 2016
and for the year then ended
with independent auditors' report

PT Bank UOB Indonesia
HEAD OFFICE
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230
Telp : (021) 2350 6000
Fax : (021) 2993 6632
www.uob.co.id

No.17/DIR/0051

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK UOB INDONESIA

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK UOB INDONESIA

Kami yang bertandatangan dibawah ini / *We, the undersigned*:

1. Nama/*Name* : **LAM SAI YOKE**
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
   Alamat Domisili/*Address of Domicile* : Shangri-La Residence, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (62-21) 23506000
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : **MULJONO TJANDRA**
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
   Alamat Domisili/*Address of Domicile* : Jl. Pulau Matahari Blok B.5 No.8, Taman Permata Buana RT 017/009 Kembangan Utara – Kembangan, Jakarta Barat
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (62-21) 23506000
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi / *Finance and Corporate Services Director*

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan;
2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements;*
2. *The Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*
3. *a. All information contained in the Financial Statements is complete and correct.*
   b. The Financial statements do not contain misleading material information or facts, do not omit material information and facts;
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Januari 2017 / *24 January 2017*

METERAI TEMPEL
9EA54AEF152438545
6000
ENAM RIBU RUPIAH

LAM SAI YOKE
Direktur Utama /
President Director

MULJONO TJANDRA
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi /
Finance and Corporate Services Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK UOB INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Pages*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1-4	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	5-6	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	7	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	8-10	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	11-159	*Notes to the Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Plaza BRI 9th Floor
Jl. Basuki Rachmat 122
Surabaya 60271, Indonesia

Tel : +62 31 532 5577
Fax: +62 31 532 7700
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-2965/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank UOB Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-2965/PSS/2017

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors PT Bank UOB Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank UOB Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

EY
Building a better working world

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-2965/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-2965/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Danil Setiadi Handaja
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1008/*Public Accountant Registration No. AP.1008*

24 Januari 2017/*January 24, 2017*

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ *31 December 2016*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December 2015*	
ASET				***ASSETS***
Kas	535.517	3,38,40	516.244	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.724.310	4,38,40	5.454.283	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		5,38,40		*Current accounts with other banks*
Pihak ketiga	560.476		442.388	*Third parties*
Pihak berelasi	537.818	35	261.421	*Related parties*
	1.098.294		703.809	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		6,38,40		*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak ketiga	3.130.306		2.686.277	*Third parties*
Pihak berelasi	190.848	35	169.378	*Related party*
	3.321.154		2.855.655	
Efek-efek yang diperdagangkan	945.104	7,38,40	1.556.498	*Trading securities*
Investasi keuangan		8,38,40		*Financial investments*
Tersedia untuk dijual	9.316.226		8.526.276	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.688.222		1.861.945	*Held-to-maturity*
	12.004.448		10.388.221	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(31.677)		(9.005)	*Allowance for impairment losses*
Neto	11.972.771		10.379.216	*Net*
Tagihan derivatif		9,38,40		*Derivatives receivable*
Pihak ketiga	150.926		135.166	*Third parties*
Pihak berelasi	51.186	35	6.561	*Related parties*
	202.112		141.727	
Kredit yang diberikan		10,16,17 18,38,40		*Loans*
Pihak ketiga	65.419.390		60.959.973	*Third parties*
Pihak berelasi	369.674	35	395.578	*Related parties*
	65.789.064		61.355.551	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.090.066)		(782.028)	*Allowance for impairment losses*
Neto	64.698.998		60.573.523	*Net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.902.219	11	-	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ *31 December 2016*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December 2015*	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Tagihan akseptasi	1.770.688	12,38,40	2.643.573	*Acceptances receivable*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.751)		(30.461)	*Allowance for impairment losses*
Neto	1.748.937		2.613.112	*Net*
Aset pajak tangguhan - neto	35.906	20,38	-	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap		13,29,38		*Fixed assets*
Biaya perolehan	2.049.217		1.942.628	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(955.901)		(807.312)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	1.093.316		1.135.316	*Net book value*
Aset lain-lain - neto	815.210	14,38,40	717.942	*Other assets - net*
TOTAL ASET	**94.093.848**		**86.647.325**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ *31 December 2016*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December 2015*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	101.348	15,38,40	61.920	*Current liabilities*
Simpanan		10,38,40		*Deposits*
Giro		16		*Demand deposits*
Pihak ketiga	9.469.289		6.883.948	*Third parties*
Pihak berelasi	18.912	35	3.402	*Related parties*
	9.488.201		6.887.350	
Tabungan		17		*Saving deposits*
Pihak ketiga	16.081.738		12.539.865	*Third parties*
Pihak berelasi	62.156	35	83.713	*Related parties*
	16.143.894		12.623.578	
Deposito berjangka		18		*Time deposits*
Pihak ketiga	47.229.217		44.857.938	*Third parties*
Pihak berelasi	143.589	35	88.427	*Related parties*
	47.372.806		44.946.365	
Total simpanan	73.004.901		64.457.293	*Total deposits*
Simpanan dari bank lain	3.641.664	19,35,38,40	5.506.520	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	211.247	38,40	243.086	*Interests payable*
Utang pajak	145.351	20,38	211.401	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif		9,38,40		*Derivatives payable*
Pihak ketiga	100.501		84.167	*Third parties*
Pihak berelasi	93.827	35	59.051	*Related parties*
	194.328		143.218	
Liabilitas akseptasi	1.770.688	12,38,40	2.643.573	*Acceptances payable*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	339.412	21,38,40	-	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	-	20,38	26.219	*Deferred tax liability - net*
Liabilitas atas imbalan kerja	209.164	33,38	186.262	*Liabilities for employees' benefits*
Liabilitas lain-lain	469.547	23,35,38,40	411.668	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.185.128	22,35,38,40	2.487.873	*Debt securities issued - net*
TOTAL LIABILITAS	**83.272.778**		**76.379.033**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ *31 December 2016*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December 2015*	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 36.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham	2.388.471	24	2.388.471	*Share capital - par value Rp250 (full amount) per share Authorized - 36,000,000,000 shares Issued and fully paid capital - 9,553,885,804 shares*
Tambahan modal disetor - neto	2.102.242	25	2.102.242	*Additional paid-in capital - net*
Penghasilan komprehensif lain	(119.525)	8,33	(193.030)	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	106.631	26	102.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	6.343.251		5.868.609	*Unappropriated*
Total Ekuitas	10.821.070		10.268.292	*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**94.093.848**		**86.647.325**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended 31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended 31 December*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga				*Interest income and expenses*
Pendapatan bunga	7.404.292	27,35	7.192.872	*Interest income*
Beban bunga	(3.867.144)	28,35	(4.116.397)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**3.537.148**		**3.076.475**	***INTEREST INCOME - NET***
Pendapatan Operasional Lainnya				*Other Operating Income*
Komisi dan jasa administrasi - neto	218.478		205.600	*Administration fees and commissions - net*
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	191.718		96.679	*Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net*
Keuntungan transaksi mata uang asing	179.696		226.485	*Gain from foreign currency transactions*
Lain-lain - neto	202.171		152.551	*Others - net*
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	792.063		681.315	*Total Other Operating Income - Net*
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:				*(Provision for) reversal of impairment losses:*
Aset keuangan	(958.431)		(656.892)	*Financial assets*
Agunan yang diambil alih	(238)	14	513	*Foreclosed assets*
Total Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(958.669)		(656.379)	*Total Provision for Impairment Losses*
Beban Operasional Lainnya				*Other Operating Expenses*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.572.475)	30,33	(1.470.225)	*Salaries and employees' benefits*
Beban umum dan administrasi	(1.139.992)	13,29,35	(1.000.637)	*General and administrative expenses*
Total Beban Operasional Lainnya	(2.712.467)		(2.470.862)	*Total Other Operating Expenses*
LABA OPERASIONAL	**658.075**		**630.549**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan non-operasional				*Non-operating income*
Keuntungan penjualan aset tetap, properti terbengkalai dan agunan yang diambil alih - neto	11.449	13,14	7.733	*Gain on sale of fixed assets, abandoned property and foreclosed assets - net*
Lain-lain - neto	213		90	*Others - net*
Total Pendapatan Non-Operasional	11.662		7.823	*Total Non-Operating Income*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**669.737**		**638.372**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
Beban pajak	(190.464)	20	(175.296)	*Tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**479.273**		**463.076**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended 31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended 31 December*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
LABA TAHUN BERJALAN	**479.273**		**463.076**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will not be reclassified to profit or loss:***
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	(11.698)	33	33.520	*Actuarial gain (loss) on defined benefit plan*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	2.925		(8.380)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
	(8.773)		25.140	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that may be reclassified to profit or loss:***
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	109.704		(90.854)	*Movement in respect of fair-value change of available-for-sale financial investment*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(27.426)		22.713	*Income tax related to component of other comprehensive income*
	82.278		(68.141)	
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	73.505		(43.001)	*Other comprehensive income for the year - net of tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**552.778**		**420.075**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year Ended 31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid - Share Capital*	Tambahan Modal Disetor - neto/ *Additional Paid-in Capital - net*	Penghasilan Komprehensive Lain/ *Other Comprehensive Income*: Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual - neto/ *Unrealized Gain (Loss) on Available - for-Sale Securities - net of tax*	Penghasilan Komprehensive Lain/ *Other Comprehensive Income*: Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti/ *Acturial gain (losses) on defined benefit plan*	Saldo Laba/*Retained Earnings*: Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo Laba/*Retained Earnings*: Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo, 1 Januari 2015		**2.388.471**	**2.102.242**	**(50.819)**	**(99.210)**	**95.000**	**5.548.485**	**9.984.169**	***Balance, 1 January 2015***
Penghasilan komprehensif tahun berjalan									*Comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan 2015		-	-	-	-	-	463.076	463.076	*Income for the year 2015*
Laba aktuarial - neto setelah pajak		-	-	-	25.140	-	-	25.140	*Actuarial gain - net of tax*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	8	-	-	(68.141)	-	-	-	(68.141)	*Unrealized loss on available-for-sale securities - net*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2015		-	-	(68.141)	25.140	-	463.076	420.075	*Total comprehensive income for the year 2015*
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	-	-	7.000	(7.000)	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen kas		-	-	-	-	-	(135.952)	(135.952)	*Cash dividends*
Saldo, 31 Desember 2015		**2.388.471**	**2.102.242**	**(118.960)**	**(74.070)**	**102.000**	**5.868.609**	**10.268.292**	***Balance, 31 December 2015***
Penghasilan komprehensif tahun berjalan									*Comprehensive income for the year*
Laba untuk tahun berjalan 2016		-	-	-	-	-	479.273	479.273	*Income for the year 2016*
Rugi aktuarial - neto setelah pajak		-	-	-	(8.773)	-	-	(8.773)	*Actuarial loss - net of tax*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	8	-	-	82.278	-	-	-	82.278	*Unrealized gain on available-for-sale securities - net*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2016		-	-	82.278	(8.773)	-	479.273	552.778	*Total comprehensive income for the year 2016*
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	-	-	4.631	(4.631)	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo, 31 Desember 2016		**2.388.471**	**2.102.242**	**(36.682)**	**(82.843)**	**106.631**	**6.343.251**	**10.821.070**	***Balance, 31 December 2016***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended 31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended 31 December*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga	7.385.551		7.165.752	*Interest received*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	905.916		209.803	*Other operating income received*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	146.411		9.377	*Receipts from sale of foreclosed assets*
Pemulihan dari kredit yang telah dihapusbukukan	35.145		29.840	*Recovery from loans previously written-off*
Penerimaan atas penjualan kredit yang diberikan	-		1.506.684	*Proceeds from sale of loans*
Pembayaran bunga	(3.894.652)		(4.090.470)	*Payment of interest*
Pembayaran beban operasional	(2.559.760)		(2.362.981)	*Payment of operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	(338.907)		(148.154)	*Payment of income tax*
Penerimaan dari transaksi non-operasional - neto	213		90	*Receipts from non-operating transactions - net*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Efek-efek yang diperdagangkan	593.608		(1.106.261)	*Trading securities*
Kredit yang diberikan	(5.291.798)		(6.705.725)	*Loans*
Tagihan akseptasi	872.885		492.565	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain	(61.445)		(229.331)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	39.430		(5.790)	*Current liabilities*
Simpanan:				*Deposits:*
Giro	2.600.851		(295.703)	*Demand deposits*
Tabungan	3.520.316		2.725.554	*Saving deposits*
Deposito berjangka	2.426.441		(1.207.947)	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	(1.864.856)		4.506.960	*Deposits from other banks*
Utang pajak	(4.234)		2.515	*Taxes payable*
Liabilitas akseptasi	(872.885)		(492.565)	*Acceptances payable*
Liabilitas lain-lain	57.879		10.727	*Other liabilities*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**3.696.109**		**14.940**	***Net Cash Provided by Operating Activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended 31 December*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	17.211	13	5.860	*Proceeds from sales of fixed assets*
Hasil penjualan properti terbengkalai	13.852		-	*Proceeds from sales of abandoned property*
Penjualan (pembelian) investasi keuangan - neto	223.797		(3.615.846)	*Proceed (purchase) of financial investment - net*
Perolehan aset tetap	(129.728)	13	(287.058)	*Acquisitions of fixed assets*
Pembelian atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.902.219)		-	*Purchase of securities with agreements to resell*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(1.777.087)**		**(3.897.044)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen kas	-	26	(135.952)	*Cash dividends paid*
Penerimaan atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	336.813	21	-	*Receipt on securities under repurchase agreements*
Pembayaran atas pinjaman	-		(328.413)	*Payment of borrowings*
Pembayaran atas efek hutang yang jatuh tempo	(400.000)	22	-	*Payment of debt securities issued have matured*
Penerimaan atas efek hutang yang diterbitkan	1.100.000	22	1.500.000	*Proceeds from debt securities issued*
Pembayaran biaya transaksi hutang	(7.077)	22	(6.620)	*Payment of debt transaction costs*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**1.029.736**		**1.029.015**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
Kenaikan (penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	2.948.758		(2.853.089)	*Net Increase (decrease) in Cash and Cash Equivalents*
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan setara kas	(86.361)		218.858	*Net effect on exchange rate on cash and cash equivalents*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	9.764.990		12.399.221	*Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**12.627.387**		**9.764.990**	***Cash and Cash Equivalents at End of Year***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
31 December 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ ***For the Year Ended 31 December***			
	2016	**Catatan/** ***Notes***	**2015**	
Komponen Kas dan Setara Kas				*Components of Cash and Cash Equivalents*
Kas	535.517	3	516.244	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.724.310	4	5.454.283	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.098.294	5	703.808	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	3.321.154	6	2.855.655	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 (three) months from the date of acquisition*
Investasi keuangan - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	1.948.112	8	235.000	*Financial investments - maturing within 3 (three) months from the date of acquisition*
Total	**12.627.387**		**9.764.990**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. Umum

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana) ("Bank") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No.1243 tanggal 30 November 1956.

Bank memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia (BI) No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Pada tahun 2000, Bank mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194 juta saham. Perubahan status Bank menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000. Selanjutnya pada tahun 2002, 2003 dan 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III.

Pada tahun 2007, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank Buana Indonesia Tbk) mengganti nama menjadi PT Bank UOB Buana Tbk sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 9 tanggal 19 Januari 2007, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 tanggal 29 Januari 2007.

1. General

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana) (the "Bank") was established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 150 dated 31 August 1956 of Eliza Pondaag, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree Letter No. J.A 5/78/4 dated 24 October 1956, as recorded at the Jakarta Court of Justice under registration No. 1811 dated 27 October 1956 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 Supplement No. 1243 dated 30 November 1956.

Bank's commercial banking activities began on 1 November 1956 based on the Decision Letter of The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 203443/U.M.II dated 15 October 1956 about Granting Business License of PT Bank Buana Indonesia located in Jakarta. Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of Bank's business is to engage in general banking activities. The Bank also obtained a license to run the activities as a foreign banks based on Bank Indonesia (BI) Governor Decree No. 9/39/KEP/DIR/UD dated 22 July 1976.

In 2000, the Bank changed the status of the Company into a public company with initial public offering as many as 194 million shares to the public. The status change of the Bank into a public company has been approved by Bapepam-LK based on the Letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. S-1544/PM/2000, dated 27 June 2000. Furthermore, in 2002, 2003 and 2006, the Bank conducted Limited Public Offering I, II and III.

In 2007, the Bank (whose name at the time was PT Bank Buana Indonesia Tbk) changed the name into PT Bank UOB Buana Tbk as set forth in Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 9 dated 19 January 2007, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, which has obtained approval of the Minister of Law and Human Rights No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 dated 29 January 2007.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tahun 2008, RUPS Bank telah menyetujui perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (*delisting*) saham Bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan status, termasuk *delisting* tersebut telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK (dahulu Bapepam dan LK) dan BEI, dan Bank telah menyelesaikan hak-hak pemegang saham minoritas melalui proses penawaran tender sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 16 Januari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-26687.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 17 Juni 2009, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 15 April 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010, para pemegang saham Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) setuju untuk melakukan penggabungan usaha dengan suatu bank yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia, penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut tetap berlaku sebagai izin usaha Bank sebagai perusahaan hasil penggabungan.

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In 2008, the general meeting of shareholders of the Bank has approved the change in the Bank's status from publicly listed to private company and delisted the Bank's shares at Indonesian Stock Exchange (BEI). The change in status, including the delisting process, had been conducted in compliance to the requirements determined by OJK (formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) and BEI; the Bank which had settled the rights of minority shareholders through tender offer process in accordance with applicable regulations. Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 16 dated 16 January 2009, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and approved by the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Approval No. AHU-26687.AH.01.02.Year 2009 dated 17 June 2009, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed to a private company.

By virtue of Deed of Resolutions Statement of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 12 dated 15 April 2010, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and as notified to the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Notification Receipt No. AHU-AH.01.10-14548 dated 14 June 2010, shareholders of the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) agreed to merge its business with a bank whose name at the time was PT Bank UOB Indonesia.

On 30 June 2010, the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) effectively accepted the business merger of PT Bank UOB Indonesia, this merger had obtained the approval of BI under Decision of BI Governor No. 12/45/KEP.GBI/2010 dated 10 June 2010 regarding Granting of Merger Permit of PT Bank UOB Indonesia into PT Bank UOB Buana. The permit still applies as the business permit of the Bank as the surviving bank.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Mei 2011, Bank melakukan perubahan nama dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

Pada bulan Mei 2014, Bank melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,35% dan dalam jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi.

Pada bulan Maret 2015, Bank melakukan penawaran umum Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 8,60%, 9,40%, dan 9,60% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dengan nilai nominal Rp400.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 11 April 2016.

Pada bulan November 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000, Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 7,20%, 8,00%, dan 8,25% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi (Catatan 22).

Pada saat yang bersamaan, Bank juga menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 memiliki jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 9,40% (Catatan 22).

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In May 2011, the Bank changed its name from PT Bank UOB Buana into PT Bank UOB Indonesia and has obtained approval from the Central Bank by virtue of BI Governor Decree No.13/34/KEP.GBI/2011 dated 19 May 2011 regarding the Change of Business Permit Use on Behalf of PT Bank UOB Buana into a Business License Under Name of PT Bank UOB Indonesia.

In May 2014, the Bank issued Bank UOB Indonesia Subordinated Bonds I Year 2014 amounting to Rp1,000,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 11.35% and tenor of 7 years since issuance date.

In March 2015 the Bank issued Bank UOB Indonesia Bonds I Year 2015 amounting to Rp1,500,000,000,000 (full amount) which consist of Bonds Series A, Series B and Series C with fixed interest rate of 8.60%, 9.40%, and 9.60%, respectively and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively.

The Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A with a nominal value Rp400,000,000,000 (full amount) maturing on 11 April 2016.

In November 2016, Bank issued Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 totalling to Rp1.000.000.000.000 consist of Bonds Series A amounting to IDR300.000.000.000, Series B amounting to IDR600.000.000, 000 and Series C amounting to IDR 100.000.000.000 which with fixed interest rate of 7.20%, 8.00%, and 8.25%, and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively (Note 22).

Bank simultaneously issued Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase I 2016 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.40% (Note 22).

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 68 tanggal 25 Mei 2012 mengenai ketentuan Direksi Bank, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-45670 tanggal 26 Desember 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2016, jaringan layanan Bank mencakup 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 160 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited (tidak diaudit).

Bank dimiliki sebesar 68,943% oleh UOB International Investment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited (UOB), Singapura dan sebesar 30,056% oleh UOB (Catatan 24).

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

The latest amendment of the Bank's Articles of Association was as stated on Resolutions of Shareholders Meeting No. 68 dated 25 May 2012 regarding provision on Bank's Board of Directors, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta. This amendment of the Bank's Articles of Association was received and recorded by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.10-45670 dated 26 December 2012.

The Bank's head office is located in Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. As of 31 December 2016, the Bank service network covers 41 branches, 137 sub-branches and 160 ATMs across 30 cities in 18 provinces which collaborate with ATM Prima and ATM Bersama networks, VISA global network and regional ATM network of the United Overseas Bank Limited business group (unaudited).

The Bank is 68.943% owned by UOB International Investment Private Limited (UOBII), a subsidiary of United Overseas Bank Limited (UOB), Singapore and 30.056% owned by UOB (Note 24).

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	
Komisaris Utama	Wee Cho Yaw	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Wee Ee Cheong	*Deputy President Commissioner*
Komisaris	Lee Chin Yong Francis	*Commissioner*
Komisaris Independen	Rusdy Daryono	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Wayan Alit Antara	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Aswin Wirjadi	*Independent Commissioner*

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

The composition of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2016*	**31 Desember/ *31 December 2015***	
Direksi			***Boards of Directors***
Direktur Utama	Lam Sai Yoke*	Armand Bachtiar Arief***	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Tan Chin Poh****	Tan Chin Poh	*Deputy President Director*
Wakil Direktur Utama	Iwan Satawidinata	Iwan Satawidinata	*Deputy President Director*
Direktur Keuangan dan Pelayanan Korporasi	Muljono Tjandra	Muljono Tjandra	*Finance and Corporate Service Director*
Direktur Penyetujuan Kredit dan *Special Asset Management* (SAM)	-	Ajeep Rassidi Bin Othman***	*Credit Approval and Special Asset Management (SAM) Director*
Direktur *Channels*	Pardi Kendy**	-	*Channels Director*
Direktur Kepatuhan	Soehadi Tansol	Soehadi Tansol	*Compliance Director*

* Lam Sai Yoke efektif menjabat sebagai Direktur Utama sejak tanggal 2 Mei 2016 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. SR-56/D.03/2016 dan memperoleh izin bekerja dan izin tinggal dari instansi berwenang / *Lam Sai Yoke effectively assumed his position as President Director on 2 May 2016 following the approval of the Financial Services Authority (OJK) under Letter No. SR-56/D.03/2016 and has obtained his working permit and limited stay permit from competent agencies.*

** Pardi Kendy efektif menjabat sebagai Direktur setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No.SR-57/D.03/2016 tanggal 21 Maret 2016 / *Pardi Kendy effectively assumed his position as Director following the approval of the Financial Services Authority (OJK) under Letter No.SR-57/D.03/2016 dated 21 March 2016.*

*** Permohonan pensiun Armand Bachtiar Arief sebagai Direktur Utama dan permohonan pengunduran diri Ajeep Rassidi Bin Othman sebagai Direktur efektif per tanggal 1 Januari 2016 / *The retirement request of Mr. Armand Bachtiar Arief from his position as President Director and the resignation request of Mr. Ajeep Rassidi Bin Othman from his position as Director are effective as of 1 January 2016.*

**** Tan Chin Poh telah mengajukan pemberitahuan pengunduran diri sebagai Wakil Direktur Utama melalui surat tertanggal 30 Desember 2016 yang diterima Bank pada tanggal 4 January 2017. Pengunduran diri tersebut akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan diadakan pada tanggal 7 February 2017. / *Tan Chin Poh tendered his resignation as Deputy President Director through a letter dated 30 December 2016 received by the Bank on 4 January 2017. The resignation will become effective upon the approval of Extraordinary General Meeting of Shareholders to be convened on 7 February 2017.*

Merujuk pada Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2015 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015, Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut :

Referring to Resolution of Board of Commissioners Meeting on 26 June 2015 and established by Decree of the Board of Directors No. 15/SKDIR/0025 dated 30 June 2015, Composition of the Audit Committee on 31 December 2016 and 2015 is as follows:

	Komite Audit/ *Audit Commitee*	
Ketua Komite Audit	Wayan Alit Antara	*Head of Audit Committee*
Anggota	Thomas Abdon	*Member*
Anggota	Winny Widya	*Member*

Per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kepala Sekretaris Perusahaan Bank adalah Susilowati berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 15/SKDIR/0021 tanggal 25 Juni 2015.

As of 31 December 2016 and 2015, Head Corporate Secretary is Susilowati based on the Board of Directors PT Bank UOB Indonesia Decree No. 15/DIR/0021 dated 25 June 2015.

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) adalah Ridwan Moezwir berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Buana Tbk No. 08/SKDIR/1326 tanggal 12 Agustus 2008.

Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp34.877 dan Rp36.609.

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp1.746 dan Rp5.790. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp710 dan Rp1.368, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, total karyawan masing-masing sebanyak 4.349 dan 4.650 orang (tidak diaudit).

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

As of 31 December 2016 and 2015, Internal Audit Unit Head is Ridwan Moezwir based on the Board of Directors PT Bank UOB Buana Tbk Decree No. 08/SKDIR/1326 dated 12 August 2008.

Short-term employee benefits received by the Bank's Boards of Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2016 and 2015 amounted to Rp34,877 and Rp36,609, respectively.

Long-term employee benefits received by Bank's Boards of Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2016 and 2015 amounted to Rp1,746 and Rp5,790, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits the Bank's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp710 and Rp1,368, for the year ended 31 December 2016 and 2015, respectively.

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank had 4,349 and 4,650 employees (unaudited), respectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies

The significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the year ended 31 Desember 2016, are as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil akhir mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The statement of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements.*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on Management’s best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the financial statement is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), “Related Party Disclosures”.

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1); atau

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows:

1. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a. Has control or joint control of the reporting entity;
   b. Has significant influence over the reporting entity; or
   c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:
   a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c. Both entities are joint ventures of the same third party;
   d. One entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third entity;
   e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
   f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut: (lanjutan)
   g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk)

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies: (continued)
   g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

c. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk)

The Bank has applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value.

The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

In the case that financial assets or liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets measured at fair value through profit or loss are those assets that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

Financial Assets

a) Financial assets designated at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss comprises of financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya (sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto").

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

b) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial instruments are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized as other comprehensive income (as "Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities - net").

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold the financial assets to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awalnya, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

d) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *Those that the Bank, upon initial recognition, designated as available-for-sale; or*
- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment. Amortized cost is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The EIR amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan dalam klasifikasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities

a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss consist of two sub-categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gains or losses from changes in fair value of financial instruments".

b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using EIR method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya

Aset keuangan:

Kas
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Giro pada Bank Indonesia
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Giro pada bank lain
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Efek-efek yang diperdagangkan
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Investasi keuangan
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual

Tagihan derivatif
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kredit yang diberikan
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Tagihan akseptasi
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset lain-lain
Pinjaman yang diberikan dan piutang

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic:

Financial Instruments and their Classification

Financial assets:

Cash
Loans and receivable

Current accounts with Bank Indonesia
Loans and receivable

Current accounts with other bank
Loans and receivable

Placements with Bank Indonesia and other banks
Loans and receivable

Trading Securities
Financial assets at fair value through profit or loss

Financial investments
Held-to-maturity financial assets and Aavailable-for-sale financial assets

Derivatives receivable
Financial assets at fair value through profit or loss

Loans
Loans and receivable

Receivables on securities purchased with agreements to resell
Loans and receivable

Acceptances receivable
Loans and receivable

Other assets
Loans and receivable

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya (lanjutan)

Liabilitas keuangan:

Liabilitas segera
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Simpanan
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Bunga yang masih harus dibayar
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Simpanan dari bank lain
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas derivatif
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Efek hutang yang diterbitkan
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas akseptasi
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas lain-lain
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic: (continued)

Financial Instruments and their Classification (continued)

Financial liabilities:

Current liabilities
Financial liabilities measured at amortized cost

Deposits
Financial liabilities measured at amortized cost

Interest payable
Financial liabilities measured at amortized cost

Deposit from other bank
Financial liabilities measured at amortized cost

Derivatives payable
Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Financial liabilities measured at amortized cost

Debt securities issued
Financial liabilities measured at amortized cost

Acceptances payable
Financial liabilities measured at amortized cost

Other liabilities
Financial liabilities measured at amortized cost

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and*
- *(a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statement of financial position date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
   i. kegiatan bisinis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Derecognition (continued)

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

a. there are no contingencies in the future, and
b. enforceable right to the following conditions;
   i. deploying normal activities;
   ii. conditions of business failures; and
   iii. conditions of default or bankruptcy

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Fair Value (continued)

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 : quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

- Level 3 : Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Fair Value (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may has been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

a) Dilakukan dalam situasi yang langka,

b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Requirement for the reclassification are:

a) Occurs in a rare circumstances,

b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

The Bank reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivable definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial asset for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial asset categorized as held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.

b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.

b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The certain specific circumstances are as follows:

a) Performed if financial assets are so close to maturity or call date, that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value.

b) When the Bank have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayment; or

c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Any previous gain or loss which has been recognized direcly in equity shall be accounted for as follows:

a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the EIR.

b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwhise disposed of, when it shall be recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada Sukuk

Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

c. Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Investment in Sukuk

Sharia securities and Government bonds, except for Reksadana, are classified based on business model, determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 (Revised 2015) on "Accounting for Sukuk" as follows:

a. At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.

b. At fair value securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.

c. At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

f. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Surat Perbendaharaan Negara, dan Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the EIR method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

e. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated in outstanding balances.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using EIR. Allowances for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

f. Trading securities

Trading securities comprises of Government Bonds, State Treasury Notes, and Certificates of Bank Indonesia that are classified as held for trading; these are recorded at fair value in the statement of financial position.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract. At the time of sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

g. Investasi Keuangan

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan EIR.

Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

g. Financial Investments

Financial investments are classified as follows:

Available-for-Sale Securities

Available-for-sale securities are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities, net of tax, are recognized directly to equity.

When the investment is disposed the cummulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR.

Held-to-Maturity Securities and Loans and Receivables

Held-to-maturity securities and loans and receivables are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using EIR.

h. Derivatives Financial Instruments

All derivative instruments are recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows and price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Akuntansi Lindung Nilai

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk beberapa transaksi derivatif ketika memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Pada awal hubungan lindung nilai, Bank secara formal mendokumentasikan hubungan antara item yang dilindung nilai dengan instrumen lindung nilainya, jenis risiko, tujuan dan strategi dalam melaksanakan lindung nilai serta metodologi yang digunakan untuk menilai keefektifan lindung nilai tersebut.
2. Selanjutnya, penilaian dilakukan untuk meyakinkan bahwa instrumen lindung nilai tersebut diharapkan untuk sangat efektif untuk mencapai saling-hapus perubahan atas nilai wajar atau arus kas yang terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan. Lindung nilai dinilai setiap kuartal.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivatives Financial Instruments (continued)

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and comprehensive income.

Embedded derivatives instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income (i.e a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

Hedge Accounting

The Bank applies hedge accounting on certain derivative transactions when it meets the specified criterias below:

1. *At the beginning of a hedge relationship, the Bank formally documents the relationship between the hedged item and the hedging instrument, including the nature of the risk, the objective and strategy for undertaking the hedge and the method that will be used to assess hedging effectiveness.*
2. *Subsequently, an assessment is done to ensure that the hedging instrument is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Hedges are assessed quarterly.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Lindung nilai diharapkan menjadi sangat efektif jika perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindungnilaikan terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan saling hapus dengan perubahan nilai wajar atau arus kas dari instrumen lindung nilai, dalam kisaran 80% sampai dengan 125% selama periode lindung nilai. Pada situasi dimana *item* yang dilindung nilai merupakan suatu prakiraan transaksi, Bank akan mengevaluasi apakah transaksi tersebut memiliki kemungkinan terjadi yang tinggi dan menimbulkan paparan variasi arus kas yang akan pasti mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Lindung nilai atas nilai wajar

Keuntungan atau kerugian dari suatu kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian atas revaluasi lindung nilai aset atau liabilitas, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi yang menunjukkan akibat ketidakefektifan lindung nilai secara langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

i. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan EIR dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivatives Financial Instruments (continued)

Hedge Accounting (continued)

A hedge is expected to be highly effective if the changes in the fair value or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk are offset by changes in the fair value or cash flows of the hedging instrument in a range of 80% to 125% during the period for which the hedge is designated. In the situation where the hedged item is a forecasted transaction, the Bank will make an assessment whether the transaction has high probability of occurrence and presents an exposure to variation in cash flows that definitely will affect the statement of profit on loss and other comprehensive income.

Fair value hedge

Gains or losses on the derivative contract designated and meet the requirements of fair value hedge, and the gains or losses on the fair value changes of hedged assets or liabilities are recognized in profit or loss in the same accounting period. Gains or losses arising from such fair value changes may be offset. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Loans

Loans are measured at amortized cost using the EIR less allowance for impairment losses. The amortized cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

i. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Saat ini hanya terdapat restrukturisasi kredit dengan menggunakan metode perpanjangan jangka waktu kredit.

j. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

i. Loans (continued)

Syndicated loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

Loan Restructuring

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

Currently, there was only loan restructuring using extension terms of loans method.

j. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment losses. Acceptance liabilities are measured at amortized cost by using the EIR.

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan identifikasi kerugian ditentukan oleh Manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pada awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by Management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 (three) months to 12 (twelve) months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menyimpulkan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan tertentu dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows)*.

Bank menetapkan bahwa kredit dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual bernilai signifikan dan tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual bernilai tidak signifikan.
3. Kredit yang telah direstrukturisasi yang secara individual bernilai tidak signifikan.

Bank menerapkan cadangan penurunan nilai secara kolektif yang dihitung dengan menggunakan metode statistik atas data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However, if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have certain significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank determines that loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment.*
2. *Loans which individually have insignificant value.*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value.*

The Bank provides allowance for impairment on impaired financial assets that was assessed collectively, using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering management's judgment of current economic and credit conditions.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan (*fair value of collateral)* sebagai dasar dari arus kas masa datang apabila salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Kredit bersifat tergantung pada agunan (*collateral dependent)*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan setelah amortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku saat ini yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan agunan (*collateralized financial asset*) yang mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank uses statistical model analysis method, i.e., roll rate analysis method to assess financial asset impairment collectively.

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is made only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by binding collateral agreement.*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan or held-to-maturity securities and Government Bonds have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price, the calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial assets which reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Jika terjadi peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan memindahbukukan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah kerugian kumulatif yang dipindahbukukan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak dipulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income on investments in equity instruments classified as available-for-sale shall not be reversed.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kembali pada tahun berjalan aset keuangan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of the loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the terms are modified.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectability), the impairment loss that was previously recognized shall be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts.

Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimation of the recoverable amount.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Bank melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. When the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. For assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there are any indications that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indications exist, the recoverable amounts are estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

m. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

l. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, minus any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

m. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase

Securities purchased under agreements to resell are classified as loans and receivables.

Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan, biaya pemeriksaan itu diakui ke dalam jumlah tercatat *(carrying amount)* aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana bangunan	10-20	*Buildings and building improvements*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	3-10	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*

	Persentase/ *Percentage*	
Bangunan dan prasarana bangunan	5-10	*Buildings and building improvements*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	10-33	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*

Pada tahun 2016, komputer, dengan kategori *end-user computer*, mengalami perubahan masa manfaat dari 5 tahun menjadi 3 tahun. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada dampak signifikan atas perubahan yang terjadi. Perubahan yang diterapkan secara prospektif.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

n. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost minus accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria is satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

In 2016, useful life for computer, with categories of end-user computer, changed from 5 years to 3 years. Management believe that there is no significant impact from this changed. The changed was applied prospectively.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (“Hak Guna Usaha” or “HGU”), Building Usage Rights (“Hak Guna Bangunan” or “HGB”) and Usage Rights (“Hak Pakai” or “HP”) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the “Fixed Assets” account and not amortized.

Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred because its value is insignificant.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset setiap kuartalan. Bank menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya jika terdapat suatu peristiwa atau kondisi yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset.

o. Agunan yang Diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain". Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi perkiraan biaya untuk menjualnya maksimum sebesar liabilitas debitur di laporan posisi keuangan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) *Non-Operasional* - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

p. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain".

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

n. Fixed Assets (continued)

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively when appropriate, at each period end.

The Bank evaluates any indication of asset impairment in quarterly basis. The Bank determines the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates impairment of the asset.

o. Foreclosed Assets

Collaterals acquired through loan foreclosures related to the loans settlement are presented as part of "Other Assets" account. At initial recognition, foreclosed assets are stated at fair value, net of estimated costs to sell at the maximum at the borrower's liabilities as stated the in statement of financial position. After initial recognition, foreclosed assets are recorded at the amount whichever is lower of the carrying amount and fair value, net of estimated costs to sell. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses.

Maintenance expenses of foreclosed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are presented as part of "Non-Operating Income (Expense) - Others - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited and presented as part of "Other Assets" account.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

q. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

r. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, dan *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

s. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal efek hutang yang diterbitkan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

q. Deposits

Deposits are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits consist of demand deposits, saving deposits and time deposit.

Demand deposits, saving deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits and transaction costs that are an integral part of the EIR.

r. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, saving deposits, and interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days and time deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the EIR.

s. Debt Securities Issued

Debt securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of debt securities issued and transaction costs that are an integral part of EIR.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran atau penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan EIR awal dan perubahan nilai tercatat dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi pemulihan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian EIR sejak tanggal perubahan estimasi.

Ketika nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan atau macet. Sedangkan efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing,* jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

t. Interest Income and Expense

All financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale, its interest incomes and expenses are recognized using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and included any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classifed as substandard, doubtful, or loss. Securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

u. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian asset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan asset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan EIR sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dari penyelesaian.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

u. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the EIR during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and commission income, on loans receivable that are terminated or settled prior to maturity are recognized as income on settlement.

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada PAPI dimana transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.

Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

v. Foreign Currency Transactions and Balances

Accounting policy for transaction and balances in foreign transaction is based on BAPEPAM-LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines for Indonesian Bank Accounting ("PAPI"). The Bank refers to PAPI when transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is the middle rate, the average of bid rate and ask rate based on Reuters on 31 December 2016 and 2015, respectively, at 16:00 hours Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

As of 31 December 2016 and 2015, the middle rates of the foreign currencies are as follows:

	31 Desember/ ***31 December 2016***	**31 Desember/** ***31 December 2015***	
Dinar Kuwait	44.068,14	45.417,12	*Kuwait Dinar*
Pound Sterling Inggris	16.555,01	20.439,02	*Great Britain Pound Sterling*
Euro Eropa	14.175,77	15.056,67	*European Euro*
Franc Swiss	13.208,98	13.919,33	*Swiss Franc*
Dolar Amerika Serikat	13.472,50	13.785,00	*United States Dollar*
Dolar Kanada	9.986,29	9.924,41	*Canadian Dollar*
Dolar Australia	9.723,11	10.083,73	*Australian Dollar*
Dolar Selandia Baru	9.362,72	9.444,80	*New Zealand Dollar*
Dolar Brunei Darussalam	9.311,29	9.759,29	*Brunei Darussalam Dollar*
Dolar Singapura	9.311,93	9.758,95	*Singapore Dollar*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

v. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of 31 December 2016 and 2015, the middle rates of the foreign currencies are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2016*	**31 Desember/ *31 December 2015***	
Riyal Arab Saudi	3.591,90	3.672,47	*Saudi Arabian Riyal*
Ringgit Malaysia	3.003,23	3.210,67	*Malaysian Ringgit*
Yuan China Renminbi	1.939,19	2.122,84	*Chinese Yuan Renminbi*
Dolar Hong Kong	1.737,34	1.778,70	*Hong Kong Dollar*
Kroner Swedia	1.482,52	1.641,11	*Swedish Croner*
Yen Jepang	115,07	114,52	*Japanese Yen*

w. Imbalan Kerja

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen /kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

w. Employee Benefits

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensations.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs is recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

w. Imbalan Kerja (lanjutan)

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 (revisi 2013) digantikan dengan beban bunga - bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

x. Pajak Penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

w. Employee Benefits (continued)

The interest costs and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 (revised 2013) are replaced with a net-interest amount, which are calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

The Bank has a defined contribution plan. The benefit to be received by employees is determined based on the amount of contribution paid by the employer and employee and the investment earnings of the fund.

x. Income Tax

The Bank applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period.

The Bank adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

x. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara asset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila asset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

y. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Bank menerapkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", kecuali atas saldo selisih nilai transaksi restrukturiasi entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas. PSAK No. 38 mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Bank secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Bank tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

x. Income Tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if an appeal is applied, when the results of the appeal are received.

y. Restructuring transactions among entities under common control

The Bank prospectively adopted PSAK No. 38,"Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", except for the previously recognized difference in value of restructuring transactions of entities under common control, are presented as "Additional Paid-in Capital" in the equity section. PSAK No. 38 prescribes the accounting for business combinations of entities under common control, for both the entity which receiving the business and the entity which disposing the business.

Under PSAK No. 38 transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Bank or to the individual entity within the Bank. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

y. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Neto".

z. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponan Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok *wholesale, retail* dan lainnya.

aa. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank:

a. Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

   Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

y. Restructuring transactions among entities under common control (continued)

For applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the business combination has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Net".

z. Segment Information

An operating segment is a Bank's component that is involved business activities which derives income and incur expenses, which the operating results is reviewed regularly by operational decision maker for making decisions related to resources that is allocated to the segment and evaluates the performance and provide separable financial information. The operating segment has been determined to be wholesale, retail and others.

aa. Change in accounting policies and disclosure

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2016:

a. Amendments to SFAS 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective 1 January 2016.

   The amendments clarify the principle in SFAS 16 Property, Plant and Equipment and SFAS 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

aa. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

b. Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK 24 mengharuskan entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

c. PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

aa. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2016: (continued)

As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

b. Amendments to SFAS 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective 1 January 2016.

SFAS 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

c. SFAS 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective 1 January 2016.

The improvement clarifies that:

- *An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of SFAS 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.*
- *Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

aa. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

d. PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

e. PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

f. PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

g. PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

aa. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2016: (continued)

d. SFAS 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective 1 January 2016.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

e. SFAS 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective 1 January 2016.

The improvement clarifies that in SFAS 16 and SFAS 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

f. SFAS 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of SFAS 25.

g. SFAS 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement, effective 1 January 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in SFAS 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS 55.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

aa. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

h. PSAK No. 110 (Revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Bank telah mengevaluasi penyesuaian terhadap standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

ab. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Selain itu, Manajemen menyadari bahwa tidak ada ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

aa. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2016: (continued)

h. SFAS No. 110 (Revised 2015): Sukuk Accounting.

The improvement clarifies that the portfolio exception in SFAS 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS 55.

The Bank has evaluated the amendment of these accounting standards did not have significant impact on the financial statements.

ab. Judgments and Significant Accounting Estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgment and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future.

Furthermore, the Management realized that there are no material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, namun bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, digunakan pertimbangan manajemen untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
  harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
  input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung; dan
- Tingkat 3
  input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan pada pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ab. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values.

Management judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1*
  quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- *Level 2*
  inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly; and
- *Level 3*
  inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair values of derivatives instrument valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, c*redit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa mendatang.

Penurunan nilai aset yang tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi

Bank menelaah aset yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut menggunakan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ab. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arms length.

Impairment losses on loans

The Bank reviews its loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss.

In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.

Impairment in value of available-for-sale asset and acceptances receivable

The Bank reviews assets which are classified as available-for-sale and acceptances receivables at each financial position date to assess whether impairment has occurred. The assessment uses the same considerations as applied to individual assessment on loans.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ab. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;

b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategy.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ab. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Employee benefits

The Bank's employee benefits liabilities is determined dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful life. Management estimates the useful life of these fixed assets to be between 3 to 20 years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these fixed assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Income tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

3. Kas

Akun ini terdiri dari:

3. Cash

This account consists of:

	31 Desember/ ***31 December 2016***	**31 Desember/** ***31 December 2015***	
Rupiah	333.881	426.001	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	103.011	55.134	*United States Dollar*
Dolar Singapura	98.625	35.109	*Singapore Dollar*
Total	**535.517**	**516.244**	***Total***

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp14.615 dan Rp20.487 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp14,615 and Rp20,487 as of 31 December 2016 and 2015, respectively.

4. Giro pada Bank Indonesia

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Rupiah	3.789.110	3.891.588	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat ($AS143.640.728 dan $AS113.362.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015)	1.935.200	1.562.695	*United States Dollar (US$143,640,728 and US$113,362,000 as of 31 December 2016 and 2015, respectively)*
Total	**5.724.310**	**5.454.283**	***Total***

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum (GWM) dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 6,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM Sekunder sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Sebelumnya, berdasarkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM Sekunder sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dihitung berdasarkan PBI tersebut di atas.

GWM Bank adalah sebagai berikut:

4. Current Accounts with Bank Indonesia

This account consists of:

On 10 March 2016, Bank Indonesia issued PBI No. 18/3/PBI/2016 regarding Third Amendment to PBI No. 15/15/PBI/2013 regarding Minimum Reserve Requirement (GWM) of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank. In accordance with such regulation, the minimum primary reserve in Rupiah is designated at 6.5% of third party funds in Rupiah and minimum secondary reserve in Rupiah is designated at 4% of third party funds in Rupiah. GWM in foreign currency is set at 8% from total third party funds in foreign currency.

Previously, based on PBI No. 17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015 regarding Second Amendment to PBI No. 15/15/PBI/2013 regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commerical Bank. In accordance with such regulation, the minimum primary reserve in Rupiah is designated at 7.5% of third party funds in Rupiah and minimum secondary reserve in Rupiah is designated at 4% of third party funds in Rupiah. GWM in foreign currency is set at 8% from total third party funds in foreign currency.

The GWM ratio as of 31 December 2016 and 2015 is calculated based on above mentioned PBI.

The Bank's GWM are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Rupiah Primer	6,84%	7,59%	*Primary Rupiah*
Rupiah Sekunder	14,79%	15,45%	*Secondary Rupiah*
Valuta Asing	8,85%	8,10%	*Foreign Currencies*

5. Giro pada Bank Lain

5. Current Accounts with Other Banks

Giro pada bank lain terdiri dari:

Current accounts with other banks consist of:

Jenis Giro pada Bank Lain	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	*Types of Current Accounts with Others Bank*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Central Asia Tbk	5.252	4.883	*PT Bank Central Asia Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	956	841	*Others (below Rp2,000 each)*
Sub-total - Pihak ketiga - Rupiah	6.208	5.724	*Sub-total - Third parties - Rupiah*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	219.431	134.694	*JP Morgan Chase Bank, United States of America*
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jepang	113.434	48.090	*Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Japan*
Barclays Bank, London	42.525	-	*Barclays Bank, London*
ANZ Bank Ltd., Australia	42.393	36.118	*ANZ Bank Ltd., Australia*
PT Bank Central Asia Tbk	30.766	39.911	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.182	45.063	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
ANZ National Bank, Selandia Baru	23.660	13.197	*ANZ National Bank, New Zealand*
UBS AG, Zurich	17.212	2.783	*UBS AG, Zurich*
National Australia Bank, Australia	9.149	2.127	*National Australia Bank, Australia*
Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto	8.634	8.474	*Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto*
Deutsche Bank, Frankfurt	6.453	87.498	*Deutsche Bank, Frankfurt*
Deutsche Bank AG, Amerika Serikat	5.993	7.450	*Deutsche Bank AG, United States of America*
Danske Stockholm Bank, Swedia	762	3.798	*Danske Stockholm Bank, Sweden*
Citibank N.A., Amerika Serikat	-	2.404	*Citibank N.A., United States of America*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	3.674	5.057	*Others (below Rp2,000 each)*
Sub-total - Pihak ketiga - Mata uang asing	554.268	436.664	*Sub-total - Third parties - Foreign currencies*
Total - Pihak ketiga	560.476	442.388	*Total - Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 35)			*Related parties (Note 35)*
Mata uang asing:			*Foreign Currencies:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	515.426	183.723	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank, Jepang	19.055	19.611	*United Overseas Bank Ltd., Japan*
United Overseas Bank, Hong Kong	2.744	1.073	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
United Overseas Bank, Australia	555	576	*United Overseas Bank Ltd., Australia*
United Overseas Bank, Malaysia	38	40	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
United Overseas Bank, Inggris	-	56.398	*United Overseas Bank Ltd., Great Britain*
Total - Pihak berelasi	537.818	261.421	*Total - Related parties*
Total giro pada bank lain	**1.098.294**	**703.809**	***Total current accounts with other banks***

5. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Giro pada bank lain terdiri dari: (lanjutan)

Suku bunga rata-rata untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

5. Current Accounts with Other Banks (continued)

Current accounts with other banks consist of: (continued)

The average interest rate for current accounts with other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	**2015**	
Rupiah	0,05%	0,33%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00%	0,00%	*Foreign currency*

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, giro pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

The Bank's management believes that as of 31 December 2016 and 2015, current accounts with other banks are classified as current and not impaired.

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of:

Jenis Penempatan	**31 Desember/ *31 December 2016***	**31 Desember/ *31 December 2015***	***Description***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	1.648.949	150.000	*Deposit Facilities of Bank Indonesia*
Call Money:			*Call Money:*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	300.000	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Bank HSBC *Limited*	300.000	-	*Bank HSBC Limited*
PT Citibank Indonesia	120.000	-	*PT Citibank Indonesia*
PT OCBC NISP Tbk	100.000	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Danamon Tbk	100.000	-	*PT Bank Danamon Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	75.000	-	*PT Bank CTBC Indonesia*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
Call Money:			*Call Money:*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	300.000	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk*
Sub-total - Pihak ketiga - Rupiah	2.643.949	460.000	*Sub-total - Third parties - Rupiah*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Term Deposit Bank Indonesia	-	2.067.750	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Call Money:			*Call Money:*
PT Bank ICBC Indonesia	336.812	-	*PT Bank ICBC Indonesia*
Bank of New York, Amerika Serikat	149.545	151.635	*Bank of New York, United States of America*
Citibank N.A., Amerika Serikat	-	6.892	*Citibank N.A., United States of America*
Sub-total - Pihak ketiga - Mata uang asing	486.357	2.226.277	*Sub-total - Third parties - Foreign currencies*
Total - Pihak ketiga	3.130.306	2.686.277	*Total - Third parties*

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari: (lanjutan)

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of: (continued)

Jenis Penempatan	**31 Desember/** ***31 December 2016***	**31 Desember/** ***31 December 2015***	***Description***
Pihak berelasi (Catatan 35)			*Related party (Note 35)*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Call Money :			*Call Money:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	190.848	169.378	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Total - Pihak berelasi	190.848	169.378	*Total - Related party*
Total penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	**3.321.154**	**2.855.655**	***Total placements with Bank Indonesia and Other Banks***

Suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The average interest rate for placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ ***Year Ended 31 December***		
	2016	**2015**	
Rupiah	4,47%	6,06%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,22%	1,11%	*Foreign currency*

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on the type of placements and remaining maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Penempatan/ ***Placements***	***Call Money***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
< 1 bulan	1.648.949	995.000	2.643.949	*< 1 month*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
< 1 bulan	-	340.393	340.393	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	-	336.812	336.812	*≥1 month ≤ 3 months*
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	**1.648.949**	**1.672.205**	**3.321.154**	***Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks***

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari: (lanjutan)

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Penempatan/ *Placements*	***Call Money***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
< 1 bulan	150.000	10.000	160.000	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	-	300.000	300.000	*≥1 month ≤ 3 months*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
< 1 bulan	2.067.750	327.905	2.395.655	*< 1 month*
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	**2.217.750**	**637.905**	**2.855.655**	***Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks***

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang diblokir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

There were no placement with other banks pledged as of 31 December 2016 and 2015.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, penempatan pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

The Bank's management believes that as of 31 December 2016 and 2015, placements with other banks are classified as current and not impaired.

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on remaining maturities are shown in Note 38.

7. Efek-efek yang Diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari:

7. Trading Securities

Trading securities consist of:

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Efek-efek yang diperdagangkan				*Trading securities*
Negotiable Certificate of Deposit	839.868	-	839.868	*Negotiable Certificate of Deposit*
Obligasi Pemerintah	93.268	1.293	94.561	*Government Bonds*
Sukuk Ritel	10.675	-	10.675	*Retail Islamic Bonds*
Total efek-efek yang diperdagangkan	**943.811**	**1.293**	**945.104**	***Total trading securities***

7. Efek-efek yang Diperdagangkan (lanjutan)

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari: (lanjutan)

7. Trading Securities (continued)

Trading securities consist of: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Efek-efek yang diperdagangkan				*Trading securities*
Negotiable Certificate of Deposit	796.461	-	796.461	*Negotiable Certificate of Deposit*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	296.624	-	296.624	*Certificates Deposit of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	230.419	29.454	259.873	*Government Bonds*
Sukuk Ritel	203.540	-	203.540	*Retail Islamic Bonds*
Total efek-efek yang diperdagangkan	**1.527.044**	**29.454**	**1.556.498**	***Total trading securities***

Pada tanggal 31 Desember 2016, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa *negotiable certificate of deposit*, obligasi pemerintah, dan sukuk ritel.

As of 31 December 2016, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form of negotiable certificate of deposit, government bonds, and retail islamic bonds.

Pada tanggal 31 Desember 2015, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa *negotiable certificate of deposit*, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, obligasi pemerintah, dan sukuk ritel.

As of 31 December 2015, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form of negotiable certificate of deposit, Certificate Deposit of Bank Indonesia, government bonds, and retail islamic bonds.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh efek-efek yang diperdagangkan digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

The Bank's management believes that as of 31 December 2016 and 2015, all trading securities are classified as current and not impaired.

Rincian efek-efek diperdagangkan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

The details of trading securities based on remaining maturities are shown in Note 38.

8. Investasi Keuangan

Investasi keuangan terdiri dari:

8. Financial Investments

Financial investments consist of:

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				*Available-for-sale securities*
Sertifikat Bank Indonesia	3.014.237	-	3.014.237	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	2.655.844	1.210.593	3.866.437	*Government Bonds*
Sukuk Retail	1.642.986	-	1.642.986	*Retail Islamic Bonds*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	299.163	-	299.163	*Certificates Deposit of Bank Indonesia*
Surat Perbendaharaan Negara	283.935	-	283.935	*State Treasury Notes*
Medium Term Notes	209.468	-	209.468	*Medium Term Notes*
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	8.105.633	1.210.593	9.316.226	*Total available-for-sale securities*

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

8. Financial Investments (continued)

Investasi keuangan terdiri dari: (lanjutan)

Financial investments consist of: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				*Held-to-maturity securities*
Wesel Ekspor Berjangka	813.508	1.874.714	2.688.222	*Export bills*
Total investasi keuangan	8.919.141	3.085.307	12.004.448	*Total financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.962)	(21.715)	(31.677)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8.909.179**	**3.063.592**	**11.972.771**	***Net***

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				*Available-for-sale securities*
Sertifikat Bank Indonesia	2.624.321	-	2.624.321	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	2.478.159	1.179.048	3.657.207	*Government Bonds*
Surat Perbendaharaan Negara	978.591	-	978.591	*State Treasury Notes*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	703.135	-	703.135	*Certificates Deposit of Bank Indonesia*
Sukuk Retail	359.359	-	359.359	*Retail Islamic Bonds*
Medium Term Notes	203.663	-	203.663	*Medium Term Notes*
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	7.347.228	1.179.048	8.526.276	*Total available-for-sale securities*
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				*Held-to-maturity securities*
Wesel Ekspor Berjangka	279.916	1.582.029	1.861.945	*Export Bills*
Total investasi keuangan	7.627.144	2.761.077	10.388.221	*Total financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.156)	(7.849)	(9.005)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.625.988**	**2.753.228**	**10.379.216**	***Net***

a. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

a. The available-for-sale financial investments as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2016*	**31 Desember/ *31 December 2015***	
Nilai Wajar			*Fair Value*
Rupiah			*Rupiah*
Sertifikat Bank Indonesia	3.014.237	2.624.321	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	2.655.844	2.478.159	*Government Bonds*
Sukuk Ritel	1.642.986	359.359	*Retail Sukuk*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	299.163	703.135	*Certificate Deposit of Bank Indonesia*
Surat Perbendaharaan Negara	283.935	978.591	*State Treasury Notes*
Medium Term Notes	209.468	203.663	*Medium Term Notes*
Sub - Total	8.105.633	7.347.228	*Sub - Total*

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

a. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

8. Financial Investments (continued)

b. The available-for-sale financial investments as of 31 December 2016 and 2015 are as follows: (continued)

	31 Desember/ ***31 December 2016***	**31 Desember/** ***31 December 2015***	
Nilai Wajar			*Fair Value*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Obligasi Pemerintah	1.210.593	1.179.048	*Government Bonds*
Total	**9.316.226**	**8.526.276**	***Total***

b. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

b. The available-for-sale financial investments as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ ***31 December 2016***	**31 Desember/** ***31 December 2015***	
Harga Perolehan	9.327.724	8.756.066	*Cost*
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	31.300	(94.991)	*Unamortized premium (discount)*
Kerugian yang belum direalisasi	(42.798)	(134.799)	*Unrealized loss*
Total	**9.316.226**	**8.526.276**	***Total***

Pada tanggal 10 Oktober 2014, Bank melakukan transaksi *swap* suku bunga dengan JP Morgan Chase Bank, N.A dengan nilai nosional sebesar USD91.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun yang akan berakhir pada tanggal 15 Oktober 2022. Untuk transaksi tersebut, Bank membayar tingkat suku bunga tetap dan menerima tingkat suku bunga mengambang sampai dengan jatuh tempo. Transaksi tersebut bertujuan untuk melakukan lindung nilai atas nilai wajar investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual - Obligasi Pemerintah. Nilai wajar atas transaksi diatas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing mengalami kerugian sebesar Rp5.690 dan Rp23.903.

On 10 October 2014, the Bank entered into interest rate swap transaction with JP Morgan Chase Bank, N.A with notional value amounting to USD91,000,000 (full amount) with tenor of 8 (eight) years which will mature on 15 October 2022. For this transaction, the Bank pays fixed interest rate and receive floating rate until maturity date. This transaction is intended to hedge the fair value of financial assets classified as available-for-sale - Government Bonds. Fair value of the said transaction as of 31 December 2016 and 2015 showed a loss amounting to Rp5,690 and Rp23,903, respectively.

c. *Medium term note* per 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan obligasi dari PT Tunas Baru Lampung masing-masing dengan peringkat idA- dan idA.

c. The medium-term notes as of 31 December 2016 and 2015 were issued by PT Tunas Baru Lampung and have idA- and idA rating, respectively.

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments (continued)

The classification of held-to-maturity financial investments based on the remaining maturities before allowance for impairment losses is as follows:

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Total	
< 1 bulan	150.932	577.948	728.880	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	316.349	985.524	1.301.873	*≥1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	339.785	311.242	651.027	*> 3 months ≤6 months*
> 6 bulan	6.442	-	6.442	*> 6 months*
Total	**813.508**	**1.874.714**	**2.688.222**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Total	
< 1 bulan	50.514	471.763	522.277	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	165.168	498.800	663.968	*≥1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	63.193	495.431	558.624	*> 3 months ≤6 months*
> 6 bulan	1.041	116.035	117.076	*> 6 months*
Total	**279.916**	**1.582.029**	**1.861.945**	***Total***

Rincian investasi keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

The details of financial investment based on remaining maturities are shown in Note 38.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai investasi keuangan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on financial investments are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Saldo awal tahun	9.005	1.353	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	22.752	6.936	*Provision during the year*
Selisih kurs penjabaran	(80)	716	*Foreign exchange translation*
Saldo akhir tahun	**31.677**	**9.005**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2016, kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual digolongkan lancar. Sedangkan kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo digolongkan lancar dan dalam perhatian khusus.

As of 31 December 2016, the collectibility of financial investments which are classified as available for sale is current. Meanwhile, the collectibility of financial investments which are classified as held to maturity are current and special mention.

Pada tanggal 31 Desember 2015, kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual digolongkan lancar. Sedangkan kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo digolongkan lancar dan macet.

As of 31 December 2015, the collectibility of financial investments which are classified as available for sale is current. Meanwhile, the collectibility of financial investments which are classified as held to maturity are current and loss.

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya investasi keuangan.

Suku bunga efektif rata-rata investasi keuangan adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments (continued)

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible financial investments.

The average effective interest rates of financial investments are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	**2015**	
Rupiah	6,29% - 10,58%	3,71% - 10,58%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,18 - 11,06%	0,79% - 11,62%	*Foreign currency*

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

9. Derivatives Receivable and Payable

The summary of derivatives receivable and payable are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2016			
Jenis	**Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ *Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)***	**Tagihan Derivatif/ *Derivatives Receivable***	**Liabilitas Derivatif/ *Derivatives Payable***	***Type***
Forward jual				*Forward sold*
$AS	4.077.863	9.551	13.214	*US$*
Forward beli				*Forward bought*
$AS	4.689.224	11.435	15.617	*US$*
Swap suku bunga jual				*Interest rate swap sold*
Rp	40.870	19	27	*IDR*
$AS	9.765.256	29.294	17.132	*US$*
Swap suku bunga beli				*Interest rate swap bought*
Rp	40.870	41	-	*IDR*
$AS	9.765.256	7.249	9.870	*US$*
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual				*Cross currency interest rate swap sold*
Rp	687.678	23.528	-	*IDR*
$AS	2.898.421	17.020	135.936	*US$*
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli				*Cross currency interest rate swap bought*
Rp	671.141	1.255	1.756	*IDR*
$AS	2.922.767	102.720	776	*US$*
Total		**202.112**	**194.328**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2015			
Jenis	**Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ *Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)***	**Tagihan Derivatif/ *Derivatives Receivable***	**Liabilitas Derivatif/ *Derivatives Payable***	***Type***
Forward jual				*Forward sold*
$AS	2.336.770	23.495	6.529	*US$*
Forward beli				*Forward bought*
$AS	1.056.529	10.097	6.918	*US$*

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

The summary of derivatives receivable and payable are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2015			
Jenis	**Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ *Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)***	**Tagihan Derivatif/ *Derivatives Receivable***	**Liabilitas Derivatif/ *Derivatives Payable***	***Type***
Swap suku bunga jual				*Interest rate swap sold*
Rp	31.943	196	51	*IDR*
$AS	3.812.931	6.838	38.141	*US$*
Swap suku bunga beli				*Interest rate swap bought*
Rp	31.943	-	-	*IDR*
$AS	3.812.931	-	36	*US$*
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual				*swap sold*
Rp	209.322	45.230	-	*IDR*
$AS	2.919.170	16.139	91.543	*US$*
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli				*Cross currency interest rate swap bought*
Rp	204.407	-	-	*IDR*
$AS	2.932.819	39.732	-	*US$*
Total		**141.727**	**143.218**	***Total***

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

The details of derivatives receivable and payable based on remaining maturities are shown in Note 38.

Dalam kegiatan normal bisnis, Bank melakukan transaksi derivatif tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Bank memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit yang ditentukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*) yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Bank.

In the normal course of the business, the Bank enters into some derivatives transaction to meet the specific needs of its customers as well as to manage its liquidity and hedging position. The Bank has its own risk management policy and the risk amount limit for controlling the foreign exchange and interest rate risks. The changes in variable market risk are actively monitored in the ALCO (Asset and Liability Committee) meeting, whereby the changes serve as the benchmark in determining the Bank's strategies.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki posisi di beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut:

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank has positions in the following types of derivative instruments:

Pertukaran *forward*

Kontrak pertukaran *forward* adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi pertukaran *forward* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 5 hari - 10 bulan.

Forward exchange

Forward exchange contracts are contractual agreements to buy or sell a foreign currency at specified rates and on certain dates. These transactions are conducted in the over-the-counter market. Specifically, the Bank enters into this transaction with the objective to control the exchange rate risk. The period of contract for forward exchange transactions undertaken by the Bank ranges between 5 days - 10 months.

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

***Swap* suku bunga**

Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur (debitur perusahaan dan debitur perorangan yang telah digabungkan) dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 tahun - 10 tahun.

***Swap* valuta asing dan suku bunga**

Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari pokok kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 tahun - 5 tahun.

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh tagihan derivatif digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh tagihan derivatif digolongkan lancar, kecuali 1 transaksi *swap* suku bunga dikategorikan sebagai macet.

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

Interest rate swap

Interest rate swap contracts are contractual agreements between two parties to exchange movements of interest rates and to make payments with respect to defined credit events based on specified notional amount. Specifically, the Bank has entered into these contracts to hedge its future interest cash flows on its interest income from Rupiah loan receivables from customers (corporate and individual at a pool basis) and its interest income from United States Dollar denominated available-for-sale securities. The contract period for the interest rate swap transacted by the Bank is between 1 year - 10 years.

Cross currency interest rate swap

Cross currency interest rate swap are contractual agreements between two parties to exchange cash flows from loan principal and interest payments which are in different denominations. The contract period for the cross currency interest rate swap transacted by the Bank is between 1 year - 5 years.

The above transactions are not treated as effective hedging for accounting purposes. The changes in the fair value of the derivative instruments are credited or charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

As of 31 December 2016, all derivatives receivable are classified as current and not impaired. As of 31 December 2015, all derivatives receivable are classified as current, except for 1 (one) interest rate swap transaction classified as loss.

10. Kredit yang Diberikan / *10. Loans*

1) Jenis kredit yang diberikan / *1) By type of loan*

31 Desember/*31 December* 2016

	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ *Related Parties (Note 35)*	Total	
Rupiah				*Rupiah*
Rekening koran	12.010.116	5.769	12.015.885	*Overdraft*
Investasi	10.869.401	2.778	10.872.179	*Investment*
Promes	8.890.210	-	8.890.210	*Promissory notes*
Pemilikan rumah	4.756.428	59.748	4.816.176	*Housing*
Angsuran	4.135.929	-	4.135.929	*Installment*
Multiguna	2.093.034	7.836	2.100.870	*Multi-purpose*
Kartu kredit	1.491.015	3.820	1.494.835	*Credit card*
Sindikasi	737.127	-	737.127	*Syndicated*
Tetap	39.800	-	39.800	*Fixed*
Kendaraan bermotor	20.514	5.116	25.630	*Motor vehicles*
Lain-lain	4.562.911	-	4.562.911	*Others*
	49.606.485	85.067	49.691.552	
Mata uang asing				*Foreign currencies*
Promes	4.211.860	-	4.211.860	*Promissory notes*
Investasi	2.242.633	284.607	2.527.240	*Investment*
Angsuran	2.400.952	-	2.400.952	*Installment*
Sindikasi	1.268.281	-	1.268.281	*Syndicated*
Lain-lain	5.689.179	-	5.689.179	*Others*
	15.812.905	284.607	16.097.512	
Total	65.419.390	369.674	65.789.064	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.086.547)	(3.519)	(1.090.066)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**64.332.843**	**366.155**	**64.698.998**	***Net***

31 Desember/*31 December* 2015

	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ *Related Parties (Note 35)*	Total	
Rupiah				*Rupiah*
Investasi	11.504.929	7.299	11.512.228	*Investment*
Promes	11.023.821	-	11.023.821	*Promissory notes*
Rekening koran	10.821.837	46	10.821.883	*Overdraft*
Pemilikan rumah	4.530.862	57.398	4.588.260	*Housing*
Angsuran	4.017.072	-	4.017.072	*Installment*
Multiguna	1.817.299	5.472	1.822.771	*Multi-purpose*
Kartu kredit	1.397.049	3.733	1.400.782	*Credit card*
Sindikasi	713.746	-	713.746	*Syndicated*
Tetap	60.346	-	60.346	*Fixed*
Kendaraan bermotor	17.511	8.090	25.601	*Motor vehicles*
Lain-lain	3.746.117	-	3.746.117	*Others*
	49.650.589	82.038	49.732.627	

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan) / *10. Loans (continued)*

1) Jenis kredit yang diberikan (lanjutan) / *1) By type of loan (continued)*

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	**Pihak Berelasi (Catatan 35)/ *Related Parties (Note 35)***	**Total**	
Mata uang asing				*Foreign currencies*
Investasi	2.275.231	313.540	2.588.771	*Investment*
Promes	1.866.797	-	1.866.797	*Promissory notes*
Angsuran	1.314.618	-	1.314.618	*Installment*
Sindikasi	628.355	-	628.355	*Syndicated*
Lain-lain	5.224.383	-	5.224.383	*Others*
	11.309.384	313.540	11.622.924	
Total	60.959.973	395.578	61.355.551	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(779.929)	(2.099)	(782.028)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**60.180.044**	**393.479**	**60.573.523**	***Net***

2) Sektor ekonomi / *2) By economic sector*

	31 Desember/ *31 December 2016*	**31 Desember/ *31 December 2015***	
Industri pengolahan	20.108.402	19.309.749	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	15.824.643	15.591.788	*Wholesale and retail*
Rumah tangga	8.694.936	7.996.288	*Household*
Real estate dan jasa usaha	4.554.721	4.822.468	*Real estate and business service*
Penyedia akomodasi	3.747.499	4.138.264	*Accommodation provider*
Konstruksi	3.599.893	3.746.834	*Construction*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.072.565	897.085	*Agriculture, hunting and forestry*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	2.983.740	2.897.579	*Transportation, warehousing, and communication*
Perantara keuangan	1.703.839	594.491	*Financial intermediaries*
Pertambangan dan penggalian	701.837	537.277	*Mining and excavation*
Listrik, air dan gas	374.177	343.740	*Electricity, water and gas*
Jasa kemasyarakatan	209.617	262.704	*Social service*
Jasa kesehatan	77.853	104.146	*Health service*
Jasa pendidikan	57.483	44.825	*Educational service*
Perikanan	55.359	57.354	*Fishery*
Jasa perorangan	7.094	10.829	*Personal service*
Lainnya	15.406	130	*Others*
Total	65.789.064	61.355.551	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.090.066)	(782.028)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**64.698.998**	**60.573.523**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan) | ***10. Loans (continued)***

3) Jangka waktu | ***3) By Terms***

a. Berdasarkan perjanjian kredit | ***a. Based on loan agreement***

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	10.052.825	12.063.285	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	15.569.044	13.607.006	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	3.446.947	4.758.987	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	20.622.736	19.303.349	*> 5 years*
	49.691.552	49.732.627	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 tahun	7.155.689	6.499.631	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.725.649	670.124	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	2.276.460	1.511.732	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	3.939.714	2.941.437	*> 5 years*
	16.097.512	11.622.924	
Total	65.789.064	61.355.551	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.090.066)	(782.028)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**64.698.998**	**60.573.523**	***Net***

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo | ***b. Based on remaining maturities***

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	25.946.942	26.259.760	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.754.252	1.852.861	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	8.428.147	9.768.468	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	12.562.211	11.851.538	*> 5 years*
	49.691.552	49.732.627	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 tahun	10.016.548	7.581.861	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	1.455.869	348.488	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	4.188.509	2.551.826	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	436.586	1.140.749	*> 5 years*
	16.097.512	11.622.924	
Total	65.789.064	61.355.551	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.090.066)	(782.028)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**64.698.998**	**60.573.523**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

4) Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia

10. Loans (continued)

4) Collectibility based on Bank Indonesia Regulation

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	45.817.015	46.908.677	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.969.460	1.348.606	*Special mention*
Kurang lancar	232.679	333.572	*Sub-standard*
Diragukan	245.406	109.168	*Doubtful*
Macet	1.426.992	1.032.604	*Loss*
	49.691.552	49.732.627	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	15.606.393	11.197.368	*Current*
Dalam perhatian khusus	264.927	254.404	*Special mention*
Kurang lancar	114.516	72.673	*Sub-standard*
Diragukan	-	-	*Doubtful*
Macet	111.676	98.479	*Loss*
	16.097.512	11.622.924	
Total	65.789.064	61.355.551	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.090.066)	(782.028)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**64.698.998**	**60.573.523**	***Net***

Pada tanggal 29 Juni 2015, Bank melakukan penjualan kredit yang diberikan dengan Junipa Pte., Ltd., (pihak berelasi). Nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp1.506.684 dan pengalihan atas hak-hak yang dialihkan berlaku efektif pada tanggal efektif transaksi. Nilai wajar dari kredit yang diberikan yang dijual ditentukan berdasarkan evaluasi dari penilai independen yang ditunjuk oleh Bank.

On 29 June 2015, the Bank sold loans to Junipa Pte., Ltd., (related party). The net proceeds obtained by the Bank from the sale of loans amounted to Rp1,506,684 and the transfer of the assigned right was effective from the effective date of the transaction. Fair value from loans sold is determine based on the evaluation from independent appraisal appointed by the Bank.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

The significant informations relating to loans are as follows:

a. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau mencairkan dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.

a. Loans are secured by time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell or to liquidate and by other guarantees generally acceptable to the Bank.

b. Giro sejumlah Rp181.104 dan Rp122.346 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan fasilitas bank lainnya (Catatan 16).

b. Demand deposits amounting to Rp181,104 and Rp122,346 as of 31 December 2016 and 2015, respectively, are pledged as collateral for loans and other bank facilities (Note 16).

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

c. Tabungan sejumlah Rp170.982 dan Rp105.802 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 17).

d. Deposito berjangka sejumlah Rp4.644.031 dan Rp5.239.583 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 18).

e. Suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit adalah sebagai berikut:

10. Loans (continued)

The significant informations relating to loans are as follows: (continued)

c. Saving deposits amounting to Rp170,982 and Rp105,802 as of 31 December 2016 and 2015, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 17).

d. Time deposits amounting to Rp4,644,031 and Rp5,239,583 as of 31 December 2016 and 2015, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 18).

e. The average contractual interest rate for loans are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	**2015**	
Rupiah	11,68%	12,14%	*Rupiah*
Mata uang asing	4,42%	5,23%	*Foreign currency*

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan antara lain merupakan kredit untuk pembelian rumah dan kendaraan. Kredit kepada karyawan tersebut dikenakan bunga sesuai ketentuan Bank yang lebih rendah dari suku bunga kredit yang diberikan Bank kepada nasabah bukan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp308.011 dan Rp303.139 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

g. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp3.575.817 dan Rp1.063.347, dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp265.306 dan Rp89.483. Bentuk restrukturisasi kredit merupakan perpanjangan jatuh tempo. Tidak ada kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit tersebut dan Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit kepada nasabah-nasabah tersebut.

f. Loans to employees represent, among others, housing and car loans. These loans granted to employees bear a lower interest rates than interest rate charged to non-employee which amounted to Rp308,011 and Rp303,139 as of 31 December 2016 and 2015, respectively.

g. As of 31 December 2016 and 2015, total restructured loans amounting to Rp3,575,817 and Rp1,063,347, respectively, are provided with allowance for impairment losses of Rp265,306 and Rp89,483, respectively. The restructuring of loans represents extension of maturity dates. There are no losses resulting from those loans restructured and the Bank does not have any commitments to grant additional loans to these customers.

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

10. Loans (continued)

The significant informations relating to loans are as follows: (continued)

Restructured loan by type of loan:

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Rupiah			*Rupiah*
Investasi	2.026.831	405.914	*Investment*
Angsuran	614.385	224.003	*Installment*
Promes	164.300	2.300	*Promissory notes*
Rekening koran	125.126	45.571	*Overdraft*
Pemilikan rumah	10.832	-	*Housing*
Multiguna	3.933	-	*Multi-purpose*
Kartu kredit	2.339	9.876	*Credit card*
	2.947.746	687.664	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Investasi	544.558	336.280	*Investment*
Angsuran	14.744	-	*Installment*
Promes	-	26.996	*Promissory notes*
Lain-lain	68.769	12.407	*Others*
	628.071	375.683	
Total	3.575.817	1.063.347	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265.306)	(89.483)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.310.511**	**973.864**	***Net***

Restrukturisasi kredit berdasarkan kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia:

Restructured loan by collectibility based on Bank Indonesia Regulation:

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	1.746.672	339.674	*Current*
Dalam perhatian khusus	719.731	287.808	*Special mention*
Kurang lancar	141.365	50.306	*Sub-standard*
Diragukan	19.403	55	*Doubtful*
Macet	320.575	9.821	*Loss*
	2.947.746	687.664	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	406.848	343.044	*Current*
Dalam perhatian khusus	77.279	25.160	*Special mention*
Kurang lancar	114.516	-	*Sub-standard*
Diragukan	-	-	*Doubtful*
Macet	29.428	7.479	*Loss*
	628.071	375.683	
Total	3.575.817	1.063.347	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265.306)	(89.483)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.310.511**	**973.864**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

h. Kredit bermasalah (kredit *non-performing*/NPL) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.131.269 dan Rp1.646.496.

Rasio NPL kotor (*NPL Gross*) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 3,24% dan 2,68% dari total kredit, sedangkan rasio NPL neto (NPL Net) masing-masing sebesar 2,61% dan 2,17% dari jumlah kredit. Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit.

i. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

10. Loans (continued)

The significant information relating to loans are as follows: (continued)

h. Non-Performing Loans (NPL) amounted to Rp2,131,269 and Rp1,646,496 as of 31 December 2016 and 2015, respectively.

Gross NPL ratio as of 31 December 2016 and 2015 represents 3.24% and 2.68% of the total loans, respectively, and net NPL ratio represents 2.61% and 2.17% of the total loans, respectively. Net NPL ratio is calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation. Based on Bank Indonesia Regulation No. 15/2/PBI/2013 dated 20 May 2013, the maximum net NPL ratio is 5% of a Bank's total loans.

i. The changes in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

	31 Desember/ ***31 December 2016***	**31 Desember/** ***31 December 2015***	
Saldo awal tahun	782.028	653.835	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	944.098	624.665	*Provision during the year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	35.145	29.840	*Recovery of loans previously written-off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(667.076)	(231.788)	*Loans written-off during the year*
Selisih kurs penjabaran	(4.129)	5.231	*Foreign exchange translation*
Penyelesaian cadangan kerugian terkait penjualan kredit yang diberikan	-	(299.755)	*Settlement of allowance related to loans sold*
Saldo akhir tahun	**1.090.066**	**782.028**	***Ending balance***

Penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

Allowance for impairment losses of loans for individual and collective are as follows:

	31 Desember/ ***31 December 2016***	**31 Desember/** ***31 December 2015***	
Individual	379.087	275.218	*Individual*
Kolektif	710.979	506.810	*Collective*
Saldo akhir tahun	**1.090.066**	**782.028**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

j . Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi terhadap jumlah seluruh kredit sindikasi yang diberikan berkisar antara 5,56% sampai dengan 20,00% untuk tahun 2016 dan 7,41% sampai dengan 20,00% untuk tahun 2015.

k. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah 0,38% pada tahun 2016 dan 0,79% pada tahun 2015.

l. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank menilai penurunan nilai secara individual untuk kategori kredit *non-performing*/NPL dan debitur non NPL dengan nilai baki debet di atas Rp20 miliar dan *fully secured*, kecuali kartu kredit.

m. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

10. Loans (continued)

The significant information relating to loans are as follows: (continued)

j. The participation of the Bank as a member of a syndicated loans in the total syndicated loans ranged from 5.56% to 20.00% for 2016 and 7.41% to 20.00% for 2015.

k. The ratio of loans to small businesses to the total loans is 0.38% in 2016 and 0.79% in 2015.

l. As of 31 December 2016 and 2015, the Bank assessed the individual impairment for credit non-performing/NPL category and non NPL debtor with outstanding amount above Rp20 billion and fully secured, except for credit card.

m. As of 31 December 2016 and 2015, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016, terdiri dari:

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2016 consists of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis Obligasi Pemerintah/ *Type of Government Bonds*	Nilai Nominal/ *Nominal Amount*	Tanggal Dimulai/ *Starting Date*	Jatuh Tempo/ *Due Date*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*
Bank Indonesia/ *Bank of Indonesia*	FR0069	500.000	27 Desember 2016/ *27 December 2016*	3 Januari 2017/ *3 January 2017*	486.082
Bank Indonesia/ *Bank of Indonesia*	SPN	500.000	28 Desember 2016/ *28 December 2016*	4 Januari 2017/ *4 January 2017*	472.190
Bank Indonesia/ *Bank of Indonesia*	SPN	500.000	28 Desember 2016/ *28 December 2016*	4 Januari 2017/ *4 January 2017*	472.190
Bank Indonesia/ *Bank of Indonesia*	SPN	400.000	28 Desember 2016/ *28 December 2016*	4 Januari 2017/ *4 January 2017*	377.752
Bank Indonesia/ *Bank of Indonesia*	SPN	100.000	28 Desember 2016/ *28 December 2016*	4 Januari 2017/ *4 January 2017*	94.005
Sub-Jumlah/ *Sub - Total*		**2.000.000**			**1.902.219**

Suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah 7,88%.

The effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell is 7.88%.

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

1. Berdasarkan mata uang

a. Tagihan Akseptasi

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Dolar Amerika Serikat	1.332.591	1.662.546	*United States Dollar*
Rupiah	256.552	694.196	*Rupiah*
Euro Eropa	95.950	202.903	*European Euro*
Yen Jepang	78.384	83.179	*JapaneseYen*
Dolar Singapura	7.211	459	*Singapore Dollar*
Yuan China	-	290	*Chinese Yuan*
Total	1.770.688	2.643.573	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.751)	(30.461)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.748.937**	**2.613.112**	***Net***

b. Liabilitas Akseptasi

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Dolar Amerika Serikat	1.332.591	1.662.546	*United States Dollar*
Rupiah	256.552	694.196	*Rupiah*
Euro Eropa	95.950	202.903	*European Euro*
Yen Jepang	78.384	83.179	*JapaneseYen*
Dolar Singapura	7.211	459	*Singapore Dollar*
Yuan China	-	290	*Chinese Yuan*
Total	**1.770.688**	**2.643.573**	***Total***

2. Berdasarkan jangka waktu

a. Tagihan Akseptasi

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	12.827	8.350	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	60.914	367.969	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	182.811	317.877	*> 3 months ≤ 6 months*
	256.552	694.196	

12. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

1. Based on type of currency

a. Acceptances Receivable

b. Acceptances Payable

2. Based on period

a. Acceptances Receivable

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

2. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

a. Tagihan Akseptasi (lanjutan)

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	28.247	29.070	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	254.731	335.304	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.061.190	1.126.093	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	169.968	458.910	*> 6 months*
	1.514.136	1.949.377	
Total	1.770.688	2.643.573	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.751)	(30.461)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.748.937**	**2.613.112**	***Net***

b. Liabilitas Akseptasi

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	12.827	8.350	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	60.914	367.969	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	182.811	317.877	*> 3 months ≤ 6 months*
	256.552	694.196	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	28.247	29.070	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	254.731	335.304	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.061.190	1.126.093	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	169.968	458.910	*> 6 months*
	1.514.136	1.949.377	
Total	**1.770.688**	**2.643.573**	***Total***

Ikhtisar perubahan cadangan penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Saldo awal tahun	30.461	2.938	*Beginning balance*
(Pemulihan) pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(8.419)	25.291	*(Reversal of) provision for allowance for impairment losses*
Selisih kurs penjabaran	(291)	2.232	*Foreign exchange translation*
Saldo akhir tahun	**21.751**	**30.461**	***Ending balance***

12. Acceptances Receivable and Payable (continued)

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

2. Based on period (continued)

a. Acceptances Receivable (continued)

b. Acceptances Payable

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tagihan akseptasi digolongkan lancar.

12. Acceptances Receivable and Payable (continued)

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2016 and 2015 is adequate to cover any possible losses on uncollectible acceptances receivable.

The Bank's management believes that as of 31 December 2016 and 2015, acceptances receivable are classified as current.

13. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

13. Fixed Assets

This account consists of:

31 Desember 2016	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Perubahan Selama Satu Tahun/ *Changes During the Year*: Penambahan dan Reklasifikasi/ *Additions and Reclassification*	Pengurangan dan Reklasifikasi/ *Deductions and Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*31 December 2016*
Biaya Perolehan					***Cost***
Tanah	148.720	-	4.175	144.545	*Land*
Bangunan	565.018	-	3.961	561.057	*Buildings*
Prasarana	177.769	9.532	-	187.301	*Infrastructure*
Peralatan Kantor	930.987	198.740	12.670	1.117.057	*Office equipments*
Kendaraan	14.364	-	2.333	12.031	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	105.770	66.519	145.063	27.226	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	1.942.628	274.791	168.202	2.049.217	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	225.000	28.035	2.802	250.233	*Buildings*
Prasarana	56.734	42.218	-	98.952	*Infrastructure*
Peralatan kantor	512.968	94.576	12.203	595.341	*Office equipments*
Kendaraan	12.610	1.003	2.238	11.375	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	807.312	165.832	17.243	955.901	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku	**1.135.316**			**1.093.316**	***Net Book Value***

31 Desember 2015	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Perubahan Selama Satu Tahun/ *Changes During the Year*: Penambahan dan Reklasifikasi/ *Additions and Reclassification*	Pengurangan dan Reklasifikasi/ *Deductions and Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*31 December 2015*
Biaya Perolehan					***Cost***
Tanah	154.166	-	5.446	148.720	*Land*
Bangunan	572.857	-	7.839	565.018	*Buildings*
Prasarana	169.666	8.103	-	177.769	*Infrastructure*
Peralatan Kantor	762.355	173.185	4.553	930.987	*Office equipments*
Kendaraan	17.425	-	3.061	14.364	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	-	105.770	-	105.770	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	1.676.469	287.058	20.899	1.942.628	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	202.409	28.359	5.768	225.000	*Buildings*
Prasarana	39.697	17.037	-	56.734	*Infrastructure*
Peralatan kantor	431.573	85.839	4.444	512.968	*Office equipments*
Kendaraan	13.915	1.756	3.061	12.610	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	687.594	132.991	13.273	807.312	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku	**988.875**			**1.135.316**	***Net Book Value***

13. Aset Tetap (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

13. Fixed Assets (continued)

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract values are as follows:

31 December/*31 December 2016*

	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	
Prasarana	57%	590	2017	*Leasehold Improvements*
Peralatan kantor	37%	26.636	2017	*Office Equipment*
		27.226		

31 December/*31 December 2015*

	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	
Prasarana	37%	2.035	2016	*Leasehold Improvements*
Peralatan kantor	75%	103.735	2016	*Office Equipment*
		105.770		

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Bank berasal dari kepemilikan langsung.

All fixed assets owned by the Bank are from direct ownership.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated and still used are as follows (unaudited):

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Bangunan dan prasarana	3.217	1.945	*Buildings and infrastructure*
Peralatan kantor	334.626	247.355	*Office equipments*
Kendaraan	7.630	5.597	*Vehicles*
Total	**345.473**	**254.897**	***Total***

Rekonsiliasi penambahan aset tetap yang berasal dari pembelian dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of addition to fixed assets which comes from purchase and reclassification are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Penambahan melalui pembelian aset tetap	129.728	287.058	*Addition through purchase of fixed assets*
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset dalam penyelesaian	145.063	-	*Addition of fixed assets through reclassification construction in progress*
Total	**274.791**	**287.058**	***Total***

13. Aset Tetap (lanjutan)

Rekonsiliasi pengurangan aset tetap yang berasal dari penjualan dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

13. Fixed Assets (continued)

Reconciliation of deduction to fixed assets which comes from disposal and reclassification are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Pengurangan melalui penjualan aset tetap	4.813	4.766	*Deduction through sales of fixed assets*
Penghapusan aset tetap	12.015	3.930	*Write-off of fixed assets*
Pengurangan aset dalam penyelesaian melalui reklasifikasi aset tetap	145.063	-	*Deduction of construction in progress through reclassification*
Reklasifikasi ke properti terbengkalai	6.311	12.203	*Reclassification to abandoned property*
Total	**168.202**	**20.899**	***Total***

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp165.832 dan Rp132.991 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 29).

Depreciation charged to statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp165,832 and Rp132,991 for the year ended 31 December 2016 and 2015, respectively (Note 29).

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut yang harus dicatat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that there is no impairment that should be recorded in value of the aforementioned assets as of 31 December 2016 and 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh aset tetap (kecuali tanah), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Adira Dinamika dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.867.560 dan $AS49.646.940 (nilai penuh). Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko yang ada.

As of 31 December 2016, all fixed assets (except land), are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies with the Bank's third parties insurance companies, which are PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Adira Dinamika with sum insured amounting to Rp1,867,560 and US$49,646,940 (full amount). The Bank's management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp17.211 dan Rp5.860 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The proceeds from the sale of fixed assets amounted to Rp17,211 and Rp5,860 for the year ended 31 December 2016 and 2015, respectively.

Nilai buku aset tetap yang dijual adalah masing-masing sebesar Rp1.648 dan Rp193 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Book value from the sale of fixed assets amounted to Rp1,648 and Rp193 for the year ended 31 December 2016 and 2015, respectively.

Keuntungan atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp15.563 dan Rp5.667 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan non-operasional - keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih - neto" selama tahun berjalan.

The related gain on sales of fixed assets of Rp15,563 and Rp5,667 for the year ended 31 December 2016 and 2015, respectively, are presented as part of "Non-operating income - gain on sale of fixed assets and foreclosed assets - net" during the year.

14. Aset Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

14. Other Assets

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Piutang bunga	292.690	275.672	*Interest receivables*
Klaim pengembalian pajak	169.439	-	*Claim for tax refund*
Biaya dibayar di muka	120.515	96.187	*Prepaid expenses*
Agunan yang diambil alih (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp9.900 dan Rp9.662 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015)	41.693	48.938	*Foreclosed assets (net of allowance for decline in value of Rp9,900 and Rp9,662 as of 31 December 2016 and 2015, respectively)*
ATM bersama	32.373	15.970	*Shared ATM*
Setoran jaminan	10.960	14.843	*Security deposits*
Properti terbengkalai - neto	9.583	6.639	*Abandoned property - net*
Uang muka	2.998	16.629	*Advances*
Pembelian aset dari penyelesaian piutang - neto	-	148.479	*Assets purchase from settlement of receivable - net*
Lain-lain	134.959	94.585	*Others*
Neto	**815.210**	**717.942**	***Net***

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for the decline in value of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Saldo awal tahun	9.662	10.175	*Beginning balance*
(Pemulihan) pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	238	(513)	*(Reversal of) provision for allowance for impairment losses*
Saldo akhir tahun	**9.900**	**9.662**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The Bank's management believes that the allowance for the decline in value of foreclosed assets is adequate and the carrying value of foreclosed assets is stated at net realizable value.

15. Liabilitas Segera

Akun ini adalah sebesar Rp101.348 dan Rp61.920 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transfer yang belum diselesaikan dan liabilitas-liabilitas jangka pendek lainnya.

15. Current Liabilities

This account amounting to Rp101,348 and Rp61,920 as of 31 December 2016 and 2015 represent cash remittances/draft payables, customers' funds, unsettled clearing/transfer transactions and other short-term liabilities.

16. Giro

Akun ini terdiri dari:

16. Demand Deposits

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	8.996.783	472.506	9.469.289	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 35)	18.816	96	18.912	*Related parties (Note 35)*
Total	**9.015.599**	**472.602**	**9.488.201**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	6.392.314	491.634	6.883.948	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 35)	3.302	100	3.402	*Related parties (Note 35)*
Total	**6.395.616**	**491.734**	**6.887.350**	***Total***

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat dan Yuan China Renminbi.

Foreign currency demand deposits consist of Singapore Dollar, United States Dollar and Chinese Yuan Renminbi.

Suku bunga rata-rata untuk giro adalah sebagai berikut:

The average interest rates for demand deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	**2015**	
Rupiah	3,53%	3,27%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00%	0,11%	*Foreign currency*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit masing-masing sebesar Rp181.104 dan Rp122.346. Giro yang dijaminkan ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit. (Catatan 10).

As of 31 December 2016 and 2015, demand deposits amounting to Rp181,104 and Rp122,346, are pledged as collateral for loan facilities. The pledged demand deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijaminkan dengan giro.

There are no loan facilities to related parties secured with demand deposits as collateral.

17. Tabungan

Tabungan berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

17. Saving Deposits

Saving deposits based on relationship transaction with the Bank consist of:

	31 Desember/*31 December* 2016			
Produk	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Pihak Berelasi (Catatan 35)/ *Related Parties (Note 35)***	**Total**	***Product***
Valas Produktif	9.752.825	18.605	9.771.430	*Valas Produktif*
U-Save	4.333.109	5.347	4.338.456	*U-Save*
UOB High Yield	882.747	1.477	884.224	*UOB High Yield*
BizSaver88	348.581	-	348.581	*BizSaver88*
U-Plan	230.764	1.250	232.014	*U-Plan*
UOB Gold	223.460	-	223.460	*UOB Gold*
TabunganKu	185.004	82	185.086	*TabunganKu*
UOB Staff Account	125.164	35.395	160.559	*UOB Staff Account*
Simpanan Pelajar	84	-	84	*Simpanan Pelajar*
Total	**16.081.738**	**62.156**	**16.143.894**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2015			
Produk	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Pihak Berelasi (Catatan 35)/ *Related Parties (Note 35)***	**Total**	***Product***
Valas Produktif	6.353.126	41.139	6.394.265	*Valas Produktif*
U-Save	4.462.401	4.711	4.467.112	*U-Save*
UOB High Yield	575.051	2.874	577.925	*High Yield*
U-Plan	363.491	1.235	364.726	*U-Plan*
BizSaver88	309.892	-	309.892	*Biz88*
UOB Gold	249.176	310	249.486	*UOB Gold*
TabunganKu	134.043	178	134.221	*Tabunganku*
UOB Staff Account	92.678	33.266	125.944	*Staff Account*
Simpanan Pelajar	7	-	7	*Simpanan Pelajar*
Total	**12.539.865**	**83.713**	**12.623.578**	***Total***

Tabungan berdasarkan jenis mata uang terdiri dari:

Saving deposits based on currencies consist of:

	31 Desember/*31 December* 2016			
Produk	**Rupiah**	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	***Product***
Valas Produktif	-	9.771.430	9.771.430	*Valas Produktif*
U-Save	4.338.456	-	4.338.456	*U-Save*
UOB High Yield	884.224	-	884.224	*UOB High Yield*
BizSaver88	348.581	-	348.581	*BizSaver88*
U-Plan	232.014	-	232.014	*U-Plan*
UOB Gold	223.460	-	223.460	*UOB Gold*
TabunganKu	185.086	-	185.086	*TabunganKu*
UOB Staff Account	160.559	-	160.559	*UOB Staff Account*
Simpanan Pelajar	84	-	84	*Simpanan Pelajar*
Total	**6.372.464**	**9.771.430**	**16.143.894**	***Total***

17. Tabungan (lanjutan)

Tabungan berdasarkan jenis mata uang terdiri dari: (lanjutan)

17. Saving Deposits (continued)

Saving deposits based on currencies consist of: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2015			
Produk	**Rupiah**	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	***Product***
Valas Produktif	-	6.394.265	6.394.265	*Valas Produktif*
U-Save	4.467.112	-	4.467.112	*U-Save*
High Yield	577.925	-	577.925	*High Yield*
U-Plan	364.726	-	364.726	*U-Plan*
Biz88	309.892	-	309.892	*Biz88*
UOB Gold	249.486	-	249.486	*UOB Gold*
Tabunganku	134.221	-	134.221	*Tabunganku*
Staff Account	125.944	-	125.944	*Staff Account*
Simpanan Pelajar	7	-	7	*Simpanan Pelajar*
Total	**6.229.313**	**6.394.265**	**12.623.578**	***Total***

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Franc Swiss, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Kroner Swedia.

Foreign currency saving deposits consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Swiss Franc, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and Swedish Croner.

Suku bunga rata-rata untuk tabungan adalah sebagai berikut:

The average interest rates for saving deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	**2015**	
Rupiah	3,96%	3,37%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,41%	0,62%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tabungan yang diblokir untuk jaminan fasilitas kredit adalah masing-masing sebesar Rp170.982 dan Rp105.802 (Catatan 10).

As of 31 December 2016 and 2015, saving deposits pledged as collateral for loan facilities amounted to Rp170,982 and Rp105,802, respectively (Note 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijaminkan dengan tabungan.

There are no loan facilities to related parties secured with saving deposits as collateral.

18. Deposito Berjangka

Akun ini terdiri dari:

18. Time Deposits

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	37.802.495	9.426.722	47.229.217	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 35)	77.975	65.614	143.589	*Related parties (Note 35)*
Total	**37.880.470**	**9.492.336**	**47.372.806**	***Total***

18. Deposito Berjangka (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

18. Time Deposits (continued)

This account consists of: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	38.468.238	6.389.700	44.857.938	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 35)	61.764	26.663	88.427	*Related parties (Note 35)*
Total	**38.530.002**	**6.416.363**	**44.946.365**	***Total***

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on contractual maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	283.633	30.720	314.353	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	19.074.022	5.451.504	24.525.526	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	10.941.377	600.544	11.541.921	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	7.581.438	3.409.568	10.991.006	*> 6 months*
Total	**37.880.470**	**9.492.336**	**47.372.806**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	13.337.627	3.284.628	16.622.255	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	13.934.769	1.462.233	15.397.002	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	9.592.659	869.931	10.462.590	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	1.664.947	799.571	2.464.518	*> 6 months*
Total	**38.530.002**	**6.416.363**	**44.946.365**	***Total***

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	20.624.040	4.334.607	24.958.647	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	14.176.634	2.192.323	16.368.957	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	2.174.246	1.572.456	3.746.702	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	905.550	1.392.950	2.298.500	*> 6 months ≤ 12 months*
Total	**37.880.470**	**9.492.336**	**47.372.806**	***Total***

18. Deposito Berjangka (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

18. Time Deposits (continued)

This account consists of: (continued)

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Total	
≤ 1 bulan	19.501.514	4.324.816	23.826.330	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	14.342.688	1.167.242	15.509.930	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	3.879.910	454.988	4.334.898	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	805.890	469.317	1.275.207	*> 6 months ≤ 12 months*
Total	**38.530.002**	**6.416.363**	**44.946.365**	***Total***

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong dan Yen Jepang.

Foreign currency time deposits consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar and Japanese Yen.

Deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah berjumlah Rp4.644.031 dan Rp5.239.583 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Deposito berjangka yang dijaminkan ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

Time deposits pledged as collateral for loan facilities granted amounted to Rp4,644,031 and Rp5,239,583 as of 31 December 2016 and 2015, respectively. The pledged time deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

Suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The average interest rate for time deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	2015	
Rupiah	7,66%	8,84%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,84%	0,75%	*Foreign currency*

19. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

19. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks based on type and currency consist of:

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	13.045	8.840	*Time deposits*
Giro	37.315	33.322	*Demand deposits*
Tabungan	9.527	12.270	*Saving deposits*
Call money	-	300.000	*Call money*
	59.887	354.432	

19. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari: (lanjutan)

19. Deposits from Other Banks (continued)

Deposits from other banks based on type and currency consist of: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Call money	3.566.171	5.059.095	*Call money*
Tabungan	15.606	92.993	*Saving deposits*
	3.581.777	5.152.088	
Total	**3.641.664**	**5.506.520**	***Total***

Simpanan dari bank lain berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

Deposits from other banks based on its relationship transaction with the Bank consist of:

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak Ketiga	46.244	349.090	*Third Parties*
Pihak Berelasi	13.643	5.342	*Related Parties*
	59.887	354.432	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Pihak Ketiga	433.254	603.038	*Third Parties*
Pihak Berelasi	3.148.523	4.549.050	*Related Parties*
	3.581.777	5.152.088	
Total	**3.641.664**	**5.506.520**	***Total***

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam *call money* adalah kurang dari enam bulan dan jangka waktu deposito *on-call* dari bank lain adalah kurang dari satu bulan, sedangkan jangka waktu deposito berjangka dari bank lain adalah kurang dari satu tahun.

The terms of deposits from other banks in call money are less than six month, on-call from other banks are less than one month, and from other banks are less than one year.

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijaminkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

There were no deposits from other banks blocked or collateralized as of 31 December 2015 and 2016.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The average annual interest rates for deposits from other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	**2015**	
Rupiah	4,01%	3,66%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,16%	0,11%	*Foreign currency*

20. Perpajakan

20. Taxation

Utang pajak terdiri dari:

Taxes payable consists of:

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Utang pajak penghasilan			*Income taxes payable*
Pasal 4 (2)	53.687	59.787	*Aticle 4 (2)*
Pasal 21	27.278	25.729	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	2.051	1.680	*Article 23 and 26*
Pasal 29	61.140	122.957	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	1.195	1.248	*Value Added Taxes*
Total utang pajak	**145.351**	**211.401**	***Total taxes payable***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the year ended 31 December 2016 and 2015, is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	**2015**	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	669.737	638.372	*Income before tax expense as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beda temporer:			***Temporary differences:***
Pemulihan atas cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	238	(513)	*Reversal of decline in value of foreclosed assets*
Cadangan atas imbalan kerja	11.204	12.039	*Provision for employees'benefits*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	5.645	3.707	*Unrealized gain on trading securities - net*
Penyusutan aset tetap	(21.972)	(29.563)	*Depreciation of fixed assets*
Pembentukan cadangan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	351.769	257.735	*Provision for allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(377)	1.899	*Gain on sale of fixed assets - net*
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Penyusutan aset tetap	406	568	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(27.886)	(6.210)	*Gain on sale of fixed assets and abandoned property - net*
Pendapatan sewa	-	(90)	*Rental income*
Lain-lain - neto	119.598	68.545	*Others - net*
Penghasilan kena pajak - Bank	**1.108.362**	**946.489**	***Taxable income - Bank***

20. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan beban pajak - tangguhan - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

20. Taxation (continued)

The computation of tax expense - current and tax expense - deferred - net for the year ended 31 December 2016 and 2015, is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	**2015**	
Penghasilan kena pajak	**1.108.362**	**946.489**	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	277.090	236.622	*Income tax expense - current*
Beban pajak penghasilan - tangguhan			*Income tax expense - deferred*
Pemulihan atas adanya penurunan nilai agunan yang diambil alih	59	(128)	*Recovery of decline in value of foreclosed assets*
Cadangan atas imbalan kerja - neto	2.801	3.010	*Provision for employees'benefits - net*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	1.411	927	*Unrealized gain (loss) on trading securities - net*
Penyusutan aset tetap	(5.493)	(7.391)	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(94)	474	*Gain on sale of fixed assets - net*
Pemulihan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	87.942	64.434	*Reversal for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto	86.626	61.326	*Income tax expense - deferred - net*
Beban pajak - neto	**190.464**	**175.296**	***Tax expense - net***

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak, dengan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax expense calculated by using the applicable tax rate from income before tax expense, and tax expense presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2016 and 2015, is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	**2015**	
Laba sebelum beban pajak	669.737	638.372	*Income before tax expense*
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	167.434	159.593	*Income tax expense at applicable tax rate*
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan			*Effects of permanent differences on income tax expense*
Penyusutan aset tetap	102	142	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan asset tetap dan properti terbengkalai - neto	(6.971)	(1.552)	*Gain on sale of fixed assets and abandoned property - net*
Pendapatan sewa	-	(23)	*Rental income*
Lain-lain - neto	29.899	17.136	*Others - net*
Beban pajak - neto	**190.464**	**175.296**	***Tax expense - net***

20. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

20. Taxation (continued)

The computations of tax expense - current and income tax payable are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	**2015**	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	277.090	236.622	*Tax expense - current*
Pembayaran pajak penghasilan di muka	(215.950)	(113.665)	*Pre-payments of income taxes*
Utang pajak penghasilan	**61.140**	**122.957**	***Income tax payable***

Rincian (liabilitas) aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax (liabilities) assets are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2016*	**31 Desember/ *31 December 2015***	
Cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	2.475	2.415	*Allowance for decline in value of foreclosed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	(3.756)	(91.697)	*Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Liabilitas atas imbalan kerja	52.291	46.565	*Liability for employees' benefits*
Penyusutan aset tetap	(26.688)	(21.195)	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap	(933)	(839)	*Gain on sale of fixed assets - net*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	12.227	39.653	*Unrealized gain on available-for-sale securities*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	290	(1.121)	*Unrealized gain (loss) on trading securities - net*
Total	**35.906**	**(26.219)**	***Total***

Pada tahun 2011, Bank telah menyampaikan Surat Keberatan Pajak kepada Kantor Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp2.214 atas penjualan agunan diambil alih. Keberatan tersebut telah dikabulkan sebagian oleh Kantor Pajak berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-1167/WPJ.19/2012 tanggal 30 Agustus 2012 dan telah mendapat pengembalian pajak sebesar Rp1.040. Atas keputusan ini, Bank menyampaikan permohonan banding ke Pengadilan atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-1167/WPJ.19/2012 berdasarkan Surat No. 12/DIR/0743 sebesar Rp1.174. Pada tanggal 7 Juli 2014, pengadilan pajak memutuskan untuk menolak permohonan banding Bank berdasarkan surat putusan No.53881/PP/M.XIIB/16/2014.

On 2011, the Bank has submitted a Tax Objection Letter to the Tax Office for Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Value Added Tax on sale of foreclosed assets amounting to Rp2,214. The objection has been partially granted by Tax Office based on decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 dated 30 August 2012 and has received as a tax refund amounting to Rp1,040. Following this decision, the Bank has submitted an appeal for the objection to Court regarding decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 with Letter No. 12/DIR/0743 amounting to Rp1,174. On 7 July 2014, the tax court decided to reject the Bank's appeal as stated on decision letter No.53881/PP/M.XIIB/16/2014.

Sehubungan dengan Keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 20 Oktober 2014, Bank menyampaikan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) berdasarkan surat No. 14/DIR/0457.

Following the decision of the tax court, on 20 October 2014, the Bank has submitted an appeal for Judicial Review (PK) with letter No.14/DIR/0457.

20. Perpajakan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada keputusan terkait pemeriksaan permohonan peninjauan kembali.

Pada tanggal 1 Juni 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan (SKPKB PPh Badan) tertanggal 12 Mei 2016 untuk tahun pajak 2011 dengan nomor 00013/206/11/091/16 sebesar Rp74.245 dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan nomor 00122/207/11/091/16 sampai dengan 00127/207/11/091/16 sebesar Rp15.911.

Dari hasil SKPKB tersebut, Bank telah menyetujui sejumlah Rp5.872 dan telah dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Bank telah mengajukan keberatan atas hasil SKPKB sejumlah Rp84.284 pada tanggal 10 Agustus 2016.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada keputusan terkait pengajuan keberatan ini.

Pada tanggal 5 Desember 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan (SKPKB PPh Badan) tertanggal 29 November 2016 untuk tahun pajak 2012 dengan No. 00005/206/12/091/16 sebesar Rp111.061, SKPKB Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dengan No. 0003/201/12/091/16 sebesar Rp385, PPh Pasal 23 dengan No. 00012/203/12/091/16 sebesar Rp375, PPh Pasal 4 ayat (2) dengan No. 00015/240/12/091/16 sebesar Rp7.762, PPh Pasal 26 dengan No. 00001/245/12/091/16 sampai dengan 00012/245/12/091/16 sebesar Rp611, dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan No. 00022/207/12/091/16 sampai dengan 00033/207/12/091/16 dan 00069/107/12/091/16 sebesar Rp14.514.

Dari hasil SKPKB tersebut, Bank telah menyetujui sejumlah Rp8.688 dan telah dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Bank sedang dalam proses untuk mengajukan keberatan atas hasil SKPKB tersebut.

Untuk Pemeriksaan Pajak Tahun Pajak 2013 sampai saat ini masih tahap permintaan data sehingga belum ada keputusan.

20. Taxation (continued)

As of the date of completion of these financial statements, there is no decision yet related to this appeal for the tax audit judicial review.

On 1 June 2016, the Bank received Corporate Income Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB PPh Badan) No. 00013/206/11/091/16 dated 12 May 2016 fiscal 2011 amounting to Rp74,245 and Value Added Tax (PPN) Underpayment Assessment Letters number 00122/207/11/091/16 up to 00127/207/11/091/16 amounting to Rp15,911.

Based on the SKPKB, Bank has agreed amounting Rp5,872 and charged to the current year statement of comprehensive income. Bank has filed objection on SKPKB amounted Rp84,284 on 10 August 2016.

As of the date of completion of this financial statement, there is no decision yet related to these objections.

On 5 December 2016, the Bank received Tax Underpayment Assessment Letter dated 29 November 2016 for Fiscal Year 2012 No. 00005/206/12/091/16 amounting of Rp111,061. Tax Underpayment Assessment Letter on WHT Art. 21 No. 0003/201/12/091/16 amounting of Rp385, WHT Art. 23 No. 00012/203/12/091/16 amounting of Rp375, WHT Art 4(2) No. 00015/240/12/091/16 amounting of Rp7,762, WHT Art. 26 No. 00001/245/12/091/16 up to 00012/245/12/091/16 amounting of Rp611, and VAT Assessment Letter No. 00022/207/12/091/16 up to 00033/207/12/091/16 and 00069/107/12/091/16 totalling of Rp14,514.

Based on the Tax Assessment Letters, the Bank has agreed to Rp8,688 and booked them in current year comprehensive financial statement. As of the date of completion of this financial statements, the Bank is in the process of filed an objection on the said SKPKB.

While for the fiscal year 2013, currently is on the requesting data stage, and therefore no decision has been made.

21. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2016, terdiri dari:

21. Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2016 consists of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis Obligasi Pemerintah/ *Type of Government Bonds*	Nilai Nominal/ *Nominal Amount*	Tanggal Dimulai/ *Starting Date*	Jatuh Tempo/ *Due Date*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*
United Overseas Bank Ltd., Singapura/*United Overseas Bank Ltd., Singapore*	RI-23	336.813	14 November 2016/ *14 November 2016*	13 Januari 2017/ *13 January 2017*	339.412
Sub-Jumlah/ *Sub - Total*		**336.813**			**339.412**

Suku bunga efektif untuk liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah 3,38%.

The effective interest rate for Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements is 3.38%.

22. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdiri dari:

22. Debt Securities Issued

Debt securities issued as of 31 December 2016 and 2015 consist of:

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016			*Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016*
Pihak Berelasi (Catatan 35)			*Related Parties (Note 35)*
Obligasi Seri B	1.000	-	*Bonds Series B*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi Seri A	300.000	-	*Bonds Series A*
Obligasi Seri B	599.000	-	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	100.000	-	*Bonds Series C*
Total nominal Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**1.000.000**	**-**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(4.832)	-	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**995.168**	**-**	***Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016*
Pihak ketiga	100.000	-	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**100.000**	**-**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.745)	-	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**98.255**	**-**	***Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***

22. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdiri dari: (lanjutan)

22. Debt Securities Issued (continued)

Debt securities issued as of 31 December 2016 and 2015 consist of: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015			*Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015*
Pihak Berelasi (Catatan 35)			*Related Parties (Note 35)*
Obligasi Seri B	6.000	6.000	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	2.000	-	*Bonds Series C*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi Seri A	-	400.000	*Bonds Series A*
Obligasi Seri B	594.000	594.000	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	498.000	500.000	*Bonds Series C*
Total nominal Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	**1.100.000**	**1.500.000**	***Total nominal Bonds I Bank UOB Indonesia year 2015***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3.802)	(6.620)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	**1.096.198**	**1.493.380**	***Total Bonds I Bank UOB Indonesia year 2015***
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014			*Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014*
Pihak Berelasi (Catatan 35)	605.000	605.000	*Related Parties (Note 35)*
Pihak ketiga	395.000	395.000	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	**1.000.000**	**1.000.000**	***Total nominal Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(4.493)	(5.507)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	**995.507**	**994.493**	***Total Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014***
Total efek hutang yang diterbitkan	**3.185.128**	**2.487.873**	***Total debt securities issued***

Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 adalah Bank Permata Tbk.

The trustee for issuance of Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 and Subordinated Bonds I of Bank UOB Indonesia Year 2014 was Bank Permata Tbk.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The trustee for issuance of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 was PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tidak terdapat keterkaitan usaha antara wali amanat dengan Bank.

There is no business relationship between the trustee and the Bank.

Pada bulan November 2016, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh).

On November 2016, Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I and Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I with total fund of Rp2,000,000,000,000 (full amount) and Rp1,000,000,000,000 (full amount), respectively.

22. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016. Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 17 November 2016.

Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000,000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 7,20%, 8,00%, dan 8,25%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 5 Desember 2017, 25 November 2019, dan 25 November 2021.

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 diterbitkan dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,40% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2023.

Obligasi Subordinasi tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank.

Bank telah mengajukan surat permohonan kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk dapat memperhitungkan Obligasi Subordinasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah *(Lower Tier 2).*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 menurut Fitch Ratings masing-masing adalah idAAA dan idAA.

Pada tanggal 1 April 2015, Bank menerbitkan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 yang terbagi menjadi Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C. Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 24 Maret 2015.

22. Debt Securities Issued (continued)

Regarding the public offering, Bank issued Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I 2016 and Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase I 2016. The bonds were offered at their nominal value, listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 17 November 2016.

Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consist of Bonds Series A amounting to IDR300,000,000,000 (full amount), Series B amounting to IDR600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to IDR100,000,000,000 (full amount) which with fix interest rate of 7.20%, 8.00%, and 8.25%, respectively which is repayable every three months and are due on 5 December 2017, 25 November 2019, and 25 November 2021, respectively.

Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 issued bear a fixed interest rate of 9.40% per annum which is payable every three months; with a seven-year term; and are due on 25 November 2023.

Subordinated bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank.

Bank has submitted the letter to Otoritas Jasa Keuangan requesting these Subordinated Bonds to be calculated as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2).

As of 31 December 2016 and 2015, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 based on Fitch Ratings was idAAA and idAA, respectively.

On 1 April 2015, the Bank issued Bonds I of Bank UOB Indonesia Year 2015 which consist of Bond Series A, Bond Series B, and Bond Series C. The bonds were offered at their nominal value, listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 24 March 2015.

22. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A, Seri B dan Seri C dikenakan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 8,60%, 9,40% dan 9,60%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016, 1 April 2018, dan 1 April 2020.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dengan nilai nominal Rp400.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 11 April 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, peringkat Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 menurut Fitch Ratings adalah idAAA.

Pada tanggal 28 Mei 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014. Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 20 Mei 2014.

Bank memperhitungkan Obligasi Subordinasi I ini sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier 2*) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-86/PB.321/2014 pada tanggal 18 Juni 2014.

Obligasi Subordinasi diterbitkan dikenakan suku bunga tetap sebesar 11,35% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021.

Obligasi Subordinasi tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, peringkat Obligasi Subordinasi menurut Fitch Ratings adalah idAA.

Selama jangka waktu obligasi tersebut diatas, tanpa ijin tertulis dari wali amanat, Bank tidak diperkenankan untuk:

1) Mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank;

2) Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari otoritas berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK);

22. Debt Securities Issued (continued)

The Bonds of Bank UOB Indonesia Year 2015 Series A, Series B, and Series C issued bear fixed interest rate per annum of 8.60%, 9.40%, and 9.60%, respectively, which is repayable every three months; and are due on 11 April 2016, 1 April 2018, and 1 April 2020, respectively.

Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A with a nominal value Rp400,000,000,000 (full amount) maturing on 11 April 2016.

As of 31 December 2016 and 2015, the rating of the Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 based on Fitch Ratings was idAAA.

On 28 May 2014, the Bank issued Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014. The bonds were offered at their nominal value, listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 20 May 2014.

The Bank calculates these Subordinated Bonds I as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No.S-86/PB.321/2014 dated 18 June 2014.

The Subordinated Bonds issued bear a fixed interest rate of 11.35% per annum which is payable every three months; with a seven-year term; and are due on 28 May 2021.

Subordinated bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank.

As of 31 December 2016 and 2015, the rating of the Subordinated Bonds based on Fitch Ratings was idAA.

During the term of above mentioned bonds, without written permission from trustee, the Bank is not allowed to:

1) Securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity;

2) Reduce the authorized capital, issued capital and paid-up capital, unless the reduction is carried out based on the request and/or order of the authorized regulator (including but not limited to OJK);

22. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Selama jangka waktu obligasi tersebut diatas, tanpa ijin tertulis dari wali amanat, Bank tidak diperkenankan untuk: (lanjutan)

3) Melakukan penggabungan dan/atau peleburan yang menyebabkan bubarnya Bank atau yang akan mempunyai akibat negatif secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan;
4) Melakukan pinjaman atau mengeluarkan obligasi yang pembayarannya dan hak tagihnya didahulukan dari Obligasi Subordinasi I Tahun 2014 dan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo terdapat pada Catatan 35 dan 38.

Per 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah mengamortisasi biaya emisi obligasi masing-masing sebesar Rp4.331 dan Rp4.091 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama 2016 dan 2015, Bank tidak melanggar persyaratan-persyaratan dalam penerbitan efek hutang tersebut.

22. Debt Securities Issued (continued)

During the term of above mentioned bonds, without written permission from trustee, the Bank is not allowed to: (continued)

3) Perform any merger and/or acquisition which causes the liquidation of the Bank or would have a material adverse due to the continuation of the Bank's businesses;
4) Receive any borrowings or issue bonds which have a precedence right to claim from Subordinated Bonds I Year 2014 and Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 35 and 38.

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank has amortized the bonds issuance cost amounting to Rp4,331 and Rp4,091, respectively, which is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During 2016 and 2015, the Bank did not breach any covenants of the debt securities issued above.

23. Liabilitas Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

23. Other Liabilities

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December 2016*	**31 Desember/ *31 December 2015***	
Biaya yang masih harus dibayar	160.199	115.378	*Accrued expenses*
Pendapatan diterima di muka	150.864	172.845	*Unearned income*
Setoran jaminan	44.557	44.881	*Guarantee deposits*
Lain-lain	113.927	78.564	*Others*
Total	**469.547**	**411.668**	***Total***

24. Modal Saham

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (Catatan 1):

24. Share Capital

The Bank's shareholders and percentage of ownership as of 31 December 2016 and 2015 are as follows (Note 1):

	31 Desember 2016 dan 2015/ *31 Desember 2016 and 2015*			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Shares***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total Modal/ *Total Capital***	***Shareholders***
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	68,943 %	1.646.676	*UOB International Investment Private Limited, Singapore*
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056 %	717.881	*United Overseas Bank Limited, Singapore*
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	1,000 %	23.885	*Sukanta Tanudjaja*
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.127	0,001%	29	*Others (below 1% each)*
Total	**9.553.885.804**	**100,000%**	**2.388.471**	***Total***

24. Modal Saham (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Bank dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh dalam bentuk dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut dipertimbangkan oleh Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”).

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

24. Share Capital (continued)

Capital Management

The primary objective of the Bank’s capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

In addition, the Bank is also required by the Corporate Law effective 16 August 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid up share capital. This capital requirements are considered by the Bank at the Annual General Shareholders’ Meeting (“AGM”).

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of 31 December 2016 and 2015.

The Bank’s policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

25. Tambahan Modal Disetor-Agio Saham

Terkait dengan penerapan PSAK No. 38, “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”, yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”, per 31 Desember 2016 dan 2015, akun ini terdiri dari:

25. Additional Paid-in Capital

Related to the adoption of PSAK No. 38,“Business Combinations of Entities Under Common Control”, which supersedes PSAK No. 38 (Revised 2004), “Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control”, as of 31 December 2016 and 2015, this account consists of:

	31 Desember 2016 dan 2015/ *31 December 2016 and 2015*	
Agio Saham		*Paid-in capital*
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	576.625	*Limited Public Offering III year 2006*
Dividen saham	238.276	*Stock dividend*
Biaya emisi efek ekuitas		*Issuance cost*
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	(2.306)	*Limited Public Offering III year 2006*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.289.647	*Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control*
Total	**2.102.242**	***Total***

26. Saldo Laba

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2016 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Ashoya Ratam, S.H. MKn, No. 52 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp4.631 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2015 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2015 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 45 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp7.000 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2014 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan juga menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2014 sebesar Rp135.952 yang telah dibagikan pada tanggal 30 April 2015.

26. Retained Earnings

At the Annual General Shareholders' Meeting held on 24 May 2016, the minutes of which were notarized under Deed No. 52 of Ashoya Ratam, S.H. MKn., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp4,631 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2015 after deduction against reserve as retained earnings.

At the Annual General Shareholders' Meeting held on 28 April 2015, the minutes of which were notarized under Deed No. 45 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp7,000 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2014 after deduction against reserve as retained earnings.

The Annual General Shareholders' Meeting also agreed to the distribution of total dividends for 2014 fiscal year amounting to Rp135,952 which were paid on 30 April 2015.

27. Pendapatan Bunga

Akun ini diperoleh dari:

27. Interest Income

This account is derived from the following:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	**2015**	
Kredit yang diberikan	6.566.049	6.581.647	*Loans*
Investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia	753.608	528.154	*Financial investments and placements with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	52.256	47.930	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Penempatan pada bank lain	32.379	35.141	*Placements with other banks*
Total	**7.404.292**	**7.192.872**	***Total***

Provisi dan komisi yang diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan untuk tahun yang berakhir Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp315.784 dan Rp343.772.

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak yang berelasi atas kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 0,27% dan 0,38% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing tahun yang bersangkutan.

Provison and commission which are amortized and recognized as interest income for the year ended 31 December 2016 and 2015 amounted to Rp315,784 and Rp343,772, respectively.

Interest income earned from related parties from loans for the year ended 31 December 2016 and 2015 are 0.27% and 0.38%, respectively, of the total interest income for each year.

28. Beban Bunga

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

28. Interest Expense

This account represents interest expense incurred on the following:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	**2015**	
Deposito berjangka	2.916.425	3.326.065	*Time deposits*
Giro	272.566	197.326	*Demand deposits*
Tabungan	264.948	197.449	*Saving deposits*
Efek utang yang diterbitkan	242.367	224.237	*Debt securities issued*
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 34)	124.594	134.918	*Premium on Government guarantee (Note 34)*
Simpanan dari bank lain	41.908	36.222	*Deposits from other banks*
Lain-lain	4.336	180	*Others*
Total	**3.867.144**	**4.116.397**	***Total***

Beban bunga atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi masing-masing sebesar 2,05% dan 1,73% dari jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Interest expense on transactions with related parties is 2.05% and 1.73% of the total interest expense for the year ended 31 December 2016 and 2015, respectively.

29. Beban Umum dan Administrasi

Akun ini terdiri dari:

29. General and Administrative Expenses

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	**2015**	
Telekomunikasi, listrik dan air	199.856	181.389	*Telecommunication, electricity and water*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	165.832	132.991	*Depreciation of fixed assets (Note 13)*
Jasa outsourcing	144.317	160.117	*Outsourcing service*
Pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 35)	137.186	119.634	*Repairs and maintenance (Note 35)*
Iklan dan promosi	99.547	97.980	*Advertising and promotion*
Sewa	96.573	95.679	*Rental*
Pendidikan dan pelatihan	68.179	56.295	*Education and training*
Pajak lain-lain	59.671	2.496	*Miscellaneous taxes*
Jasa tenaga ahli	56.535	49.780	*Professional fees*
Pungutan OJK	41.961	38.321	*OJK levy*
Barang cetakan dan keperluan kantor	22.384	23.865	*Printed materials and office supplies*
Keamanan	15.650	14.252	*Security*
Asuransi	8.983	8.908	*Insurance*
Lain-lain	23.318	18.930	*Others*
Total	**1.139.992**	**1.000.637**	***Total***

30. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

30. Salaries and Employee Benefits Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	**2015**	
Gaji, upah dan tunjangan hari raya	1.138.298	1.021.014	*Salaries, wages and lebaran bonus*
Tunjangan pajak PPh 21	118.241	121.264	*Taxable allowance PPh 21*
Makan, transportasi dan tunjangan lainnya	62.100	58.989	*Meals, transportation and other allowance*
Pengobatan	50.948	56.256	*Medical*
Jaminan Sosial Tenaga Kerja	48.561	39.719	*Obligatory employee insurance (Jamsostek)*
Insentif	45.250	32.015	*Incentive*
Imbalan kerja (Catatan 33)	44.047	40.851	*Employee benefits (Note 33)*
Gratifikasi	33.207	64.087	*Gratification*
Lembur	6.790	8.127	*Overtime*
Lain-lain	25.033	27.903	*Others*
Total	**1.572.475**	**1.470.225**	***Total***

31. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing

31. Spot Foreign Currency Bought and Sold

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*		**Rupiah**	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak ketiga	USD	47.422.338	638.875	*Third parties*
	EUR	770.000	10.897	
	GBP	60.000	992	
	AUD	190.000	1.847	
			652.611	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak ketiga	USD	14.211.909	191.418	*Third parties*
	EUR	402.160	5.699	
	NZD	1.310.000	12.264	
			209.381	

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*		**Rupiah**	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak ketiga	USD	10.706.626	147.607	*Third parties*
	EUR	2.920.000	43.989	
	NZD	178.000	1.682	
	AUD	163.356	1.643	
	GBP	70.000	1.434	
			196.355	

31. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing (lanjutan)

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. Spot Foreign Currency Bought and Sold (continued)

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2016 and 2015 are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*		Rupiah	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak ketiga	USD	6.567.979	90.565	*Third parties*
	AUD	466.361	4.694	
	EUR	49.197	741	
			96.000	

32. Komitmen dan Kontinjensi

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

32. Commitments and Contingencies

The Bank's commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Komitmen			*Commitments*
Tagihan komitmen	193.814	794	*Commitment receivables*
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(24.805.258)	(23.753.579)	*Unused loan facilities granted*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(2.163.681)	(1.739.913)	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Liabilitas komitmen - neto	**(26.775.125)**	**(25.492.698)**	***Commitment liabilities - net***
Kontinjensi			*Contingencies*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	642.184	582.246	*Interest on non-performing loans*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi	(3.424.738)	(2.168.341)	*Bank guarantees*
Standby letters of credit	(1.042.455)	(436.786)	*Standby letters of credit*
Liabilities kontinjensi - neto	**(3.825.009)**	**(2.022.881)**	***Contingent liabilities - net***
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	**(30.600.134)**	**(27.515.579)**	***Commitments and contingent liabilities - net***

33. Liabilitas atas Imbalan Kerja

Bank memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan, sesuai dengan UU No. 13/2003 dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia (pihak ketiga).

33. Liability for Employee Benefits

The Bank has defined contribution retirement plan and also recognized estimated liability for termination, gratuity and compensation benefits to cover any deficiency as provided under Law No. 13/2003 and the Bank's labor agreement.

The Bank's defined contribution retirement plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia (a third party).

33. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 16% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana 10% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 6% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah Rp44.047 dan Rp40.851 (Catatan 30).

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dicatat berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 4 Januari 2017 dan 4 Januari 2016, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

33. Liability for Employee Benefits (continued)

The contribution is determined at 16% of the employees' salary who joined the pension plan, of which 10% is contributed by the Bank and the remaining 6% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the year ended 31 December 2016 and 2015 amounted to Rp44,047 and Rp40,851, respectively (Note 30).

The estimated liabilities for employee benefits as of 31 December 2016 and 2015 were determined based on the actuarial valuations performed by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, in its reports dated 4 January 2017 and 4 January 2016, respectively, using the "Projected Unit Credit" method. The principal assumptions used in the valuations are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2016*	**31 Desember/ *31 December 2015***	
Tingkat bunga diskonto	8,20%	9,00%	*Discount interest rate*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6%	6%	*Salary increase projection rate*
Tabel kematian	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality table*
Tingkat cacat	1% of mortality rate	1% of mortality rate	*Disability rate*
Usia pensiun (tahun)	55	55	*Retirement age (years old)*

Beban imbalan kerja - neto / *Employee benefits expenses - net*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2016	**2015**	
Beban jasa kini	28.354	25.287	*Current service cost*
Beban bunga	15.286	15.274	*Interest cost*
Beban jasa lalu	407	290	*Past service cost*
Beban imbalan kerja - neto (Catatan 30)	**44.047**	**40.851**	***Employee benefits expense - net (Note 30)***

Nilai kini liabilitas imbalan kerja / *Present value of benefit obligations*

	31 Desember/ *31 December 2016*	**31 Desember/ *31 December 2015***	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	186.262	207.743	*Present value of benefit obligation, beginning of the year*
Beban jasa kini	28.354	25.287	*Current service cost*
Beban bunga	15.286	15.274	*Interest cost*
Beban jasa lalu	407	290	*Past service cost*
Pembayaran manfaat	(32.843)	(28.812)	*Payments of benefits*
Kerugian (keuntungan) aktuarial	11.698	(33.520)	*Actuarial loss (gain)*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	**209.164**	**186.262**	***Present value of benefit obligations, end of year***

33. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan posisi empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

33. Liability for Employee Benefits (continued)

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended 31 December 2016 and previous four years are as follows:

	31 Desember/*31 December*					
	2016	**2015**	**2014**	**2013**	**2012**	
Nilai kini liabilitas	209.164	186.262	207.743	147.184	103.204	*Present value of benefit obligation*
Penyesuaian liabilitas	(4.876)	(97)	39.571	20.272	(5.488)	*Experience adjustment on liability*

Perubahan liabilitas atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefits liability for year ended 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2016*	**31 Desember/ *31 December 2015***	
Saldo awal tahun	186.262	207.743	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	44.047	40.851	*Employee benefit expense during the year*
Total yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	11.698	(33.520)	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Pembayaran manfaat	(32.843)	(28.812)	*Payments of benefits*
Saldo akhir tahun	**209.164**	**186.262**	***Ending balance***

Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah:

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate:

Tingkat Diskonto

Discount Rate

31 Desember/*31 December* 2016

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/ *Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost***
+1%	180.183	+1%	24.154
-1%	244.797	-1%	33.637

31 Desember/*31 December* 2015

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/ *Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost***
+1%	161.356	+1%	21.828
-1%	216.453	-1%	29.572

Tingkat Kenaikan Upah

Salary Increment Rate

31 Desember/*31 December* 2016

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/ *Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost***
+1%	247.506	+1%	33.966
-1%	177.568	-1%	23.842

33. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah: (lanjutan)

Tingkat Kenaikan Upah (lanjutan)

33. Liability for Employee Benefits (continued)

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate: (continued)

Salary Increment Rate (continued)

31 Desember/*31 December* 2015			
Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/ *Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost***
+1%	219.109	+1%	29.887
-1%	158.851	-1%	21.537

Jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

The maturity of the benefits obligation as of 31 December 2016 and 2015 (unaudited) is as follows:

	31 Desember/ *31 December 2016*	**31 Desember/ *31 December 2015***	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	14.285	11.717	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 2 tahun	19.984	15.378	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 dan 5 tahun	84.253	85.580	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	228.494	227.439	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	429.934	423.091	*Beyond 10 years*
Total	**776.950**	**763.205**	***Total***

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing 11,38 tahun dan 11,27 tahun.

The average duration of employees' benefits liability as of 31 December 2016 and 2015 are 11.38 years and 11.27 years, respectively.

34. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

34. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks

In connection with the obligations guaranteed by commercial bank under the Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated 22 September 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) guarantees third party deposits, including deposits from other banks, in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

On 13 October 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customers' deposit amount in a Bank which was previously based Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

35. Nature and Transaction Balances with Related Parties

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Dewan komisaris dan Direksi/ *Boards of Commissioners and Directors*	Karyawan kunci dan pengurus/*Key management and Management*	Kredit yang diberikan/*Loans*, Simpanan/*Deposits*
United Overseas Bank Ltd, Singapura/ *United Overseas Bank Ltd, Singapore*	Pemegang saham akhir/*Ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current account with other banks*, Penempatan pada bank lain/*Placement with other banks*, tagihan dan liabilitas derivative/*Derivatives receivable and payable*, Simpanan dari bank lain/*Deposits from other Banks*, Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Liabilities on securities sold under repurchase agreements*, Efek hutang yang diterbitkan/*Debt securities issued*, Biaya yang masih harus dibayar/*Accrued expense*, Biaya *outsourcing*/*Outsourcing Cost*.
United Overseas Bank Ltd, Inggris/ *United Overseas Bank Ltd, Great Britain*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current account with other banks*
United Overseas Bank Ltd, Jepang/ *United Overseas Bank Ltd, Japan*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current account with other banks*
United Overseas Bank Ltd, Hong Kong/ *United Overseas Bank Ltd, Hong Kong*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current account with other banks*
United Overseas Bank Ltd, Australia/ *United Overseas Bank Ltd, Australia*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current account with other banks*
United Overseas Bank Ltd, Malaysia/ *United Overseas Bank Ltd, Malaysia*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current account with other banks,* Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*
United Overseas Bank Ltd, Thailand/ *United Overseas Bank Ltd, Thailand*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Tagihan derivatif/*Derivatives receivable*
Cabang United Overseas Bank Ltd, Singapura, Bandar Seri Begawan/ *United Overseas Bank Ltd, Singapore Branch Bandar Seri Begawan*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*
UOB Kay Hian Pte Ltd/ *UOB Kay Hian Pte Ltd*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Efek hutang yang diterbitkan/*Debt securities issued,* Tagihan derivatif/*Derivatives receivable*.
Junipa Pte Ltd/ *Junipa Pte Ltd*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Penjualan kredit yang diberikan/*Sale of loans*.
UOB Property Investment Pte Ltd./ *UOB Property Investment Pte Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Efek hutang yang diterbitkan/*Debt securities issued*.
PT UOB Property/PT *UOB Property*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Kredit yang diberikan/*Loans*, Tagihan derivatif/*Derivatives receivable, Management fee*.

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

35. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

In the Bank's normal operations, the Bank has operational and financial transactions with related parties.

The details of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/ ***31 December 2016***	**31 Desember/** ***31 December 2015***	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain (Catatan 5)			*Current accounts with other banks (Note 5)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	515.426	183.723	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank, Jepang	19.055	19.611	*United Overseas Bank Ltd., Japan*
United Overseas Bank, Hong Kong	2.744	1.073	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
United Overseas Bank, Australia	555	576	*United Overseas Bank Ltd., Australia*
United Overseas Bank, Malaysia	38	40	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
United Overseas Bank, Inggris	-	56.398	*United Overseas Bank Ltd., Great Britain*
	537.818	261.421	
Persentase terhadap jumlah aset	0,57%	0,30%	*Percentage to total assets*
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)			*Placements with other banks (Note 6)*
Call Money :			*Call Money:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	190.848	169.378	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah aset	0,20%	0,20%	*Percentage to total assets*
Tagihan derivatif			*Derivatives Receivable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	45.102	6.561	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
PT UOB Property	6.007	-	*PT UOB Property*
United Overseas Bank, Thailand	77	-	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
	51.186	6.561	
Persentase terhadap jumlah aset	0,05%	0,01%	*Percentage to total assets*
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	369.674	395.578	*Loans (Note 10)*
Persentase terhadap jumlah aset	0,39%	0,46%	*Percentage to total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan:			*Deposits:*
Giro (Catatan 16)	18.912	3.402	*Demand deposits (Note 16)*
Tabungan (Catatan 17)	62.156	83.713	*Saving deposits (Note 17)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	143.589	88.427	*Time deposits (Note 18)*
	224.657	175.542	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,27%	0,23%	*Percentage to total liabilities*

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

35. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2016*	31 Desember/ *31 December 2015*	
Liabilitas (lanjutan)			***Liabilities (continued)***
Simpanan dari bank lain:			*Deposits from other banks*
(Catatan 19)			*(Note 19)*
Call Money			*Call Money*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	3.148.523	4.549.050	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Giro dari bank lain			*Demand deposits from other banks*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	13.244	4.635	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Singapura, Bandar Seri Begawan	214	154	*United Overseas Bank Ltd., Singapore, Bandar Seri Begawan*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	185	553	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
	3.162.166	4.554.392	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	3,80%	5,96%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas derivatif			*Derivatives payable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	93.827	59.051	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,11%	0,08%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali			*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	339.412	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,41%	-	*Percentage to total liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan			*Debt securities issued*
UOB Property Investment Pte Ltd.	567.000	-	*UOB Property Investment Pte Ltd.*
UOB Kay Hian Pte Ltd	47.000	44.000	*UOB Kay Hian Pte Ltd*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	567.000	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
	614.000	611.000	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,73%	0,80%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas lain-lain			*Other liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar			*Accrued expenses*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	40.382	38.502	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,05%	0,05%	*Percentage to total liabilities*
Beban			***Expenses***
Biaya *outsourcing*			*Outsourcing cost*
United Overseas Bank Ltd., Singapura			*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Dikapitalisasi ke aset tetap			*Capitalized to fixed assets*
Peralatan kantor	58.387	58.680	*Office equipment*
Persentase terhadap jumlah aset	0,06%	0,07%	*Percentage to total assets*

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

35. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ ***31 December 2016***	**31 Desember/** ***31 December 2015***	
Beban (lanjutan)			***Expenses (continued)***
Dibebankan atas aplikasi			*Charged for software*
Cardlink	12.520	11.807	*Cardlink*
Wallstreet	7.944	6.894	*Wallstreet*
CACS	6.359	5.007	*CACS*
IBranch	3.734	-	*IBranch*
SAP/CARS	3.622	1.801	*SAP/CARS*
RBK	3.512	3.798	*RBK*
Merva	1.982	2.801	*Merva*
CDMS/Loan	1.628	1.806	*CDMS/Loan*
EPM/VBM	1.554	-	*EPM/VBM*
Fitas	348	330	*Fitas*
	43.203	34.244	
Management fee			*Management fee*
PT UOB Property	11.721	10.844	*PT UOB Property*
	54.924	45.088	
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	4,82%	4,51%	*Percentage to general and administrative expenses*

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan derivatif, dan kredit yang diberikan dihitung terhadap total aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek hutang yang diterbitkan dan biaya yang masih harus dibayar dihitung terhadap total liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

c. Persentase dari beban pemeliharaan gedung dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Beban pemeliharaan gedung merupakan beban pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine yang dibayarkan ke PT UOB Property.

d. Persentase dari beban umum dan administrasi lainnya dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Notes:

a. The percentages of current accounts with other banks, placements with other banks, derivatives receivable, and loans are computed based on the total assets at statement of financial position dates.

b. The percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, derivatives payable, Liabilities on securities sold under repurchase agreements, debt securities issued and accrued expenses are computed based on the total liabilities at statement of financial position dates.

c. The percentages of building maintenance expenses are computed based on the total general and administrative expenses in each related year. The building maintenance expense represents the maintenance expenses of UOB Plaza - Thamrin Nine which was paid to PT UOB Property.

d. The percentage of other general and administrative expenses is computed based on the total general and administrative expenses for each year.

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Keterangan: (lanjutan)

e. Persentase dari biaya *outsourcing* yang dikapitalisasi ke aset tetap dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan persentase dari biaya *outsourcing* yang dibebankan pada usaha dihitung terhadap jumlah beban operasional lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Biaya *outsourcing* merupakan biaya yang dibebankan United Overseas Bank Limited (UOB) kepada Bank sehubungan dengan perubahan *Master Outsourcing Agreement* tertanggal 1 April 2008. UOB akan memberikan jasa peningkatan sistem dan teknologi informasi sehubungan dengan kartu kredit, tresuri dan aplikasi sistem umum di Bank.

   Sebagai imbalan atas jasa ini, Bank wajib membayar *one time cost* atas beban aktual dan *recurring cost* atas beban pemeliharaan serta biaya peningkatan sistem dan aplikasi teknologi informasi (*enhancement cost*) seperti yang diungkapkan dalam perjanjian tersebut.

   Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal efektif perjanjian dan akan secara otomatis diperbaharui untuk satu tahun berikutnya, kecuali jika salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperbaharui perjanjian tersebut dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya perjanjian. Transaksi ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen Bank pada tanggal 20 Juni 2008.

f. Pendapatan dan beban bunga dari/kepada pihak-pihak berelasi, yang dihasilkan/menjadi beban Bank berjumlah kurang dari 10% dari jumlah pendapatan dan beban bunga Bank untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

35. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Notes: (continued)

e. The percentage of outsourcing costs capitalized to fixed assets is computed based on total assets at statements of financial position, while the percentage of outsourcing costs charged to operations is computed based on the total other operational expenses for each related year. Outsourcing costs represent costs charged by United Overseas Bank Limited (UOB) to the Bank in connection with the amended Master Outsourcing Agreement dated 1 April 2008. UOB renders system enhancement and information technology related services on credit card, treasury and common systems applications in the Bank.

   As compensation to the services, the Bank is obliged to pay one time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement.

   This agreement shall remain in force for a period of one year commencing from the effective date of the agreement and shall be automatically renewed for another one year unless either party shall gives the other party a written notice of intention not to renew the agreement at least six months prior to expiry date. These transactions have been approved by the Bank's independent shareholders on 20 June 2008.

f. Interest incomes and expenses from/to related parties, which are received/incurred by the Bank is less than 10% of the Bank's total interest incomes and expenses, respectively, for each related year.

36. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

36. Net Open Position

The Net Open Positions (NOP) as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

31 Desember/*31 December* 2016

	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ *Foreign Currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	3.732.708.171	3.727.904.104	50.288.911	50.224.188	64.723	*United States Dollar*
Dolar Singapura	622.758.976	623.209.848	5.799.089	5.803.286	4.197	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	45.913.132	46.050.612	446.419	447.755	1.336	*Australian Dollar*
Euro Eropa	32.103.227	32.192.152	455.089	456.348	1.259	*European Euro*
Yen Jepang	3.194.867.598	3.211.214.216	367.617	369.498	1.881	*Japanese Yen*
Franc Swiss	2.572.427	2.609.336	33.979	34.467	488	*Swiss Franc*
Swedish Kroner	992.113	967.092	1.471	1.434	37	*Swedish Kroner*
Dolar Kanada	2.003.490	2.024.897	20.007	20.221	214	*Canadian Dollar*
Dolar Selandia Baru	4.431.097	4.490.363	41.487	42.042	555	*New Zealand Dollar*
Ringgit Malaysia	12.364		37	-	37	*Malaysian Ringgit*
Dolar Hong Kong	2.819.012	2.599.623	4.898	4.516	382	*Hong Kong Dollar*
Pound Sterling Inggris	7.653.100	7.684.429	126.698	127.216	518	*Great Britain Pound Sterling*
Yuan Cina	1.526.736	568.959	2.961	1.103	1.858	*Chinese Yuan*
Total	**7.650.361.443**	**7.661.515.631**	**57.588.663**	**57.532.074**	**77.485**	***Total***
Total Modal Desember 2016					**12.439.951**	***Total Capital December 2016***
Rasio PDN atas modal Desember 2016 (Keseluruhan)					0,62%	*Percentage of NOP to December 2016 capital (Aggregate)*

31 Desember/*31 December* 2015

	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ *Foreign Currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	2.402.591.005	2.406.303.373	33.119.717	33.170.892	51.175	*United States Dollar*
Dolar Singapura	326.397.577	326.634.283	3.185.296	3.187.606	2.310	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	33.833.512	33.952.020	341.168	342.363	1.195	*Australian Dollar*
Euro Eropa	36.368.334	35.327.001	547.586	531.907	15.679	*European Euro*
Yen Jepang	1.989.608.348	2.008.356.984	227.840	229.987	2.147	*Japanese Yen*
Franc Swiss	389.387	383.424	5.420	5.337	83	*Swiss Franc*
Swedish Kroner	4.611.513	4.623.090	7.568	7.587	19	*Swedish Kroner*
Dolar Kanada	1.893.614	1.893.312	18.793	18.790	3	*Canadian Dollar*
Dolar Selandia Baru	3.087.944	3.081.380	29.165	29.103	62	*New Zealand Dollar*
Ringgit Malaysia	12.458	-	40	-	40	*Malaysian Ringgit*
Dolar Hong Kong	2.557.486	2.395.570	4.549	4.261	288	*Hong Kong Dollar*
Pound Sterling Inggris	11.535.387	11.580.007	235.772	236.684	912	*Great Britain Pound Sterling*
Yuan Cina	361.308	379.679	767	806	39	*Chinese Yuan*
Total			**37.723.681**	**37.765.323**	**73.952**	***Total***
Total Modal Desember 2015					**11.815.778**	***Total Capital December 2015***
Rasio PDN atas modal Desember 2015 (Keseluruhan)					0,63%	*Percentage of NOP to December 2015 capital (Aggregate)*

36. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah memenuhi ketentuan BI.

36. Net Open Position (continued)

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on 15 July 2004 and as further amended by BI Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015, the maximum NOP of banks should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of 31 December 2016 and 2015 is in compliance with BI regulations.

37. Informasi Penting

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Pada tanggal 31 Desember 2016 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan 2015 disusun berdasarkan PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

37. Significant Information

Capital Adequacy Ratio

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with POJK No.34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 and 2015 is computed in accordance BI Regulation No.14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 and BI regulation No.15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013, as follows:

	31 Desember/ ***31 December 2016***	**31 Desember/** ***31 December 2015***	
Modal inti	10.823.052	10.152.969	*Core capital*
Modal pelengkap	1.616.899	1.662.809	*Supplementary capital*
Total modal	12.439.951	11.815.778	*Total capital*
Aset Tertimbang Menurut Resiko Kredit	68.229.273	65.545.033	*Credit Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Resiko Pasar	610.188	915.975	*Market Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Resiko Operasional	6.848.213	6.470.348	*Operational Risk Weighted Assets*
Rasio CET1	14,30%	13,92%	*CET1 Ratio*
Rasio Tier1	14,30%	13,92%	*Tier1 Ratio*
Rasio Tier2	2,14%	2,28%	*Tier2 Ratio*
Rasio Total	16,44%	16,20%	*Total Ratio*
Rasio KPMM yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko	9,00%	9,00%	*Required Capital Adequacy Ratio Capital Adequacy Ratio for Credit Risk*

37. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil resiko, sebagai berikut:

a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 1
b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 2
c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan prodil resiko peringkat 3
d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 4 atau peringkat 5

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

a. *Capital Conversation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

a. *Capital Conversation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
   - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
   - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
   - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
   - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
b. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

37. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Bank provides the minimum capital required according to the risk profile, as follows:

a. 8% of the RWA for bank with a rating of 1 profile
b. 9% until less than 10% of the RWA for bank witk a risk profile rating 2
c. 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating 3
d. 11% until less than 14% for bank with a risk profile ratings of 4 and 5

Based on POJK No.34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

a. Capital Conversation Buffer is additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;

b. Countercyclical Buffer is additional capital which serves to anticipated losses in the event of excessive credit growth and thus potentially disrupt the stability of the financial system;

c. Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB) is additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of Bank failure is a systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.

Additional capital as a buffer which shall be established by the Bank are:

a. Capital Conversation Buffer amounted to 2.5% of RWA to the Bank classified to BUKU 3 and BUKU 4 whose fulfillment gradually:
   - *0.625% from RWA since 1 January 2016*
   - *1.25% from RWA since 1 January 2017*
   - *1.875% from RWA since 1 January 2018*
   - *2.5% from RWA since 1 January 2019*
b. Countercyclical Buffer in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two coma five percent) from RWA for the whole Bank.
c. Capital Surcharge for D-SIB in the amount of 1% (one percent) to 2.5% (two coma five percent) from RWA of Banks with systemic impact.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of Common Equity Tier 1.

37. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di website Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok *bucket*:

a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

37. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Based on PBI No. 17/22/PBI/2015 dated 23 December 2015 concerning the Establishment of Countercyclical Buffer Obligation stipulated that the amount of CCB set by Bank Indonesia for the first time, starting 1 January 2016 amounted to 0% and apply to all banks, both conventional commercial bank and islamic banks, including branches of banks domiciled abroad.

The evaluation of the amount of CCB would be done regularly, ie at least 1 time within 6 months. In the case based on the evaluation determined that the magnitude of the CCB does not change then Bank Indonesia will issue an announcement on the website of Bank Indonesia and, if specified changes, then Bank Indonesia will issue a Circular Letter regarding the change.

According to POJK No. 46/POJK.03/2015 dated 23 December 2015 concerning the Stipulation of Systemically Important Banks and Capital Surcharge, established that the Financial Services Authority in coordination with Bank Indonesia will set SIB and Capital Surcharge for SIB. Banks are defined as SIB is required to establish Capital Surcharge for SIB.

Determination of SIB and Capital Surcharge for SIB conducted biannually on:

a. March using data in December of the previous year; and
b. September using data in June of the previous year.

Financial Services Authority establish Capital Surcharge for SIB in 5 groups of bucket:

a. 1% from RWA for SIB, which classified as bucket 1;
b. 1.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 2;
c. 2% from RWA for SIB, which classified as bucket 3;
d. 2.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 4;
e. 3.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 5.

37. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
   a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
2. SIB bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
   a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
3. SIB bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
   a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
4. SIB bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
   a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

37. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

For the first time, the FSA will set the SIB into 4 groups where fulfillment is done gradually:

1. SIB for bucket 1 amounted to:
   a. 0.25% from RWA since 1 January 2016;
   b. 0.5% from RWA since 1 January 2017;
   c. 0.75% from RWA since 1 January 2018;
   d. 1% from RWA since 1 January 2019.
2. SIB for bucket 2 amounted to:
   a. 0.375% from RWA since 1 January 2016;
   b. 0.75% from RWA since 1 January 2017;
   c. 1.125% from RWA since 1 January 2018;
   d. 1.5% from RWA since 1 January 2019.
3. SIB for bucket 3 amounted to:
   a. 0.5% from RWA since 1 January 2016;
   b. 1% from RWA since 1 January 2017;
   c. 1.5% from RWA since 1 January 2018;
   d. 2% from RWA since 1 January 2019.
4. SIB for bucket 4 amounted to:
   a. 0.625% from RWA since 1 January 2016;
   b. 1.25% from RWA since 1 January 2017;
   c. 1.875% from RWA since 1 January 2018;
   d. 2.5% from RWA since 1 January 2019.

38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2016							
Keterangan	**Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity***	**Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month***	**Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months***	**Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months***	**Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years***	**Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years***	**Total**	***Description***
Aset								***Assets***
Kas	535.517	-	-	-	-	-	535.517	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.724.310	-	-	-	-	-	5.724.310	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.098.294	-	-	-	-	-	1.098.294	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.984.342	336.812	-	-	-	3.321.154	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	349.889	198.422	291.658	15.421	89.714	945.104	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	-	1.532.564	2.526.063	3.778.181	2.722.599	1.413.364	11.972.771	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.902.219	-	-	-	-	1.902.219	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan derivatif	-	12.456	6.613	45.910	137.133	-	202.112	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	-	4.126.957	8.340.564	22.919.455	16.457.269	12.854.753	64.698.998	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	341.743	876.241	496.397	34.556	-	1.748.937	*Acceptances receivable - net*
Aset pajak tangguhan - neto	35.906	-	-	-	-	-	35.906	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap	1.093.316	-	-	-	-	-	1.093.316	*Fixed assets*
Aset lain-lain - neto	478.106	326.144	-	10.960	-	-	815.210	*Other assets - net*
Total Aset	**8.965.449**	**11.576.314**	**12.284.715**	**27.542.561**	**19.366.978**	**14.357.831**	**94.093.848**	***Total Assets***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/*31 December* 2016

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity*	Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month*	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months*	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months*	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years*	Total	*Description*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	101.348	-	-	-	-	101.348	*Current liabilities*
Simpanan	25.400.081	24.965.594	16.384.560	6.104.162	129.780	20.724	73.004.901	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	62.448	1.307.836	1.960.554	310.826	-	-	3.641.664	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	211.247	-	-	-	-	211.247	*Interest payable*
Utang pajak	-	145.351	-	-	-	-	145.351	*Tax payable*
Liabilitas derivatif	-	24.544	6.186	41.389	113.655	8.554	194.328	*Derivatives payable*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	339.412	-	-	-	-	339.412	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	13.141	70.387	125.636	209.164	*Liabilities for employee benefit*
Liabilitas akseptasi	-	346.031	887.003	502.692	34.962	-	1.770.688	*Acceptance liabilities*
Liabilitas lain-lain	246.530	178.459	-	44.558	-	-	469.547	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	298.677	2.788.196	98.255	3.185.128	*Debt securities issued*
Total Liabilitas	**25.709.059**	**27.619.822**	**19.238.303**	**7.315.445**	**3.136.980**	**253.169**	**83.272.778**	***Total Liabilities***
Neto	**(16.743.610)**	**(16.043.508)**	**(6.953.588)**	**20.227.116**	**16.229.998**	**14.104.662**	**10.821.070**	***Net***

38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/*31 December* 2015

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity*	Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month*	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months*	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months*	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years*	Total	*Description*
Aset								***Assets***
Kas	516.244	-	-	-	-	-	516.244	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.454.283	-	-	-	-	-	5.454.283	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	703.809	-	-	-	-	-	703.809	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.555.655	300.000	-	-	-	2.855.655	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	34.884	420.710	637.492	401.734	61.678	1.556.498	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	-	980.184	1.258.540	5.448.761	1.410.903	1.280.828	10.379.216	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	-	21.709	10.551	16.874	92.593	-	141.727	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	-	2.916.623	9.346.409	21.145.951	14.285.028	12.879.512	60.573.523	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	703.913	1.332.976	562.363	13.860	-	2.613.112	*Acceptances receivable - net*
Aset tetap	1.135.316	-	-	-	-	-	1.135.316	*Fixed assets*
Aset lain-lain - neto	427.083	276.016	-	14.843	-	-	717.942	*Other assets - net*
Total Aset	**8.236.735**	**7.488.984**	**12.669.186**	**27.826.284**	**16.204.118**	**14.222.018**	**86.647.325**	***Total Assets***

38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/*31 December* 2015

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity*	Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month*	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months*	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months*	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years*	Total	*Description*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	61.920	-	-	-	-	61.920	*Current liabilities*
Simpanan	19.107.570	23.835.312	15.561.130	5.768.398	138.022	46.861	64.457.293	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	138.585	3.349.319	2.013.616	5.000	-	-	5.506.520	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	243.086	-	-	-	-	243.086	*Interest payable*
Utang pajak	-	211.401	-	-	-	-	211.401	*Tax payable*
Liabilitas derivatif	-	7.335	6.059	15.361	85.615	28.848	143.218	*Derivatives payable*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	26.219	-	-	-	-	-	26.219	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	10.850	63.706	111.706	186.262	*Liabilities for employee benefit*
Liabilitas akseptasi	-	722.879	1.341.509	565.236	13.949	-	2.643.573	*Acceptance liabilities*
Liabilitas lain-lain	250.951	115.836	-	44.881	-	-	411.668	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	399.074	1.094.306	994.493	2.487.873	*Debt securities issued*
Total Liabilitas	**19.523.325**	**28.547.088**	**18.922.314**	**6.808.800**	**1.395.598**	**1.181.908**	**76.379.033**	***Total Liabilities***
Neto	**(11.286.590)**	**(21.058.104)**	**(6.253.128)**	**21.017.484**	**14.808.520**	**13.040.110**	**10.268.292**	***Net***

38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial Bank's liabilities based on undiscounted cash flow:

31 Desember/*31 December* 2016

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity*	Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month*	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months*	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months*	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years*	Total	*Description*
Liabilitas segera	-	101.348	-	-	-	-	101.348	*Current liabilities*
Simpanan	25.400.081	25.148.318	16.252.573	6.162.793	163.612	34.770	73.162.147	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	62.448	1.309.729	1.965.581	313.067	-	-	3.650.825	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	211.247	-	-	-	-	211.247	*Interest payable*
Liabilitas derivatif	-	24.544	6.186	41.389	113.655	8.554	194.328	*Derivatives payable*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	339.876	-	-	-	-	339.876	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas akseptasi	-	346.031	887.003	502.692	34.962	-	1.770.688	*Acceptance liabilities*
Liabilitas lain-lain	246.530	178.459	-	44.558	-	-	469.547	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan	-	25.429	50.858	527.603	3.462.319	118.800	4.185.009	*Debt securities issued*
Total Liabilitas	**25.709.059**	**27.684.981**	**19.162.201**	**7.592.102**	**3.774.548**	**162.124**	**84.085.015**	***Total Liabilities***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto: (lanjutan)

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial Bank's liabilities based on undiscounted cash flow: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2015							
Keterangan	**Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity***	**Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month***	**Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months***	**Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months***	**Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years***	**Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years***	**Total**	***Description***
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	61.920	-	-	-	-	61.920	*Current liabilities*
Simpanan	19.107.570	24.119.282	15.797.218	5.866.837	150.770	49.421	65.091.098	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	138.585	3.350.708	2.015.423	5.000	-	-	5.509.716	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	243.086	-	-	-	-	243.086	*Interest payable*
Liabilitas derivatif	-	7.335	6.059	15.361	85.615	28.848	143.218	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	722.879	1.341.509	565.236	13.949	-	2.643.573	*Acceptance liabilities*
Liabilitas lain-lain	-	115.836	-	44.881	-	-	160.717	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan	-	36.888	28.375	578.587	1.837.225	1.056.750	3.537.825	*Debt securities issued*
Total Liabilitas	**19.246.155**	**28.657.934**	**19.188.584**	**7.075.902**	**2.087.559**	**1.135.019**	**77.391.153**	***Total Liabilities***

39. Kebijakan Manajemen Risiko

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, pemantauan dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko yang dihadapi oleh Bank, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko tersebut.

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan Regulator, dimana penerapannya mencakup 4 pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank. Untuk mendukung hal tersebut, dibentuk komite-komite untuk mengkaji masalah terkait manajemen risiko, termasuk rencana perbaikan jika dibutuhkan, memberikan persetujuan atas berbagai Kebijakan Manajemen Risiko, mengkaji Laporan Profil Risiko, dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian Bank. Komite yang dibentuk pada level Komisaris salah satunya yaitu Komite Pemantau Risiko (KIPER), sedangkan pada level Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva & Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC) dan lainnya.

Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan Profil Risiko Bank yaitu mencakup 8 tipe Risiko yang terdiri dari Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.

Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

39. Risk Management Policies

Implementation of risk management function includes identification, assessment, measurement, evaluation, monitoring and risk controls, including the development of technology and management information system in each risks faced by the Bank, as well as the improvement of human resource quality in order to manage the risks.

Generally, the Risk Management Policy refers to the Regulatory provision, which the implementation includes the 4 pillars of risk management, stipulated in OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks, as follows:

1. *Active supervision of the Boards of Commissioners and Directors;*
2. *Adequacy of Risk Management policies, procedures and risk limit stipulation;*
3. *Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and controlling process, supported by Risk Management information system; and*
4. *A comprehensive internal control system.*

Boards of Commissioners and Directors are responsible to ensure the adequacy of risk management implementation tailored with the characteristic, complexity, and risk profile of Bank, and have a good understanding on the type and level of risks inherent in the Bank's business activities. To support this, the committees are formed to assess issues related to risk management, including the improvement plan if necessary, give approval for a variety of Risk Management Policy, assess the risk profile report, and evaluate the implementation of the Bank's risk control system. One of related Committee at the Commissioner level is Risk Monitoring Committee (ROC), whereas at the Director level e.g the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC) etc.

Risk Management Policy is determined in accordance with the Bank's risk profile which includes 8 types of risks, consists of Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Legal Risk and Reputation Risk.

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk of loss arising from any failure by a debtor or a counterparty to fulfill its financial obligations as and when they fall due.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

1. Pemisahan fungsi Penyetuju Kredit dari Pengaju Kredit

   Terdapat pemisahan tugas antara fungsi kerja Bisnis, fungsi kerja Administrasi Kredit, fungsi kerja Penyetuju Kredit, dan fungsi kerja *Risk Management* untuk menjaga independensi dan integritas dari berbagai fungsi kredit tersebut.

   Bank menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit (CDL), yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar pagu yang telah ditetapkan. Selain itu, wewenang persetujuan kredit didelegasikan melalui struktur Batas Wewenang Persetujuan Kredit berdasarkan risiko, dimana persetujuan kredit ditimbang berdasarkan peringkat kredit debitur. Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. Divisi *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan bahwa hal ini telah diadministrasikan secara baik.

   Divisi *Credit Risk Management* secara independen melakukan pengawasan terhadap Risiko Kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen Risiko Kredit.

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

   Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain:

   a. Kebijakan Kredit Umum untuk segmen Korporasi, Komersial, *Business Banking*, Bank (termasuk Institusi Finansial Non-Bank) dan *Sovereign* yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola risiko kredit Bank.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows:

1. *Segregation of Credit Approval from Credit Origination*

   There is segregation of duties between Business function, Credit Administration function, Credit Approval function, and Risk Management function to maintain independence and integrity of the various credit functions.

   Bank established a structure for the delegation of Credit Discretionary Limits (CDL), including the escalation process for approval of exception, excesses and credit extension beyond prescribed limits. In addition, credit approval authority is delegated through a risk based CDL structure where the CDL to approve a credit is scaled according to the borrower's credit rating. The delegation of CDL follows a stringent process that takes into consideration the experience, seniority and track record of the officer. Credit Risk Management division acts as the custodian of the CDL structure to ensure that the CDL's are properly administered.

   Credit Risk Management division provides independent oversight of Credit Risk and is responsible for the reporting and analysis of all elements of Credit Risk.

2. *Credit Risk Policies and Procedures*

   The Bank has issued several related policies to manage credit risk, amoung others:

   a. General Credit policy for Corporate, Commercial, Business Banking, Bank (including Non-Bank Financial Institution) and Sovereign that governs the principles of credit extension and the broad credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages the credit risk.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)

   Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain: (lanjutan)

   b. Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit Bank pada segmen konsumer.

   c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.

   d. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang menentukan jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.

   e. Kebijakan Restrukturisasi Kredit *(Non-Retail)* yang memberikan pedoman restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.

   f. Kebijakan Klasifikasi Aset yang memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

   g. Kerangka Kerja Tata Kelola berdasarkan pendekatan *Internal Rating*, yang mengatur mengenai peran dan tanggung jawab dari setiap pihak yang terkait dalam proses *Internal Rating* kredit di Bank.

   h. Kebijakan *Override Rating & Scorecard* untuk Risiko Kredit, yang mengatur keputusan dalam merubah (*override*) hasil Peringkat/*Scorecard* yang dihasilkan dari proses normal, untuk dapat lebih menggambarkan tingkat risiko yang dimiliki debitur.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

2. Credit Risk Policies and Procedures (continued)

   The Bank has issued several related policies to manage credit risk, amoung others: (continued)

   b. Consumer Credit policy that governs the principles of consumer credit extension, and various credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages the credit risk for the consumer segment.

   c. Credit Concentration Risk Management policy to manage credit concentration risk.

   d. Credit Risk Mitigation policy that specifies the types and minimum requirements for collateral, guarantees and credit derivatives to be eligible for capital relief.

   e. Credit Restructuring policy (Non-Retail) that gives guidance on credit restructuring for borrowers who have difficulties to meet their obligation to the Bank.

   f. Asset Classification policy that gives the guidelines for classifying exposures into the Basel II Asset Classes for Risk Weighted Asset calculation.

   g. Governance Framework of Internal Rating-based Approach that governs the roles and responsibilities of the various parties in credit Internal Rating process in the Bank.

   h. Credit Risk Scorecard & Rating Override policy, that governs decisions to change (override) the Rating/Scorecard output from the normal process, in order to have a better risk level of debtors.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)

   Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain: (lanjutan)

   i. Alur kerja untuk Proses ECAI (*External Credit Assessment Institutions*) Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

   j. Pedoman Perbankan Ramah Lingkungan, sebagai bentuk peran dari Bank untuk mendukung program Pemerintah akan kelestarian lingkungan hidup dimana selain memperhatikan kemampuan bayar debitur, dan memperhatikan upaya yang telah dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup.

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit

   Divisi *Credit Risk Management* menjadi pengawas independen dan melakukan pemantauan portofolio dengan melakukan kaji ulang secara berkala atas risiko internal dan eksternal dan parameter-parameter risiko kredit (seperti: tren *delinquency, special mention, watch list accounts*, risiko konsentrasi, pergerakan kualitas kredit, dan lainnya).

   Salah satu hal yang dilakukan dalam pemantauan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana adalah melalui Laporan *Credit Risk Highlight* yang dilaporkan kepada Direksi.

   Saat ini Bank telah memiliki *Independent Credit Review Unit* (ICRU) yang berada di bawah Divisi *Credit Risk Management* yang secara independen bertugas untuk melakukan *review* terhadap akun-akun *watchlist* dan memastikan bahwa akun-akun tersebut dikelola secara proaktif untuk meminimalkan kerugian Bank serta memiliki kolektibilitas sesuai dengan ketentuan internal Bank dan ketentuan regulator.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

2. Credit Risk Policies and Procedures (continued)

   The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others: (continued)

   i. The Workflow for Basel II ECAI (External Credit Assessment Institutions) Process that gives the guidelines for obtaining and maintaining the external ratings of debtors for Risk Weighted Asset calculation.

   j. Green Banking guidelines, as a form of Bank's role to support the Government's program to preserve the environment, in which Bank's concern is not only the debtor's ability to pay but also noted the Debtor's effort to preserve the environment.

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio

   Credit Risk Management division provides independent oversight and performs portfolio monitoring by conducting regular reviews of internal and external risk environment and credit risk parameters (i.e delinquency trend, special mention, watch list accounts, concentration risk, loan quality movement, etc).

   One of the example done on portfolio spread/diversification monitoring of fund transaction is by submitting Credit Risk Highlight Report to Board of Directors.

   Currently the Bank has the Independent Credit Review Unit (ICRU) under the Credit Risk Management Division in which the task is to be independently review the watchlist accounts and to ensure that the accounts are proactively managed to minimize the losses of the Bank and has an appropriate collectibility in accordance with the Bank's internal regulations and regulatory provisions.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

   Bank juga telah membentuk *Credit Management Working Group* (CMWG), yaitu kelompok kerja yang dibentuk dengan tujuan utama untuk melakukan pemantauan atas kualitas kredit yang dimiliki Bank, menerapkan strategi restrukturiasi, dan pemantauan kredit maupun langkah penyelesaian terhadap kredit yang memiliki pemburukan kolektibilitas. Rapat CMWG ini dilaksanakan setiap minggu.

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit didefinisikan sebagai eksposur tunggal atau kelompok yang berpotensi menghasilkan kerugian yang cukup besar (relatif terhadap modal Bank, total aktiva, atau tingkat risiko secara keseluruhan) yang mungkin mengancam kesehatan Bank atau kemampuan Bank untuk mempertahankan operasi intinya. Karena kredit adalah aktivitas utama Bank, maka risiko konsentrasi kredit termasuk risiko yang sangat material.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

   Bank formed a Credit Management Working Group (CMWG), which is working group with key objective of this meeting are to monitor credit quality of Bank, to determine restructuring strategy, and to monitor portfolio performance and discuss account strategies for vulnerable accounts. The CMWG meeting will be held on a weekly basis.

Credit Concentration Risk Management

Credit risk concentration is defined as any single or group exposures with the potential to produce losses large enough (relative to the Bank's capital, total assets, or overall risk level) which may threaten the Bank's health or ability to maintain its core operations. As lending is the Bank's primary activity, credit risk concentration is concerned as highly material risk.

Concentration of credit risk by type of debtors:

	31 Desember/*31 December 2016*					
	Wholesale	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/ *Banks***	**Ritel/*Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	5.724.310	-	-	5.724.310	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	1.098.294	-	1.098.294	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.648.949	1.672.205	-	3.321.154	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	105.236	839.868	-	945.104	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	2.866.013	9.106.758	-	-	11.972.771	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	89.916	-	112.196	-	202.112	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	52.746.803	-	202.056	11.750.139	64.698.998	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.902.219	-	-	1.902.219	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi - neto	1.748.937	-	-	-	1.748.937	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain*)	216.489	-	506	87.161	304.156	*Other assets*)*
Total	**57.668.158**	**18.487.472**	**3.925.125**	**11.837.300**	**91.918.055**	***Total***
Persentase	63%	20%	4%	13%	100%	*Percentage*

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot*.

*) *Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

39 Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit Concentration Risk Management (continued)

Concentration of credit risk by type of debtors: (continued)

	31 Desember/*31 December 2015*					
	Wholesale	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/ *Banks***	**Ritel/*Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	5.454.283	-	-	5.454.283	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-		703.809	-	703.809	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.217.750	637.905	-	2.855.655	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	1.556.498	-	-	1.556.498	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	2.056.603	8.322.613	-	-	10.379.216	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	93.524	-	48.203	-	141.727	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	55.605.391	-	-	4.968.132	60.573.523	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	2.613.112	-	-	-	2.613.112	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain*)	248.105	-	15.187	27.567	290.859	*Other assets*)*
Total	**60.616.735**	**17.551.144**	**1.405.104**	**4.995.699**	**84.568.682**	***Total***
Persentase	71%	21%	2%	6%	100%	*Percentage*

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot*.

*) *Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

Eksposur maksimum risiko kredit

Bank menetapkan limit eksposur untuk individual/grup, sektor industri, jangka waktu, nilai tukar asing, wilayah, dan agunan yang telah disesuaikan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai salah satu alat bagi Bank untuk memonitor dan memitigasi risiko konsentrasi kredit.

Eksposur maksimum aset keuangan Bank untuk risiko kredit sebelum memperhitungkan agunan dan jaminan kredit lainnya adalah sebesar nilai tercatatnya (*carrying value*) (Catatan 40).

Eksposur maksimum dari aset keuangan Bank setelah mempertimbangkan dampak dari jaminan dan pengaturan tambahan lain selain dari kredit yang diberikan dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali sama dengan nilai tercatat.

Maximum exposure to credit risk

The Bank sets the exposure limit for single/group exposure, industry sector, tenor, foreign exchange, region, and collateral which is line with Bank's risk appetite and risk tolerance as one of the tools for Bank to monitor and mitigate credit concentration risk.

The Bank's financial asset's maximum exposure to credit risk before taking into account any collateral and other credit enhancements is its carrying value (Note 40).

The maximum exposure of the Bank's financial asset after considering the impact of collateral and other enhancement arrangement other than loan and receivable and securities purchased with agreement to resell are equal to its carrying value.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap resiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *Irrevocable Letters of Credit*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *Irrecovable Letters of Credit* tersebut terjadi.

Analisis eksposur maksimum risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya adalah sebagai berikut:

a. Nilai tercatat aset keuangan Bank selain pinjaman mewakili eksposur maksimum risiko kredit.
b. Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
   1. *Secured loans*
   2. *Unsecured loans*

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), surat berharga dan emas.
c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty.*

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

For financial assets recognized in the statement of financial position, the carrying amounts of the financial assets best represent the maximum exposure to credit risk. For bank guarantees and Irrevocable Letters of Credit, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the Bank guarantees and Irrevocable Letters of Credit issued are called upon.

Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collaterals and other credit risk mitigations are as follows:

a. The carrying amount of the Bank's financial assets other than loans represent the maximum exposure of credit risk.
b. For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans and receivables in Bank are classified into two major categories, as follows:
   1. Secured loans
   2. Unsecured loans

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows :

a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
b. Financial collateral, such as deposit (savings, demand deposit and time deposit), securities, and gold.
c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumer lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans,* namun tingkat risiko *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Kredit menurut sektor industri per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees, and other consumer loans. In their payment of obligations, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the unsecured loans category, the risk level of partially secured loans is lower than the carrying value. Meanwhile for fully unsecured loan, the risk level is equal to the carrying value.

Loans based on industrial sector as of 31 December 2016 and 2015, are as follows:

	31 Desember/ ***31 December 2016***	**31 Desember/** ***31 December 2015***	
Industri pengolahan	20.108.402	19.309.749	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	15.824.643	15.591.788	*Wholesale and retail*
Rumah tangga	8.694.936	7.996.288	*Household*
Real estate dan jasa usaha	4.554.721	4.822.468	*Real estate and business service*
Penyedia akomodasi	3.747.499	4.138.264	*Accommodation provider*
Konstruksi	3.599.893	3.746.834	*Construction*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.072.565	897.085	*Agriculture, hunting and forestry*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	2.983.740	2.897.579	*Transportation, warehousing, and communication*
Perantara keuangan	1.703.839	594.491	*Financial intermediaries*
Pertambangan dan penggalian	701.837	537.277	*Mining and excavation*
Listrik, air dan gas	374.177	343.740	*Electricity, water and gas*
Jasa kemasyarakatan	209.617	262.704	*Social service*
Jasa kesehatan	77.853	104.146	*Health service*
Jasa pendidikan	57.483	44.825	*Educational service*
Perikanan	55.359	57.354	*Fishery*
Jasa perorangan	7.094	10.829	*Personal service*
Lainnya	15.406	130	*Others*
Total	**65.789.064**	**61.355.551**	***Total***

Eksposur terbesar Bank terletak pada sektor industri pengolahan dengan proporsi sebesar 30,56% dari total kredit Bank dan hal tersebut masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

The biggest Bank's exposure is to processing industry with proportion around 30.56% from total loan and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Kredit berdasarkan sisa umur jatuh tempo per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Loans based on remaining maturities as of 31 December 2016, are as follows:

	Baki Debet Kredit/ *Loan Outstanding*	**Persentase (%)/ *Percentage (%)***	
≤ 1 tahun	35.963.490	54,66%	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	4.210.121	6,40%	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	12.616.656	19,18%	*>2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	12.998.797	19,76%	*> 5 years*
Total	**65.789.064**	**100.00%**	***Total***

Sebagian besar jangka waktu kredit atau 54,66% jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari 1 (satu) tahun dimana untuk kredit yang lebih berisiko dengan jangka waktu lebih besar dari 5 (lima) tahun memiliki porsi 19,76% dan hal ini masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

Most of the loan tenor or 54.66% is within less than 1 (one) year where for the riskiest loan which lies in the loan tenor more than 5 (five) years is 19.76% portion and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembail pada tanggal 31 Desember 2016:

The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of receivable on securities purchase with agreement to resell as of December 31, 2016:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*	**Agunan/ *Collateral***	**Eksposur - neto/ *Net exposure***	
2016				***2016***
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.902.219	2.000.000	-	*Receivable on securities purchased with agreements to resell*

Manajemen Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dikelola secara terpusat oleh divisi independen, *Special Asset Management* (SAM). SAM terdiri dari dua unit:

1. Unit Restrukturisasi yang secara proaktif mengelola kredit bermasalah. Tujuan utamanya adalah untuk menangani kredit bermasalah kembali lancar sehingga akun tersebut dapat ditransfer kembali ke fungsi kerja Bisnis; dan
2. Unit *Recovery* yang mengelola kredit bermasalah dengan tujuan utama memaksimalkan pemulihan hutang.

Managing Non-Performing Loans

Non-performing loans are centrally managed by an independent unit, Special Asset Management (SAM). SAM consists of two units:

1. *The Restructuring Unit which proactively manages the non-performing loans. Its primary goal is to handle non-performing loans back to performing so that these accounts can be transferred back to the Business Units; and*
2. *The Recovery Unit which manages non-performing loans with the primary goal to maximize debt recovery.*

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur Kredit pada Basel II

Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman peringkat ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

a. Pemerintah
b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
c. Bank Pembangunan *Multilateral*
d. Bank
e. Korporasi
f. Karyawan/Pensiunan
g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
h. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
i. Klaim yang telah jatuh tempo
j. Aset Lainnya
k. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

Saat ini, Bank hanya mengakui peringkat internasional dari *Moody`s, Standard's and Poor* dan *Fitch*.

Pengembangan Infrastruktur dan Persiapan Penerapan Basel II *Internal Rating*

Bank telah menerapkan penggunaan model *Internal Rating* pada segmen *Wholesale* sebagai langkah awal untuk mempersiapkan penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating*. Untuk tujuan ini, perangkat tambahan yang signifikan telah dibuat pada sistem, proses, dan praktik manajemen risiko Bank untuk mencapai kepatuhan terhadap Basel II IRB.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit exposures under Basel II

Bank currently uses the Standardized Approach under Basel II to measure the Risk Weighted Asset (RWA) for credit risk. The information and guidelines of rating for RWA for credit risk is regulated in the Asset Classification Policy.

Under the Standardized Approach, Bank's exposures are classified into 11 asset classifications and portfolios, as follows:

a. Sovereign
b. Non Central Government Public Sector Entities
c. Multilateral Development Bank
d. Banks
e. Corporate
f. Employee/Retiree
g. Loan Secured by Residential Property
h. Loan Secured by Commercial Real Estate
i. Overdue Claims
j. Other Assets
k. Loan on Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio

Currently, the Bank only recognizes international ratings from Moody's, Standard's and Poor and Fitch.

Development of Infrastructures and Preparation of Basel II Internal Rating Based Implementation

The Bank has implemented Internal Rating model on the Wholesale segment as an initiation step to prepare the implementation of Basel II Internal Rating Approach. To this end, significant enhancements have been made to the Bank's risk management systems, processes and practices to achieve Basel II IRB compliance.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2016 and 2015:

31 Desember/*31 December* 2016

	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *neither past due not impaired*	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	5.724.310	-	-	5.724.310	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.098.294	-	-	1.098.294	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.321.154	-	-	3.321.154	*Placements with Bank Indonesia* and *other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	945.104	-	-	945.104	*Trading securities*
Investasi keuangan	12.003.354	1.094	-	12.004.448	*Financial investment*
Tagihan derivatif	202.112	-	-	202.112	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	61.423.408	2.234.387	2.131.269	65.789.064	*Loans*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.902.219	-	-	1.902.219	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi	1.770.688	-	-	1.770.688	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain*)	304.156	-	-	304.156	*Other assets*)*
Total	88.694.799	2.235.481	2.131.269	93.061.549	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(511.579)	(216.147)	(425.668)	(1.153.394)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**88.183.220**	**2.019.334**	**1.705.601**	**91.908.155**	***Net***

31 Desember/*31 December* 2015

	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *neither past due not impaired*	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	5.454.283	-	-	5.454.283	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	703.809	-	-	703.809	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.855.655	-	-	2.855.655	*Placements with Bank Indonesia* and *other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.556.498	-	-	1.556.498	*Trading securities*
Investasi keuangan	10.387.956	-	265	10.388.221	*Financial investment*
Tagihan derivatif	141.725	-	2	141.727	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	58.106.045	1.603.010	1.646.496	61.355.551	*Loans*
Tagihan Akseptasi	2.643.573	-	-	2.643.573	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain*)	290.859	-	-	290.859	*Other assets*)*
Total	82.140.403	1.603.010	1.646.763	85.390.176	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(375.866)	(163.416)	(282.212)	(821.494)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**81.764.537**	**1.439.594**	**1.364.551**	**84.568.682**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot*.

**) Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The aging analysis of loans that past due but not impaired as of 31 December 2016 and 2015:

	31 Desember/*31 December* 2016				
	1 sampai 30 hari/ *1 - 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 - 90 days***	**Total**	
Modal kerja	1.211.499	32.263	6.480	1.250.242	*Working capital*
Investasi	668.240	-	274	668.514	*Investment*
Konsumen	314.935	3	452	315.390	*Consumer*
Karyawan	241	-	-	241	*Employee*
Total	2.194.915	32.266	7.206	2.234.387	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(211.120)	(3.937)	(1.076)	(216.133)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.983.795**	**28.329**	**6.130**	**2.018.254**	***Net***

	31 Desember/*31 December* 2015				
	1 sampai 30 hari/ *1 - 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 - 90 days***	**Total**	
Modal kerja	470.149	93.262	58.429	621.840	*Working capital*
Investasi	151.497	157.012	298.066	606.575	*Investment*
Konsumen	204.759	44.911	121.798	371.468	*Consumer*
Karyawan	3.127	-	-	3.127	*Employee*
Total	829.532	295.185	478.293	1.603.010	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71.977)	(36.899)	(54.540)	(163.416)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**757.555**	**258.286**	**423.753**	**1.439.594**	***Net***

Bank melakukan penilaian terhadap 3 (tiga) pilar dalam menilai aset keuangan yang mengalami pemburukan. Ke-3 (tiga) pilar tersebut adalah prospek bisnis, kinerja debitur dan kemampuan bayar debitur, dimana hal tersebut sesuai dengan kebijakan regulator.

Bank memperhitungkan agunan yang layak dalam menghitung Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Agunan yang layak yang diperhitungkan oleh Bank adalah kas/setara kas, tanah & bangunan dan *vessel*.

The Bank uses 3 (three) pillars approach in assessing financial assets that are past due or impaired. Those 3 (three) pillars are business prospect, performance of the borrower and repayment capability which are in line with the regulatory provision.

The Bank takes into account the eligible collaterals in calculating the impairment loss. The eligible collaterals that recognized by Bank are cash/cash equivalents, land & buildings and vessels.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel pasar yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option.*

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar, pendelegasian wewenang dan limit risiko pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dan lainnya. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk / aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan manajemen risiko pasar disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung modal risiko pasar sesuai dengan ketentuan OJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank memiliki modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar 16,44% pada tanggal 31 Desember 2016. Modal Bank lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar.

Secara internal, risiko pasar diukur dan dikendalikan menggunakan model internal. Bank mengadopsi *Value at Risk* (VaR) menggunakan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99% dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada buku perdagangan untuk memvalidasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan pada model ditangani dengan penyempurnaan model tersebut.

39. Risk Management Policies (continued)

Market Risk

Market risk is the risk of loss arising from movements in market variables on the position held by the Bank which can result in losses for the Bank. Market variables that influence the position of the Bank are interest rates and exchange rates, including changes in the price of the option.

The Bank's market risk framework comprises market risk policies and practices, delegation of authority and market risk limits, validation of valuation and risk models, etc. This framework also encompasses the new product / service program process to ensure the identified market risk issues are adequately addressed prior to its launch.

The Board of Directors delegates authority to the Assets and Liabilities Committee (ALCO) to conduct active monitoring on market risk management. ALCO reviews and provides direction on all market risk related matters.

The Bank has established the roles and responsibilities on each level of the position which related to the implementation of market risk management tailored with the purpose, business policy, size and complexity of the Bank. These roles and responsibilities are clearly stated in the Market Risk Management Policy.

The Bank adopts the Standardized Approach to calculate the regulatory market risk capital in compliance with OJK's regulation on Capital Adequacy Ratio. The Bank has a strong capital base with Capital Adequacy Ratio of 16.44% as of 31 December 2016. The Bank's capital is more than sufficient to cover any potential losses that might arise from interest rate and exchange rate fluctuations.

Internally, the market risk is measured and controlled based on internal models. The Bank adopts the historical simulation Value at Risk (VaR) to measure the potential loss at a 99% confidence level using 300 days historical price changes. VaR estimation are back tested against profit and loss of trading book to validate the robustness of the methodology. The back testing process analyses whether the exceptions are due to model deficiencies or market volatility. All model deficiencies are addressed with appropriate model enhancements.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Berdasarkan prosedur *back testing* kerugian aktual yang terjadi untuk periode satu tahun telah konsisten dengan model pengukuran VaR. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio buku perdagangan untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis.

Perhitungan VaR telah memperhitungkan faktor korelasi antar instrumen pada seluruh posisi *trading book* Bank (tidak diaudit).

39. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

Based on back testing procedures, the actual loss for the whole year result is already consistent with the VaR forecast model. To complement the VaR measurement, stress test is performed on the trading portfolio in order to identify the Bank's vulnerability in the event of crisis.

VaR calculation already includes correlation factors cross instruments in trading book portfolios of the Banks (unaudited).

	31 Desember/*31 December* 2016				
	Akhir Tahun/ *Year end*	**Tinggi/ *High***	**Rendah/ *Low***	**Rata-rata/ *Average***	
	SGD Thousand	***SGD Thousand***	***SGD Thousand***	***SGD Thousand***	
Total VaR	**339**	**1.693**	**226**	**881**	***Total VaR***

a. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko pada pendapatan dan nilai ekonomis dari aset, kewajiban, dan derivatif keuangan dalam mata uang asing yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

Risiko nilai tukar dikelola melalui kebijakan dan limit risiko yang disetujui oleh ALCO. Limit tersebut meliputi limit *Value-at-Risk*, limit FX NOP, limit PV01, eksposur berdasarkan mata uang, maksimum tenor, dan lainnya. *Market Risk Management & Control Unit* secara harian memantau aktivitas risiko pasar dan/atau ekposur terhadap limit yang telah disetujui oleh ALCO, dan melaporkan kejadian pelampauan limit kepada pejabat terkait untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan.

Risiko nilai tukar Bank dinilai relatif rendah dikarenakan posisi devisa neto (PDN) Bank tercatat rendah, dimana pada akhir Desember 2016 hanya tercatat 0,62% dari permodalan Bank.

b. Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk to earnings and economic value of foreign currency assets, liabilities and financial derivatives caused by fluctuation in foreign exchange rates.

Foreign exchange risk is managed through policies and risk limits approved by the Asset and Liability Committee (ALCO). The limits include Value-at-Risk limit, FX NOP limit, PV01 limit, exposure by currency, maximum tenures and etc. Market Risk Management & Control Unit on a daily basis monitors market risk activities and/or exposures against the approved ALCO limits, and escalates any excesses to appropriate officers for approval/ratification.

Foreign exchange risk is assessed at low as Bank's Net Open position (NOP) recorded very low, which at end of December 2016 the NOP has recorded only 0.62% from total capital of the Bank.

b. Interest Rate Risk in the Banking Book

Interest Rate Risk in the Banking Book is defined as the risk of potential reduction in or loss of earnings (net interest income) and capital (the economic value of the Bank) due to changes in interest rates.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

b. Risiko Suku Bunga pada *Banking Book (lanjutan)*

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan analisa statis, seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Kesenjangan pada tenor yang lebih panjang akan mengalami perubahan *price-value* yang lebih besar dibandingkan dengan posisi serupa pada tenor yang lebih pendek.

Nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

Stress testing dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara proaktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

EVE banking book per posisi 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp312 miliar, sedangkan PV01 *banking book* sebesar Rp1,25 miliar. Hal ini berarti, setiap kenaikan 1 bps pada suku bunga pasar akan memberikan dampak potensial kerugian pada Bank sebesar Rp1,25 miliar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap pendapatan atau modal Bank dari ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau mendanai peningkatan pada aset ketika jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

39. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

b. Interest Rate Risk in the Banking Book (continued)

Exposure is quantified on a monthly basis using static analysis tools, such as repricing schedules and sensitivity analysis. They provide indications of the potential impact of interest rate changes on interest income and price value through the analysis of the sensitivity of assets and liabilities from any changes in interest rates. Mismatches in the longer tenor will experience greater change in the price-value of interest rate positions than similar positions in the shorter tenor.

Economic Value of Equity (EVE) is applied to measure the interest rate risk from any changes of interest rate using a variety of interest rate scenarios, such as changes in shape of the curve of interest rates, which include the highest and lowest changes in the interest rate scenario.

Stress testing is performed regularly to determine the adequacy of capital in meeting the impact of extreme interest rate movements on the statement of financial position. Such tests are also performed to provide early warnings of potential extreme losses, facilitating the proactive management of interest rate risks in an environment of rapid financial market changes.

EVE banking book as of 31 December 2016 was recorded at Rp312 billion, meanwhile PV01 banking book was recorded at Rp1.25 billion. That means any increment of 1 bps on market interest rate is expected to have an impact on the Bank's potential losses amounting to Rp1.25 billion.

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk to a Bank's earnings or capital from its inability to meet its obligations or fund the increase in assets as they fall due, without incurring significant costs or losses.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario *'business as usual'*, *'bank-specific crisis'* dan *'general market crisis'*, serta memantau rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini *(early warning indicator)* seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, rasio 50 dan 20 nasabah terbesar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility*, dan rasio 20 nasabah besar bank. Proyeksi arus kas menggunakan *behavioral modelling* untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis dalam kondisi normal. Disamping itu Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan bank seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka melalui analisa terhadap volatilitasnya.

Per posisi 31 Desember 2016 Bank telah mencatatkan simpanan nasabah sebesar Rp73,00 trilliun atau naik 13,26% dibandingkan dengan simpanan nasabah posisi 31 Desember 2015, dimana Giro meningkat sebesar 37,76% menjadi Rp9,49 triliun, Tabungan meningkat sebesar 27,89% menjadi Rp16,14 triliun, dan Deposito meningkat sebesar 5,40% menjadi Rp47,37 triliun. *Loan Deposit Ratio (LDR)*, yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah Bank tercatat sebesar 90,11%. Bank secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat.

Disamping itu pengukuran dan pemantauan terhadap analisa *gap*, limit-limit yang ditetapkan, *stress testing*, dan Rencana Pendanaan Darurat dilaksanakan secara konsisten.

Rencana Pendanaan Darurat menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari. Walaupun Bank memantau kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara berkala, penting juga untuk mengetahui kejadian yang tak terduga, kondisi ekonomi dan pasar, masalah pendapatan atau situasi di luar kendali yang dapat menyebabkan krisis likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas dan akan diaktifkan jika terjadi krisis atau *liquidity stress.*

39. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

The key measures used by the Bank for managing liquidity risk are using cash flow projection under 'business as usual', 'bank-specific crisis' and 'general market crisis' scenarios, also by monitoring the liquidity ratios as early warning indicator i.e. percentage decreased in non-bank deposits, Loan to Deposit Ratio (LDR), top 50 and 20 non-bank depositors ratios, swap funding ratio, undrawn facility ratio, and top 20 bank depositor ratio. Cash flow projection is using behavioral modelling to ensure the cash flow reflect the business-as-usual behavior. Besides, the Bank also monitors the stability of its 'core deposits' on regular basis which consist of stable non-bank deposits such as current account, savings account, and time deposit by analyzing their volatility overtime.

At of 31 December 2016 the Bank's has recorded Rp73.00 trillion of customer's deposits or went up by 13.26% compared to 31 December 2015 contributed by Current Account which increased by 37.76% to Rp9.49 trillion, Saving Account which increased by 27.89% to Rp16.14 trillion, and Fixed Deposit which increased by 5.40% to Rp47.37 trillion. Loan Deposit Ratio (LDR), which identifies the extent to which the Bank's loans are funded by customer's deposits was recorded at 90.11%. The Bank will continously maintain the LDR in a soundness range.

In addition to the above measurement and monitoring of the gap analysis, defined limits, stress testing, and Contingency Funding Plan are consistently implemented.

The Contingency Funding Plan (CFP) is a critical component of the liquidity management framework and serves as an extension of the Bank's operational or daily liquidity management policy. Although the Bank periodically monitors liquidity and funding requirements, it is important to recognize the unexpected events, economic or market conditions, earnings problems or situations beyond its control that could cause a liquidity crisis. The CFP outlines the actions to be taken by the Bank in the event of a liquidity crisis and would be activated in the event of a liquidity stress situation.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi krisis likuiditas, menentukan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, dan memastikan bahwa arus informasi dapat tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif.

Tingkat kerumitan dan detil dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Crisis Management Team* yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Analisa mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, kewajiban-kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo aset, kewajiban, dan rekening administratif tersebut.

Selain itu, Bank juga membuat laporan arus kas berdasarkan asumsi *behavioral.* Arus kas ini terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimilikinya dan potensi arus kas diproyeksikan berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Potensi arus kas tersebut secara khusus terkait dengan karakteristik produk, seperti apakah produk tersebut biasanya diperpanjang setelah jatuh tempo, kecenderungan penarikan lebih awal pada deposito berjangka atau pola secara historis perpanjangan deposito berjangka. Dari analisa arus kas secara *behaviour* ini, diperoleh *gap Net Cash Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank. Selama periode Januari sampai dengan Desember 2016, besarnya *gap* NCO masih berada dalam limit yang telah ditetapkan dan dalam toleransi Bank.

Tabel jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa dapat dilihat pada Catatan 38.

39. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

It serves to identify and recognize a liquidity crisis, define the appropriate management responsibilities and responses during a crisis, rectify areas of concern, and ensure that information flows remain timely and uninterrupted to facilitate quick and effective decision-making.

The level of sophistication and detail of the plan would commensurate with the complexity, risk exposure, activities, products and organization structure of the Bank to identify the indicators that are most relevant to its management of liquidity and funding. In addition, the Bank also has established a Liquidity Crisis Management Team which is responsible to evaluate the liquidity position and decide the actions to be taken when crisis occurs.

The cash flow analysis of net funding requirement involves the preparation of cash flow mismatch based on actual contractual maturity. Contractual cash flow profiles allocate the assets, liabilities, and off balance sheet items into time band by remaining maturity of the assets, liabilities and off balance sheet items.

Besides, the Bank also produce the cash flow mismatch report based on behavioral assumption. The cash flow related to behavior analysis of assets, liabilities, off balance sheet and the potential cash flow is projected based on assumptions which derived from the behavior patterns. Potential cash flow are specifically associated with product characteristic, such as whether the product is renewed, tendency of early redemption for time deposit or the historical trend of time deposit's rolled over. From the behaviour cash flow analysis, it is obtained the expected Net Cumulative Outflow (NCO) gap that will be encountered by the Bank. During January until December 2016, the NCO gap is still within the limit and Bank's tolerance.

Table maturity of Bank's asset and liabilities based on contractual can be seen in Note 38.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Bank dan kemampuan untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Bank telah menetapkan Kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup seperangkat Struktur Tata Kelola Risiko Operasional, Kebijakan dan Standar Manajemen Risiko, budaya dan kesadaran risiko, identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko, data kerugian, program mitigasi risiko, kaji ulang dan audit risiko, pelaporan risiko, dan modal yang dipersyaratkan. Ambang batas untuk Risiko Operasional telah ditetapkan. Ambang batas meliputi, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut: pernyataan kuantitatif dan kualitatif terkait hal-hal yang tidak dapat ditoleransi atau dibiarkan oleh Bank, *Risk Appetite*, *Risk Assessment Criteria Matrix*, *Key Operational Risk Indicators*, *Materiality & Notification Protocol*, GOCEQ *(General Operating & Control Environment Questionnaire)*, *Deductible/Limits* untuk pembelian asuransi, dan lainnya.

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional:

- Meleburkan Komite Manajemen Risiko Operasional ke dalam Komite Manajemen Risiko dan melakukan pertemuan komite tersebut setiap bulan yang berfungsi sebagai forum diskusi untuk membahas berbagai permasalahan terkait risiko operasional lebih intensif di samping pembahasan *Risk Appetite Statement* (RAS), Profil Risiko dan *Risk Based Bank Rating* (RBBR).
- Membuat dan melakukan pengkinian terhadap kebijakan manajemen risiko operasional dan kebijakan serta pedoman lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan risiko operasional.
- Merevisi *Operational Risk Management* (ORM) *Risk Assessment Matrix* untuk selalu disesuaikan dengan perkembangan tingkat *risk appetite* Bank.
- Mengembangkan metode pelaporan risiko operasional melalui pengembangan ORM *Risk Dashboard*, ORM *Risk Heat Maps* dan ORM *Business/Support Functions Risk Dashboard.*

39. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events. Potential loss may be in the form of financial loss or other damages, for example, loss of reputation and public confidence that will impact the Bank's creditability and ability to transact, maintain liquidity and obtain new business.

The Bank has established an Operational Risk Management Framework that comprises Operational Risk Governance Structure, Risk Management Policies and Standards, risk culture and awareness, risk identification, assessment, monitoring and control, loss database, risk mitigation program, risk reviews and audit, risk reporting, and regulatory capital. Operational Risk thresholds have been established. The thresholds include, but are not limited to the following: quantative and qualitative statements on what the Bank is not willing to tolerate or condone, Risk Appetite, Risk Assessment Criteria Matrix, Key Operational Risk Indicators, Materiality & Notification Protocol, GOCEQ (General Operating & Control Environment Questionnaire), Deductible/Limits for insurance cover purchased, etc.

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk:

- *Merge Operational Risk Management Committee (ORMC) into Risk Management Committee and do the committee meeting every month which serves as a forum to discuss various issues related to operational risk in more intensive beside other discussions on Risk Appetite Statement (RAS), Risk Profile and Risk Based Bank Rating (RBBR).*
- *Develop and review operational risk management policy and other policies and guidelines relating to operational risk management.*
- *Revise Operational Risk Management (ORM) Risk Assessment Matrix to be aligned continually with the Bank's risk appetite.*
- *Develop operational risk reporting method through the development of the ORM Risk Dashboard, ORM Risk Heat Maps and ORM Business/Support Functions Risk Dashboard.*

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional: (lanjutan)

- Implementasi perangkat kerja ORM seperti *Key Risk Control Self Assessment* (KRCSA), *General Operating & Control Environtment Questionnaire (*GOCEQ), *Key Operational Risk Indicator (*KORI*), Management Risk Awareness* (risiko yang dideklarasikan sendiri), *Event Risk Reporting* (ERR) dan *scenario analysis* yang dilakukan untuk mengidentifikasi risiko dan kontrol yang melekat dalam proses operasional utama pada semua unit dan cabang.
- Melakukan validasi hasil penilaian perangkat risiko operasional, terutama KRCSA, GOCEQ dan KORI melalui kaji ulang ke sejumlah unit kerja di kantor pusat dan cabang-cabang yang dijadikan sampling untuk melihat tingkat kepatuhan terhadap prosedur dan kontrol.
- Melakukan pengembangan strategi pemulihan dalam menghadapi bencana yang meluas *(Wide Area Disruption).*
- Memberikan pembekalan dan pelatihan kepada *Quality Assurance* (QA) pada setiap cabang dan menyelenggarakan forum *Line Risk Control Manager* (LRCM) dan *BCP Manager* secara periodik untuk meningkatkan kesadaran risiko secara *bankwide*.
- Membuat ORM *e-Learning*, video anti *fraud* dan *Fraud e-Learning* untuk meningkatkan kesadaran risiko operasional dan kewaspadaan staf atas ancaman tindakan *fraud*.
- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya risiko operasional dengan mendistribusikan pesan-pesan singkat melalui email kepada seluruh unit kerja.
- Membantu unit bisnis dalam melakukan kaji ulang atas sejumlah produk/aktivitas/prosedur baru.
- Melakukan pengembangan dan penerapan Manajemen Kelangsungan Bisnis/*Business Continuity Management* seperti:
  a. Secara berkelanjutan terus memperbaiki kualitas *Business Impact Analysis* (BIA) dan *Business Continuity Plan* (BCP) dari lini bisnis dan pendukung.
  b. Simulasi/latihan Rencana Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Plan*/BCP).
  c. *Disaster Recovery Exercise* untuk sistem IT.
  d. Simulasi/latihan *Call Tree* untuk Manajemen dan unit.
  e. *Table top exercise* untuk Komite BCM (*Business Continuity Management*).

39. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk (continued)

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk: (continued)

- *The implementation of ORM tools e.g Key Risk Control Self Assessment (KRCSA), General Operating & Control Environtment Questionnaire (GOCEQ), Key Operational Risk Indicator (KORI), Management Risk Awareness (self declared risk), Event Risk Reporting (ERR) and scenario analysis to identify the risks and controls in key operational processes for all units and branches.*
- *Validate the assessment results of operational risk tools, particularly KRCSA, GOCEQ and KORI through sample reviews of several sampling from working units in head office and branches to measure the compliance level of procedures and controls.*
- *Develop recovery strategy of Wide Area Disruption.*
- *Conduct briefing and training for Quality Assurance (QA) staff in branches and conduct periodically Line Risk Control Manager (LRCM) and BCP Manager forum to increase bankwide risk awareness.*
- *Develop ORM e-Learning, anti fraud video and Fraud e-Learning to improve operational risk awareness and staff vigilance to prevent/avoid fraud.*
- *Increase operational risk awareness by sending flash message through email to all business/support units.*
- *Assist business units in reviewing new products/activities/procedures.*
- *Develop and implement Business Continuity Management, as follows:*
  a. Continually improving the quality of Business Impact Analysis (BIA) and Business Continuity Plan (BCP) from line of business and support.
  b. Simulation/exercise of Business Continuity Plan (BCP).
  c. Disaster Recovery Exercise for IT system.
  d. Call Tree simulation/exercise for Management and units
  e. Table top exercise for BCM (Business Continuity Management) Committee.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan:

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut:

1. Piagam Kepatuhan Bank

   Mengatur mengenai Kerangka Kerja Fungsi Kepatuhan Bank (*Compliance Framework*) serta peran dan tanggung jawab seluruh *stakeholders*.

2. Prosedur Pengkajian Kepatuhan

   Mengatur mengenai mekanisme identifikasi kekurangan atau kelemahan kontrol pada kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur internal Bank serta mekanisme pemantauan risiko kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Approach*).

3. Prosedur tentang Mekanisme Pemantauan Data Acuan Keuangan
   Mengatur mengenai mekanisme pemantauan data acuan keuangan (JIBOR dan/atau JISDOR) yang disampaikan oleh Bank kepada Bank Indonesia untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai Bank dalam menetapkan dan menyampaikan data acuan keuangan tersebut sehingga data acuan keuangan yang dikirimkan ke Bank Indonesia dapat mencerminkan keadaan pasar yang sebenarnya. Untuk periode tahun 2016, Bank tidak lagi menjadi kontributor JIBOR.

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk

Compliance risk is defined as the risk that occurs due to Bank's failure to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk:

A. Compliance Policies and Procedures

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows:

1. Bank's Compliance Charter

   Regulating the Bank's Compliance Framework as well as the roles and responsibilities of all stakeholders.

2. Procedures for Compliance Review

   Regulating the mechanism to identify control deficiencies or weaknesses in the Bank's internal policies, provisions, systems and procedures as well as the mechanism of risk-based approach compliance risk monitoring.

3. Procedure of Financial Benchmark Data Surveillance Mechanism
   Regulate the mechanism of financial benchmark data surveillance (JIBOR and/or JISDOR) submitted by the Bank to Bank Indonesia to avoid any fraud committed by Bank's employees in setting and submitting the financial benchmark so that financial benchmark data sent to Bank Indonesia may reflect real market condition. For 2016 period, the Bank is no longer act as a contributor in JIBOR.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

4. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan dari Regulator Terkait
Mengatur mengenai mekanisme pemenuhan kepatuhan dan pelaksanaan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Regulator.

5. Prosedur Pengeskalasian dan Pelaporan Kejadian Risiko Kepatuhan
Mengatur mengenai mekanisme pelaporan yang tepat waktu untuk setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

6. Ketentuan-Ketentuan yang Terkait dengan Fungsi Kepatuhan
Memberikan informasi mengenai ketentuan-ketentuan yang terkait dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Fungsi Kerja *Compliance* bekerja sama dengan Fungsi Kerja *Risk Management* dan Fungsi Kerja *Internal Audit* telah menerbitkan Pedoman Penyesuaian Nilai Kinerja Pegawai/*Key Performance Indicator* (KPI) Berdasarkan Risiko untuk memastikan efektivitas dari pelaksanaan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance*, sehingga Tingkat Kesehatan Bank dapat terjaga pada peringkat yang baik.

Selain itu, selama periode tahun 2016 Bank juga telah menerbitkan Kebijakan dan Prosedur tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan, permintaan opini kepatuhan, pembayaran pungutan OJK, komunikasi dengan *Regulator*, *underlying* transaksi *outgoing* valas, perdagangan pribadi atas surat berharga dan layanan penasihat keuangan & penjualan produk investasi.

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

A. Compliance Policies and Procedures (continued)

4. Procedures in Monitoring the Bank's Commitment and Follow-up on Requests from Related Regulator
Regulating the mechanism of compliance fulfilment and implementation towards the commitments made by the Bank to Regulator.

5. Procedures in Escalating and Reporting Compliance Risk Events
Regulating the reporting mechanism in a timely manner for each breach or violation towards the prevailing laws, regulations and provisions.

6. Provisions Related to Compliance Function
Provide information on provisions related to the implementation of Bank's Compliance Function.

Compliance Function in cooperation with Risk Management Function and Internal Audit Function has issued Guidelines of Risk Based Employee Performance/Key Performance Indicator (KPI) to ensure the effectiveness of risk management and Good Corporate Governance implementation, so that the Bank Soundness Rating can be maintained at a good rating.

Moreover, during 2016 period the Bank has issued Policies and Procedures regarding implementation of compliance function, compliance opinion request, OJK levies payment, communication with Regulator, underlying for outgoing foreign exchange transaction, personal trading in securities, and financial advisory services & sales of investment products.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan

Beberapa indikator kunci seperti rasio persyaratan modal minimum, kualitas aktiva produktif, rasio NPL, batas maksimum pemberian kredit, persyaratan giro wajib minimum, *loan to deposit ratio* dan posisi devisa neto telah dibentuk untuk memantau dan mengidentifikasi potensi risiko kepatuhan yang mungkin timbul jika Bank gagal untuk memenuhinya.

Divisi *Operational Risk Management* bekerja sama dengan Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* untuk melaporkan setiap potensi pelanggaran atau pelanggaran atas ketentuan yang berlaku. Secara berkesinambungan, Bank meningkatkan pengelolaan risiko kepatuhan terhadap peraturan. Sampai dengan Desember 2016, masih terdapat pengenaan sanksi dari Regulator atas kesalahan yang bersifat administratif. Kelemahan yang menimbulkan pengenaan sanksi secara umum ialah *human error* dalam penyusunan dan penyampaian laporan-laporan rutin kepada Bank Indonesia, seperti Laporan Harian Bank Umum (LHBU) dan Laporan Sistem Informasi Debitur (SID). Dalam mengelola risiko kepatuhan yang timbul dari pengenaan sanksi tersebut, manajemen Bank senantiasa secara aktif memberikan pengarahan dan himbauan agar Bank memelihara seluruh aktivitas bisnis dan operasionalnya tetap mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup:

a) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, dengan dilakukan:
   a. Penyelenggaraan Komite *Anti Money Laundering* setiap bulannya;
   b. Rapat berkala antara Direktur Utama, Direktur *Compliance*, Kepala Divisi AML/CFT *and Sanctions* dan *Business Heads* untuk membahas antara lain perkembangan, pencapaian dan tindak lanjut yang akan diambil mengenai pengkinian data, pengenaan sanksi terkait *fraud*, dan tindak lanjut untuk meminimalisasi kesalahan pelaporan.

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator

Several key indicators such as minimum capital adequacy ratio, earning asset quality, NPL ratio, legal lending limit, statutory reserve requirement, loan to deposit ratio and net open position have been established to monitor and identify potential compliance risks that may arise if the Bank fails to comply.

Operational Risk Management division collaborate with Compliance Advisory and Monitoring Division to report any potential violation or breach of the prevailing regulations. On an ongoing basis, the Bank has progressively enhanced the management of regulatory compliance risks. Throughout December 2016, there were still sanctions imposed by Regulator due to administrative errors. Weaknesses that caused the imposing of sanctions in general was due to human error in the preparation and submission of regular reports to Bank Indonesia, such as Commercial Bank Daily Report (LHBU), Commercial Bank Head Office Report (LKPBU), and Debtor Information Report (SID). In managing the compliance risk arising from the imposing of such sanctions, Bank's Management has actively given directives and guidance so that Bank continuously maintains all of its business and operational activities to remain compliant towards the prevailing provisions.

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, The Bank has taken steps which include:

a) Active supervision of the Board of Commissioners and Directors, by conducting:
   a. Anti Money Laundering Committee every month;
   b. Regular meeting between President Director (CEO), Compliance Director, AML/CFT & Sanctions Division Head and Business Heads to discuss, among other the developments, achievements and the follow-up action to be taken regarding the updating data, the imposition of sanctions related to fraud, and the follow-up to minimize the error in reporting.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

b) Kebijakan dan Prosedur, dengan:
   a. Memformulasikan Program APU-PPT dalam kebijakan internal Bank yang disesuaikan dengan aturan dari regulator dan 40 + 9 rekomendasi FATF;
   b. Implementasi Program APU-PPT dalam bentuk SOP yang mencakup, antara lain:
      - Penerimaan nasabah;
      - *On-going review*;
      - Pelaporan kepada Manajemen;
      - Pemantauan transaksi;
      - Pelaporan kepada regulator

c) Sistem Pengendalian Internal,
   a. Penunjukan petugas/pejabat yang bertugas secara khusus dalam pemantauan pelaksanaan proses dan program APU dan PPT pada setiap unit bisnis dan unit pendukung.
   b. Penyusunan SOP yang lebih rinci terkait proses pelaksanaan program APU dan PPT pada masing-masing unit bisnis dan unit pendukung.
   c. Pengembangan metodologi pengklasifikasian risiko APU dan PPT pada unit bisnis dan kantor cabang.
   d. Pengembangan metodologi pengkajian kepatuhan terhadap implementasi ketentuan APU-PPT.

d) Sistem Informasi Manajemen, dimana Bank telah memiliki:
   a. Sistem untuk pemantauan transaksi nasabah, yang meliputi rekening tabungan/giro, deposito dan kartu kredit.
   b. Sistem untuk melakukan *filtering* transaksi dari SWIFT baik *incoming* maupun *outgoing*;
   c. Sistem untuk melakukan proses *screening* terhadap daftar hitam/sanksi;
   d. Sistem aplikasi yang terkait dengan pelaporan kepada *regulator*.

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, The Bank has taken steps which include: (continued)

b) Policies and procedures, with:
   a. Formulating the AML-CFT program Program to Bank's internal policy which adopting the regulation from the regulator and the FATF recommendations 40 + 9;
   b. Implementation AML-CFT Program in the form of SOP that includes, among others:
      - *Customer acceptance;*
      - *On-going review;*
      - *Management reporting;*
      - *Transaction monitoring;*
      - *Regulatory reporting*

c) Internal Control System,
   a. Appointment of staff/officer specifically tasked in monitoring the implementation of the AML-CFT process and programs in each business units and support units.
   b. Formulating more detailed SOP regarding AML-CFT program implemetation process in each business units and supporting units.
   c. Development of AML-CFT risk classification methodology in the business units and branches.
   d. Development of compliance testing methodology on the implementation of AML-CFT regulation.

d) Management Information System, where Bank has established:
   a. System for transaction monitoring which includes current/saving account, time deposit and credit cards;
   b. System for SWIFT transaction filtering both for incoming and outgoing transaction;
   c. System for screening process against the black list/sanctions list;
   d. Application system related to regulatory reporting.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

e) Sumber daya manusia dan pelatihan, di mana Bank telah:
   a. Melakukan proses *Know Your Employee* (KYE) sebelum penerimaan karyawan;
   b. Melakukan pelatihan terkait dengan APU-PPT, minimal 1 tahun sekali;
   c. menerapkan metode *training* dengan cara:
      i. *Face to face* : Pelatihan *in class*;
      ii. *E-Learning*, dengan penerapan *module Basic, Intermediate* dan *Advance.*

Selain hal di atas, Fungsi Kerja *Compliance* juga berperan penting sebagai penasehat dengan memberikan saran regulasi dan kepatuhan secara berkelanjutan kepada fungsi kerja bisnis dan fungsi kerja lainnya.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik didefinisikan sebagai risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik telah ditetapkan guna memfasilitasi seluruh fungsi kerja dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko stratejik.

Pengelolaan risiko stratejik merujuk pada bagaimana Bank membuat suatu keputusan stratejik untuk merespons segala perubahan lingkungan (internal dan eksternal) pada masa kini maupun pada masa yang akan datang, serta bagaimana modal dan sumber daya dialokasikan guna mencapai tujuan stratejik Bank.

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, The Bank has taken steps which include: (continued)

e) Human resource and training, where Bank already have:
   a. Conducted Know Your Emplyee (KYE) process before employee recruitment;
   b. Conducted training related to AML-CFT, minimum once a year;
   c. implemented training method through:
      i. Face to face: in class trainings;
      ii. E-Learning, with Basic, Intermediate and Advance modules application.

Apart from the above, Compliance Function also plays an important advisory role as it provides the business and other units with regulatory and compliance advice on an ongoing basis.

Strategic Risk

Strategic risk is defined as the risk due to poor setting and/or implementation of a strategic decision and failure to anticipate any changes in business environment.

Strategic Risk Management Policy has been established in order to support the identification, measurement, monitoring and reporting of strategic risk.

Strategic risk management refers to how the Bank makes strategic decisions in response to significant changes in the current and prospective environment (internal and external) and how it deploys capital and resources to achieve its Bank strategic goals.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Stratejik (lanjutan)

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja bisnis juga bertanggung jawab untuk memantau risiko stratejik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Direktur atau pejabat eksekutif senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi stratejik terhadap Bank.

Seluruh fungsi kerja bertanggungjawab untuk memantau risiko stratejik.

Risiko Hukum

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank melakukan pemantauan atas potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari ketidakjelasan dalam kontrak/perjanjian, adanya perkara-perkara litigasi dan jaminan, adanya tuntutan hukum, kelemahan sistem hukum dan ketiadaan peraturan perundangan yang jelas. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang melibatkan pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan maupun tuntutan hukum. Pemantauan dilakukan dengan mengembangkan standar perjanjian meliputi peraturan dan kebijakan internal, melakukan kaji ulang atas perjanjian transaksional, dan menganalisa potensi risiko hukum pada produk dan aktivitas baru.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan Bank.

Pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya dengan melakukan komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

39. Risk Management Policies (continued)

Strategic Risk (continued)

On an on-going basis, the Bank performs periodic reviews on the achievement of financial targets and realized strategies. All business functions are also responsible for the monitoring of its strategic risks and reporting promptly to related Director or senior executive officers on any potential issues or problems that have strategic implications on the Bank.

All functions are responsible for the monitoring of strategic risk.

Legal Risk

Legal risk is defined as the risk caused by the weakness of the judicial aspect due to lawsuits, the absence of legislation support or weakness in binding such as not fulfilled the terms of agreement and imperfect collateral binding.

Bank has monitored the potential legal risk that might arise from lack of clarity of the contracts/agreements, litigation cases and collaterals, lawsuits, weaknesses of juridical aspects and nonexistence of clear regulations. In managing the legal risk, Bank conducted monitoring in all operational activities, mainly those involving the third parties, which potentially cause conflict of interest as well as lawsuits. Monitoring is conducted by developing standard agreements that include regulations and internal policies, reviewing transactional agreements, and analyzing new products or activities for potential legal risks.

Reputation Risk

Reputation Risk is the adverse impact on the Bank's income, liquidity, or capital arising from negative stakeholder perception or opinion of the Bank's business practices, activities, and financial condition.

Risk controlling for reputation risk is conducted through prevention of events that could lead to reputation risk, for example by conducting a regular communication to stakeholders in the process of creating positive reputation and a series of activities such as corporate social responsibility.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Mitigasi atas risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan dan pengelolaan secara intensif atas pemberitaan negatif di media dan semua perangkat *service* oleh Divisi *Strategic Communication and Customer Advocacy* dan Divisi *Brand.*

Kualitas layanan dan penanganan keluhan nasabah telah ditingkatkan melalui pemantauan secara regular dan pengembangan program yang dilakukan oleh Divisi *Strategic Communication and Customer Advocacy.*

Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi melalui:

- Melakukan revisi atas kebijakan dan pedoman dalam penanganan keluhan nasabah.
- Mensosialisasikan seluruh revisi kebijakan tersebut serta alur kerja penanganan keluhan pada seluruh unit.
- Memaksimalkan peran *Contact Center* dengan meningkatkan mekanisme untuk menangani keluhan serta mendelegasikan beberapa wewenang penyelesaian keluhan nasabah.
- Melakukan evaluasi dan koordinasi secara berkala dengan unit-unit terkait untuk membahas keluhan nasabah, mencari solusinya termasuk penyelesaian keluhan sesuai dengan SLA yang ditentukan.
- Melakukan edukasi kepada nasabah terkait pencegahan atas *fraud* dengan menempatkan poster di cabang dan ATM, serta melalui iklan pada layar ATM.
- Guna meningkatkan kualitas layanan Bank serta mendorong loyalitas nasabah, maka rapat dilakukan secara bulanan melalui *Service Excellence Council.*
- Melakukan *coaching* dan pemantauan *standard* layanan untuk semua *front-liner* oleh PIC *service* wilayah secara periodik.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh bisnis segment dan divisi terkait dengan alur proses penanganan keluhan agar dapat ditindaklanjuti dengan benar.
- Merespon keluhan nasabah secara tertulis dengan segera dan benar baik yang diterima melalui *Contact Center*, Cabang, Media, BI, OJK.

39. Risk Management Policies (continued)

Reputation Risk (continued)

Mitigation of reputation risk was performed through intensive monitoring and management of negative publications in media and all service tools by Strategic Communication and Customer Advocacy Division and Brand Division.

Service quality and handling of customer complaints have been improved through the regular monitoring and development program by Strategic Communication and Customer Advocacy Division.

The Bank's effort in mitigating reputation risk through:

- *Revising and adjusting policy and guidance for complaint handling.*
- *Socializing all revised policies and complaint management procedure to all units.*
- *Maximizing the role of Contact Center by improving the mechanism to handle hard/media threat complaints and delegation of duty regarding customer complaints settlement.*
- *Evaluating and coordinating regularly with related units to discuss customer complaint, find out alternative solution including complaint resolution as per determined SLA.*
- *Educating related customers on the precautionary against fraud by placing posters in branches and ATMs as well as through the display space on the ATM screen.*
- *In order to improve the Bank's service quality and to encourage the customer's loyalty, therefore monthly meeting was conducted through Service Excellence Council.*
- *Coaching and monitoring on the standard service for all frontliners by PIC Service from regional periodically.*
- *Socializing to all business segments and divisions related to process flow of complaint handling, therefore it can be followed up properly.*
- *Responding customer's complaint in writing immediately and properly either received from Contact Center, branches, Media, Central Bank, OJK (Financial Service Authority).*

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

40. Fair Value of Financial Instruments

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities.

	31 Desember/ *31 December 2016*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kas	535.517	535.517	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.724.310	5.724.310	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.098.294	1.098.294	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.321.154	3.321.154	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan - neto	64.698.998	64.698.998	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	1.748.937	1.748.937	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain	304.156	304.156	*Other assets*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial assets at fair value through profit or loss***
Efek-efek yang diperdagangkan	945.104	945.104	*Trading securities*
Tagihan derivatif	202.112	202.112	*Derivatives receivable*
Aset keuangan tersedia untuk dijual			***Available-for-sale financial assets***
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	9.316.226	9.316.226	*Financial investments available-for-sale*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.902.219	1.902.219	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity financial assets***
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	2.656.545	2.656.545	*Held-to-maturity - net*
Total	**92.453.572**	**92.453.572**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial liabilities at fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	194.328	194.328	*Derivatives payable*
Liabilitas Lain-lain			***Other Liabilities***
Liabilitas segera	101.348	101.348	*Current liabilities*
Simpanan	73.004.901	73.004.901	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	3.641.664	3.641.664	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	211.247	211.247	*Interest payable*
Liabilitas akseptasi	1.770.688	1.770.688	*Acceptances payable*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	339.412	339.412	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.185.128	3.268.137	*Debt securities issued - net*
Liabilitas lain-lain	205.203	205.203	*Other liabilities*
Total	**82.653.919**	**82.736.928**	***Total***

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember/ *31 December 2015*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kas	516.244	516.244	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.454.283	5.454.283	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	703.809	703.809	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.855.655	2.855.655	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan - neto	60.573.523	60.573.523	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	2.613.112	2.613.112	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain	290.859	290.859	*Other assets*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial assets at fair value through profit or loss***
Efek-efek yang diperdagangkan	1.556.498	1.556.498	*Trading securities*
Tagihan derivatif	141.727	141.727	*Derivatives receivable*
Aset keuangan tersedia untuk dijual			***Available-for-sale financial assets***
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	8.526.276	8.526.276	*Financial investments available-for-sale*
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity financial assets***
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	1.852.940	1.852.940	*Held-to-maturity - net*
Total	**85.084.926**	**85.084.926**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial liabilities at fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	143.218	143.218	*Derivatives payable*
Liabilitas Lain-lain			***Other Liabilities***
Liabilitas segera	61.920	61.920	*Current liabilities*
Simpanan	64.457.293	64.457.293	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	5.506.520	5.506.520	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	243.086	243.086	*Interest payable*
Liabilitas akseptasi	2.643.573	2.643.573	*Acceptances payable*
Efek hutang yang diterbitkan	2.487.873	2.587.690	*Debt securities issued*
Liabilitas lain-lain	160.717	160.717	*Other liabilities*
Total	**75.704.200**	**75.804.017**	***Total***

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, tagihan dan liabilitas derivatif, investasi keuangan yang tersedia untuk dijual dan efek hutang yang diterbitkan, mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang. Tagihan dan liabilitas derivatif nilai wajarnya dihitung berdasarkan teknik penilaian. Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan yang tersedia untuk dijual nilai wajarnya berdasarkan harga yang dapat diperoleh atau dapat diobservasi. Nilai wajar dari efek hutang yang diterbitkan dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Penilaian atas nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar dapat dilihat pada Catatan 2ab.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The fair value of financial assets and liabilities, except for trading securities, derivatives receivables and liabilities, financial investments available-for-sale and debt securities issued, approximate its carrying values because financial assets and liabilities in significant amount have short-term period and/or the interest rate is frequently reviewed. Derivatives receivables and liabilities fair value is based on valuation technique. Trading securities, and financial investment available-for-sale fair value is based on quoted or observable prices. The fair value of debt securities issued are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

Valuation for the fair value of financial instruments based on the fair value hierarchy refer to Note 2ab.

The tables below show the asset and liablities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities:

	31 Desember/ *31 December 2016*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Tagihan derivatif	-	202.112	-	202.112	*Derivatives receivable*
Efek-efek yang diperdagangkan	945.104	-	-	945.104	*Trading securities*
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	9.106.758	209.468	-	9.316.226	*Financial investments available-for-sale*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**10.051.862**	**411.580**	**-**	**10.463.442**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan - neto	-	63.002.742	1.696.256	64.698.998	*Loans - net*
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	2.656.545	-	2.656.545	*Financial investments held-to-maturity - net*
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	41.693	41.693	*Foreclosed assets - net*
Properti terbengkalai - neto	-	-	9.583	9.583	*Abandoned property - net*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**65.659.287**	**1.747.532**	**67.406.819**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Total	**10.051.862**	**66.070.867**	**1.747.532**	**77.870.261**	***Total***

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liablities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2016*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	194.328	-	194.328	*Derivatives liabilities*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**-**	**194.328**	**-**	**194.328**	***Total liabilities measured at fair value***
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	3.268.137	-	3.268.137	*Debt securities issued - net*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**3.268.137**	**-**	**3.268.137**	***Total liabilities for which fair value are disclosed***
Total	**-**	**3.462.465**	**-**	**3.462.465**	***Total***

	31 Desember/ *31 December 2015*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Tagihan derivatif	-	141.727	-	141.727	*Derivatives receivable*
Efek-efek yang Diperdagangkan	1.556.498	-	-	1.556.498	*Trading securities*
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	8.322.613	203.663	-	8.526.276	*Financial investments available-for-sale*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**9.879.111**	**345.390**	**-**	**10.224.501**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan - neto	-	59.208.977	1.364.546	60.573.523	*Loans - net*
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	1.852.940	-	1.852.940	*Financial investment Held-to-maturity - net*
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	48.938	48.938	*Foreclosed assets - net*
Properti terbengkalai - neto	-	-	6.639	6.639	*Abandoned property - net*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**61.061.917**	**1.420.123**	**62.482.040**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Total	**9.879.111**	**61.407.307**	**1.420.123**	**72.706.541**	***Total***

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liablities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2015*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Total	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	143.218	-	143.218	*Derivatives liabilities*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**-**	**143.218**	**-**	**143.218**	***Total liabilities measured at fair value***
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	2.587.690	-	2.587.690	*Debt securities issued - net*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**2.587.690**	**-**	**2.587.690**	***Total liabilities for which fair value are disclosed***
Total	**-**	**2.730.908**	**-**	**2.730.908**	***Total***

41. Informasi Segmen Operasi

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

41. Operating Segment Information

The tables below show the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

	31 Desember/ *31 December 2016*				
	Wholesale	*Retail*	Lainnya/ *Others*	Total	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					***Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Pendapatan	1.655.693	1.210.093	5.342.231	8.208.017	*Income*
Beban	(302.223)	(793.099)	(5.484.289)	(6.579.611)	*Expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(683.194)	(269.664)	(5.811)	(958.669)	*Allowance for impairment losses*
Laba sebelum beban pajak	670.276	147.330	(147.869)	669.737	*Income before tax expense*
Beban pajak				(190.464)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan				**479.273**	***Income for the year***
Laporan Posisi Keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	65.881.225	24.379.807	3.832.816	**94.093.848**	*Total assets*
Jumlah liabilitas	34.924.401	40.856.643	7.491.734	**83.272.778**	*Total liabilities*

41. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

41. Operating Segment Information (continued)

The tables below show the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

	31 Desember/ *31 December 2015*				
	Wholesale	*Retail*	Lainnya/ *Others*	Total	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					***Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Pendapatan	1.443.571	1.128.658	5.312.650	7.884.879	*Income*
Beban	(92.597)	(858.420)	(5.636.241)	(6.587.258)	*Expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(476.547)	(179.396)	(3.306)	(659.249)	*Allowance for impairment losses*
Laba sebelum beban pajak	874.427	90.842	(326.897)	638.372	*Income before tax expense*
Beban pajak				(175.296)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan				**463.076**	***Income for the year***
Laporan Posisi Keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	62.739.284	22.951.952	956.089	**86.647.325**	*Total assets*
Jumlah liabilitas	35.081.886	38.295.675	3.001.472	**76.379.033**	*Total liabilities*

42. Penitipan Harta

Bank juga memberikan jasa penitipan harta. Total uang jasa yang diterima dari pemberian jasa ini selama tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.576 dan Rp5.234. Pada tanggal 6 Juli 2010, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-287/BL/2010, tentang Penetapan Penggunaan Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

42. Custodianship

The Bank engages in the provision of custodial services. Total fees received from custodial services during 2016 and 2015 amounted to Rp4,576 and Rp5,234, respectively. On 6 July 2010, the Bank has obtained a Decree of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-287/BL/2010 about the Stipulation of Use Approval of Commercial Bank as Custodian on behalf of PT Bank UOB Indonesia.

43. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

43. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2016 financial statements:

- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative. This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.*

43. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

43. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2016 financial statements: (continued)

- *Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective 1 January 2018 with earlier application is permitted.*

  This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- *Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective 1 January 2018 with earlier application is permitted.*

  This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- *PSAK 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting, effective 1 January 2017 with earlier application is permitted.*

  This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and should at the same time.

- *PSAK 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective 1 January 2017 with earlier application is permitted.*

  This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

43. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016: (lanjutan)

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

43. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2016 financial statements: (continued)

- *PSAK 60 (2016 Improvement): Financial Instruments, effective 1 January 2017 with earlier application is permitted.*

  This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

44. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 24 Januari 2017.

44. Completion of the Financial Statements

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on 24 January 2017.

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT Bank UOB Indonesia

31 Desember 2016

Informasi Perusahaan

329 Identitas Perusahaan
330 Struktur Organisasi
332 Nama dan Alamat Lembaga/ Profesi Penunjang Pasar Modal
333 Bidang Usaha
334 Profil Dewan Komisaris
338 Profil Direksi
345 Komite Remunerasi dan Nominasi
346 Komite Audit
347 Komite Pemantau Risiko
348 Pejabat Eksekutif Senior
351 Profil Internal Audit
351 Profil Sekretaris Perusahaan
352 Pejabat Eksekutif
359 Riwayat Pencatatan Saham
360 Riwayat Pencatatan Obligasi
361 Produk dan Jasa
362 Jaringan Kantor

Identitas Perusahaan

Nama	PT Bank UOB Indonesia
Nama Sebutan	UOB Indonesia (UOBI)
Bidang Usaha	Perbankan
Status Badan Hukum	Perusahaan Terbatas
Alamat	UOB Plaza, Jln. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta 10230, Indonesia
Telepon	+62 21 23506000 (*Hunting*)
Faksimile	+62 21 29936632
Call Center	14008
Homepage	www.uob.co.id
E-mail	corporateservices@uob.co.id
Tanggal Berdiri	31 Agustus 1956
Tanggal Beroperasi	1 November 1956
Dasar Hukum	• Akta Pendirian Perusahaan No.150 yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 1956 • Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. J.A.5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956 • Berita Negara No.96 tanggal 30 November 1956 • Tambahan Berita Negara No.1243/1956
Modal Dasar	Rp9.000.000.000.000,- terdiri dari 36,000,000,000 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham
Modal Disetor	9.553.885.804 saham atau sejumlah Rp 2.388.471.451.000
NPWP	01.308.443.9.091.000
TDP	09.05.1.64.54940
Izin Usaha	No. 13/318/dpip/Prz tanggal 20 Mei 2011
Jumlah Kantor	1 Kantor Pusat 41 Kantor Cabang 137 Kantor Cabang Pembantu
Wilayah Kerja	Seluruh wilayah Indonesia
Jumlah Karyawan	4.650 (2015) 4.349 (2016)
Pemegang Saham	• United Overseas Bank Limited 30,056 persen • UOB International Investment Private Ltd 68,943 persen • Lain-lain 1,001 persen

Struktur Organisasi

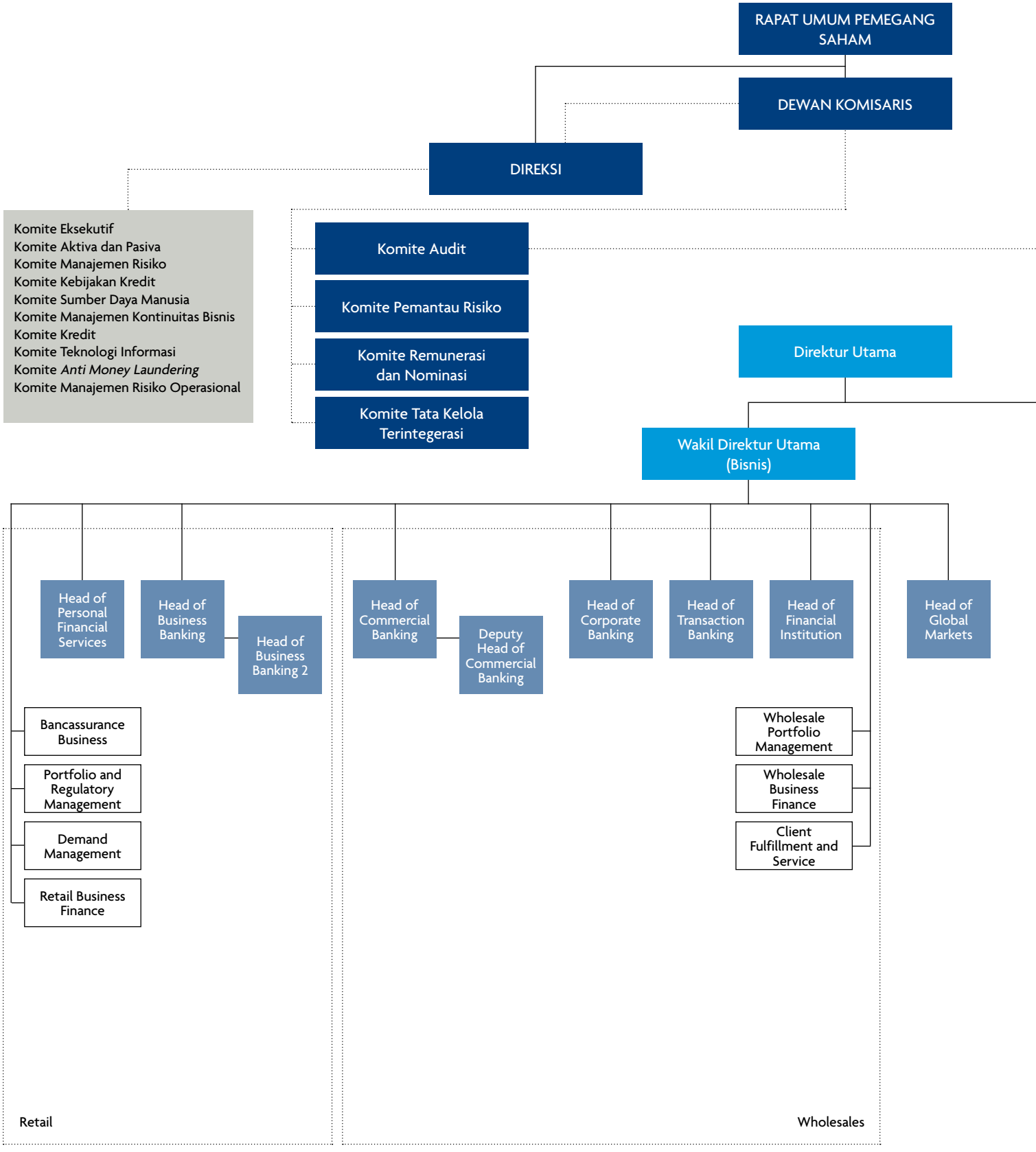

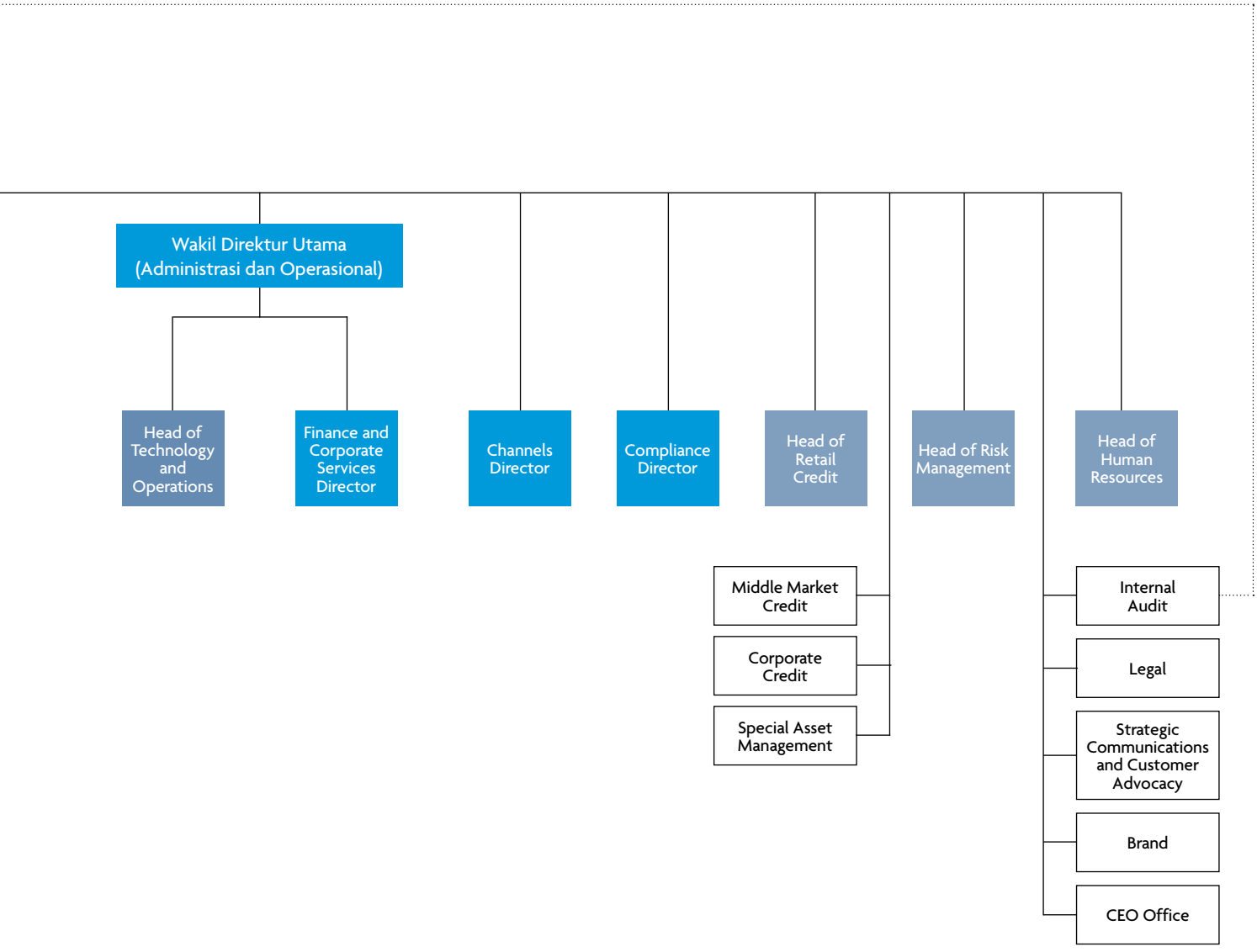

Direksi

Function Head,
Pejabat Eksekutif Senior

Division Head

Catatan: Nama dalam Struktur Organisasi ini terdapat di bagian Tata Kelola Perusahaan halaman 85 – 94

Nama dan Alamat Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

Wali Amanat

PT Bank Permata Tbk
Gedung WTC II
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia
Tel : (021) 523 7788
Faks : (021) 250 0529

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Plaza Mandiri, Lantai 22
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (021) 524 5161, 526 8216
Faks : (021) 526 8201

Kantor Akuntan Publik

Purwantono, Sungkoro&Surja (Ernst & Young Indonesia)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2, Lt.7
Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (021) 5289 5000
Faks : (021) 5289 4100

Konsultan Hukum

Hiswara Bunjamin & Tandjung
Gedung BRI II Lt. 23
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia
Tel : (021) 574 4010
Faks : (021) 574 4670

Notaris Publik

Kantor Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn
Jl. Suryo No. 54 Kebayoran Baru
Jakarta 12180, Indonesia
Tel : (021) 2923 6060
Faks : (021) 2923 6070

Biro Administrasi Efek

PT Sirca Datapro Perdana
Wisma Sirca,
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340, Indonesia
Tel : (021) 314 0032
Faks : (021) 390 0652

Pemeringkat Perusahaan

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower Lt.24, Suite 2403
Jl. Prof Dr. Satrio Kav3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Tel : (021) 2988 6800
Faks : (021) 2988 6822

Bidang Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar PT Bank UOB Indonesia, rincian bidang usaha Bank, meliputi:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Memberikan kredit;
c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
d. Membeli, menjual atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
    1. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
    2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
    3. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah;
    4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
    5. Obligasi;
    6. Surat Dagang;
    7. Instrumen surat berharga lain.
e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
k. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat;
m. Melakukan kegiatan dalam Valuta Asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
p. Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Pengurus Dana Pensiun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku; dan
q. Menyelenggarakan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh suatu Bank Umum baik secara konvensional maupun berdasarkan Prinsip Syariah baik di dalam maupun di luar negeri.

Profil Dewan Komisaris

Wee Cho Yaw
Komisaris Utama

Dr. Wee berkewarganegaraan Singapura, berdomisili di Singapura, dan berusia 88 tahun. Beliau pertama kali diangkat sebagai Komisaris Utama UOB Indonesia berdasarkan RUPS tanggal 14 Oktober 2005 dan terakhir diangkat kembali berdasarkan RUPS tanggal 28 April 2015. Dr. Wee adalah seorang bankir senior dengan pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 50 tahun di Group UOB. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Chairman dan CEO United Overseas Bank Limited (UOB) dan saat ini menjabat sebagai *Chairman Emeritus dan Adviser* UOB, United Overseas Bank (Malaysia), dan Far Eastern Bank.

Beliau juga duduk sebagai ketua Dewan United Overseas Bank (Thai) Public Company dan pengawas United Overseas Bank (Tiongkok). Selain itu, beliau mengetuai Dewan United Overseas Insurance, Haw Par Corporation, UOL Group, Pan Pacific Hotels Group, United Industrial Corporation, Marina Centre Holdings, Wee Foundation, dan Chung Cheng High School. Sebelumnya, beliau juga menjabat sebagai *Chairman* di Singapore Land. Dr. Wee merupakan Presiden Kehormatan Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry, Singapore Federation of Chinese Clan Associations, dan Singapore Hokkien Huay Kuan.

Dr. Wee menempuh pendidikan menengah atas di Tiongkok. Beliau pernah menjabat sebagai anggota komite di berbagai manajemen sekolah dan anggota dewan di Nanyang University dan National University of Singapore. Sejak 2004, beliau menjabat sebagai *Pro-Chancellor* di Nanyang Technological University (NTU). Beliau dianugerahi gelar *Doctor of Letters* dari National University of Singapore di tahun 2008 dan dari NTU di tahun 2014. Kedua gelar kehormatan tersebut merupakan pengakuan atas kontribusi beliau yang luar biasa dalam dunia pendidikan, kesejahteraan masyarakat, dan komunitas bisnis.

Dr. Wee mendapatkan penghargaan sebagai *Businessman of the Year* dari Singapore Business Awards sebanyak dua kali pada tahun 2001 dan 1990. Beliau menerima penghargaan perdana *Credit Suisse-Ernst & Young Lifetime Achievement Award* di tahun 2006 atas prestasinya yang luar biasa dalam komunitas bisnis di Singapura. Pada tahun 2009, The Asian Banker menganugerahi beliau dengan *Lifetime Achievement Award*.

Di tahun 2011, beliau menerima medali *Distinguished Service Order,* penghargaan tertinggi yang diberikan pada Hari Nasional Singapura oleh Presiden Singapura atas kontribusinya yang luar biasa di bidang ekonomi, pendidikan, sosial, dan pengembangan masyarakat di Singapura.

Dr. Wee memiliki hubungan keluarga dengan Wee Ee Cheong yang menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama.

Program pelatihan yang diikuti Dr. Wee selama tahun 2016 adalah *Group Strategy* yang diselenggarakan oleh Boston Consulting Group dan *Banking in the Digital World* oleh UOB Singapura.

Wee Ee Cheong
Wakil Komisaris Utama

Bapak Wee adalah warga negara Singapura, berdomisili di Singapura dan berusia 64 tahun.

Bapak Wee diangkat sebagai Komisaris berdasarkan RUPS tanggal 22 Juni 2007 dan diangkat kembali sebagai Wakil Komisaris Utama berdasarkan RUPS tanggal 28 April 2015.

Seorang bankir yang telah berkarir di industri perbankan lebih dari 35 tahun di Grup UOB, sebelumnya Bapak Wee bergabung dengan United Overseas Bank Singapore (UOBS) pada 1979 dan pernah menjabat Direktur UOBS sejak 1990. Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Ketua dan *Chief Executive Officer* UOBS serta Ketua United Overseas Bank (Tiongkok). Beliau juga menjabat anggota Direksi di United Overseas Insurance, United Overseas Bank (Malaysia), dan Perusahaan Publik United Overseas Bank (Thailand).

Bapak Wee saat ini menjabat sebagai Ketua Asosiasi Bank di Singapura, Wakil Ketua *The Institute of Banking and Finance* (IBF), dan Ketua IBF *Standards Committee*. Pada 2013, beliau menerima penghargaan sebagai *Singapore Public Service Star* yang diberikan oleh Pemerintah Singapura atas kontribusinya di industri keuangan.

Beliau adalah anggota Dewan Kehormatan dari Singapore Chinese Chamber of Commerce dan Industry dan anggota Dewan Gubernur Singapore-China Foundation, serta *Senior Client Council* dari Visa APCEMEA. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan dari *Housing and Development Board*, serta sebagai Direktur Otoritas Pelabuhan Singapura, UOL Group, dan Pan Pacific Hotels.

Sebagai penggiat di bidang seni, Bapak Wee adalah penyokong di *Nanyang Academy of Fine Arts.* Beliau juga menjabat sebagai Direktur Wee Foundation.

Bapak Wee memiliki hubungan keluarga dengan Wee Cho Yaw, yang menjabat sebagai Komisaris Utama Bank.

Program pelatihan yang diikuti oleh Bapak Wee di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- *Market Outlook 2016* diselenggarakan oleh Jimmy Koh, UOB Singapore
- *Loan Approval and Review Processes/Internal Rating* diselenggarakan oleh Chan Kok Seong, UOB Singapore
- *Globalising Fintech – Smart Financial Centre* diselenggarakan oleh Sopnendu Mohanty, Otoritas Moneter Singapura
- *Governance, Risk and Compliance System* diselenggarakan oleh Ho Boon Leng, UOB Singapore
- *UOB and the New World of Sanctions: New Opportunities Come with Significant Risks, Complexities and Uncertainties* diselenggarakan oleh Adam Smith, Gibson, Dunn & Crutcher LLP
- *Cybersecurity & Virtual Tour of Security Operation Centre* diselenggarakan oleh Ms Ow Yuen Wan & Mr Daniel Choong, UOB Singapore
- *Digital/Tech update - Singapore Payment Roadmap-UOB's response* conducted by Ms Susan Hwee, Ms Janet Young & Mr Dennis Khoo, UOB Singapore
- *Sustainability Reporting* diselenggarakan oleh Eric Lim, UOB Singapore
- *IFRS 9/MFRS 9-Financial Instruments* diselenggarakan oleh Sue Lightfoot, UOB Singapore

Bapak Wee meraih gelar *Bachelor of Science (Business Administration)* dan gelar *Master of Arts (Applied Economics)* dari American University, Washington, DC.

Profil Dewan Komisaris

Lee Chin Yong Francis
Komisaris

Bapak Lee Chin Yong Francis adalah warga negara Malaysia, berdomisili di Singapura, dan berusia 63 tahun. Bapak Lee diangkat pertama kali sebagai Komisaris UOB Indonesia pada RUPS tanggal 14 Oktober 2005, kemudian diangkat kembali pada RUPS tanggal 28 April 2015, serta menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Bapak Lee Chin Yong Francis bergabung dengan United Overseas Bank Malaysia (UOBM) pada 1980 dan saat ini memimpin divisi *consumer and small business retail* di UOB Group. Sebelum pengangkatannya di Singapura pada tahun 2003, beliau menjabat sebagai *Chief Executive Officer* di UOBM.

Bapak Lee Chin Yong Francis tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi Bank.

Program pelatihan yang diikuti oleh Bapak Lee Chin Yong Francis di tahun 2016 adalah sebagai berikut:
- *Market Outlook 2016*
- *Loan Approval and Review Processes/Internal Rating*
- *Globalising Fintech–Smart Financial Centre*
- *Governance, Risk and Compliance System*
- *Training on Cybersecurity and Virtual Tour of Security Operation Centre*
- *Digital/Tech Update-Singapore Payment Roadmap-UOB's response*

Beliau memegang *Malaysian Certificate of Education* dan memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri keuangan.

Rusdy Daryono
Komisaris Independen

Bapak Rusdy Daryono adalah warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan berusia 67 tahun. Bapak Rusdy Daryono diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen UOB Indonesia pada Juni 2006 dan diangkat kembali pada RUPS tanggal 28 April 2015, serta menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.

Beliau memulai karirnya di Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo, Mulia & Co dari 1973-1978. Bergabung dengan PT Salim Economic Development Corp sebagai Asisten *Managing Director* sejak 1978-1982, *General Manager* PT Hardy Trading sejak 1982-1987, dan Managing Partner di Kantor Akuntan Publik Drs. Mulia Iskandar & Co sejak 1983-1987. Beliau menjabat sebagai Partner dan Kepala Divisi di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co 1987-2002, dan Partner pada Osman Ramli Satrio & Rekan 2003-2006.

Pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Rusdy Daryono di 2016 adalah *Workshop for Senior Management-AML/CFT Update* di Jakarta

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan memiliki pengalaman lebih dari 41 tahun di industri keuangan.

Bapak Rusdy Daryono tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun pemegang saham pengendali.

Aswin Wirjadi
Komisaris Independen

Bapak Aswin Wirjadi adalah warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan berusia 69 tahun. Bapak Aswin Wirjadi pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris Independen UOB Indonesia pada Juni 2009 dan diangkat kembali pada RUPS tanggal 28 April 2015, serta menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko.

Beliau memulai karirnya di PT IBM Indonesia pada tahun 1972. Beliau bergabung dengan Chase Manhattan Bank NA sejak 1977-1989 dengan jabatan terakhir sebagai *Country Consumer and Private Banking Head*, Cabang Jakarta. Beliau diangkat sebagai Direktur MIS di PT Indomobil Niaga International pada 1989. Bergabung dengan PT Bank Central Asia Tbk pada 1990 dan terakhir menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur pada 2008. Sejak 2008, beliau menjabat sebagai *Chairman* dari Financial Wealth Pte Ltd, dan pernah menjabat sebagai Komisaris PT Limawira Wisesa sejak 2005-2009.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta dan memiliki pengalaman lebih dari 37 tahun di industri perbankan.

Bapak Aswin Wirjadi tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun pemegang saham pengendali.

Wayan Alit Antara
Komisaris Independen

Bapak Wayan Alit Antara adalah warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 69 tahun. Bapak Wayan Alit Antara pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen UOB Indonesia pada Januari 2009 dan diangkat kembali pada RUPS tanggal 28 April 2015, serta menjabat sebagai Ketua Komite Audit.

Beliau memulai karir perbankan di PT Bank Rakyat Indonesia pada 1976 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur, dan telah pensiun pada 2006. Selama 30 tahun berkarir di PT Bank Rakyat Indonesia, beliau menjabat di beberapa posisi penting sebagai Direktur Keuangan dan *Treasury* dan Direktur Mikro, Pinjaman Ritel, dan Syariah. Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bhakti Securities sejak 2007-2008 dan sejak 2008 beliau menjabat sebagai Komisaris PT Sumber Abadi Tirtasentosa sampai sekarang.

Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Wayan Alit Antara pada 2016 adalah *Seminar and Executive Roundtable Conglomeration Financial Services* di Indonesia dan *Workshop for Senior Management-AML/CFT Update* di Jakarta

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun di industri perbankan.

Bapak Wayan Alit Antara tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun pemegang saham pengendali.

Profil Direksi

Lam Sai Yoke
Direktur Utama

Bapak Lam Sai Yoke (Kevin Lam) berkewarganegaraan Singapura, berdomisili di Jakarta, dan berusia 48 tahun. Beliau pertama kali diangkat sebagai Direktur Utama UOB Indonesia melalui RUPS tanggal 2 November 2015.

Bapak Lam Sai Yoke telah bekerja untuk beberapa bank asing internasional dan perusahaan teknologi di Singapura, Amerika Serikat, dan Hong Kong selama lebih dari 10 tahun sebelum bergabung dengan UOB Group. Dengan pengalaman selama 25 tahun di industri perbankan, Bapak Lam Sai Yoke pernah menjabat untuk berbagai posisi yang mencakup bidang perencanaan strategis, pengelolaan bisnis, pengembangan produk, penjualan dan distribusi, pengembangan teknologi dan infrastruktur perbankan, serta bidang-bidang layanan korporasi lainnya.

Bapak Lam Sai Yoke telah bersama UOB sejak tahun 2005 dan menempati berbagai jabatan penting seperti *Head of Secured Loans Personal Financial Services* di UOB Singapore dari tahun 2005 ke 2009, *Managing Director Head of Sales and Distribution* di UOB Singapore dari tahun 2009 ke 2010, dan *Managing Director Head of Personal Financial Services* di UOB Malaysia dari tahun 2011 ke 2013. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, jabatan terakhirnya adalah *Deputy Chief Executive Officer* di UOB Malaysia sejak 2013.

Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Lam Sai Yoke selama tahun 2016 adalah:

- *Asian Financial Leaders Programme* di Swiss, Amerika Serikat, Beijing, dan Jakarta
- *CASA Digital Workshop* di Jakarta
- *CASA Workshop* di Jakarta
- *CEO Quarterly Update - Q2* (Semester 1) di Jakarta
- *PFS Kick Off Workshop 2017-PFS GO! Break My Limit* di Bogor
- *Strategic Direction Start of The Year 2017* di Surabaya
- *UOB Strategic Workshop* di Bandung
- *Workshop for Senior Management-AML/CFT Update* di Jakarta

Beliau meraih gelar Business Administration dari National University of Singapore dan memiliki pengalaman di bidang perbankan lebih dari 24 tahun.

Bapak Lam Sai Yoke tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun pemegang saham pengendali.

Iwan Satawidinata
Wakil Direktur Utama

Bapak Iwan Satawidinata berkewarganegaraan Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan berusia 49 tahun. Beliau pertama kali diangkat sebagai Wakil Direktur UOB Indonesia melalui RUPS tanggal 15 April 2010 dan terakhir diangkat kembali melalui RUPS tanggal 26 April 2013.

Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, Bapak Iwan Satawidinata menjabat sebagai Asisten Manajer Panda Export Import Inc, Los Angeles, USA sejak tahun 1987 hingga 1989 dan Asisten Manajer Regional untuk Southern California Banking Group di United Savings Bank FSB, USA sejak tahun 1990 hingga 1991. Beliau bergabung dengan ex. UOB Indonesia (sebelumnya United Overseas Bank Bali) sejak tahun 1991 hingga Juni 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Utama.

Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Iwan Satawidinata selama tahun 2016 adalah
- *BSC Alignment Strategic Workshop* di Jakarta
- *Corporate Banking Workshop* di Bandung
- *HR Strategic Workshop 2016* di Jakarta
  Workshop Operation 2016-Regional 4 di Surabaya
- *Workshop Regional 3* di Yogyakarta
- *Workshop Scorecard Alignment* di Jakarta
- *CASA Digital Workshop* di Jakarta
- *CASA Workshop* di Jakarta
- *CEO Quarterly Update - Q2* (Semester 1) di Jakarta
- *Workshop DII SND 2016* di Jakarta
- *Global Market Mid-Year Review 2016* di Yogyakarta
- *Kick Off Business Banking 2017* di Yogyakarta
- *PFS Kick Off Workshop 2017 - PFS GO! Break My Limit* di Bogor
- *Workshop Sales Lending MSL 2016* di Jakarta
- *Strategic Direction Start of The Year 2017* di Surabaya
- *UOB Strategic Workshop* di Bandung
- *UOBI Commercial Banking Kickoff 2017* di Bandung
- *Workshop for Senior Management-AML/CFT Update* di Jakarta

Beliau meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration dari University of Southern California, USA dan memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman dalam industri perbankan.

Bapak Iwan Satawidinata tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Direksi, Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali.

Profil Direksi

Tan Chin Poh
Wakil Direktur Utama

Bapak Tan Chin Poh berkewarganegaraan Singapura, berdomisili di Jakarta, dan berusia 58 tahun. Beliau pertama kali diangkat sebagai Wakil Direktur Utama UOB Indonesia melalui RUPS tanggal 26 April 2013.

Sebelum penugasannya di UOB Indonesia, Bapak Tan Chin Poh memulai karirnya di bidang perbankan dan keuangan di Chase Manhattan Bank selama 15 tahun dengan jabatan terakhir sebagai *Vice President Asia Pacific Private Bank and Individual Banking* Singapura dari tahun 1983 hingga 1998. Sejak tahun 1998 hingga 2003, beliau menjabat sebagai *Chief Administrative Officer* di Salomon Smith Barney's Southeast Asia Business, Singapura. Di tahun 2003, beliau bergabung dengan Citigroup sebagai *Chief Financial Officer* di Thailand, Hongkong, dan Singapura. Kemudian, Bapak Tan bekerja di UOB Singapura dengan jabatan terakhir sebagai *Managing Director Head of Finance*.

Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Tan Chin Poh selama tahun 2016 adalah:
- *BSC Alignment Strategic Workshop* di Jakarta
- *HR Strategic Workshop 2016* di Jakarta
- *Strategic Workshop Collaboration TNO FCS* di Bogor
- *Training 360 Degree Multirater Follow Up Plan* di Jakarta
- *Workshop ABS Seminar on Responsible Fianncing* di Singapura
- *Workshop Business Banking Budget Kick Off 2016* di Bogor
- *Workshop SID Launch of the Board Risk Committee Guide & Asean Corporate Governance* di Singapura
- *CASA Digital Workshop* di Jakarta
- *CASA Workshop* di Jakarta, *CEO Quarterly Update-Q2* (Semester 1) di Jakarta
- *Strategic Direction Start of The Year 2017* di Surabaya
- *UOB Strategic Workshop* di Bandung
- *Workshop for Senior Management-AML/CFT Update* di Jakarta

Beliau meraih gelar *Bachelor of Science in Accounting* dari National University of Singapore dan memiliki pengalaman lebih dari 33 tahun di bidang perbankan.

Bapak Tan Chin Poh tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Direksi, Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali.

Muljono Tjandra
Direktur

Bapak Muljono Tjandra berkewarganegaraan Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 51 tahun. Beliau diangkat sebagai Direktur UOB Indonesia melalui RUPS tanggal 28 April 2015.

Bapak Muljono Tjandra bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2015 sebagai Direktur *Finance and Corporate Services*. Sebelum di UOB Indonesia, Bapak Muljono Tjandra mengawali karirnya sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik KPMG Hanadi, Sudjendro, & Partners dan KPMG Australia dari tahun 1990 sampai 1998. Kemudian, beliau menjabat sebagai Senior Manager di Kantor Akuntan Publik Pricewaterhouse Coopers Indonesia dengan spesialisasi di industri keuangan terutama bank sejak tahun 1998 sampai 2003. Karirnya di dunia perbankan dimulai ketika beliau bergabung dengan PT Danamon Indonesia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi di berbagai bidang sejak tahun 2003 hingga 2012. Di tahun 2012, beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan di PT Asuransi Adira Dinamika hingga Februari 2015.

Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Tjandra selama tahun 2016 adalah:
- *BSC Alignment Strategic Workshop* di Jakarta
- *HR Strategic Workshop 2016* di Jakarta
- *Strategic Workshop Collaboration TNO FCS* di Bogor
- *Training 360 Degree Multirater Follow Up Plan* di Jakarta
- *Workshop Operation 2016-Regional 4* di Surabaya
- *Workshop Regional 3* di Yogyakarta
- *Workshop Scorecard Alignment* di Jakarta
- *Awareness Session of IFRS 9* di Jakarta
- *Blue Ocean Strategy* di Jakarta
- *Blue Ocean Strategy Batch 2* di Jakarta
- *CASA Digital Workshop* di Jakarta
- *CASA Workshop di Jakarta, CEO Quarterly Update - Q2* (Semester 1) di Jakarta
- *Strategic Direction Start of The Year 2017* di Surabaya
- *UOB Strategic Workshop* di Bandung
- *Workshop for Senior Management-AML/CFT Update* di Jakarta

Beliau meraih gelar Sarjana Keuangan dan Akuntansi dari Universitas Trisakti dan memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Bapak Muljono Tjandra tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Direksi, Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali.

Profil Direksi

Soehadie Tansol
Direktur Kepatuhan

Bapak Soehadie Tansol berkewarganegaraan Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 58 tahun. Beliau pertama kali diangkat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan RUPS tanggal 25 November 2002 dan terakhir diangkat kembali melalui RUPS tanggal 26 April 2013.

Sebelum diangkat sebagai Direktur Kepatuhan, Bapak Soehadie Tansol menjabat sebagai Kepala Bagian Giro di PT Bank Buana Indonesia dari tahun 1980 ke 1987, Kepala Bagian Pembukuan di PT Bank Buana Indonesia dari tahun 1987 ke 1989, Pejabat Kuasa Khusus di PT Bank Buana Indonesia dari tahun 1989 ke 1990, pemimpin cabang pembantu Pontianak di PT Bank Buana Indonesia dari tahun 1990 ke 1991, pemimpin Cabang Batam di PT Bank Buana Indonesia dari tahun 1991 ke 1996, pemimpin Cabang Pontianak dari tahun 1996 to 1997, pemimpin Cabang Palembang di PT Bank Buana Indonesia dari tahun 1997 ke 1998, Kepala Biro Ortak dan Pembangunan di PT Bank Buana Indonesia Tbk dari tahun 1999 ke 2001, dan *Associate Director* PT Bank Buana Indonesia Tbk dari tahun 2001 ke 2002.

Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Tansol selama tahun 2016 adalah:
- *Training 360 Degree Multirater Follow Up Plan* di Jakarta
- *Workshop Scorecard Aligment* di Jakarta
- *Yuk Kita Sharing (YKS)* di Jakarta
- *CASA Workshop* di Jakarta
- *CEO Quarterly Update - Q2* (Semester 1) di Jakarta
- *Workshop Sales Lending MSL 2016* di Jakarta
- *Strategic Direction Start of The Year 2017* di Surabaya
- *UOB Strategic Workshop* di Bandung
- *Workshop Compliance* di Lombok
- *Workshop for Senior Management-AML/CFT Update* di Jakarta
- *Yuk Kita Sharing (YKS)-Budget Staff Cost* di Jakarta

Beliau mengikuti program bankir luar negeri di Pacific Bankers Management Institute di University of Washington, AS dan memiliki pengalaman lebih dari 36 tahun di industri perbankan.

Bapak Soehadie Tansol tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Direksi, Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali.

Pardi Kendy
Direktur

Bapak Pardi Kendy berkewarganegaraan Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan berusia 58 tahun. Beliau diangkat sebagai Direktur UOB Indonesia melalui RUPS tanggal 2 November 2015.

Sebelum penunjukannya sebagai Direktur UOB Indonesia, Bapak Pardi Kendy mengawali karir perbankannya di Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Jakarta pada tahun 1977 dengan jabatan terakhir sebagai *Treasury Executive Officer* pada tahun 1987. Dari tahun 1987 ke 1988, beliau menjabat sebagai Chief Treasury Dealer di Bangkok Bank Limited Jakarta. Dari tahun 1993 ke 1996, beliau bergabung dengan Bank Mitsubishi Buana dengan jabatan terakhir sebagai *Treasury General Manager*.

Bapak Pardi Kendy bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 1996 dan menjadi Direktur *Treasury, Electronic Banking, and Consumer Credit* sejak tahun 1999 hingga 2006. Setelahnya, beliau menjabat sebagai anggota Direksi yang membawahi Sumber Daya Manusia sejak tahun 2006 hingga 2012. Pada tahun 2012, beliau menjabat sebagai *Head of Human Resources* hingga tahun 2015. Kemudian beliau menjabat sebagai *Head of Channels* hingga diangkat sebagai Direktur pada bulan November 2015.

Pelatihan yang diikuti Bapak Kendy selama tahun 2016 adalah :
- *BSC Alignment Strategic Workshop* di Jakarta
- *Strategic Workshop Regional 1 – 2016* di Jakarta
- *Strategic Workshop Regional 2 – 2016* di Batam
- *Training 360 Degree Multirater Follow Up Plan* di Jakarta
- *Workshop Operation 2016-Regional 4* di Surabaya
- *Workshop Regional 3* di Yogyakarta
- *Workshop Scorecard Aligment* di Jakarta
- *Blue Ocean Strategy* di Jakarta, *Blue Ocean Strategy Batch 2* di Jakarta
- *CASA Digital Workshop* di Jakarta, *CASA Workshop* di Jakarta
- *CEO Quarterly Update - Q2* (Semester 1) di Jakarta
- *Workshop DII SND 2016* di Jakarta
- *Kick Off Business Banking 2017* di Yogyakarta
- *Workshop Komite PEAK 2016* di Jakarta
- *Midyear Workshop Regional 4 & Regional 5* di Surabaya
- *PFS Kick Off Workshop 2017 - PFS GO! Break My Limit* di Bogor
- *Workshop Sales Lending MSL 2016* di Jakarta
- *Dissemination on Indonesia Shareholders Requirements* di Jakarta
- *Strategic Direction Start of The Year 2017* di Surabaya
- *UOB Strategic Workshop* di Bandung
- *Workshop for Senior Management-AML/CFT Update* di Jakarta.

Beliau memperoleh sertifikasi Wealth Manager dari University of Greenwich, Inggris and memiliki pengalaman lebih dari 39 tahun dalam industri perbankan. Beliau juga merupakan anggota aktif dari Anggota Kehormatan Association Cambiste Internationale, Indonesia dan Indonesian Banking Human Capital Forum.

Bapak Pardi Kendy tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Direksi, Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali.

Profil Direksi

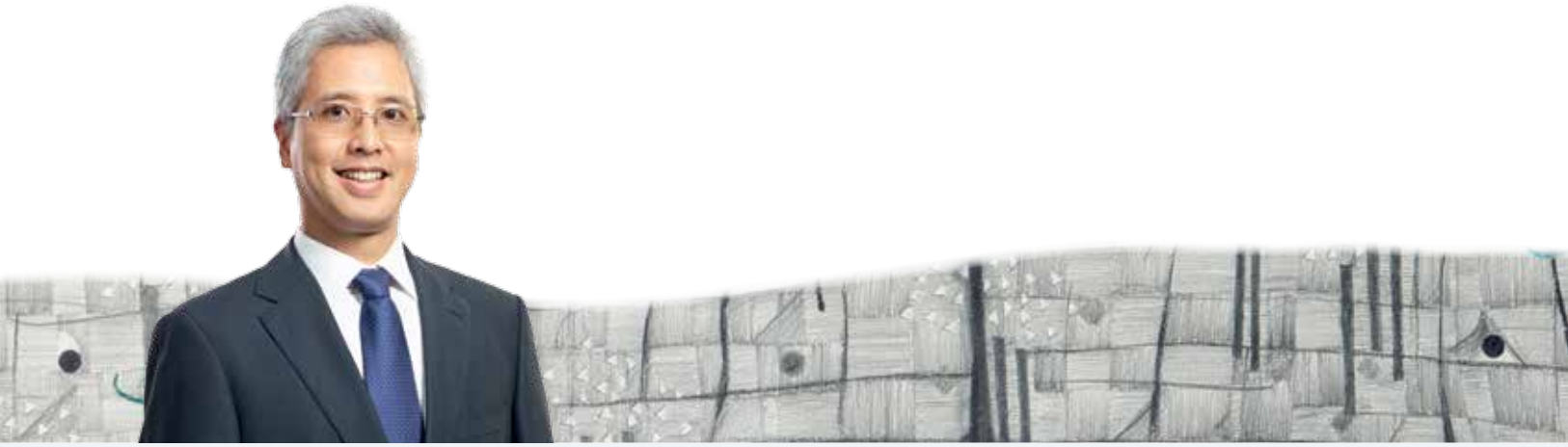

Henky Sulistyo

Direktur

Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan

Bapak Henky Sulistyo berkewarganegaraan Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan berusia 42 tahun. Beliau diangkat sebagai Direktur UOB Indonesia melalui RUPS tanggal 7 Februari 2017. Pengangkatannya akan menjadi efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, beliau memulai karirnya di American Express Bank Jakarta tahun 1998 sebagai *Treasury Middle Officer*. Pada tahun 2001, beliau bergabung dengan American Express Bank Singapura hingga tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur *Regional Risk Manager* untuk Asia Pacific. Selanjutnya, beliau bergabung dengan DBS Bank sebagai *Vice President*, *Head of Risk Management Unit* untuk DBS Indonesia selama dua tahun dan pada tahun 2010, beliau bergabung ke DBS Head Office di Singapura sebagai *Vice President, Corporate Treasury* untuk cabang dan anak perusahaan di luar Singapura dan *Greater China*. Pada tahun 2012, beliau kembali ke Indonesia dan bergabung dengan Bank CIMB Niaga sebagai *Senior Vice President*, *Head of Risk Management*. Kemudian pada tahun 2014 beliau bergabung dengan Maybank Indonesia dan diangkat sebagai *Director of Risk Management*.

Bapak Henky Sulistyo memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman di bidang manajemen risiko dalam industri perbankan. Beliau meraih gelar *Master of Business Administration* dari La Trobe University, Australia.

Bapak Henky Sulistyo tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Direksi, Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Rusdy Daryono
Komisaris Independen/Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Bapak Rusdy Daryono ditunjuk sebagai Ketua Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0024 tanggal 30 Juni 2015 tentang Penetapan Anggota Komtie Remunerasi dan Nominasi.

Profil Bapak Rusdy Daryono dapat ditemukan di halaman 336.

Lee Chin Yong Francis
Komisaris/Anggota

Bapak Lee Chin Yong Francis ditunjuk sebagai anggota Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0024 tanggal 30 Juni 2015 tentang Penetapan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Profil Bapak Lee Chin Yong Francis dapat ditemukan di halaman 336.

Roy Fahrizal Permana
Anggota/*Executive Officer* bidang SDM

Bapak Roy Fahrizal Permana adalah Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta dan berusia 41 tahun. Saat ini menjabat sebagai Kepala Fungsi Kerja *Performance and Rewards* dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0024 tanggal 30 Juni 2015 tentang Penetapan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, Beliau memulai karir di PT Texmaco Tbk. dari 1998 hingga 2003 menempati berbagai jabatan seperti *Industrial Engineer* dan *Senior Analyst Human Resources System and Development*. Bergabung dengan PT Bank Niaga Tbk (sekarang PT Bank CIMN Niaga Tbk) dari 2003 hingga 2008 mendapat keperacayaan menjabat Manajer *HR Reward*, Kepala Departemen *Human Resources Performance Management and Administration*, Kepala *Regional Human Resources* untuk Indonesia (Kalimantan, Sulawesi, dan Papua). Setelah itu, beliau bergabung di PT Bakrie Telecom Tbk from 2008 to 2009 sebagai kepala *Human Resources Compensation and Benefit*.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari UPN Veteran, Surabaya dan Magister Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung dan memiliki pengalaman di bidang sumber daya manusia selama 18 tahun.

Komite Audit

Wayan Alit Antara
Komisaris Independen/
Ketua Komite Audit

Bapak Wayan Alit Antara ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015 tentang penetapan anggota Komite Audit.

Profil Bapak Wayan Alit Antara dapat ditemukan di halaman 337.

Thomas Abdon
Anggota (Pihak Independen)

Bapak Thomas Abdon adalah warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 74 tahun. Saat ini menjabat anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015 tentang penetapan anggota Komite Audit. Selain anggota Komite Audit, beliau juga menjadi anggota Komite Pemantauan Risiko.

Beliau memulai karir sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. B Soenasto dari 1965 hingga 1969. Bergabung dengan ABN Amro Jakarta pada 1969 hingga 2000 dan menempati berbagai jabatan antara lain Kepala Departemen Akunting dan *Internal Audit Senior Officer*. Bergabung dengan divisi *Accounting and Finance* UOB dari 2001 hingga 2007.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan memiliki pengalaman di bidang keuangan, akunting, serta perbankan selama lebih dari 50 tahun.

Winny Widya
Anggota (Pihak Independen)

Ibu Winny Widya adalah warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 64 tahun. Saat ini menjabat anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015 tentang penetapan anggota Komite Audit.

Beliau memulai karier sebagai staf Internal Audit di BCA pada 1978. Beliau bergabung di UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi Administrasi sejak 1981 sampai 1995. Beliau menjabat Kepala *Internal Audit* pada 1995 hingga 1996, dan ditunjuk sebagai Kepala Divisi Akunting dan Keuangan dari 1996 hingga 2004.

Beliau meraih gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 37 tahun.

Komite Pemantau Risiko

Aswin Wirjadi
Komisaris Independen/Ketua Komite Pemantauan Risiko

Bapak Aswin Wirjadi ditunjuk sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015 tentang penetapan anggota Komite Pemantauan Risiko.

Profil Bapak Aswin Wirjadi dapat ditemukan di halaman 337.

Thomas Abdon
Anggota (Pihak Independen)

Bapak Thomas Abdon menjabat anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015 tentang penetapan anggota Komite Komite Pemantau Risiko. Selain anggota Komite Komite Pemantauan Risiko, Beliau juga menjadi anggota Komite Audit.

Profil Bapak Thomas Abdon dapat ditemukan di halaman 346.

Hendry Patria Rosa
Anggota (Pihak Independen)

Bapak Hendry Patria Rosa adalah warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 50 tahun. Saat ini menjabat anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015 tentang penetapan anggota Komite Pemantau Risiko.

Bapak Hendry mengawali karir sebagai Auditor Kredit di PT Bank Bintang Manunggal pada 1993 hingga 1994. Beliau bergabung dengan Bank Artha Graha dari 1994 sampai 2000 hingga menempati posisi akhir sebagai *Credit Restructuring Crash Programme*. Selanjutnya bergabung dengan PT Bank Artha Graha International dari 2000 sampai 2007 dengan jabatan akhir Kepala Cabang. Sejak 2007 hingga sekarang, beliau adalah *Trainer* di program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Geodesi dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta, dan sedang mengikuti Program Magister Keuangan Syariah di Jakarta. Memiliki pengalaman di bidang perbankan dan manajemen risiko selama lebih dari 24 tahun dan juga aktif mengajar dan menjadi konsultan manajemen risiko.

Pejabat Eksekutif Senior

Goh Seng Huat, 57
Head of Technology and Operations

Bapak Goh Seng Huat bergabung dengan UOB Indonesia pada 2006 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Technology and Operations*. Pada 2005 beliau menjabat sebagai *First Vice President*, International UOB, setelah sempat bergabung dengan UOB Malaysia pada tahun 1981 hingga 1994. Beliau meraih gelar *Banking Diploma* dari Associate Chartered Institute of Bankers, Inggris dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 34 tahun.

Lynn Ramli, 44
Head of Personal Financial Services

Ibu Lynn Ramli, bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Personal Finance Services*. Beliau memperoleh gelar *Business Administration* dari University of Washington, USA dan gelar *Master of Business Administration* dari University of San Fransisco, USA. Memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Geoffry Nugraha, 46
Head of Corporate Banking

Bapak Geoffry Nugraha bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Corporate Banking*. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science in Business Administration* dan gelar *Master of Business Administration* dari Hawaii Pacific University, USA. Memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang perbankan.

Frederikus P. Weoseke, 54
Head of Global Market

Bapak Frederikus P. Weoseke bergabung dengen UOB Indonesia sejak 2009 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Global Markets*. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science* in *Business Administration* dari Goldey Beacom College dan gelar *Master of Business Administration* dari Wilmington College, Wilmington Delaware, USA. Memilki lebih dari 24 tahun pengalaman di industri perbankan.

Suryati Budiyanto, 50
Deputy Head of Commercial Banking

Ibu Suryati Budiyanto bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai *Deputy Head of Commercial Banking*. Sebelumnya beliau bergabung dengan eks PT Bank UOB Indonesia (dahulu *United Overseas Bank Bali*) sejak tahun 1994 hingga Juni 2010. Beliau meraih *Bachelor Degree* dari California State University, Amerika Serikat dan *Master Degree* dari National University. Memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 21 tahun.

Wong Kartyono, 40
Head of Transaction Banking

Bapak Wong Kartyono, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Transaction Banking*. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Tarumanegara, Jakarta dan memiliki lebih 17 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Ani Pangestu, 51
Head of Human Resources

Ibu Ani Pangestu bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2015 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Human Resources*. Beliau memperoleh gelar *Master of Science in Management and Organization Development* dari Kennedy Western University, Wyoming, USA. Memiliki lebih dari 26 tahun pengalaman di bidang sumber daya manusia di berbagai industri.

Lawrence Darius Loh Wai Yin, 44
Head of Business Banking

Bapak Lawrence Darius Loh Wai Yin bergabung dengan UOB Indonesia sebagai *Head of Business Banking*. Sebelum menduduki jabatan sekarang beliau menjabat sebagai sebagai *Head of Strategy, Portfolio, and Sales Performance Management* –UOB *Business Banking*, dan *Area Manager* – UOB Privilege Banking. Beliau meraih gelar *Bachelor of Commerce Business Management* dari University of Queensland. Beliau memiliki lebih dari 16 tahun pengalaman di industri perbankan.

Pejabat Eksekutif Senior

Tonny Timor Basry, 41
Head of Commercial Banking

Bapak Tonny Timor Basry bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2016 sebagai *Head of Commerical Banking*. Beliau menjabat sebagai *Executive Director* sejak 2009 dan *Senior Vice President* sejak 2011 di UOB, setelah sebelumnya bekerja di Standard Chartered Bank di Indonesia dan China (2004-2009), and OCBC Bank Singapore (1997-2004). Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science in Finance* dari Indiana University, Bloomington, USA.

Rudy Widjaja, 45
Head of Retail Credit

Bapak Rudy Widjaja bergabung dengan UOB Indonesia sebagai *Head of Retail Credit* sejak 2016. Beliau sebelumnya selama 20 tahun menjabat berbagai posisi sebagai *Credit Operations Director* di Citibank Indonesia, *Credit Operations Director* di Citibank Philippines and Guam serta Collections Head in Citifinancial Japan. Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di industri perbankan.

Marcio Apm Djatmiko, 44
Financial Institution Head

Bapak Marcio Apm Djatmiko bergabung dengan UOB Indonesia pada 22 Juni 2015 dan telah memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman di industri perbankan.

Denny Setiawan Hanubrata, 44
Head of Business Banking 2

Bapak Denny Hanubrata bergabung dengan UOB Indonesia pada 2016 sebagai *Head of Business Banking*. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman di industri perbankan, terutama di segmen UKM.

Profil Internal Audit

Ridwan Moezwir, 53
Kepala Audit Internal

Bapak Ridwan Moezwir, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2008 dan menjabat sebagai Kepala Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.08/SKDIR/1326 tanggal 12 Agustus 2008. Beliau memiliki pengalaman sebagai auditor di industri keuangan selama lebih dari 29 tahun dan meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung serta Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Profil Sekretaris Perusahaan

Susilowati, 35
Sekretaris Perusahaan

Ibu Susilowati adalah warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 35 tahun. Beliau bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2014 dan saat ini menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/DIR/0021 tanggal 24 Juni 2015.

Beliau memulai karir pada 2004 di PT Bank Victoria International Tbk. dengan posisi akhir sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 adalah:
- *CEO Quarterly Update-Q2* (Semester 1) di Jakarta
- *Strategic Direction Start of The Year 2017* di Surabaya
- *UOB Strategic Workshop* di Bandung
- *Workshop for Senior Management-AML/CFT Update* di Jakarta
- *Workshop Risk Base Rating Bank and Good Corporate Governance* di Jakarta
- *Workshop* Penerapan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)
- *Workshop* Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Kriteria OJK, GCG dan ASEAN CG Scorecard di Jakarta
- Seminar nasional *Merger and Acquisition Regulation in Business Competition Prespective and Global Economics Trend* di Jakarta
- *Indonesia Sectors Prospects and Challenges*-2017 di Jakarta

Beliau juga mengikuti pengembangan kompetensi Program Sertifikasi Manajemen Risiko tingkat 1, 2, dan 3 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 2003 dan meraih gelar Magister jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada 2009.

Pejabat Eksekutif

Head Office

Alexander Hansen
Electronic Channel Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 September 2015 dan berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

Andreas Eduardo Lazuardi
Wholesale Portfolio Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Maret 2013 dan berpengalaman lebih dari 6 tahun di industri perbankan.

Ani Pangestu
Head of Human Resources
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 11 Mei 2015 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di berbagai industri.

Antony Charles Usman
Industry Group Surabaya Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Desember 2015 dan berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

Aznovri Kurniawan
Sales Performance Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 08 Desember 2014 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di berbagai bidang.

Bambang Eko Karjono Joewono
PLM/Market Making Head/ Deputy Treasurer
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 24 Januari 2007 dan berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan, terutama bidang perbendaharaan.

Bambang Harjono
Credit Analyst Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 5 Januari 2015 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

Bratha
Middle Market Credit Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 21 Juni 2010, berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri keuangan.

Budi Sanjaya
Trade Product Management, Marketing & Strategy Head
Bergabung dengan UOB sejak 17 Januari 2011 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri keuangan.

Candra Putra
Market & Balance Sheet Risk Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 5 September 2011 dan berpengalaman lebih dari 11 tahun di bidang manajemen risiko perbankan.

Christian Yongardi Tandoro Tjhin
Finance Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2016 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

Ciauciau Kusumawati
Wholesale Business Finance Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 Agustus 2010 dan berpengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

Dani Hasdani Yambo
National Sales Head - Funding
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 November 2012 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di berbagai industri.

Daniel Prabawa
Trade Sales Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 29 November 2010 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri keuangan.

Denny Setiawan Hanubrata
Head of Business Banking 2
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Juni 2016 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

Dessy Safitri Masri
Unsecured Business Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Agustus 2016 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di berbagai industri.

Dien Moonly
Portfolio Management and MIS Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 Februari 2012 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di berbagai industri keuangan.

Difi S. Damanik
Central Treasury Unit Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Oktober 2009, berpengalaman lebih dari 21 tahun di bidang perbankan, terutama manajemen aset dan kewajiban perbankan.

Dwi Sari Suwarman
Corporate Wealth Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 25 April 2011 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Edhy Susanto
National Sales Head - East
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 17 Maret 1998 dan berpengalaman lebih dari 32 tahun di industri perbankan.

Edisono Limin
National Sales Head – West
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 April 2013 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri keuangan, terutama perbankan ritel.

Edwin Kadir
Industry Group Head Diversified, State Owned Enterprise & Surabaya
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 November 2015 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

Efriel Lydia
Retail Credit Policy and Portfolio Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 September 2013, berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri keuangan, terutama siklus risiko kredit.

Eko Sigit Cahyanto
Portfolio Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 17 Oktober 2011 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, terutama perencanaan bisnis.

Endang Santi Santi
Global Markets Business Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 31 Mei 2010 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan, terutama dukungan treasuri.

Erry Erawan Priolaksono
T&O Business Finance and Procurement Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Juli 2011, berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri keuangan.

Evelyn Yuvania
Enterprise Banking West Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 7 September 2016 dan berpengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan.

Evilin Kumala Warangian
PFS Training Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 26 Juni 2014 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri keuangan, terutama bidang pelatihan.

Febian Satria Nugraha
Compliance Review and Testing Head
Bergabung dengan UOB Indonesia pada sejak 9 Februari 2000 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Felicia Recisca Handojo
Industry Group Head 2
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 September 2001 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri keuangan, terutama bidang kredit dan pemasaran.

Fera Indratie Prajitno
Brand Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Juni 2010, berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan, perusahaan, dan pemasaran.

Fransisca Ririn Endang Diatri Nariratih
Client Servicing Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 5 Desember 2011 dan berpengalaman lebih dari 29 tahun di industri perbankan.

Frederikus Primus Pericoloso Weoseke
Head of Global Markets
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 10 Desember 2009 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan.

Fredy Soekendro
Mortgage & Secured Loan Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 Desember 2014 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Geoffry Nugraha
Head of Corporate Banking
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 23 Juni 2014 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

Goh Seng Huat
Head of Technology and Operations
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 23 Juni 2014 dan berpengalaman lebih dari 35 tahun di industri perbankan.

Grace Manuela
Cash Management Sales Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 April 2015 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Gregorius Hany Budi Santoso
Product Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 14 Agustus 2015 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di bidang perbankan.

Hendra Hartono
Diversified Financials Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 Januari 2011 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Hendrik Komandangi
Sales Productivity Head
Bergabung dengan UOB sejak 10 November 2014 dan berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

Hendy Widjaja
Retail Operations Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 20 Januari 2012, berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri keuangan.

Howard Lee
Industry Group Head Resources (Mining, Oil & Gas) & Property
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 23 November 2009 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri keuangan.

Pejabat Eksekutif

Inarti Tirto
Personal Financial Services Credit Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 Oktober 2015 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

Irvan Gunardwi
Legal Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 10 November 2014 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri keuangan.

Jeanny Halim
Research & Credit Analyst Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 22 Agustus 2005 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri keuangan, terutama bidang kredit dan pemasaran.

Jenny Hadikusuma
CEO Office Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 25 Agustus 2008 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di bidang berbagai industri.

Jenny Lukito
Special Asset Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 Oktober 2015 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan.

Jeremy Sohan
Banks Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 Januari 2016 dan berpengalaman lebih dari 12 tahun di industri keuangan.

Jieni
Business Technology Services Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 5 Mei 1999 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan.

Johnny Alexander Gunawan
SME Business Center Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 17 Juni 2013 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Katarina Chitra
Global Business Development Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 September 2001 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri keuangan, terutama bidang kredit dan pemasaran.

Laurentius Eko Purwatmoko
AML/CFT and Sanctions Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 23 Juli 2001 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun dalam industri perbankan.

Lawrence Darius Loh Wai Yin
Head of Business Banking
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 Februari 2015 dan berpengalaman lebih dari 12 tahun dalam industri perbankan.

Liany Poedjiono
Wholesale & Global Markets Operations Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 Desember 1993 dan berpengalaman lebih dari 34 tahun di industri perbankan.

Loo Hun Choy
Bancassurance Business Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 21 Maret 2013 dan memiliki lebih dari 17 tahun di industri perbankan dan Bancassurance.

Lynn Ramli
Head of Personal Financial Services
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 Januari 2014 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun dalam industri perbankan.

Marcio Apm Djatmiko
Financial Institution Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 22 Juni 2015 dan memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman di industri perbankan.

Maya Rizano
Strategic Communications and Customer Advocacy Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 21 September 2015 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan dan berbagai industri lainnya.

Melani Misniwaty
Policy and Operations Assurance Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 November 1999, memiliki lebih dari 33 tahun pengalaman dalam industri keuangan, terutama dalam bidang sistem perbankan dan prosedur.

Pangestu Wibowo
PFS Marketing Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Juni 2014 dan memiliki lebih dari 14 tahun pengalaman di berbagai industri.

Putri Kusumatuanku Moeljo Soedjono
Compliance Advisory and Monitoring Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 22 Februari 2010 dan kini berpengalaman lebih dari 8 tahun di industri perbankan.

Ratnasari Kartawiria
Corporate Credit Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 18 Juli 2011 dan kini berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan.

R Andiona Boedisoejoto
Cash Product Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 Desember 2010 dan kini berpengalaman lebih dari 29 tahun di industri perbankan.

Ratri Setyorini
Middle Office & Support Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 April 2015 dan berpengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

Rd. Ali Akbar
Property and General Services Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 10 Juli 2013 dan berpengalaman di berbagai industri selama lebih dari 21 tahun.

Ridwan Moezwir
Internal Audit Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 18 Februari 2008 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan.

Ritaria Tjokromulio
Business Planning/Control & Enablement Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 September 2005 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri keuangan.

Ronald
DII Product Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 10 Maret 2014 dan berpengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

Rony Iskandar Kustendro
Information Security and Business Continuity Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 24 September 2012 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri keuangan.

Rony Teja Sukmana
Branch Operations Control and Development Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 November 2013 dan berpengalaman lebih dari 29 tahun di industri perbankan.

Roy Fahrizal Permana
Performance & Rewards Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 5 Mei 2009 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan dan ritel.

Salvy Gunawan
Retail Business Finance Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Februari 2012 dan berpenglaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Samuel Houten
Foreign Direct Investment Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 Maret 2014 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di berbagai industri.

Shirley
Commercial Wealth Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 30 Maret 2009 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

Sigit Arnanto
Shared Infrastructure Services Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 Desember 2011 dan berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan terutama bidang infrastruktur dan operasional.

Suryati Budiyanto
Deputy Head of Commercial Banking
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 September 1994 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan.

Susan Kwanto
TNO Service Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 17 Desember 1992 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri keuangan.

Susanto Lukman
Industry Group Head (Food & Beverages, Agribusiness, Fast Moving Consumer Goods)
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 18 Maret 2002 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di berbagai industri.

Susilowati
Corporate Services Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 Juni 2014 dan berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

Susy Wulandari Muljanto
Portfolio and Regulatory Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 29 Januari 2015 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Thay Fong
Credit Risk Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 21 Oktober 2010 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun dalam bidang manajemen risiko perbankan.

Tunggul Judanto
People Development Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 24 Juli 2012 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Valdy
Business Banking Credit Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 September 2014 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di bidang kredit perbankan.

Vera Hasan
Global Markets Commercial & Retail Sales Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 22 Agustus 2014 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, terutama di bidang pasar uang.

Victor Teja
DII Sales & Distribution Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 Maret 2014 dan berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan, terutama dalam bidang produk-produk perbankan.

Pejabat Eksekutif

Virna Medina
Operational Risk Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 November 2015 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

W Kartyono
Head of Transaction Banking
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 18 November 2010 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Widodo Adi
Insurance & Funds Specialist Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Mei 2007 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan.

Widyarini Utami
Human Resources Business Partner & Organisation Development Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 19 November 2008 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di bidang sumber daya manusia di industri keuangan.

Wiradian
Demand Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 14 Oktober 2010 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di berbagai industri.

Yose Yamani
Middle Office (Commercial Banking) Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 November 2016 dan berpengalaman lebih dari 6 tahun di industri perbankan.

Yutrizal Jacoub
MIS & Planning Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 September 2011 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun industri keuangan.

Regional Manager

Alexis Marzo Tan
Regional Manager 1
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2010 dan berpengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan.

Amir Abidin
Regional Manager 5
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 25 April 1981 dan berpengalaman lebih dari 36 tahun di industri keuangan, terutama perbankan komersial dan ritel.

Aries Dawami
Regional Manager 4
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 17 Januari 2011 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri keuangan.

Bontor Sitio
Regional Manager 3
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Desember 2010 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri keuangan, terutama di bidang pengelolaan sumber daya manusia regional.

Harri Thunardi
Regional Manager 2
Bergabung deengan UOB Indonesia sejak 2 Juli 2012 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan terutama sebagai Branch Manager.

Area Manager

Agnes Kristina
Area Manager - Surabaya Manyar Kertoarjo
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 September 2008 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Aina Widjaja
Area Manager - Asemka
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 Mei 2011 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Andi Kurniawan
Area Manager – Jambi
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Juli 2012 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Bambang Siyono
Area Manager – Jember
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 25 Maret 1998 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan, terutama di bidang perbankan ritel.

Chandra Trisna
Area Manager - Bandar Lampung
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 13 May 2014 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Cindy Binuan
Area Manager – Bengkulu
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 9 Juli 1984 dan berpengalaman lebih dari 33 tahun di industri perbankan terutama di bidang operasional.

Daniel Irawan Ariesanto Winata
Area Manager – Surabaya
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 18 November 2013 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Decy Indera Indah Gentania
Area Manager – UOB Plaza
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 30 September 2011 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Didi Hermawan
Area Manager – Bandung
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2010 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, terutama bidang perbankan ritel.

Ellen
Area Manager – Tasikmalaya
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Juli 2015 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

Eva Lie Hwa
Area Manager – Tegal
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Januari 2013 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Hartoyo
Area Manager – Semarang
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 19 Februari 2007 dan berpengalaman lebih dari 29 tahun di industri perbankan, terutama di bidang perbankan ritel.

I Gusti Ayu Suarningrat
Area Manager - Radio Dalam
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Agustus 2012 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan.

Indrianto
Area Manager – Solo
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2010 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankang, terutama di bidang perbankan ritel.

Ira Christie Wisandha
Area Manager - Kelapa Gading
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Januari 2013 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Irfan Iskandar
Area Manager – Malang
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 11 Maret 2013 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Iskandar Dwipayana
Area Manager - Banyuwangi
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 6 Oktober 1995 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan.

Janty Wijaya
Area Manager – Pekanbaru
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 Maret 2014 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan, sebagai Branch Manager.

Juliani Hakim
Area Manager – Bogor
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Agustus 2016 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan.

July Liman Hermanto
Area Manager – Serang
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 November 1993 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, terutama di bidang perbankan ritel.

Junardi
Area Manager – Medan
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Juni 1992 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, terutama di bidang perbankan ritel.

Ketut Suartini
Area Manager - Bali Renon
Bergabung dengan Indonesia sejak 2 Juli 2012 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, terutama sebagai Area Business Manager.

Latip Tanudjaja
Area Manager – Purwokerto
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Mei 2015 dan berpengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan.

Lie Liu Tjin
Area Manager – Pontianak
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 Januari 1986 dan berpengalaman lebih dari 35 tahun di industri perbankan, terutama perbankan ritel dan operasional.

Lilik Soesana
Area Manager - Bukit Darmo
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 Maret 2010 dan berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan, terutama perbankan ritel.

Lindawati Halim
Area Manager - Bandung Rivai
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Oktober 1992 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, terutama di bidang operasional perbankan.

Manhudi Wijaya
Area Manager - Harmoni
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 9 Maret 1998 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

Pejabat Eksekutif

Maria Natalia Ristianty
Area Manager - Green Garden
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 5 Oktober 1994 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan, terutama di bidang perbankan ritel.

Nugroho Santosa
Area Manager – Jombang
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 22 Agustus 2011 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, terutama perbankan komersial dan ritel.

Ritawaty Mandata
Area Manager – Samarinda
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 Februari 1990 dan berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan, terutama di bidang perbankan ritel.

Soenji Harijanto
Area Manager – Yogyakarta
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Juni 2009 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan, terutama di bidang perbankan ritel.

Teddy Polandra
Area Manager – Denpasar
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2010 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di indusri perbankan, terutama di bidang perbankan ritel.

Teguh Herri Waskito
Area Manager – Banjarmasin
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 September 2012 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, terutama sebagai Branch Manager.

Theresia Sherry Tjoa
Area Manager - Batam Centre
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 24 Januari 2005 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, terutama di bidang operasional.

Wandy Bernardus Elias
Area Manager – Makassar
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Agustus 2014 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan, terutama sebagai Branch Manager.

Wong Bun Hock
Area Manager – Batam
Begabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Desember 1999 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan, terutama di bidang perbankan komersial.

Yemmy Priantoro
Area Manager – Magelang
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Mei 2008 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun terutama di bidang perbankan.

Yopie
Area Manager – Cirebon
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 28 Agustus 1992 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, terutama di bidang perbankan ritel.

Yusda Elfani
Area Manager – Balikpapan
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 6 Agustus 2012 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan, terutama di bidang pendanaan.

Yusra
Area Manager - Medan Uniplaza
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 6 Oktober 2010 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, terutama sebagai Branch Manager.

Yustinus Oswari
Area Manager – Palembang
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Februari 2009 dan berpengalaman lebih dari 8 tahun di industri perbankan.

Riwayat Pencatatan Saham

Rincian riwayat pencatatan saham Bank, sebagai berikut:

Kegiatan Korporasi	Tanggal Distribusi	Saham Baru (saham)	Modal Disetor (saham)	Harga Nominal (Rp)
Penawaran Umum Saham Perdana	20 Juli 2000	-	970.000.000	500
Dividen Saham	17 Mei 2002	223.689.754	1.193.689.754	500
Saham Bonus	17 Mei 2002	47.133.917	1.240.823.671	500
Penawaran Umum Terbatas I	20 – 27 September 2002	248.164.734	1.488.988.405	500
Pemecahan Nilai Nominal Saham	23 Desember 2002	1.488.988.405	2.977.976.810	250
Penawaran Umum Terbatas II	28 Mei – 5 Juni 2003	744.494.202	3.722.471.012	250
Dividen Saham	4 November 2003	306.091.338	4.028.562.350	250
Saham Bonus	4 November 2003	959.549.650	4.988.112.000	250
Dividen Saham	12 Mei 2005	410.821.132	5.398.933.132	250
Saham Bonus	12 Mei 2005	367.309.605	5.766.242.737	250
Penawaran Umum Terbatas III	9 – 19 Juni 2006	887.114.267	6.653.357.004	250
Penawaran Tender	22 September – 21 Oktober 2008	-	6.653.357.004	250
Penghapusan Pencatatan Saham di Bursa	20 November 2008	-	6.653.357.004	250
Penggabungan Usaha	30 Juni 2010	2.900.528.800	9.553.885.804	250

Komposisi Pemegang Saham

	Nama	31 Desember 2016	
		Kepemilikan	
		Jumlah Saham	Komposisi
1	UOB International Investment Private Limited	6.586.706.877	68,943%
2	United Overseas Bank Limited	2.871.523.512	30,056%
3	Others	95.655.415	1,001%
	Total	9.553.885.804	100,000%

Klasifikasi Pemegang Saham

Klasifikasi	Jumlah Pemegang Saham	Komposisi
Perusahaan Lokal	2	0,000%
Perusahaan Asing	6	98,999%
Perorangan Lokal	21	1,001%
Perorangan Asing	1	0,000%

Opsi Saham

Selama tahun 2016, UOBI tidak melaksanakan Opsi Saham baik kepada Dewan Komisaris, Direksi, ataupun Karyawan.

Riwayat Pencatatan Obligasi

Jenis	Tanggal Emisi	Jangka Waktu	Nilai (Rp)	Jatuh Tempo	Kupon	Peringkat	Pencatatan
Obligasi Subordinasi I Bank Buana Indonesia Tahun 2004	14 Juli 2004	10 Tahun (Opsi Beli tahun ke-5)	300 miliar	14 Juli 2014 (Opsi Beli 14 Juli 2009) – Pelunasan Awal pada tanggal 14 Juli 2009	13,25% p.a (1st – 6th year); 22.05% p.a (6th-10th)	id A+ (Stable) Pefindo	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi I	28 Mei 2014	7 tahun	1 triliun	28 Mei 2021	11,35% p.a	AA(idn) Fitch Rating	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Senior I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 - Seri A	1 April 2015	370 Hari	400 miliar	11 April 2016	8,60% p.a	AAA(idn) Fitch Rating	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Senior I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 - Seri B	1 April 2015	3 Tahun	600 miliar	1 April 2018	9,40% p.a	AAA(idn) Fitch Rating	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Senior I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 - Seri C	1 April 2015	5 Tahun	500 miliar	1 April 2020	9,60% p.a	AAA(idn) Fitch Rating	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 – Seri A	25 November 2016	370 hari	300 miliar	5 Desember 2017	7,20% p.a	AAA(idn) Fitch Rating	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 – Seri B	25 November 2016	3 tahun	600 miliar	25 November 2019	8,00% p.a	AAA(idn) Fitch Rating	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 – Seri C	25 November 2016	5 tahun	100 miliar	25 November 2021	8,25% p.a	AAA(idn) Fitch Rating	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	25 November 2016	7 tahun	100 miliar	25 November 2023	9,40% p.a	AA(idn) Fitch Rating	Bursa Efek Indonesia

Produk dan Jasa

Produk Pembiayaan

- Kredit Pemilikan Rumah (KPR) UOB
- Kredit Multi Guna (KMG) UOB
- Kredit Rekening Koran (Rupiah dan Valas)
- Fasilitas Kredit Revolving
- Kredit Tetap
- Kredit Investasi Aktiva Tetap
- Pembiayaan Kendaraan Usaha
- Kredit Investasi Konstruksi
- Pembiayaan Alat Berat
- Pembiayaan Properti Usaha
- Kredit Angsuran (Rupiah dan Valas)
- Kredit Usaha Mikro
- Kredit Impor dan Ekspor
- Kartu Kredit UOB (Visa dan MasterCard) untuk transaksi
- non-tunai dalam berbagai tipe seperti:
  - UOB PRVI Miles
  - UOB Preferred Platinum
  - UOB Lady's Platinum
  - UOB One Card
  - Kartu kredit untuk keperluan perusahaan seperti *Corporate Card, Purchasing/D-Card and Business*
- *Business Express*
- *Business Solution*
- *Letter of Credit* (LC)
- *Shipping Guarantee*
- *Bank Guarantee – Standby Letter of Credit*
- *Invoice Financing*
- *Trust Receipt*
- *Pre Export Financing*
- *Early Payment Discount*
- *Credit Bills Purchased*
- *Bill of Exchange Purchase*
- *Financial Supply Chain Management* (FSCM) *Products:*
- *- PO Financing*
- *- Account Receivable Purchase*
- *- Dealer Financing*
- *Contract Financing*
- *Secured Back to Back*
-

Produk Pendanaan

- Deposito Berjangka (Rupiah dan Valas)
- U-Save
- Tabungan UOB Gold
- Tabungan UOB High Yield
- Tabungan Staf UOB
- TabunganKu
- UOB U-Plan
- Rekening Valas Produktif
- Giro (Rupiah dan Valas)
- Giro UOB
- UOB FlexiYield
- Giro88
- TabunganBiz88

Jasa

- *Safe Deposit Box*
- Fasilitas Wesel dan Inkaso (Valas)
- *Bills Collection Facility* (FX)
- *Bank Draft* (FX)
- *Inward and Outward Transfer* (Rupiah dan Valas)
- *Inward and Outward Collection*
- Transfer LC
- Kliring
- UOB Bill Pay: PLN, Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Esia, Fren dan Indovision
- Kartu ATM dan Debet UOB
- Autodebet Pembayaran Tagihan
- Layanan Call Center 24 Jam (14008)
- *Escrow Account*
- *Cash Pick-up*
- *Liquidity Management Solution (LMS)*
- *UOB Virtual Account*
- *Business Internet Banking Plus* (BIB Plus)
- Pembayaran Pajak/Penerimaan Negara dengan MPN Gen 2
- *Bulk Payment/Payroll*
- *FX Electronic Dealing System* (FEDS)

Produk Investasi

- Agen Penjual Efek Reksa Dana
- Agen Penjual Obligasi Ritel Indonesia dan SUKUK Ritel
- UOB Maxi Yield

Produk Asuransi

- UOB Indonesia bekerja sama dengan perusahaan asuransi, memberikan solusi keuangan bagi nasabah berupa penawaran produk perlindungan jiwa dan kesehatan melalui pembayaran premi tunggal atau premi berkala

Produk *Treasury*

- Transaksi Valuta Asing: Nilai Transaksi Today, Nilai Transaksi Tom dan Nilai Transaksi Spot.
- Transaksi Derivatif: *Forward, Swap, Interest Rate Swap* (IRS) dan *Cross Currency Swap* (CCS), Plain Vanilla FX Options.
- *Structured Product*: UOB MaxiYield
- Transaksi Surat Utang Negara: *Primary Market* dan *Secondary Market*

Jaringan Kantor

Kantor Pusat
Jln. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang
DKI Jakarta 10230
Tel. +62 21 23506000
Faks. +62 21 29936632

Kantor Wilayah
Kantor Wilayah I
Jakarta
Gedung UOB Plaza Lantai 11,
Jln. M.H. Thamrin No. 10,
Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang
DKI Jakarta, 10230
Tel. +62 21 23506000
Faks. +62 21 29936632

Kantor Wilayah II
Medan
Jln. Palang Merah No. 30, Lantai 3,
Kel. Kesawan,
Kec. Medan Barat, Medan
Sumatera Utara, 20231
Tel. +62 61 4156574
Faks. +62 61 4148556, 4154793, 4560116

Kantor Wilayah III
Semarang
Menara Suara Merdeka Lantai 2,
Jln. Pandanaran No.30, Kel. Pekunden,
Kec. Semarang Tengah, Semarang
Jawa Tengah, 50137
Tel. +62 24 8644 8000
Faks. +62 24 8644 6066

Kantor Wilayah IV
Surabaya
Jln. Panglima Sudirman No. 53, Lantai 3, Kel. Embong Kaliasan, Kec. Genteng
Surabaya
Jawa Timur, 60271
Tel. +62 31 5471772, 5481888
Faks. +62 31 5345026, 5345136, 5345146

Kantor Wilayah V
Balikpapan
Kavling 8 Square Blok A6 & A7,
Lantai 3, RT 28
Jln. M.T. Haryono, Kel. Damai,
Kec. Balikpapan Selatan
Kalimantan Timur, 76114
Tel. +62 542 7208888, 7209999
Faks. +62 542 765477

Kantor Cabang
Harmoni
Jln. Gajah Mada No. 1 A
DKI Jakarta, 10130
Tel. +62 21 63865927, 6330585
Faks. +62 21 6330558, 6335377

UOB Plaza
Jln. M.H. Thamrin No. 10,
Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang
DKI Jakarta, 10230
Tel. +62 21 29936900
Faks. +62 21 29936680-82

Kelapa Gading
Jln. Raya Barat Boulevard
Blok LC 7 No. 1-2,
Kelapa Gading Permai
DKI Jakarta, 14240
Tel. +62 21 4529171
Faks. +62 21 4529179

Green Garden
Komplek Perumahan Green Garden,
Blok A.7 No. 47-50,
Kel. Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk
DKI Jakarta, 11520
Tel. +62 21 5819005, 5802814
Faks. +62 21 5802776

Asemka
Jln. Asemka No. 32-36
DKI Jakarta, 11110
Tel. +62 21 6922901, 6922045,
2601051, 2601055
Faks. +62 21 6924105, 6925946,
2601013, 2601033

Radio Dalam
Jln. Radio Dalam No. 9 A,
Kebayoran Baru
DKI Jakarta, 12140
Tel. +62 21 7252647
Faks. +62 21 7252648

Serang
Jln. M. Hasanuddin, Serang Plaza Blok II
No. 3-7, Serang, Banten
Banten, 42112
Tel. +62 254 200153, 201566
Faks. +62 254 200692

Bandar Lampung
Jln. Ikan Tenggiri No. 17/A, Teluk Betung,
Bandar Lampung
Bandar Lampung, 35223
Tel. +62 721 482982
Faks. +62 721 482951

Bogor
Jln. Suryakencana No. 260 F, Kel. Gudang,
Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor
Jawa Barat, 16151
Tel. +62 251 832 5256
Faks. +62 251 832 5307

Medan
Jln. Palang Merah No. 30, Kel. Kesawan,
Kec. Medan Barat, Medan
Sumatera Utara, 20231
Tel. +62 61 4156574
Faks. +62 61 4148556, 4154793, 4560116

Medan Uniplaza
Uniplaza Building 1st floor, West Tower,
Jln. Let. Jend. M.T. Haryono A-1
Sumatera Utara, 20231
Tel. +62 61 4558656
Faks. +62 61 4558657

Palembang
Jln. Mesjid Lama No. 48-50, Palembang,
Sumatera Selatan
Sumatera Selatan, 30125
Tel. +62 711 310965
Faks. +62 711 313216, 316663, 361150,
357816

Bengkulu
Jln. Let. Jend. Suprapto No. 169-171
Bengkulu, 38221
Tel. +62 736 21705
Faks. +62 736 21110

Pekanbaru
Jln. Jend. Sudirman No. 442,
Pekanbaru, Riau
Riau, 28116
Tel. +62 761 21168, 21116, 20879, 848053
Faks. +62 761 848052

Jambi
Jln. R. Mattaher No. 34 - 35,
Kel. Orang Kayo Hitam, Jambi
Jambi, 36113
Tel. +62 741 20623
Faks. +62 741 7554014

Batam
Komplek Batam Plaza Blok E No. 1-3,
Jln. Imam Bonjol, Batam
Kepulauan Riau, 29444
Tel. +62 778 459691
Faks. +62 778 458601

Batam Centre
Komplek Mahkota Raya Blok D
No. 7 & No. 8,
Jln. Engku Putri, Kel. Teluk Tering,
Kec. Batam Kota,
Kota Batam, Kepulauan Riau
Kepulauan Riau, 29461
Tel. +62 778 7486000
Faks. +62 778 7486025

Solo
Jln. Jend. Urip Sumoharjo No. 13-17,
Solo, Jawa Tengah
Jawa Tengah, 57129
Tel. +62 271 646348
Faks. +62 271 668758, 630620, 646947

Bandung
Jln. Jend. Sudirman No. 55 A, Bandung
Jawa Barat, 40241
Tel. +62 22 4204491
Faks. +62 22 4238906

Bandung Rivai
Jln. Abdul Rivai No. 2 A
Jawa Barat, 40116
Tel. +62 22 4209980
Faks. +62 22 4209970

Semarang
Menara Suara Merdeka (Ground Floor,
Mezzanine Floor, 2nd Floor)
Jln. Pandanaran No.30, Kel. Pekunden,
Kec. Semarang Tengah, Semarang
Jawa Tengah, 50137
Tel. +62 24 8644 8000
Faks. +62 24 8644 6066

Cirebon
Jln. Yos Sudarso No. 29, Cirebon
Jawa Barat, 45111
Tel. +62 231 205040, 206959,
206396, 221541
Faks. +62 231 201989, 248340

Tasikmalaya
Jln. Empang No. 50, Tasikmalaya,
Jawa Barat
Jawa Barat, 46113
Tel. +62 265 310300
Faks. +62 265 332007

Purwokerto
Jln. Jend. Sudirman No. 330, Purwokerto
Jawa Tengah, 53116
Tel. +62 281 631464, 623466, 635996,
630942, 630259, 635950
Faks. +62 281 636747, 640945

Magelang
Jln. Tidar No. 17, Magelang, Jawa Tengah
Jawa Tengah, 56126
Tel. +62 293 362181, 364344, 365261,
364405-06
Faks. +62 293 364271

Yogyakarta
Jln. Jend. Sudirman No. 62, Yogyakarta
D.I. Yogyakarta, 55224
Tel. +62 274 562000, 517410
Faks. +62 274 563433

Tegal
Jln. Kolonel Sugiono No. 56,
RT.003/RW.05,
Kel. Pekauman, Kec. Tegal Barat, Tegal
Jawa Tengah, 52113
Tel. +62 283 325001, 325005
Faks. +62 283 325008

Surabaya
Jln. Panglima Sudirman No. 53
Jawa Timur,60271
Tel. +62 31 5471772, 5481888
Faks. +62 31 5345026, 5345136, 5345146

Surabaya Bukit Darmo
Jln. Raya Bukit Darmo Golf,
Blok R No. 28 – 30,
Kel. Pradah Kalikendal, Kec. Dukuh Pakis
Jawa Timur, 60226
Tel. +62 31 7343949 (Hunting)
+62 31 7326000 (Privilege Banking)
+62 31 5486008 (Call Centre 24 jam)
Faks. +62 31 7343910 (Sekretariat)
+62 31 7348259 (Back Office Lt. 1)
+62 31 7341943 (Back Office Lt. 2)

Surabaya Manyar Kertoarjo
Surabaya Manyar Kertoarjo
Jln. Manyar Kertoarjo No. 50,
Kel. Manyar Sabrangan,
Kec. Sukolilo
Jawa Timur, 60116
Tel. +62 31 599 1168, 599 1428
Faks. +62 31 599 1411, 599 1412

Jember
Jln. Gajah Mada No. 68, Jember
Jawa Timur, 68131
Tel. +62 331) 484545, 424759, 424859
Faks. +62 331) 484980

Denpasar
Jln. Dr. Wahidin No. 39, Denpasar
Bali, 00000
Tel. +62 361 433014
Faks. +62 361 424245

Denpasar Bali Renon
Jln. Raya Puputan Komplek Pertokoan Niti
Mandala Raya No.17, Renon, Denpasar
Bali, 80235
Tel. +62 361 241888
Faks. +62 361 245978

Banyuwangi
Jln. Jend. Sudirman No. 16, Banyuwangi,
Jawa Timur
Jawa Timur, 68416
Tel. +62 333 426500, 424705, 423061-62,
422270-71, 424070
Faks. +62 333 424260

Jombang
Jln. Merdeka No. 133, Jombang
Jawa Timur, 61413
Tel. +62 321 862500-01, 862337, 874857-
58
Faks. +62 321 862171

Malang
Jln. Basuki Rahmat No. 63, Malang
Jawa Timur, 60261
Tel. +62 341 342333
Faks. +62 341 342572

Makassar
Jln. Sulawesi No. 83
Sulawesi Selatan, 90174
Tel. +62 411 321421
Faks. +62 411 315702, (0411) 319457

Pontianak
Jln. HOS Cokroaminoto No. 266/A,
Kota Pontianak
Kalimantan Barat, 78117
Tel. +62 561 732600, 734656
Faks. +62 561 736282

Balikpapan
Kavling 8 Square Blok A6 & A7, RT 28
Jln. M.T. Haryono, Kel. Damai,
Kec. Balikpapan Selatan
Kalimantan Timur, 76114
Tel. +62 542 7208888, 7209999
Faks. +62 542 765477

Samarinda
Jln. Pangeran Diponegoro No. 68-70,
Samarinda, Kalimantan Timur
Kalimantan Timur, 75112
Tel. +62 541 732492-95-97, 749516-17-18
Faks. +62 541 732490

Banjarmasin
Jln. Lambung Mangkurat No. 17,
Banjarmasin, Kalimantan Selatan
Kalimantan Selatan, 70111
Tel. +62 511 3357172, 3353754, 3365312
Faks. +62 511 3353305

Kantor Cabang Pembantu

Glodok Plaza
Komp. Glodok Plaza Blok F No. 1-2,
Jln. Pinangsia Raya
DKI Jakarta, 11110
Tel. +62 21 6595026, 6596745,
6280943-44
Faks. +62 21 6280944

Pluit
Jln. Pluit Kencana Raya No. 76
DKI Jakarta, 14450
Tel. +62 21 6611770-71
Faks. +62 21 6691163

Petak Baru
Jln. Petak Baru No. 25-26
DKI Jakarta, 11230
Tel. +62 21 6922115, 6922432, 6912224,
6924069, 6901756-57,
6917410-11
Faks. +62 21 6928086

Mangga Dua
Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua
Lt. III, Blok BC 011,012,012 A & 014
Jln. Mangga Dua Raya
DKI Jakarta, 11110
Tel. +62 21 6255661, 6127340
Faks. +62 21 6127341

Mangga Dua Plaza
Mangga Dua Plaza Blok F No. 5
Jln. Mangga Dua Raya
DKI Jakarta, 11110
Tel. +62 21 6120086, 6120912,
6129128, 6129129
Faks.+62 21 6129130

Jembatan Dua
Jln. Jembatan Dua No. 139 A
DKI Jakarta, 14450
Tel. +62 21 6631760, +62 21 6631761-62
Faks. +62 21 6610615

Muara Karang
Jln. Muara Karang No. 1, RT. 019/RW. 02,
Kav. Blok Y3 Barat No. 10
DKI Jakarta, 14450
Tel. +62 21 6625967-69, 6601048
Faks. +62 21 6606171

Pluit Village
Pluit Village MG 8-9, Taman Tirta Loka,
Jln. Pluit Permai Raya
DKI Jakarta, 14450
Tel. +62 21 6683682
Faks. +62 21 6683692

Pantai Indah Kapuk
Rukan Exclusive Blok A No.27,
Jln. Marina Raya, Kel. Kamal Muara,
Kec. Penjaringan
DKI Jakarta, 14470
Tel. +62 21 56946227
Faks. +62 21 56946227

Petojo
Jln. A.M Sangaji No. 25 E
DKI Jakarta, 10130
Tel. +62 21 6324562-63
Faks. +62 21 6324562, 63855187

Roxy Mas
Jln. Kyai Haji Hasyim Ashari
Blok D 4 No. 18
DKI Jakarta, 10150
Tel. +62 21 63858204-07
Faks. +62 21 63858207

K.H.M. Mansyur
Jln. KHM Mansyur No. 202 B
DKI Jakarta, 11270
Tel. +62 21 6332755, 6332756
Faks. +62 21 6332759

Sawah Besar
Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 26
DKI Jakarta, 10120
Tel. +62 21 3853677, 231368, 2313479,
3453336, 3453337
Faks. +62 21 3860602

Pasar Baru
Jln. K. H. Samanhudi 40 A,
RT. 006/RW. 02, Pasar Baru, Sawah Besar
DKI Jakarta, 10710
Tel. +62 21 3500523, 3850468, 3866520,
3510587, 3510588
Faks. +62 21 3510589

Central Park
Central Park Mall, 3rd Floor, Shop Unit
No. L3 – 203 A, Jln. Let. Jend. S. Parman
Kav. 28, Kel. Tanjung Duren, Kec. Grogol
Petamburan, Jakarta Barat
DKI Jakarta, 11470
Tel. +62 21 2920 1015 (Hunting),
2920 1013, 2920 1014,
2920 1016
Faks. +62 21 2920 1017

Mangga Besar
Jln. Mangga Besar No. 68 – 68 A
DKI Jakarta, 10730
Tel. +62 21 6594677, 6292150, 6292349
Faks. +62 21 6293113

Pangeran Jayakarta
Jln. Pangeran Jayakarta No. 126-129
Blok A/5, Kel. Mangga Dua Selatan,
Kec. Sawah Besar
DKI Jakarta, 10730
Tel. +62 21 62201905, 62201906,
62201907, 6016574
Faks. +62 21 62201904

Palmerah
Jln. Palmerah Barat No. 39 B, Jakarta
Pusat
DKI Jakarta, 10270
Tel. +62 21 5325479, 5308785
Faks. +62 21 5329249

Tanah Abang
Pusat Perdagangan Tanah Abang Bukit
Blok F No. 6-8, Jln. K.H. Fahruddin,
Jakarta Pusat
DKI Jakarta, 10250
Tel. +62 21 3803320, 3846171
Faks. +62 21 3151787, 38903406

Senen
Pusat Grosir Senen Jaya, Lantai Dasar No.
C8-1, Jln. Senen Raya, Kel. Senen,
Kec. Senen
DKI Jakarta
Tel. +62 21 29939511, 29939513, 29939514,
29939515, 29939516
Faks. +62 21 29939512

Bungur
Ruko Central Bungur, Jln. Bungur Besar 42 B, Gunung Sahari Selatan, Jakarta Pusat
DKI Jakarta, 10610
Tel. +62 21 4250813, 4248841
Faks. +62 21 4248844

Wahid Hasyim
Jln. K.H. Wahid Hasyim No. 89, Jakarta Pusat
DKI Jakarta, 10350
Tel. +62 21 29276200
Faks. +62 21 29276400

Metro Tanah Abang
Pusat Grosir Metro Tanah Abang Banking Center Lantai 7 Unit No.1,
Jln. K.H. Wahid Hasyim No. 187-189, Tanah Abang, Jakarta Pusat
DKI Jakarta, 10250
Tel. +62 21 30036023, 30036024, 30036025
Faks. +62 21 30036026

Rasuna Said
Wisma Tugu II, Jln. H.R. Rasuna Said Kav. C7 No. 9, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Kuningan, Jakarta
DKI Jakarta, 12950
Tel. +62 21 5221107
Faks. +62 21 5221108

Bekasi
Jln. Chairil Anwar Blok C No.18, Kel. Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi
Jawa Barat, 17113
Tel. +62 21 8802926, 8809675, 8812179, 8817127
Faks. +62 21 88348645

Bekasi
Jln. Chairil Anwar Blok C No.18, Kel. Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi
Jawa Barat, 17113
Tel. +62 21 8802926, 8809675, 8812179, 8817127
Faks. +62 21 88348645

Kelapa Gading Boulevard
Jln. Raya Boulevard Blok FW I No. 18, Kelapa Gading Boulevard, Kelapa Gading, Jakarta Utara
DKI Jakarta, 14240
Tel. +62 21 4531069-70
Faks. +62 21 45841059

Tanjung Priok
Jln. Enggano Blok C No.11-G, Kel. Tanjung Priok, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara
DKI Jakarta
Tel. +62 21 4351460
Faks. +62 21 4366562

Sunter Agung
Jln. Danau Sunter Agung Utara Blok D 1 No. 6 B, Sunter Agung, Jakarta Utara
DKI Jakarta, 14350
Tel. +62 21 6451120-21, 65833281-82
Faks. +62 21 6453821

Alam Sutera
Jln. Jalur Sutera Kav. 29 D, No. 45, Kel. Pakualam, Kec. Serpong Utara
Kota Tangerang Selatan
Banten, 15320
Tel. +62 21 30030524
Faks. +62 21 30030525

Kramat Jati
Jln. Raya Bogor No. 1, Unit RA 2, RT.001/RW.01, Kel. Kramat Jati, Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur
DKI Jakarta, 13830
Tel. +62 21 8092417, 8011644, 80878641
Faks. +62 21 8013973

Jatinegara
Jln. Pintu Pasar Utara No. 10-12, Kel. Balimester, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur
DKI Jakarta, 13310
Tel. +62 21 8191918, 8193110, 8197726, 2800178
Faks. +62 21 8508919

Bekasi Selatan
Jln. Achmad Yani Kav. A4 No. 7, Ruko Kalimalang Commercial Centre, Desa Kayuringin, Bekasi
Jawa Barat, 17144
Tel. +62 21 88965891-93, 8853521
Faks. +62 21 8896 5890

Cikarang
Komplek Ruko Cikarang Commercial Center, Blok B1 No. 23, Jln. Raya Cikarang Cibarusah Km.40 No.1, Kel. Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan, Bekasi
Jawa Barat, 17550
Tel. +62 21 89835725, 89835726, 89835727
Faks. +62 21 89835724

Cempaka Mas
Ruko Mega Grosir Cempaka Mas, Blok D1 No. 3, Jln. Letjen Suprapto, Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat
DKI Jakarta, 10640
Tel. +62 21 42906693, 42906694, 42889441
Faks. +62 21 42889440

Kelapa Gading Boulevard Raya
Jln. Boulevard Raya Blok DG No. 2, Kel. Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading
DKI Jakarta, 14240
Tel. +62 21 4527582
Faks. +62 21 4527583

Tebet
Kompleks Rukan Gajah, Jln. Dr. Sahardjo No.111, RT. 001, RW. 01, Persil No.12 & No.13, Kel. Tebet Barat, Kec. Tebet
DKI Jakarta, 12810
Tel. +62 21 83798666, 83788700
Faks. +62 21 83798555

Cimone
Jln. Merdeka No. 320, Kel. Cimone Jaya, Kec. Karawaci, Tangerang
Banten, 15113
Tel. +62 21 5522004
Faks. +62 21 5525017

Green Ville
Komplek Pertokoan Green Ville Blok BG No. 14-15, Kel. Duri Kepa, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat
DKI Jakarta, 11510
Tel. +62 21 56957883-84, 56957895, 56957897
Faks. +62 21 56957902

Cengkareng
Komplek Taman Palem Lestari Blok D 10 No.1, Cengkareng Barat, Jakarta Barat
DKI Jakarta, 11730
Tel. +62 21 55957447, 55957448, 55957449
Faks. +62 21 55957446

Tangerang
Jln. Ki Asnawi No. 64 C-D, Tangerang
Banten, 15111
Tel. +62 21 5523081-83-84, 55799082-83
Faks. +62 21 5523082

Duta Mas
Komplek Perumahan Taman Duta Mas,
Blok D8 No. 1, Grogol Petamburan,
Jakarta Barat
DKI Jakarta, 11460
Tel. +62 21 5648262, 5649550
Faks. +62 21 5649464

Teluk Gong
Kompleks Duta Harapan Indah Blok G
No. 10, Jln. Kapuk Muara, Jakarta Utara
DKI Jakarta, 14460
Tel. +62 21 6617577-78, 6622957
Faks. +62 21 6612279

BSD Golden
Ruko BSD Golden Boulevard,
Blok C No. 6, Jln. Pahlawan Seribu,
Kel. Buaran Lengkong Karya,
Kec. Serpong, Tangerang, Banten
Banten, 15322
Tel. +62 21 53160680, 53160681, 53153168, 53153169
Faks. +62 21 53153087

Tanjung Duren
Jln. Tanjung Duren Raya Blok N No. 352
RT.007/RW.03, Kel. Tanjung Duren Utara,
Kec. Grogol Petamburan
DKI Jakarta, 11470
Tel. +62 21 5642027, 5673950, 56969082
Faks. +62 21 5685079

Puri Kencana
Grand Puri Kencana, Jln. Puri Kencana
Blok K7/2A, Kel. Kembangan Selatan,
Kec. Kembangan
DKI Jakarta, 11610
Tel. +62 21 5823602, 5823603, 5823604, 5823605
Faks. +62 21 5819222

Citra Garden 2
Komplek Rukan Citra Niaga, Blok A
No. 3, Jln. Utan Jati, Kel. Pegadungan,
Kec. Kalideres
DKI Jakarta, 10750
Tel. +62 21 54377025-31
Faks. +62 21 54374621

Kebon Jeruk
Gedung Graha Kencana, Lantai 1,
Jln. Raya Pejuangan No.88, Kebon Jeruk
DKI Jakarta, 11530
Tel. +62 21 5350638
Faks. +62 21 5350639

Gading Serpong
Ruko Graha Boulevard Blok GBVC /
002, Jln. Boulevard Gading Serpong,
Kel. Curug, Kec. Kelapa Dua, Tangerang,
Banten
Banten, 15810
Tel. +62 21 29001081
Faks. +62 21 29001071

Pasar Minggu
Jln. Raya Ragunan No. 11, Pasar Minggu,
Jakarta Selatan
DKI Jakarta, 12520
Tel. +62 21 7804680, 78831562, 7890439
Faks. +62 21 7890438

Pasar Minggu
Jln. Raya Ragunan No. 11, Pasar Minggu,
Jakarta Selatan
DKI Jakarta, 12520
Tel. +62 21 7804680, 78831562, 7890439
Faks. +62 21 7890438

Permata Hijau
Grand ITC Permata Hijau - Emerald
No. 10, Jln. Letjen Soepeno (Arteri
Permata Hijau), Kel. Grogol Utara,
Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
DKI Jakarta, 12210
Tel. +62 21 53663111, 53664376
Faks. +62 21 53663222

Pondok Indah
Jln. Metro Pondok Indah Sektor II,
Blok UA Kav.46-47, Jakarta Selatan
DKI Jakarta, 12310
Tel. +62 21 75906165, 75900178
Faks. +62 21 75900185

Fatmawati
Jln. Fatmawati Raya No. 1, RT.001/RW.04,
Jakarta Selatan
DKI Jakarta, 12410
Tel. +62 21 7504770, 7664823, 7661367
Faks. +62 21 7661333

Depok
Pertokoan ITC Depok No. 48, Jalan
Margonda Raya No.56, Kel. Depok,
Kec. Pancoran Mas, Kota Depok
Jawa Barat, 16431
Tel. +62 21 7765236, 77202916-18
Faks. +62 21 7765237

Panglima Polim
Jln. Panglima Polim Raya No. 18A, B, C,
Jakarta Selatan
DKI Jakarta, 12160
Tel. +62 21 7251603, 7202668, 7251655
Faks. +62 21 7222187

Mampang
Jln. Mampang Prapatan No. 99, Kel.
Duren Tiga, Kec. Pancoran, Jakarta
Selatan
DKI Jakarta, 12790
Tel. +62 21 7991397
Faks. +62 21 7991386

Bintaro Sektor 3A
Rukan Bintaro Blok A.6 (Rukan depan
Bintaro Plaza), Sektor 3A, Kel. Pondok
Karya, Kec. Pondok Aren,
Kota Tangerang Selatan
Banten, 15225
Tel. +62 21 7362898
Faks. +62 21 7362897

Kemang
Jln. Kemang Raya No. 24 A,
Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan
DKI Jakarta, 12730
Tel. +62 21 71794084, 71794085,
71794086
Faks. +62 21 71794083

Cilegon
Jln. Jend. Ahmad Yani No. 6, Cilegon
Banten, 42411
Tel. +62 254 391033, 391034, 392057
Faks. +62 254 391151

Rangkasbitung
Jln. Sunan Kalijaga No. 62, Rangkasbitung
Banten, 42311
Tel. +62 252 201595, 201596
Faks. +62 252 201703

Tanjung Karang
Jln. Padang Blok B III No. 2,
Tanjung Karang
Bandar Lampung, 35111
Tel. +62 721 261155
Faks. +62 721 241106

Dewi Sartika
Jln. Dewi Sartika No. 54, RT.03/RW.02,
Kel. Pabaton, Kec. Bogor Tengah, Bogor
Jawa Barat, 16121
Tel. +62 251 8311836, 8314257
Faks. +62 251 8314933

Cibubur
Ruko Cibubur Times Square Blok B-1
No.11 & 12, Jln. Alternatif Cibubur KM 3,
Kel. Jatikarya, Kec. Jatisampurna, Kota
Bekasi
Jawa Barat, 17435
Tel. +62 21 84592489, 84302667
Faks. +62 21 84597922

Tajur
Jln. Raya Tajur No. 65 D, Bogor
Jawa Barat, 16141
Tel. +62 251 8392485
Faks. +62 251 8392486

Tomang Elok
Jln. Jend. Gatot Subroto, Kompleks
Tomang Elok Blok A No. 55, Sei
Sikambing, Medan
Sumatera Utara, 11520
Tel. +62 61 8455405, 8455785, 8455635
Faks. +62 61 8455656

Central Pasar
Jln. Letjen Haryono MT , Central Pasar
Medan Lt. 1, Blok I No. 1 – 2 – 17 – 18,
Medan
Sumatera Utara, 20231
Tel. +62 61 4531929, 4531611
Faks. +62 61 4531737

Asia
Jln. Asia No. 132/172, Medan,
Kel. Sei Rengas I, Kec. Medan Kota,
Medan
Sumatera Utara, 20214
Tel. +62 61 7368623, 7368653
Faks. +62 61 7368932

Medan Business Centre
Komplek Medan Business Centre (MBC),
Jln. Let. Jend. S. Parman, Blok A No. 16,
Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah,
Medan
Sumatera Utara, 20112
Tel. +62 61 4148167, 4148724, 4148743
Faks. +62 61 4148295

Pulo Brayan
Jln. K.L. Yos Sudarso No.18 A, Kel. Pulo
Brayan Kota, Kec. Medan Barat, Medan
Sumatera Utara, 20116
Tel. +62 61 6611688, 6611911
Faks. +62 61 6636922

Petisah
Jln. Nibung Utama No. 10, Kel. Petisah
Tengah, Kec. Medan Petisah, Medan
Sumatera Utara, 20112
Tel. +62 61 4554322, 4143383
Faks. +62 61 4530251

Krakatau
Jln. Gunung Krakatau No. 111-C,
Kel. Glugur Darat I, Kec. Medan Timur,
Medan
Sumatera Utara, 20725
Tel. +62 61 6620991, 6623079, 6632211
Faks. +62 61 6643483

Jend. Sudirman
Jln. Jend. Sudirman No. 1031 D-E,
Palembang
Sumatera Selatan, 30126
Tel. +62 711 358682 , 358411, 358572,
364952
Faks. +62 711 354891

R. Sukamto
Jln. R. Sukamto No. 106 C, RT.008/004,
Kel. 8 Ilir, Kec. Ilir Timur II,
Kotamadya Palembang
Sumatera Selatan, 30114
Tel. +62 711 369843
Faks. +62 711 367072

Nangka
Jln. Nangka/Tuanku Tambusai No. 181,
Pekanbaru, Riau
Riau, 28125
Tel. +62 761 31308-9, 20440
Faks. +62 761 37317

Nangka
Jln. Nangka/Tuanku Tambusai No. 181,
Pekanbaru, Riau
Riau, 28125
Tel. +62 761 31308-9, 20440
Faks. +62 761 37317

Tanjung Uncang
Komplek Pertokoan Fanindo Blok A
No.9-10, Kel. Tanjung Uncang,
Kec. Batu Aji
Kepulauan Riau, 29461
Tel. +62 778 7432468
Faks. +62 778 7432469

Penuin
Komplek Pertokoan Citra Mas, Blok A
No. 8, Penuin, Kec. Lubuk Baja, Batam
Kepulauan Riau, 29432
Tel. +62 778 428700
Faks. +62 778 452772

Bintan
Jln. Merdeka No. 6C, Kel. Tanjungpinang
Kota, Kec. Tanjungpinang Kota,
Kepulauan Riau
Kepulauan Riau, 29111
Tel. +62 771 314909-10
Faks. +62 771 314916

Achmad Yani
Jln. Jend. Achmad Yani No. 235, Bandung
Jawa Barat, 40271
Tel. +62 22 7204952
Faks. +62 22 7205551

Kopo
Jln. Kopo No. 91, Bandung
Jawa Barat, 40234
Tel. +62 22 5230030, 5204784
Faks. +62 22 5204784, 5227177

Buah Batu
Ruko Buah Batu No.146 A,
Jln. Buah Batu No.1, Kel. Cijagra,
Kec. Lengkong
Jawa Barat, 40274
Tel. +62 22 7315139
Faks. +62 22 7315193

Cimahi
Jln. Raya No. 545, Cimahi
Jawa Barat, 40523
Tel. +62 22 6649530
Faks. +62 22 6657013

Sukajadi
Jln. Sukajadi No. 5, Bandung
Jawa Barat, 40162
Tel. +62 22 2037498, 2039266
Faks. +62 22 2039266

Setiabudi
Jln. Dr. Setiabudi No. 146 B, Lingkungan
Hegarmanah, Kecamatan Cidadap
Jawa Barat, 40141
Tel. +62 22 82066033
Faks. +62 22 82066481

Andir
Jln. Jamika No. 19, Bandung
Jawa Barat, 40231
Tel. +62 22 6023509
Faks. +62 22 6079274

Kopo Bihbul
Jln. Raya Kopo Bihbul No. 69, Bandung
Jawa Barat, 40228
Tel. +62 22 5401131, 5420269
Faks. +62 22 5420466

Pasir Kaliki
Jln. Pasir Kaliki No. 161, Bandung
Jawa Barat, 40173
Tel. +62 22 6017027
Faks. +62 22 3044520

Dago
Jln. Ir. H. Juanda No.43 (Dago)
Jawa Barat, 40116
Tel. +62 22 4261175, 4261191
Faks. +62 22 4267885

Siliwangi
Jln. Jend. Sudirman No. 131, Semarang
Jawa Tengah, 50141
Tel. +62 24 7608791
Faks. +62 24 7608623

Majapahit
Jln. Brigjend. Sudirato 106, Semarang
Jawa Tengah, 50167
Tel. (024) 6723762
Faks. (024) 6723761

Salatiga
Jln. Jend. Sudirman No.188, Salatiga
Jawa Tengah, 50711
Tel. (0298) 322027
Faks. (0298) 326032

Gang Tengah
Jln. Gang Tengah No. 16, Semarang
Jawa Tengah, 50111
Tel. +62 24 3561800
Faks. +62 24 3561700

Mataram
Ruko Plaza Blok A No. 8 A,
Jln. MT Haryono, Semarang
Jawa Tengah, 50136
Tel. +62 24 3560033, 3560461
Faks. +62 24 3560462

Agus Salim
Kompleks Ruko THD Blok B-21,
Jln. K.H. Agus Salim, Semarang
Jawa Tengah, 50137
Tel. +62 24 3584035, 3584007
Faks. +62 24 3584036

Pasar Klewer
Beteng Trade Center Blok C No. 4,
Kel. Kedunglumbu, Kec. Pasar Kliwon,
Kotamadya Surakarta
Jawa Tengah, 57133
Tel. +62 271 641798
Faks. +62 271 655203

Kratonan
Jln. Yos. Sudarso No. 246
Jawa Tengah, 57153
Tel. +62 271 652626, 654343
Faks. +62 271 655622

Pasar Legi
Jln. Letjen. S. Parman No.83, Kel.
Kestalan, Kec. Banjarsari, Kotamadya
Surakarta, Jawa Tengah
Jawa Tengah, 57133
Tel. +62 271 666536
Faks. +62 271 641177

Sragen
Jln. Raya Sukowati No. 194, Sragen,
Kel. Sragen Kulon, Kec. Sragen,
Kab. Sragen, Jawa Tengah
Jawa Tengah, 57212
Tel. +62 271 891276, 891250
Faks. +62 271 891276

Palur
Jln. Raya Palur No. 59,
Palur, Karanganyar, Solo
Jawa Tengah, 57771
Tel. +62 271 827474, 821733
Faks. +62 271 821166

Palur
Jln. Raya Palur No. 59,
Palur, Karanganyar, Solo
Jawa Tengah, 57771
Tel. +62 271 827474, 821733
Faks. +62 271 821166

Kuningan
Jln. Jend. Sudirman No. 51/55, Kuningan
Jawa Barat, 45511
Tel. +62 232 871738, 871810
Faks. +62 232 876641

Pasar Balong Pekiringan
Jln. Pekiringan No. 113
Jawa Barat, 45117
Tel. +62 231 205625
Faks. +62 231 211423

Temanggung
Jln. KS. Tubun No. 1, Kel. Temanggung I,
Kec. Temanggung
Jawa Tengah,
Tel. +62 293 491555
Faks. +62 293 491155

Muntilan
Komp. Ruko PJKA A. II No. 3,
Muntilan, Magelang
Jawa Tengah, 56411
Tel. +62 293 586508, 587323
Faks. +62 293 587415

Brigjend Katamso
Jln. Brigjend. Katamso No. 278 (lama
280), Yogyakarta
D.I. Yogyakarta, 55152
Tel. +62 274 384193, 415732
Faks. +62 274 378569

Pasar Beringharjo
Jln. Sriwedani, Ruko No. 11, Kel.
Ngupasan, Kec. Gondomanan,
Yogyakarta
D.I. Yogyakarta, 55213
Tel. +62 274 546350
Faks. +62 274 555911

Kricak
Jln. Magelang No. 81, Yogyakarta
D.I. Yogyakarta, 55242
Tel. +62 274 553385
Faks. +62 274 563672

Pasar Wage
Ruko Gede - Kawasan Pasar Wage
Blok A No. 1, Jln. Jend. Sudirman, Kel.
Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur,
Kab. Banyumas, Purwokerto
Jawa Tengah, 53114
Tel. +62 281 625508
Faks. +62 281 625745

Coklat
Jln. Coklat No. 12 – 14, Surabaya
Jawa Timur, 60161
Tel. +62 31 3526784, 3530966
Faks. +62 31 3523332

Perak Timur
Ruko Tanjung Perak, Jln. Perak Timur No. 42, Kel. Perak Timur, Kec. Pabean Cantian
Jawa Timur, 60164
Tel. +62 31 3550318
Faks. +62 31 3550314

Kedungdoro
Jln. Kedungdoro 155 D, Surabaya
Jawa Timur, 60261
Tel. +62 31 5321365, 5322451
Faks. +62 31 5471442

Kertajaya
Jln. Kertajaya No. 172, Surabaya
Jawa Timur, 60286
Tel. +62 31 5019391, 5054047, 5031657
Faks. +62 31 5017300

Kapas Krampung
Jln. Kapas Krampung 55 B, Surabaya
Jawa Timur, 60135
Tel. +62 31 3727910, 3718281, 3769292
Faks. +62 31 3715633

Rungkut
Jln. Rungkut Kidul Industri No. 62, Surabaya
Jawa Timur, 60293
Tel. +62 31 8418271, 8419272
Faks. +62 31 8414517

Pasar Atum
Pasar Atum Mall Lantai 4 FS-3,5,
Jln. Bunguran 45, Kel. Bongkaran,
Kec. Pabean Cantikan, Surabaya
Jawa Timur, 60161
Tel. +62 31 3523545, 3558115
Faks. +62 31 3530793

Raden Saleh
Jln. Raden Saleh No. 8-A,
Kel. Bubutan, Kec. Bubutan
Jawa Timur,
Tel. +62 31 5359970, 5359971, 5359974, 5359963
Faks. +62 31 5355964

Bratang Binangun
Ruko PT Rukun Makmur Indah (RMI)
Blok G-17, Jln. Bratang Binangun, Surabaya
Jawa Timur, 60284
Tel. +62 31 5043647, 5043225
Faks. +62 31 5046026

Baliwerti
Jln. Gemblongan No. 65 L, Kel. Aloon-aloon Contong, Kec. Bubutan, Surabaya
Jawa Timur, 60174
Tel. +62 31 5322886, 5327030
Faks. +62 31 5353720

Klampis
Jln. Klampis Jaya No. 27 C,
Kel. Klampisngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya
Jawa Timur, 60117
Tel. +62 31 5927672, 5927673
Faks. +62 31 5927262

Ambulu
Jln. Suyitman No. 46, Ambulu, Jember
Jawa Timur, 68172
Tel. +62 336 881902
Faks. +62 336 881902

Tabanan
Jln. Gajah Mada No. 80, Tabanan
Bali, 82113
Tel. +62 361 811588, 811277
Faks. +62 361 812569

Kuta
Kompleks Ruko Istana Kuta Galeria
Blok Valet No.12 & 12 A, Jln. Patih Jelantik, Kuta, Badung, Bali
Bali, 80361
Tel. +62 361 769100
Faks. +62 361 769256

Gatot Subroto
Jln. Gatot Subroto No. 100 X, Kav. 10, Denpasar
Bali, 80111
Tel. +62 361 7450714, 7450175, 7427697
Faks. +62 361 248826

Diponegoro
Jln. Diponegoro No. 150 Blok A 1 No. 2, Denpasar
Bali, 80114
Tel. +62 361 262773, 263719, 263720
Faks. +62 361 247246

Diponegoro
Jln. Diponegoro No. 150 Blok A 1 No. 2, Denpasar
Bali, 80114
Tel. +62 361 262773, 263719, 263720
Faks. +62 361 247246

Mojokerto
Jln. Mojopahit 55-57, Mojokerto
Jawa Timur, 61312
Tel. +62 321 322291, 322816
Faks. +62 321 322719

Sutan Syahrir
Jln. Sutan Syahrir No. 51, Kel. Sukoharjo, Kec. Klojen
Jawa Timur,
Tel. +62 341 343230, 365096, 365119
Faks. +62 341 365118

Blimbing
Kompleks Pertokoan (Ruko) Letjend S. Parman 56, Blok A-6
Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Malang
Jawa Timur, 65111
Tel. +62 341 405100
Faks. +62 341 418441

Sidoarjo
Jln. Jend. Achmad Yani 40 J, Sidoarjo
Jawa Timur, 61212
Tel. +62 31 8941836, 8941046
Faks. +62 31 8941047

Mayjend. Sungkono
Komp. Darmo Park I Blok III-A No. 7-8,
Jln. Mayjend. Sungkono, Surabaya
Jawa Timur, 60225
Tel. +62 31 5614431, 5682062
Faks. +62 31 5672982

Gresik
Jln. Usman Sadar No. 84, Gresik
Jawa Timur, 61118
Tel. +62 31 3990053, 3972145
Faks. +62 31 3990054

Bandang
Jln. Bandang No. 50 B, Makassar
Sulawesi Selatan, 90156
Tel. +62 411 326694
Faks. +62 411 317445

Panakkukang
Jln. Pengayoman No. 48, Makassar
Sulawesi Selatan, 90231
Tel. +62 411 421921, 433017
Faks. +62 411 458260

Sui Raya
Jln. Adi Sucipto Km 7,3 , Sungai Raya
Kalimantan Barat, 79171
Tel. +62 561 721770

Sultan Muhammad
Jln. Sultan Muhammad No. 175,
Kel. Benua Melayu Laut, Kec. Pontianak Selatan, Pontianak
Kalimantan Barat, 78123
Tel. +62 561 731583
Faks. +62 561 731582

Plaza Kebun Sayur
Ruko Plaza Kebun Sayur No. T.36,
Jln. Jend. Suprapto, Kel. Baru Ilir,
Kec. Balikpapan Barat
Kalimantan Timur, 76131
Tel. +62 542 748073
Faks. +62 542 748074

Gunung Sari
Jln. Jend. A. Yani No. 267, Balikpapan
Kalimantan Timur, 76121
Tel. +62 542 732531
Faks. +62 542 732534

Balikpapan Permai
Komplek Balikpapan Permai,
Jln. Jend. Sudirman Blok C/II No. 88,
Balikpapan
Kalimantan Timur, 76114
Tel. +62 542 733238, 733228
Faks. +62 542 733238

Ruko Permata Kaltim
Jln. Pahlawan (Ruko Permata Kaltim No.3B), Samarinda
Kalimantan Timur, 75123
Tel. +62 541 200138, 746807, 745082
Faks. +62 541 201961

Yos Sudarso
Jln. Yos Sudarso No. 36, Samarinda
Kalimantan Timur, 75112
Tel. +62 541 731558, 741586
Faks. +62 541 742274

A. Yani
Jln. Jend. A. Yani KM 2, No. 12 RT 17,
Banjarmasin
Kalimantan Selatan, 70249
Tel. +62 511 3269525, 3262991
Faks. +62 511 3269525